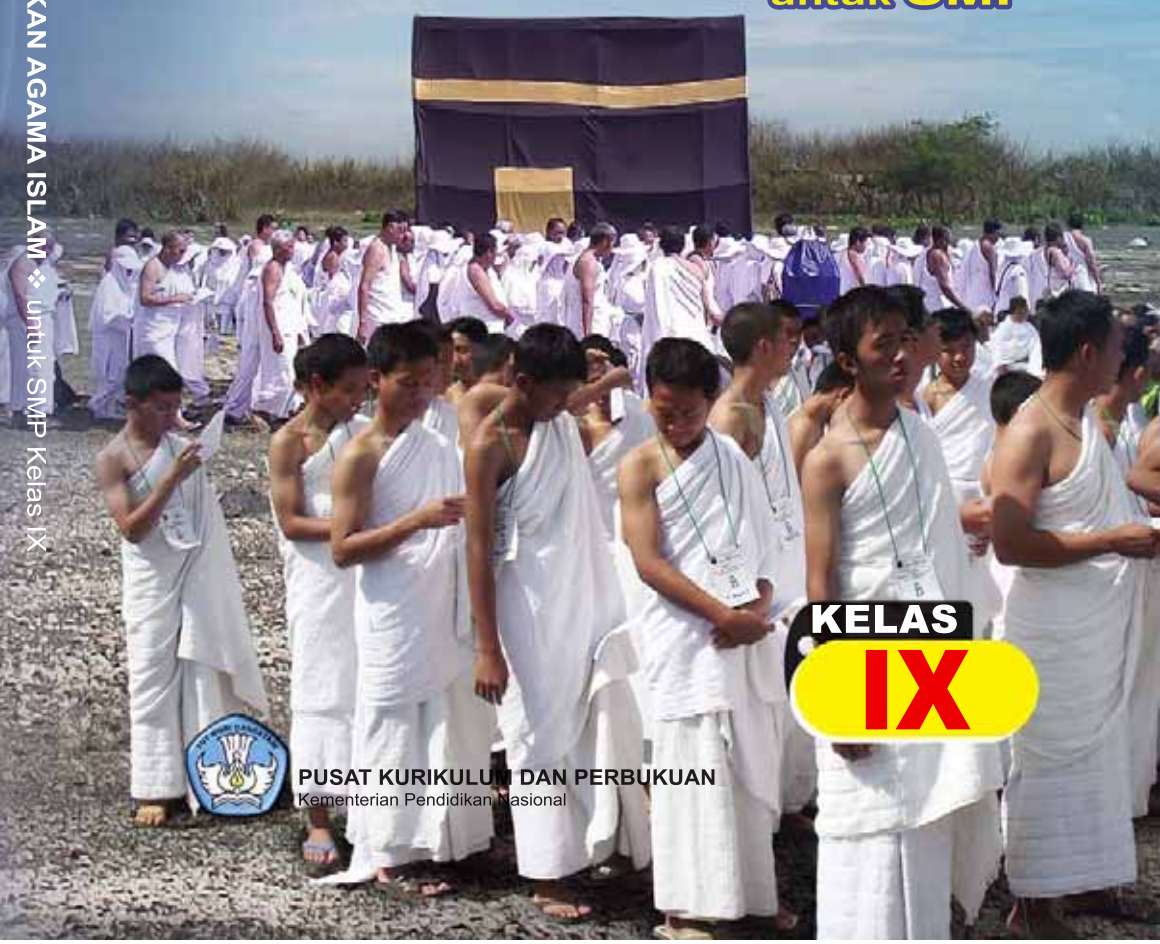
BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK
bse

Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMP



KELAS IX

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Husni Thoyar ❖ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ❖ untuk SMP Kelas IX

Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMP



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

KELAS IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan Agama Islam
Untuk SMP Kelas IX

Penulis : Husni Thoyar
Editor : Nur Khoiro Umatin
Perancang Kulit : Sumadi
Ilustrator : Doly Eny Khalifah
Puguh Suprianto

Ukuran Buku : 17,6 × 25 cm

Husni Thoyar
Pendidikan Agama Islam / penulis, Husni Thoyar ; editor, Nur Khoiro Umatin ; ilustrator, Doly Eny Khalifah. — Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
3 jil.: foto.; 25 cm.

untuk SMP Kelas IX
Termasuk bibliografi
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-658-2 (jil.3.2)

1. Pendidikan Islam—Studi Pengajaran I. Judul
II Nur Khoiro Umatin III. Doly Eny Khalifah

297.071

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penulis Husni Thoyar

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Alhamdulillah. Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. Penulis juga mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX ini.

Membuat sebuah karya buku agama bukanlah suatu pekerjaan mudah. Hal ini karena penulis menyadari pengguna buku ini adalah para remaja yang sedang berasyik ria dengan masa remajanya. Pada saat yang sama setiap siswa akan menghadapi hajatan besar Ujian Nasional yang sangat menyita perhatian. Dalam keadaan seperti ini, penulis sadar buku agama harus dapat tampil sebagai buku yang menyenangkan sekaligus mencerahkan.

Buku Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IX ini disusun dengan moto Yang Muda Yang Beragama. Artinya, buku ini disajikan dengan gaya remaja tanpa meninggalkan keutuhan muatan sebagai buku agama. Dengan buku ini, kalian akan diajak melampaui kemampuan dasar minimal ditetapkan dalam bahan ajar kelas IX. Selain kemampuan dasar tersebut, kalian diajak mengembangkan kemampuan yang lebih jauh lagi dengan wawasan yang lebih luas lagi. Meskipun menawarkan kemampuan yang lebih luas, bukan berarti buku ini membebani kalian dalam belajar. Penyajian yang mengasyikkan membuat materi yang bernas terasa nikmat ditelusuri.

Satu hal yang sangat penting adalah berhasil tidaknya proses belajar agama sangat tergantung pada kesungguhan kalian belajar. Apabila bersungguh-sungguh, kalian akan dapat memahami pelajaran ini dengan baik. Tidak hanya itu, kalian diharapkan juga mampu menghayati dan mengamalkan pelajaran ini dalam kehidupan kalian sehari-hari. Pengamalan inilah tolok ukur keberhasilan kalian.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Kami juga menyadari tidak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari buku ini memiliki kekurangan yang tidak penulis sengaja. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan tegur sapa, kritik, saran, dan masukan sehingga perbaikan dapat dilakukan di masa depan. Semoga usaha sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang menggunakan buku ini. Amin.

Jakarta, April 2010

Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan, iii
Kata Pengantar, iv
Daftar Isi, v
Daftar Gambar, vii
Pendahuluan, x

Bab I Surah At-Tīn [95], 1

A. Membaca dan Bacaan Tajwid dalam Surah At-Tīn [95], 3
B. Arti Surah At-Tīn [95], 5
C. Kandungan Surah At-Tīn [95], 7

Bab II Hadis-Hadis tentang Menuntut Ilmu, 11

A. Membaca dan Mengartikan Hadis tentang Menuntut Ilmu, 13
B. Menuntut Ilmu dan Hikmahnya, 20

Bab III Iman kepada Hari Akhir, 25

A. Iman kepada Hari Akhir, 27
B. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Hari Akhir, 28
C. Proses Terjadinya Kiamat Ṣugrā dan Kiamat Kubrā, 31

Bab IV Qanaah dan Tasamuh, 37

A. Qanaah, 39
B. Tasamuh, 43

Bab V Penyembelihan Akikah dan Kurban, 51

A. Penyembelihan Hewan, 53
B. Penyembelihan Akikah, 57
C. Penyembelihan Kurban, 59

Bab VI Ibadah Haji dan Umrah, 65

A. Ketentuan Ibadah Haji dan Umrah, 67
B. Praktik Ibadah Haji dan Umrah, 71

Bab VII Masuknya Islam di Nusantara, 79

A. Teori dan Jalur Masuknya Islam di Nusantara, 81
B. Kerajaan Islam di Indonesia, 86

Latihan Ulangan Semester, 99

Bab VIII Memahami Al-Qur'an Surah Asy-Syarḥ [94], 105

A. Bacaan Surah Asy-Syarḥ [94], 107
B. Terjemah Surah Asy-Syarḥ [94], 109
C. Kandungan Surah Asy-Syarḥ [94], 111

Bab IX Hadis tentang Kebersihan, 115

A. Membaca dan Mengartikan Hadis tentang Kebersihan, 117
B. Berperilaku Bersih dalam Hidup Sehari-hari, 119

Bab X Iman kepada Qada dan Qadar, 125

A. Qada dan Qadar Allah Swt., 127
B. Dalil Naqli dan Hubungan Qada serta Qadar, 129
C. Macam-Macam Takdir dan Contoh-Contohnya, 131

Bab XI Takabur, 139

A. Mengenal Sifat Takabur, 141
B. Menjauhi Takabur dalam Kehidupan, 145

Bab XII Salat-Salat Sunah, 153

A. Pengertian Salat Sunah dan Keutamaannya, 155
B. Ketentuan Salat Sunah Secara Berjamaah, 158
C. Salat Sunah Secara Munfarid, 161

Bab XIII Sejarah Tradisi Islam Nusantara, 169

A. Seni Budaya Lokal sebagai Bagian dari Tradisi Islam, 171
B. Tradisi dan Upacara Adat Kesukuan Nusantara, 174

Latihan Ujian Akhir Sekolah, 179

Glosarium, 185

Indeks, 187

Daftar Pustaka, 189

Lampiran 1, 191

Lampiran 2, 192

Lampiran 3, 193

Daftar Gambar

Gambar 1.1
Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk, 2

Gambar 1.2
Allah Swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Tampak pada gambar proses terjadinya manusia, 8

Gambar 2.1
Berangkat sekolah, 12

Gambar 2.2
Bagaimanapun keadaannya menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, 21

Gambar 3.1
Hamparan sawah, 26

Gambar 3.2
Tidak ada seorang pun yang mengetahui kepastian waktu datangnya kematian, 31

Gambar 3.3
Bencana alam merupakan peristiwa kiamat ṣugra, 32

Gambar 4.1
Sawah rusak diterjang angin puting beliung, 38

Gambar 4.2
Bancana yang menimpa hendaknya semakin mendekatkan kita kepada-Nya, 39

Gambar 4.3
Salah satu cara bersyukur kepada Allah Swt. adalah dengan mengucapkan hamdalah, 41

Gambar 4.4
Perbedaan hendaknya dijadikan sebagai sarana mempererat persaudaraan, 45

Gambar 4.5
Perilaku tasamuh harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, 46

Gambar 5.1
Menyembelih hewan kurban, 52

Gambar 5.2
Penyembelih disyaratkan seorang muslim, 53

Gambar 5.3
Untuk menyambut kelahiran sang bayi, disunahkan melakukan akikah, 57

Gambar 6.1
Jamaah haji sedang menunaikan manasik sai, 66

Gambar 6.2
Jamaah haji sedang melaksanakan salah satu manasik haji, 67

Gambar 6.3
Jamaah haji terkena aturan khusus dalam berpakaian, 70

Gambar 6.4
Memakai pakaian ihram dilaksanakan dari miqat, baik miqat zamani maupun miqat makani, 72

Gambar 6.5
Tawaf merupakan salah satu rukun haji. Tawaf dilakukan dengan mengelilingi Kakbah, 73

Gambar 6.6
Tahalul ditandai dengan memotong sedikitnya tiga helai rambut di kepala, 74

Gambar 6.7
Rute pelaksanaan ibadah haji, 75

Gambar 7.1
Wilayah negara Republik Indonesia, 80
Gambar 7.2
Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran Islam di Nusantara, 84
Gambar 7.3
Dari Perlak, penyebaran Islam selanjutnya meluas ke kerajaan-kerajaan lainnya, 87
Gambar 7.4
Kerajaan Aceh mencatat sejarah emas perjuangan bangsa, 89
Gambar 7.5
Kerajaan Demak mengawali proses politik Islam di tanah Jawa, 91
Gambar 7.6
Kerajaan Mataram masih ada hingga saat ini meskipun melebur dengan negara Indonesia sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta, 92
Gambar 7.7
Tanah Makassar menampilkan salah satu putra terbaiknya, yaitu Sultan Hasannudin, 94
Gambar 7.8
Di Indonesia Timur, Islam berkembang pesat. Salah satu buktinya adalah Kerajaan Banjar, 96

Gambar 8.1
Suasana malam yang indah, 106
Gambar 8.2
Yakini bahwa setelah kesulitan ada kemudahan, 111
Gambar 8.3
Kerja keras merupakan kunci meraih kesuksesan, 112

Gambar 9.1
Imbauan untuk menjaga kebersihan, 116
Gambar 9.2
Wudu merupakan cara bersuci dan menjaga kebersihan, 119
Gambar 9.3
Memotong kuku merupakan cara menjaga kebersihan, 121
Gambar 9.4
Menyapu merupakan cara membersihkan lingkungan sekolah, 123

Gambar 10.1
Mengantar jenazah ke kubur, 126
Gambar 10.2
Alam semesta ini berjalan sesuai dengan takdir Allah, 127
Gambar 10.3
Bersungguh-sungguh dalam bekerja merupakan tanda-tanda iman kepada takdir Allah, 128
Gambar 10.4
Matahari berjalan sesuai dengan qada dan qadar yang ditentukan Allah, 130
Gambar 10.5
Besar kecilnya kekayaan yang diperoleh, dipengaruhi oleh usaha manusia, 132
Gambar 10.6
Allah telah menetapkan takdir pada tumbuh-tumbuhan, 134
Gambar 10.7
Terciptanya manusia bukan karena faktor sebab akibat saja, 135

Gambar 11.1
Kondisi manusia yang berbeda-beda mengandung banyak hikmah, 140
Gambar 11.2
Tawuran tidak jarang terjadi akibat sikap meremehkan orang lain, 145
Gambar 11.3
Salat dan syukur akan mendekatkan kita kepada Allah, 148

Gambar 12.1
Salat tahajud merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt., 154
Gambar 12.2
Salat sunah dapat dilakukan dengan dua cara, berjamaah, dan munfarid, 155
Gambar 12.3
Membiasakan diri untuk mengerjakan salat sunah sangat penting kita lakukan, 156

Gambar 12.4
Dengan mengerjakan salat id, syiar Islam semakin tampak, 158

Gambar 12.5
Jika terjadi gerhana bulan, kita disunahkan mengerjakan salat sunah khusuf, 160

Gambar 12.6
Salat tahajud sangat penting untuk dikerjakan oleh setiap muslim, 162

Gambar 12.7
Memohonlah petunjuk kepada Allah dengan mengerjakan salat istikharah, 164

Gambar 13.1
Bentuk gunungan dalam upacara sekaten, 170

Gambar 13.2
Perpaduan budaya lokal dengan Islam terlihat pada arsitektur masjid Kudus, 171

Gambar 13.3
Salawat maulud, 173

Gambar 13.4
Pelaksanaan upacara Hanta Ua Pua di Nusa Tenggara Barat, 174

Pendahuluan

Belajar agama acap kali berada di pinggir perhatian kita. Ada dua kenyataan yang membuat sangat wajar kalian memberikan porsi perhatian yang tidak terlalu besar pada pelajaran agama. Pertama, kalian sedang berada di masa remaja yang penuh dinamika. Sifat remaja sering kali menggoda untuk mencoba hal-hal baru dan mengabaikan norma baku yang berlaku termasuk nilai agama. Kedua, pada saat yang sama, kalian sedang berada di jenjang akhir sekolah dengan tuntutan lulus Ujian Nasional. Kombinasi dua keadaan ini wajar membuat kalian lebih memperhatikan mata pelajaran yang diujinasionalkan.

Padahal sebenarnya belajar agama justru sangat penting bagi remaja seusia kalian. Pada saat seperti ini, kalian membutuhkan pegangan yang kukuh untuk menentukan sikap. Berkhidmad kepada agama akan memberikan pegangan dan dukungan moral yang kalian butuhkan untuk melalui masa ini.

Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX ini menyajikan ilmu yang mencerdaskan dan mencerahkan. Buku ini mengajak kalian menelusuri pembahasan dengan sangat terbuka. Artinya, kalian didorong untuk mencermati, meneliti, mendiskusikan, serta menerapkannya sesuai dengan keadaan kalian. Untuk itulah, buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX ini disajikan sistematis.

Sistematika buku ini dirancang sebaik mungkin sehingga kalian dapat menggunakan buku ini baik secara mandiri maupun bersama teman di kelas. Adapun sistematika buku ini sebagai berikut.

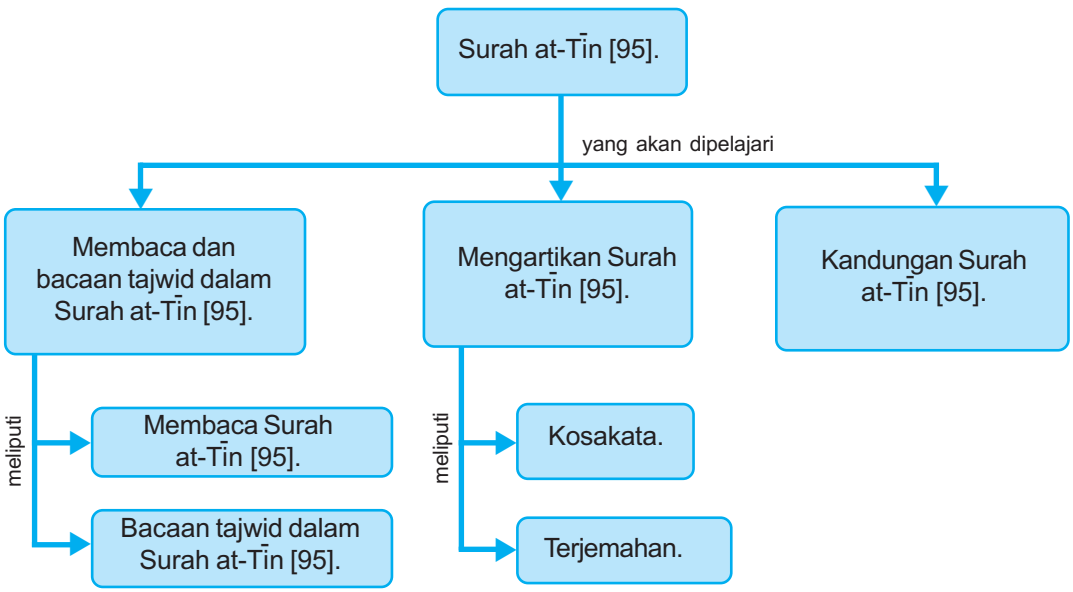
- **Judul bab,** berisi materi pokok yang dipelajari dalam suatu bab.
- **Peta konsep,** berisi bagan rangkaian konsep yang diangkat dalam bab.
- **Beranda,** berisi wacana yang akan mengantarkan kalian memasuki bab.
- **Uraian materi**. Di sinilah materi diuraikan menyatu dengan informasi tambahan dan kegiatan.
- **Hayya Na'mal,** berisi kegiatan tempat melatih kemampuan diri.
- **I'lam,** berisi informasi terkait materi dan perkembangan terbaru sebagai tambahan bagi kalian.
- **Amali**. Ilmu dan kemampuan yang dipelajari tidak akan banyak manfaat apabila tidak digunakan. Oleh karena itulah, kalian diajak membiasakan diri dalam rubrik ini.
- **Ikhtisar.** Bagian ini berisi rangkuman materi yang telah kalian pelajari. Rangkuman mengikat pengetahuan kalian untuk dapat digunakan pada saatnya nanti.
- **Muhasabah**. Apakah yang telah kalian pelajari? Renungkan di bagian ini.
- **Imtihan**. Setelah belajar, ujilah pemahaman dan kemampuan kalian di bagian ini.

Dengan sistematika seperti ini kalian akan dapat belajar dengan nyaman tanpa meninggalkan keseriusan belajar agama.

Bab I

Surah At-Tīn [95]

Peta Konsep



Kata Kunci

- Surah at-Tīn [95]
- bacaan tajwid
- arti
- tin
- zaitun
- Tursina
- Mekah
- akal
- hari pembalasan
- hakim
- adil



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.1
Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk.

Manusia merupakan salah satu makhluk Allah Swt. Dia menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Secara lahir bentuk manusia memiliki bentuk yang indah dibanding makhluk Allah Swt. yang lain. Ukuran tubuh dan raut muka manusia berbeda dengan makhluk yang lain. Penciptaan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya ini dijelaskan oleh Allah Swt. dalam salah satu ayat Surah at-Tīn [95]. Surah at-Tīn [95] beserta kandungannya akan kita bahas tuntas dalam bab ini.

A. Membaca dan Bacaan Tajwid dalam Surah At-Tīn [95]

1. Bacaan Surah At-Tīn [95]

Membaca ayat Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar dan bagus. Demikian juga dalam membaca ayat-ayat yang terdapat dalam Surah at-Tīn [95]. Kalian harus memperhatikan lafal di dalamnya dengan saksama agar sesuai dengan makhraj hurufnya. Perhatikan bacaan Surah at-Tīn [95] berikut ini.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۝١ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۝٢ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۝٣ لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ
تَقْوِيْمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَ ۝٥ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۝٦
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ۝٧ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ۝٨

Wat-tīni waz-zaitūn(i). Waṭūrisīnīn(a). Wa hāżal-baladil-amīn(i). Laqad khalaqnal-insāna fī aḥsani taqwīm(in). Ṡumma radadnāhu asfala sāfilīn(a). Illal-lażīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti fa lahum ajrun gairu mamnūn(in). Fa mā yukażżibuka ba'du bid-dīn(i). Alaisallāhu biaḥkamil-ḥākimīn(a).

2. Bacaan Tajwid dalam Surah At-Tīn [95]

Memahami hukum bacaan tajwid sangat diperlukan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa bacaan tajwid yang terkandung dalam Surah at-Tīn [95] sebagai berikut.

a. Alif Lam Syamsiyah

Hukum alif lam syamsiyah terjadi jika alif lam bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah. Huruf hijaiah yang termasuk huruf alif lam syamsiyah yaitu, ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن.

Cara membaca bacaan alif lam syamsiyah dengan meleburkan alif lam ke dalam huruf-huruf syamsiyah yang mengikutinya (As'ad Human. 1995. Halaman 60). Contoh bacaan alif lam syamsiyah yang ditemukan dalam Surah at-Tīn [95] pada kata berikut.

وَالتِّيْنِ	w**at**-tini	الصّٰلِحٰتِ	a**ṣ**-**ṣ**āliḥāti
وَالزَّيْتُوْنِ	w**az**-zaituni	بِالدِّيْنِ	bi**d**-**d**īni

b. Alif Lam Qamariyah

Hukum alif lam qamariyah terjadi jika alif lam bertemu dengan huruf-huruf qamariyah, yaitu, ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م ه و ي.

Cara membaca bacaan alif lam qamariyah adalah huruf alif lam terdengar jelas dan tidak lebur dengan huruf qamariyah yang mengikutinya. Contoh bacaan alif lam qamariyah dapat ditemukan dalam Surah at-Tīn [95] sebagai berikut.

وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ wahāżal-baladil-amīn

c. Qalqalah

Hukum bacaan qalqalah terjadi jika ada huruf qalqalah, yaitu ق, ط, ب, ج, dan د yang dibaca mati, baik karena waqaf atau sukun. Suatu kalimat mengandung bacaan qalqalah sugra jika huruf qalqalah berharakat sukun dan berada di tengah kalimat. Cara membacanya memantulkan huruf qalqalah dengan ringan atau tipis. Bacaan qalqalah sugra dapat ditemukan dalam Surah at-Tīn [95] terdapat pada kalimat berikut.

خَلَقْنَا khala**q**nā تَقْوِيْمٍ ta**q**wīm

Suatu kalimat mengandung bacaan qalqalah kubra jika huruf qalqalah berharakat sukun dan berada di akhir kalimat atau karena waqaf. Cara membacanya memantulkan huruf qalqalah dengan tebal atau berat (As'ad Human. 1995. Halaman 52). Contoh bacaan qalqalah kubra dapat ditemukan pada kalimat berikut.

لَقَدْ dibaca laqa**d**

d. Mad Jaiz Munfaṣil

Hukum bacaan mad jaiz munfaṣil terjadi jika ada mad yang bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang berbeda. Cara membacanya adalah memanjangkan madnya dengan lima harakat atau dua setengah alif. Contoh bacaan mad jaiz munfaṣil dalam Surah at-Tīn [95] terdapat dalam kalimat berikut.

فِيْٓ اَحْسَنِ dibaca fī aḥsani

e. Gunnah

Hukum bacaan gunnah terjadi jika ada huruf م atau ن berharakat tasydid. Cara membaca bacaan gunnah dengan mendenggung. Contoh bacaan gunnah dalam Surah at-Tīn [95] dapat ditemukan pada kalimat berikut.

ثُمَّ dibaca ṡu**mm**a

I'lam

Selain kelima hukum bacaan di depan, masih ada hukum bacaan lain. Misalnya, bacaan izhar halqi, lam jalalah tafkhim, mad 'arid lissukun, dan mad tabi'i. Bacaan izhar halqi dapat ditemukan dalam ayat keenam, yaitu dalam kalimat berikut.

أَجْرٌ غَيْرُ dibaca ajr**un** gairu

Bacaan lam tafkhim juga ditemukan dalam Surah at-Tīn [95] yang terdapat dalam kalimat berikut.

أَلَيْسَ اللَّهُ dibaca alaisa**lla**hu

Untuk bacaan mad 'arid lissukun terdapat pada setiap akhir ayat. Demikian juga dengan bacaan mad tabi'i ada pada setiap ayat.

Hayyā Na'mal

Pengetahuan kalian tentang cara membaca Surah at-Tīn [95] perlu dipraktikkan. Bacalah Surah at-Tīn [95] secara bergantian dengan teman sebangku sebagai latihan. Simaklah bacaan teman kalian dengan saksama. Segera betulkan jika terdapat kesalahan. Sebaliknya, mintalah teman sebangku kalian untuk menyimak bacaan. Jika belum yakin dengan kemampuan kalian, ulangi beberapa kali hingga kalian yakin mampu membaca Surah at-Tīn [95] dengan baik dan benar. Selanjutnya, mintalah kesempatan kepada guru untuk menunjukkan kemampuan membaca Surah at-Tīn [95] di depan kelas.

B. Arti Surah At-Tīn [95]

Untuk dapat menerjemahkan ayat-ayat dalam surah at-Tīn [95] perlu mengetahui arti setiap katanya. Simaklah arti kosakata berikut ini.

1. Kosakata

وَالتِّينِ : demi (buah) Tin

وَالزَّيْتُونِ : dan (buah) Zaitun

وَطُورِ سِينِينَ : demi Gunung Sinai

الْبَلَدِ الْأَمِينِ : negeri (Mekah) yang aman

خَلَقْنَا : Kami telah menciptakan

الْإِنسَانَ : manusia

فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ : dalam bentuk yang sebaik-baiknya

رَدَدْنٰهُ : Kami kembalikan dia

اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ : tempat yang serendah-rendahnya

وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ : dan mengerjakan kebajikan

اَجْرٌ : pahala

غَيْرُ مَمْنُوْنٍ : tidak ada putus-putusnya

يُكَذِّبُكَ : (mereka) mendustakanmu

بِالدِّيْنِ : hari pembalasan

بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ : hakim yang paling adil

2. Terjemahan

Berikut ini terjemahan Surah at-Tīn [95] secara lengkap.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۝١

a. *Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,*

وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۝٢

b. *demi Gunung Sinai,*

وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۝٣

c. *dan demi negeri (Mekah) yang aman ini.*

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ۝٤

d. *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*,

ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ ۝٥

e. *kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya*,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

f. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.*

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ﴿٧﴾

g. *Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?*

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

h. *Bukankah Allah hakim yang paling adil?*

Hayyā Na'mal

Cara mudah untuk menerjemahkan ayat-ayatnya adalah mengetahui arti kosakatanya. Caranya, kalian perlu membuat kotak terjemahan arti kosakatanya. Buatlah kotak kecil-kecil dan tulislah lafal setiap kata lengkap dengan artinya. Selanjutnya, hafalkan kata-kata tersebut. Jika kalian telah hafal, kalian semakin mudah dalam menerjemahkan ayat-ayatnya. Begitu juga untuk ayat-ayat Al-Qur'an dalam surah-surah yang lain.

C. Kandungan Surah At-Tīn [95]

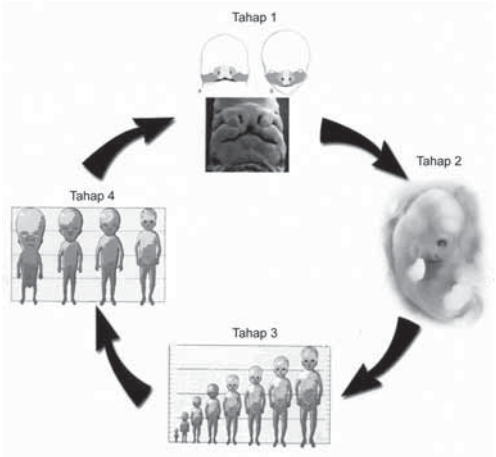
Allah Swt. memulai Surah at-Tīn [95] dengan bersumpah. Dua buah-buahan yang disebut dalam ayat pertama Surah at-Tīn [95] adalah buah tin dan zaitun. Buah tin merupakan buah yang dapat dikonsumsi, sedangkan buah zaitun dapat diambil minyaknya. Menurut sebagian mufasir penyebut-an kedua buah ini agar menjadi perhatian karena keduanya termasuk buah yang penting bagi manusia. Menurut sebagian mufasir, tin diartikan sebagai tempat tinggal Nabi Nuh a.s., yaitu Damaskus, tempat yang banyak tumbuh pohon Tin. Zaitun adalah Baitulmakdis yang banyak tumbuh zaitun. Gunung Sinai adalah tempat Nabi Musa a.s. menerima wahyu.

Dalam *ayat kedua* Allah Swt. bersumpah demi Gunung Sinai atau Tursina. Tempat ini sekarang dikenal dengan nama semenanjung Sinai. Tursina menurut Ibnu Kasir adalah tempat Allah Swt. berfirman langsung kepada Nabi Musa a.s. Dalam *ayat ketiga* Allah Swt. menyebut *balad al-Amin.* Menurut sebagian mufasir yang dimaksud dengan *balad al-Amin* adalah Mekah. Bagi siapa saja yang masuk ke Mekah akan terjamin keamanannya. Di Mekah ini pula Nabi Muhammad saw. lahir dan di kota ini pula berdiri Kakbah yang menjadi kiblat umat Islam.

Ayat keempat menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dalam bentuk yang bagus baik lahir maupun batin di antara makhluk yang ada di

bumi. Selain bentuk yang baik, manusia juga dikaruniai akal yang tidak dikaruniakan kepada makhluk lain. Dengan akal yang dikaruniakan Allah Swt. manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Selain akal manusia juga dikaruniai nafsu yang mengajak kepada kemaksiatan. Agar manusia tidak terperangkap oleh hawa nafsu, Allah Swt. mengutus rasul untuk menunjukkan kebenaran dan jalan yang lurus menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manusia yang menggunakan akal dan mengikuti ajaran rasul akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akan tetapi, mereka yang menuruti hawa nafsu akan terjerumus dalam kemaksiatan.



Sumber: *Ensiklopedi Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis 2.*

▼ **Gambar 1.2**
Allah Swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Tampak pada gambar proses kejadian manusia.

Setelah dilahirkan dalam keadaan yang sempurna manusia akan tumbuh menjadi dewasa. Keadaan tersebut tidak untuk selamanya. Manusia berangsur-angsur akan tua, kulit mulai keriput, rambut beruban, tubuh pun menjadi bungkuk. Kemampuan akal juga mulai berkurang dan kembali seperti kanak-kanak. Demikianlah penafsiran terhadap *ayat kelima* Surah at-Tīn [95] oleh Hamka. (Hamka. 2006. Halaman 206)

Ayat keenam Surah at-Tīn [95] menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan beramal saleh sewaktu badan masih kuat, mereka akan menerima pahala yang tidak putus-putusnya. Setelah Allah Swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, mengaruniai akal, dan mengutus rasul, manusia seharusnya tidak akan mendustakan agama. Hari pembalasan pasti adanya meskipun tidak ada satu pun makhluk yang mengetahui dengan pasti waktu kedatangannya. Demikian dijelaskan dalam *ayat ketujuh* Surah at-Tīn [95].

Allah Swt. adalah hakim yang paling adil. Dengan keadilan-Nya, Dia akan membalas perbuatan manusia. Amal kebajikan akan dibalas dengan balasan yang sesuai dan amal keburukan akan dibalas dengan balasan yang setimpal.

Secara umum pesan pokok yang terkandung dalam Surah at-Tīn [95] sebagai berikut.

1. Allah bersumpah demi buah tin, zaitun, bukit Tursina atau Sinai, dan negeri Mekah yang aman bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
2. Allah akan mengembalikan manusia ke tempat yang serendah-rendahnya kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan.

3. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan akan mendapat pahala yang tiada putus-putusnya.
4. Kepastian adanya hari pembalasan sehingga wajib kita imani.
5. Allah adalah hakim yang paling adil yang akan mengadili amal manusia.

Pada Surah at-Tīn [95] ini juga dijelaskan bahwa manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Akan tetapi, kedudukannya dianggap sangat rendah jika tidak mau beriman dan mengerjakan kebajikan. Janji Allah yang akan diberikan kepada orang yang beriman dan gemar berbuat kebajikan adalah balasan berupa pahala yang tidak ada putus-putusnya.

Penutup surah ini dijelaskan bahwa hari kiamat pasti akan terjadi. Dengan demikian, seharusnya manusia mempersiapkan diri dengan menabung amal kebajikan untuk bekal hari akhir kelak. Pada hari itulah, manusia akan diadili oleh Yang Mahaadil, yaitu Allah Swt.

Hayyā Na'mal

Jika menyimak pesan-pesan pokok yang terkandung dalam Surah at-Tīn [95], kalian tentu dapat menunjukkan sikap terbaik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Tunjukkan sikap-sikap tersebut dengan mengisi tabel seperti contoh di bawah ini.

No.	Kandungan Ayat	Peneladanan dalam Hidupku

Amali

Setelah mempelajari tentang Surah at-Tīn [95], mari kita biasakan hal-hal berikut dalam keseharian.

1. Membaca Al-Qur'an minimal sehari sekali.
2. Menerapkan bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
3. Memperhatikan makharijul huruf dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Menyembah dan beribadah hanya kepada Allah Swt.
5. Mempergunakan akal yang dikaruniakan Allah Swt. untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
6. Beriman kepada hari akhir.
7. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Ikhtisar

1. Surah at-Tīn merupakan surah ke-95 dalam Al-Qur'an. Surah at-Tīn [95] termasuk surah makkiyah yang terdiri atas delapan ayat.
2. Allah Swt. bersumpah dengan buah tin, zaitun, Tursina, dan negeri Mekah yang aman.
3. Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dibanding makhluk yang lain.

4. Manusia dikaruniai akal yang tidak dikaruniakan kepada makhluk Allah lainnya.
5. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan memperoleh pahala yang tidak putus-putusnya.
6. Hari pembalasan pasti datang. Pada hari tersebut Allah Swt. akan membalas amal perbuatan manusia dengan adil.
7. Allah Swt. adalah hakim yang paling adil.
8. Secara umum kandungan pokok Surah at-Tīn [95] sebagai berikut.
 a. Allah bersumpah demi buah tin, zaitun, bukit Tursina atau Sinai, dan negeri Mekah yang aman bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
 b. Allah akan mengembalikan manusia ke tempat yang serendah-rendahnya kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan.
 c. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan akan mendapat pahala yang tiada putus-putusnya.
 d. Kepastian adanya hari pembalasan sehingga wajib kita imani.
 e. Allah adalah hakim yang paling adil yang akan mengadili amal manusia.

Muhasabah

Allah Swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Allah Swt. juga mengaruniakan akal yang tidak dikaruniakan kepada makhluk lainnya. Dengan akal manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan. Selain akal, Allah Swt. mengutus rasul untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia. Karunia berupa akal dan bentuk yang sebaik-baiknya dibanding makhluk yang lain hendaknya kalian manfaatkan untuk beribadah guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. Beriman dan senantiasa beramal saleh agar memperoleh pahala yang tidak putus-putusnya.

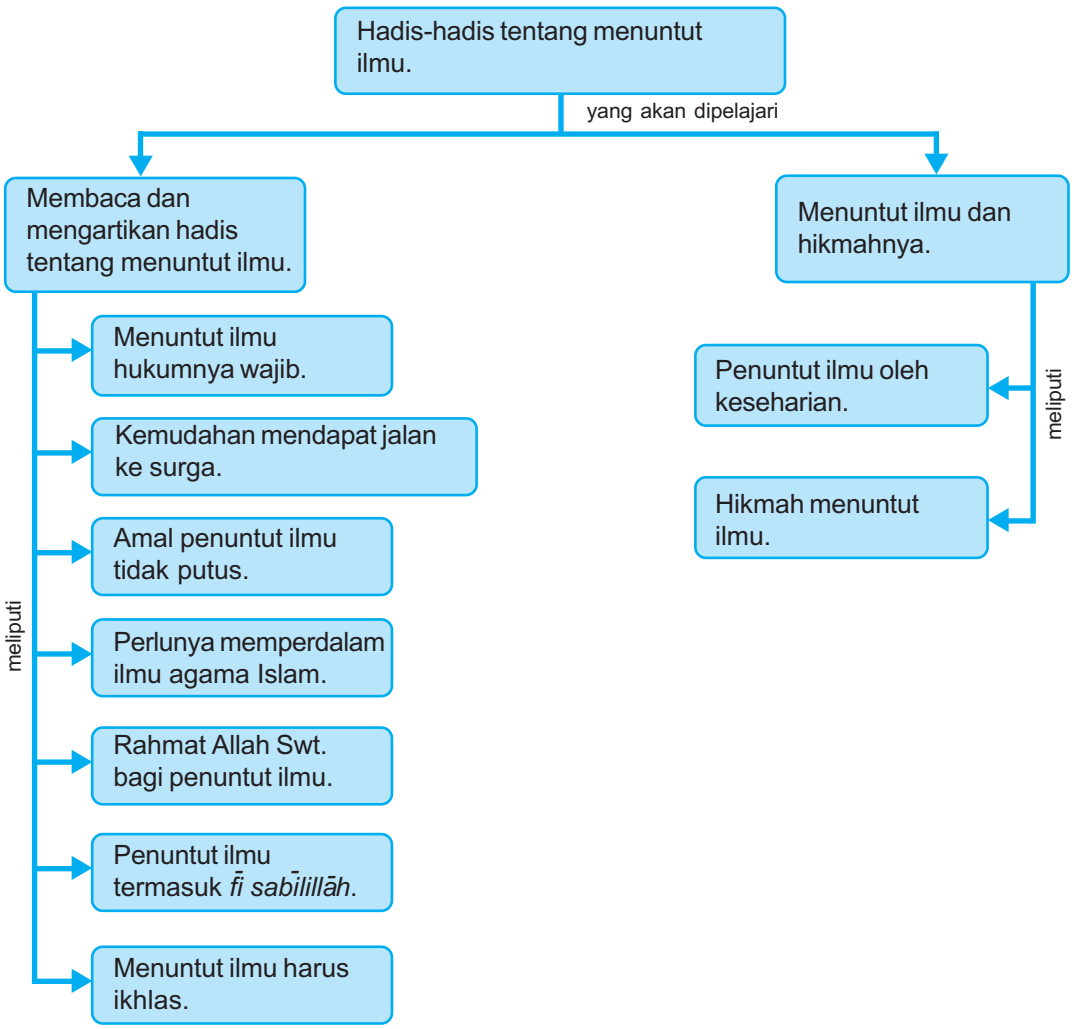
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Apa yang kalian ketahui tentang Surah at-Tīn [95]?
2. Tulislah ayat kedelapan Surah at-Tīn [95] lengkap dengan artinya!
3. Jelaskan yang dimaksud kota yang aman dalam Surah at-Tīn [95] ayat ketiga!
4. Sumpah terhadap apa saja yang dijelaskan dalam Surah at-Tīn [95]?
5. Bagaimana bunyi ayat keempat Surah at-Tīn [95]?
6. Tulis ayat dalam Surah at-Tīn [95] yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang baik!
7. Jelaskan balasan bagi orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan!
8. Jelaskan kandungan Surah at-Tīn [95] ayat keempat!
9. Apakah balasan bagi orang yang mengingkari nikmat Allah dan suka berbuat maksiat?
10. Jelaskan kandungan dari Surah at-Tīn [95] ayat kedelapan!

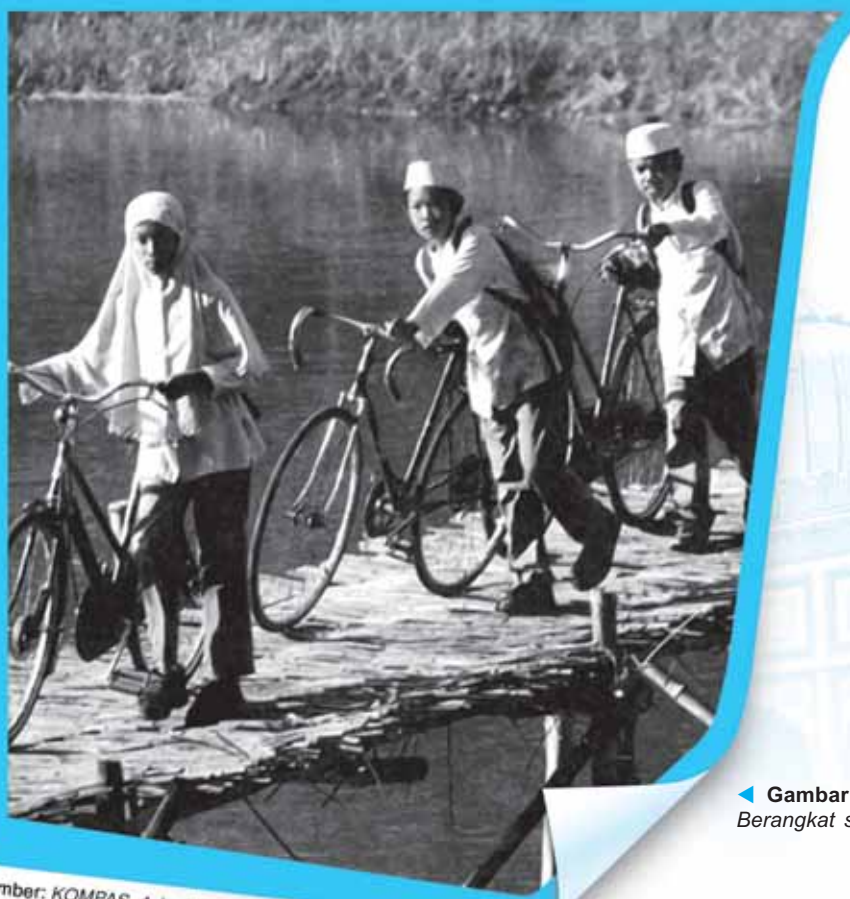
Bab II Hadis-Hadis tentang Menuntut Ilmu

Peta Konsep



Kata Kunci

- Ilmu
- surga
- wajib
- ikhlas
- sabar
- tekun
- sekolah
- pendidikan formal
- *fī sabīlillāh*



Sumber: *KOMPAS, 4 Juni 2004*

Gambar 2.1
Berangkat sekolah.

Belajar merupakan sarana pembuka pintu keajaiban untuk mengubah dunia menjadi lebih baik. Jika ingin menjadi manusia yang berilmu lagi bijaksana, dibutuhkan pendidikan yang baik. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi dapat dilakukan di mana saja asal menawarkan pengalaman baru yang penting bagi kehidupan kita. Oleh karena itu, semangat belajar jangan sampai luntur, sejak kini hingga ajal menjelang nanti. Islam memandang dan memberi penghargaan kepada mereka yang menuntut ilmu. Dalam beberapa hadis Rasulullah saw. dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan menuntut ilmu. Mari kita simak dengan saksama uraiannya dalam bab ini.

A. Membaca dan Mengartikan Hadis tentang Menuntut Ilmu

Ilmu merupakan sarana untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ilmu tidak datang dengan sendirinya dan kalian harus berusaha keras untuk memperolehnya. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Perintah dan keutamaan menuntut ilmu dapat ditemukan dalam hadis Rasulullah saw.

Perhatikan beberapa hadis tentang menuntut ilmu berikut ini. Agar bacaan kalian baik, perhatikan tanda baca dan makhraj huruf pada setiap lafal hadis-hadisnya. Perhatikan pula terjemah hadisnya, kemudian bacalah dengan baik dan benar.

1. Menuntut Ilmu Hukumnya Wajib

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, maupun keadaan ekonominya. Kaya, miskin, laki-laki, perempuan, pemimpin, atau rakyat biasa wajib menuntut ilmu. Rasulullah bersabda seperti berikut.

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Kosakata

طَلَبُ : menuntut

اَلْعِلْمِ : ilmu

فَرِيْضَةٌ : wajib / fardu

عَلَى : atas

كُلِّ : setiap

مُسْلِمٍ : orang Islam

Terjemah

Artinya: *Dari Anas bin Malik berkata: bersabda Rasulullah: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam laki-laki dan perempuan"* (H.R. Ibnu Mājah)

2. Kemudahan Mendapat Jalan Menuju Surga

Rasulullah saw. dalam sebuah hadis menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu. Selain akan mendapatkan petunjuk dalam meraih kesuksesan hidup di dunia, penuntut ilmu juga mendapat jaminan kemudahan di akhirat kelak. Hadis Rasulullah yang menjelaskan tentang keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu di akhirat kelak berbunyi seperti berikut.

عَنْ كَثِيْرِبْنِ قَيْسٍ عَنْ اَبِى الدَّرْدَاءِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ
فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ (رواه ابن ماجه)

Kosakata

وَمَنْ : dan barang siapa

سَلَكَ : berjalan

طَرِيْقًا : jalan

يَلْتَمِسُ فِيْهِ : menuntut di dalamnya

عِلْمًا : ilmu

سَهَّلَ : memudahkan

اللهُ : Allah

لَهُ : baginya

إِلَى : kepada

اَلْجَنَّةَ : surga

Terjemah

Artinya: *Dari Kaśir bin Qais dari Abu Darda' berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa berjalan di jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga"* (H.R. Ibnu Mājah)

3. Amal Penuntut Ilmu Tidak Putus

Selain keutamaan menuntut ilmu yang telah dijelaskan dalam hadis di depan, masih ada beberapa keutamaan lain. Keutamaan lain bagi pemilik ilmu yang bermanfaat adalah pahala yang tidak putus-putusnya. Meskipun penyampainya telah meninggal dunia, selama ilmu tersebut masih diamalkan ia terus mendapat pahala. Keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu lebih lanjut dijelaskan dalam hadis yang berbunyi seperti berikut.

عَنْ اِبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِذَا مَاتَ الْاِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ اِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ (رواه النسائ)

Kosakata

مَاتَ : meninggal

اَلْاِنْسَانُ : manusia

اِنْقَطَعَ : putus

عَمَلُهُ : amalnya

اِلَّا : kecuali

ثَلَاثٍ : tiga (perkara)

صَدَقَةٍ : sedekah

جَارِيَةٍ : yang selalu mengalir

يُنْتَفَعُ بِهِ : bermanfaat

وَلَدٍ صَالِحٍ : anak yang saleh

يَدْعُوْلَهُ : mendoakan untuknya (orang tua)

Terjemah

Artinya: *Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Apabila meninggal manusia, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu: Sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan untuknya (orang tua).* (H.R. Nasā'i)

4. Perlunya Memperdalam Ilmu Agama Islam

Ilmu agama merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Berikut ini hadis yang menegaskan pentingnya mempelajari ilmu agama. Hadis Rasulullah dari Ibnu Sihab, Hamid mengabarkan kepadaku, ia berkata: saya mendengar Muawiyah bin Abi Sufyan ketika berkhotbah berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللّٰهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ (متفق عليه)

Kosakata

يُرِدِ : menghendaki

خَيْرًا : kebaikan

فِي الدِّيْنِ : dalam agama (Islam)

يُفَقِّهْهُ : memperdalam kepadanya (suatu ilmu)

Terjemah

Artinya: *"Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan bagi dirinya maka Allah akan memberikan pemahaman yang mendalam padanya (suatu ilmu) dalam agama (Islam)."* (H.R. Muttafaq 'Alaih)

Segala sesuatu yang hendak dikerjakan atau dilakukan harus ada ilmunya. Seseorang tidak akan dapat menulis dengan rapi dan bagus jika tidak memiliki ilmu dalam bidang tersebut. Agar dapat membaca ayat Al-Qur'an atau sebuah tulisan dibutuhkan ilmu tentang cara membaca. Oleh karena itu, untuk memahami ajaran agama Islam, seseorang harus memiliki ilmu.

Islam sebagai sebuah agama memiliki ketentuan atau cara pandang yang berbeda dengan agama lain. Misalnya, ketentuan tentang ibadah salat hanya terdapat dalam agama Islam. Agar dapat mengetahui ketentuan salat seseorang harus memiliki ilmunya. Oleh karena itu, memperdalam ilmu agama Islam sangat penting dalam kehidupan agar kita dapat menerapkan syariat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak memiliki ilmu agama tentu kita tidak akan mampu menerapkan syariat atau ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Rahmat Allah Swt. bagi Penuntut Ilmu

Jika seseorang mempelajari ilmu yang bermanfaat dan membawa kemaslahatan bagi umat manusia akan mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah Swt. Terlebih jika ilmu tersebut tetap dipakai oleh generasi penerus, berarti pahalanya terus mengalir. Ganjaran Allah Swt. lainnya bagi orang yang menuntut ilmu, yaitu akan diberi rahmat sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw. dalam hadis berikut ini.

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اَلَا اَلدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ، مَلْعُوْنٌ مَافِيْهَا إِلَّا ذِكْرَ اللّٰهِ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ، وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ (رواه الترمذى)

Kosakata

اَلدُّنْيَا : dunia

مَلْعُوْنَةٌ : terlaknat

عَالِمٌ : orang alim

مُتَعَلِّمٌ : orang yang sedang menuntut ilmu

ذِكْرَ اللّٰهِ : zikir kepada Allah

Terjemah

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. katanya, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Ketahuilah dunia itu terlaknat. Semua isinya akan terlaknat, kecuali dengan zikrullah, apa saja yang membuat orang taat kepada Allah, orang alim, atau orang yang sedang menuntut ilmu."* (H.R. Tirmiżī)

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa pelajar dan orang alim termasuk yang akan mendapatkan rahmat. Mereka tidak termasuk orang yang terlaknat. Selain itu, orang yang berzikir juga termasuk golongan orang yang tidak terlaknat. Orang alim berarti orang yang berilmu sekaligus mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu hukumnya wajib bagi seseorang yang telah mengetahui. Bahkan, pada hari akhir kelak setiap orang akan mempertanggungjawabkan cara mengamalkan ilmu yang telah diketahui.

Ilmu yang diamalkan akan berkembang dan menyebar luas. Hal tersebut dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Misalnya, salah seorang umat Islam memiliki ilmu di bidang teknik pertanian. Jika diamalkan ilmu tersebut akan menyebar luas dan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan taraf hidup petani. Dalam pepatah Arab disebutkan bahwa ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah. Pohon yang seharusnya berbuah seperti pohon mangga, jambu, rambutan, dan beberapa pohon lainnya jika tidak berbuah, tentu tidak memberi manfaat kepada pemiliknya.

Ilmu yang diamalkan bagaikan satu biji padi yang akan tumbuh dan menghasilkan satu tangkai padi yang terdiri atas beberapa bulir. Jika bulir-bulir pada yang ada dalam satu tangkai ditanam kembali, akan diperoleh banyak bulir-bulir padi. Demikianlah, ilmu yang diamalkan akan menyebar luas dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.

6. Penuntut Ilmu Termasuk *Fī sabīlillāh*

Orang yang sedang menuntut ilmu berarti *fī sabīlillāh* hingga dia kembali ke rumahnya. *Fī sabīlillāh* berarti berada di jalan Allah Swt. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah saw. dalam hadis yang berbunyi seperti berikut.

عَنْ اَنَسٍ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ خَرَجَ فِى طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ حَتّٰى يَرْجِعَ (رواه الترمذى)

Kosakata

فَهُوَ : maka dia
خَرَجَ : keluar
طَلَبِ : mencari
حَتَّى : sehingga
يَرْجِعَ : pulang

Terjemah

Artinya: *Dari Anas r.a. meriwayatkan dari Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang keluar (rumah) untuk mencari ilmu maka dia termasuk fī sabīlillāh sampai ia pulang."* (H.R. Tirmiżī)

7. Menuntut Ilmu Harus Ikhlas

Menuntut ilmu harus didasari niat untuk mencari rida dari Allah Swt. Menuntut ilmu tidak diniati untuk memperoleh pujian manusia, kebanggaan, apalagi karena mengharap kekayaan. Seseorang yang menuntut ilmu tidak ikhlas karena Allah Swt. semata tidak akan mendapat pahala dari-Nya. Selain itu, Allah Swt. mengancam seseorang yang menuntut ilmu hanya untuk mendapatkan kekayaan dunia. Simaklah sabda Rasulullah saw. berikut ini.

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ اِلَّا لِيُعِيْبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِى : رِيْحَهَا (رواه ابو داود)

Kosakata

عَرْفَ : bau / aroma

تَعَلَّمَ : mempelajari

عَرَضًا : kekayaan

يُبْتَغَى : mendapatkan / mencari

الْجَنَّةِ : surga

Terjemah

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Siapa yang mempelajari ilmu yang semestinya demi mencari rida Allah, namun dengan memiliki ilmu itu bermaksud memperoleh kekayaan dunia, ia tidak akan merasakan bau surga di hari kiamat."* (H.R. Abū Daūd)

Hadis di atas pada prinsipnya memberi peringatan kepada kita agar tidak menukar agama dengan kepentingan duniawi. Bagi siapa saja yang menuntut ilmu tidak ikhlas karena Allah Swt. semata dan meniatkannya hanya untuk mendapat kekayaan dunia, tidak akan mencium bau surga. Bayangkan saja, mencium bau surga saja tidak bisa. Sungguh ancaman yang harus kita ingat dan jauhi. Dengan demikian, seluruh usaha kita termasuk dalam menuntut ilmu harus dilandaskan untuk mencari rida dari Allah Swt.

Hayyā Na'mal

Agar dapat memahami kandungan hadis-hadis tentang menuntut ilmu, kalian harus dapat membacanya. Tanpa membaca kalian tidak akan dapat memahami kandungannya. Untuk dapat membaca dan mengartikan hadis-hadis tentang menuntut ilmu, lakukan kegiatan berikut.

1. Bacalah hadis tentang menuntut ilmu secara berpasangan dan saling menyimak. Dalam hadisnya, perhatikan makhraj dan tanda bacanya. Kalian tidak harus menerapkan ketertiban ilmu tajwid taat membacanya.
2. Salah seorang membaca lafal hadisnya dan yang lain membaca terjemahnya. Lakukanlah praktik ini secara bergantian.
3. Ulangi beberapa kali hingga bacaan hadis dan terjemahannya benar.
4. Setelah yakin dengan bacaan kalian, majulah ke depan kelas untuk menghafalkannya.

B. Menuntut Ilmu dan Hikmahnya

1. Menuntut Ilmu dalam Keseharian

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan di dunia. Ilmu pengetahuan merupakan kunci untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, segala sesuatu yang akan dikerjakan harus menggunakan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan seseorang tidak dapat melakukan sesuatu.

Rasulullah saw. telah menjelaskan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu pengetahuan. Kewajiban tersebut berlaku sejak seseorang masih dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Ketika seorang bayi masih berada dalam kandungan tentu saja ia tidak dapat menuntut ilmu sendiri. Ia menuntut ilmu bersama ibu yang mengandungnya. Ketika seorang wanita hamil menghadiri majelis ilmu, berarti anak yang dikandungnya juga turut menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu ini berlaku hingga bayi tersebut berkembang menjadi anak-anak, remaja, dewasa, hingga ia menemui ajal dan dimasukkan ke liang lahat.

Menuntut ilmu dapat dilakukan di mana saja tidak hanya dalam pendidikan formal. Seseorang dapat menuntut ilmu di pengajian-pengajian, seminar, tempat kursus, atau tempat lain yang dapat mendatangkan pengetahuan atau wawasan baru. Jadi, bagi kalian yang mengikuti kursus, pengajian, atau kegiatan lain, berniatlah ikhlas karena Allah Swt. agar memperoleh rahmat-Nya. Bagi yang tidak dapat memperoleh pendidikan formal, jangan berkecil hati karena kalian masih dapat menuntut ilmu di tempat lain.

Ilmu yang harus dituntut tidak terbatas pada ilmu agama. Ilmu agama sangat penting untuk dipelajari demikian halnya ilmu dalam bidang lain juga penting. Rasulullah saw. memerintahkan umat Islam agar menuntut ilmu sampai ke negeri Cina. Kita ketahui bersama bahwa Cina menawarkan ilmu pengetahuan dalam bidang pedagangan. Dapat

diambil kesimpulan bahwa ilmu yang harus dituntut bukan hanya ilmu pengetahuan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan.

Kesempatan menuntut ilmu di pendidikan formal yang saat ini kalian nikmati harus dipergunakan sebaik-baiknya. Pergunakan kesempatan tersebut untuk mengambil pengetahuan sebanyak-banyaknya dari guru. Perhatikan penjelasan guru dengan saksama dan jangan malu untuk bertanya jika belum memahami pelajaran. Malu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami menyebabkan kalian tetap tidak tahu. Bertanya kepada guru harus dilakukan dengan sopan. Hormati guru karena mereka telah memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada kalian. Menghormati guru termasuk salah satu cara berterima kasih atas bimbingan dan pendidikan yang mereka berikan selama ini. Mereka yang mengajarkan kalian cara membaca hingga dapat membaca dengan lancar.

Menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang hanya bermalas-malasan tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkannya. Seandainya ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan lamunan atau khayalan, tidak akan ada satu pun manusia yang bodoh. Demikian disebutkan dalam pepatah Arab. Jika ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan hanya berkhayal, semua orang akan pandai cukup dengan khayalan. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa ilmu pengetahuan harus diperoleh dengan bekerja keras.

Selain bekerja keras, seseorang yang menuntut ilmu harus bersabar. Maksudnya, jika belum dapat memahami satu penjelasan atau masalah tertentu, jangan berputus asa. Cobalah ulangi beberapa kali hingga pemahaman terhadap hal tersebut diperoleh. Jika sebongkah batu yang keras dapat terkikis oleh tetesan air yang terus-menerus, yakinlah bahwa kepala atau otak manusia akan dapat menerima ilmu dengan ketekunan dan kesabaran.



Sumber: *www.foto.detik.com*

▼ **Gambar 2.2**
Bagaimanapun keadaannya menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Lubang di Sebongkah Batu

Dikisahkan ada seorang murid yang merasa putus asa karena merasa tidak mampu menerima pelajaran dari guru. Ia sudah lama belajar, tetapi belum mampu membaca atau menulis. Ia merasa putus asa dan memutuskan untuk meninggalkan tempatnya menuntut ilmu selama ini.

Setelah meninggalkan tempat menuntut ilmu, ia tidak memiliki tempat tujuan dan merasa kebingungan. Ia berjalan tanpa tujuan dan hanya mengikuti arah kaki melangkah. Di tengah perjalanan turunlah hujan yang sangat deras. Ia pun berteduh di sebuah gua yang dianggapnya aman dan nyaman. Di dalam gua ia melihat sebongkah batu hitam tersebut berlubang karena tetesan air yang terus-menerus. Sang murid terus-menerus memperhatikan sebongkah batu hitam tersebut.

Melihat kejadian tersebut ia pun berpikir. Jika sebongkah batu hitam yang keras dapat terkikis oleh tetesan air yang terus-menerus, kepala atau otaknya yang tidak sekeras batu tentu akan dapat menerima pelajaran dari guru dengan ketekunan dan kesabaran. Akhirnya, sang murid memutuskan untuk kembali ke tempatnya belajar dan meminta maaf kepada guru karena pergi tanpa pamit. Di sisi lain timbul keyakinan dan niat kuat untuk terus belajar hingga ia dapat memahami pelajaran sang guru.

2. Hikmah Menuntut Ilmu

Merujuk pada hadis-hadis yang telah dibahas di depan, ada beberapa hikmah dan manfaat bagi orang yang menuntut ilmu. Di antara hikmahnya sebagai berikut.

a. Akan dimudahkan jalan menuju surga.
b. Akan mengalir pahala dari ilmu yang telah disampaikan selagi ilmu itu bermanfaat bagi orang lain meskipun orang yang menyampaikan ilmunya telah mati.
c. Akan dikaruniai berbagai karunia dari Allah.
d. Termasuk *fī sabīlillāh* yang berarti ia termasuk orang yang telah menjalankan sesuatu yang diridai oleh Allah Swt.
e. Akan mendapatkan surga, khususnya jika dilakukan dengan ikhlas.

Dengan memerhatikan hikmah dan manfaat di atas, jelas bahwa ilmu menjadi modal penting agar kita dapat meraih kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan menuntut ilmu seseorang akan mendapatkan limpahan pahala dan rahmat dari Allah Swt.

Hikmah dan manfaat lainnya, orang yang berpengetahuan pasti akan mudah dalam menjalani hidup di dunia. Ia menjadi orang yang berprinsip, tidak mudah ditipu, serta terarah dalam setiap langkahnya. Oleh karena pentingnya ilmu pengetahuan, menurut Sayyidina Ali, dianggap lebih penting daripada harta kekayaan. Berikut ini keutamaan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan harta kekayaan.

a. Ilmu akan menjaga pemiliknya, sedangkan harta, pemiliknya yang menjaga.
b. Harta akan habis jika terus dipakai atau dipergunakan, sedangkan ilmu akan bertambah jika selalu dipergunakan.
c. Orang yang berharta akan banyak musuh karena iri, sedangkan orang yang berilmu akan dihormati dan disayangi.

Dengan berbagai hikmah dan manfaat menuntut ilmu, sebagai muslim kita hendaknya dalam menuntut ilmu selalu semangat, pantang menyerah, tekun, dan rajin berlatih. Dengan cara inilah ilmu dapat diraih sehingga kita memiliki modal penting untuk dapat meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Hayyā Na'mal

Selain hikmah dan manfaat menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan di atas, masih banyak hikmah dan manfaat yang lain. Untuk membuktikannya, kalian perlu melakukan penelitian dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Bagilah kelasmenjadi empat kelompok.
2. Kelompok pertama dan kedua bertugas melakukan pengamatan terhadap orang-orang yang berilmu. Misalnya, orang yang pernah mengenyam pendidikan minimal SMA atau orang yang gemar terlibat dalam majelis ilmu lainnya.
3. Kelompok ketiga dan keempat meneliti orang-orang yang kurang berpendidikan. Pendidikan mereka paling tinggi di tingkat SD atau mereka yang malas untuk terlibat dalam kegiatan keilmuan.
4. Pengamatan dilakukan dengan menjawab pokok-pokok masalah sebagai berikut.
 a. Bagaimanakah tingkat pendidikan mereka?
 b. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan mereka?
 c. Apa saja mata pencaharian yang menjadi sumber hidup mereka?
 d. Bagaimana peran mereka di tengah masyarakat?

Kumpulkan hasil pengamatan kalian ke dalam buku laporan penelitian dan kumpulkan hasilnya untuk dinilai oleh guru.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami hadis tentang menuntut ilmu, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam keseharian.

1. Menuntut ilmu di mana pun berada.
2. Menuntut ilmu dengan niat ikhlas karena Allah Swt. semata.
3. Bekerja keras dalam menuntut ilmu.
4. Rajin, tekun, dan sabar dalam menuntut ilmu.
5. Mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Ikhtisar

1. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim.
2. Seseorang yang menuntut ilmu akan memperoleh kemudahan jalan menuju surga.
3. Seseorang yang mengamalkan ilmunya akan memperoleh pahala yang tidak putus selama ilmu tersebut masih dimanfaatkan.
4. Memperdalam ilmu agama Islam sangat diperlukan.
5. Allah Swt. akan memberi rahmat bagi seseorang yang menuntut ilmu.
6. Seseorang yang menuntut ilmu termasuk *fī sabīlillāh* hingga ia kembali.
7. Menuntut ilmu harus ikhlas karena Allah Swt.
8. Menurut Sayyidina Ali, ilmu lebih penting daripada harta karena:
 a. Ilmu akan menjaga pemiliknya, sedangkan harta, pemiliknya yang menjaga.
 b. Harta akan habis jika terus dipakai atau dipergunakan, sedangkan ilmu akan bertambah jika selalu dipergunakan.
 c. Orang yang berharta akan banyak musuh karena iri, sedangkan orang yang berilmu akan dihormati dan disayangi.

Muhasabah

Ilmu pengetahuan sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, Rasulullah saw. dalam hadisnya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu hukumnya wajib. Selain itu, seseorang yang menuntut ilmu akan memperoleh beberapa hikmah lainnya. Misalnya, kemudahan jalan menuju surga, memperoleh rahmat dari Allah Swt., pahala yang tidak putus-putusnya, dan beberapa hikmah lainnya. Menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras. Selain itu, ketekunan dan kesabaran harus dimiliki oleh seseorang yang sedang menuntut ilmu.

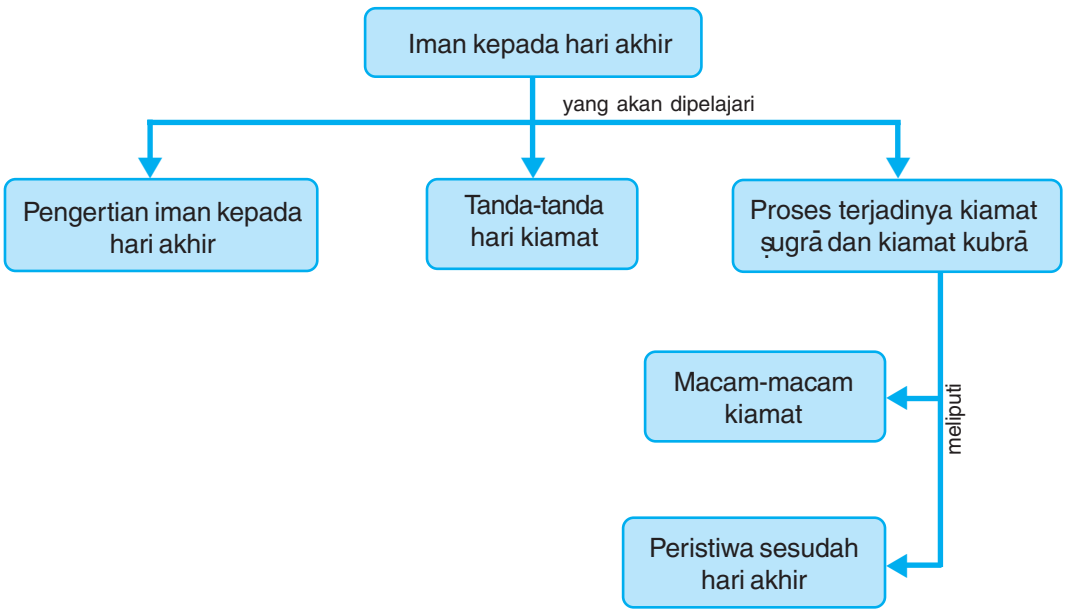
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan alasan seseorang harus menuntut ilmu!
2. Tulislah hadis yang mewajibkan kita menuntut ilmu lengkap dengan artinya!
3. Apa sajakah keutamaan-keutamaan orang yang menuntut ilmu di akhirat kelak?
4. Bagaimana balasan bagi seseorang yang tidak ikhlas dalam menuntut ilmu?
5. Mengapa memperdalam ilmu agama Islam sangat penting?
6. Apakah seseorang wajib mempertanggungjawabkan ilmu yang dipelajari pada hari kiamat? Jelaskan!
7. Apa saja ganjaran bagi orang yang berjalan untuk menuntut ilmu?
8. Jelaskan bahwa ilmu pengetahuan lebih utama dari harta!
9. Tulislah hadis yang terkait dengan amal manusia yang tidak pernah terputus beserta terjemahannya!
10. Jelaskan hikmah dan manfaat menuntut ilmu!

Bab III
Iman kepada Hari Akhir

Peta Konsep



Kata Kunci

- hari akhir
- kiamat
- pembalasan
- hancur
- pertanggungjawaban
- kiamat ṣugrā
- kiamat kubrā



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.1
Hamparan sawah.

Perhatikan gambar di atas! Tampak alam semesta yang begitu indah. Terbentang sawah dengan tanaman padi menghampar. Daun-daun kelapa melambai-lambai tertiup angin bagaikan tangan bidadari yang memanggil-manggil. Tampak dari kejauhan gunung yang berdiri dengan kukuhnya. Apakah keadaan ini akan kekal selamanya atau suatu saat alam semesta ini akan hancur?

A. Iman kepada Hari Akhir

1. Pengertian Iman kepada Hari Akhir

Iman secara bahasa berarti percaya. Iman menurut istilah berarti diyakini dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan perbuatan. Hari akhir disebut juga hari kiamat. Hari akhir merupakan hari ketika dunia dan seluruh isinya ini binasa.

Iman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa suatu saat dunia dan seluruh isinya akan berakhir. Saat itu manusia akan dibangkitkan dari alam kubur menuju alam akhirat untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya di hadapan Allah Azza wa Jalla. Beriman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman. Seseorang yang tidak mengimani adanya hari akhir bukan orang yang beriman.

Hari akhir pasti datang. Kepastian datangnya hari akhir dapat ditemukan dalam ayat Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِي الْقُبُورِ

Wa annas-sā'ata ātiyatul lā raiba fīhā wa annallāha yab'aṡu man fil-qubūr(i).

Artinya: *Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.* (Q.S. al-Ḥajj [22]: 7)

Meskipun kepastian hari kiamat telah dijanjikan oleh Allah Swt., waktu terjadinya tidak kita ketahui. Hanya Allah yang mengetahui waktunya. Bahkan, Nabi Muhammad saw. ketika ditanyakan tentang waktu pasti terjadinya hari kiamat, beliau pun tidak mengetahuinya. Rasulullah hanya memberi penjelasan tanda-tanda tertentu yang menunjukkan datangnya hari kiamat. (Ensiklopedi Islam 3. 1994. Halaman 61–62)

2. Tanda-Tanda Hari Kiamat

Kiamat atau hari akhir pasti datang. Manusia diberitahu tanda-tanda kiamat melalui Rasulullah saw. Tanda-tanda kiamat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar kiamat. Tanda-tanda kecil kiamat menunjukkan bahwa kiamat sudah dekat. Tanda-tanda kecil kiamat antara lain sebagai berikut.

a. Ilmu agama dianggap sudah tidak penting lagi.
b. Minuman keras merajalela.
c. Fitnah muncul di mana-mana.
d. Tersebarnya perzinaan.
e. Hamba sahaya perempuan dikawini tuannya.

(Ensiklopedi Islam 3. 1994. Halaman 62)

Tanda-tanda besar kiamat menunjukkan bahwa kiamat sudah sangat dekat waktunya sehingga hampir terjadi. Di antara tanda-tanda besar kiamat yaitu sebagai berikut.

a. Rusaknya Kakbah.
b. Matahari terbit dari barat.
c. Keluarnya Imam Mahdi.
d. Munculnya binatang ajaib yang bisa berbicara.
e. Keluarnya bangsa Yakjuj dan Makjuj.

(Ensiklopedi Islam 3. 1994. Halaman 62)

Hayyā Na'mal

Di depan telah dijelaskan pengertian iman kepada hari akhir. Keimanan ini merupakan salah satu rukun iman. Seseorang yang mengimani Allah dan rasul-Nya belum dianggap lengkap jika tidak beriman kepada hari akhir. Tugas kalian kali ini adalah menjawab pertanyaan berikut.

1. Mengapa beriman kepada hari akhir itu penting?
2. Bagaimana seharusnya sikap seseorang yang mengimani adanya hari akhir?
3. Bolehkah kita mempercayai ramalan tentang penentuan hari akhir?

Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dengan berdiskusi bersama kelompok diskusi kalian. Rangkumlah hasil diskusi kalian ke dalam selembar kertas kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu, kumpulkanlah hasil diskusi itu di meja Bapak atau Ibu Guru.

B. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Hari Akhir

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan tentang terjadinya hari akhir. Seluruh-ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dalam menggambarkan hari akhir menunjukkan bahwa peristiwa pada hari itu sangat dahsyat. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menggambarkan hari akhir sebagai berikut.

1. Surah Al-Ḥajj [22] Ayat 1–2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ
عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ
عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Yā ayyuhan-nāsut-taqū rabbakum, inna zalzalatas-sā'ati syai'un 'aẓīm(un). Yauma taraunahā taẕhalu kullu murḍi'atin 'ammā arḍa'at wa taḍa'u kullu żāti ḥamlin ḥamlahā wa taran-nāsa sukārā wa mā hum bisukārā wa lākinna 'aẓāballāhi syadīd(un).

Artinya: *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras."* (Q.S. al-Ḥajj [22]: 1–2)

Ayat di atas menggambarkan peristiwa hari kiamat yang ditandai dengan guncangan bumi dan alam semesta ini dengan sangat keras. Pada hari itu setiap manusia memikirkan dirinya sendiri. Ia tidak peduli dengan orang lain, bahkan anaknya sendiri.

2. Surah Az-Zalzalah [99] Ayat 1–2

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝٢

Iżā zulzilatil-arḍu zilżālahā. Wa akhrajatil-arḍu aṡqālahā.

Artinya: *"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya."* (Q.S. az-Zalzalah [99]: 1–2)

Tidak ada manusia yang dapat menyelamatkan diri pada hari kiamat. Saat itu bumi akan mengeluarkan bebannya. Bumi tidak lagi dapat menahan bebannya karena memang telah terjadi kerusakan di sana sini.

3. Surah Al-Ḥāqqah [69] Ayat 14–15

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ۝١٤ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۝١٥

Wa ḥumilatil-arḍu wal-jibālu fadukkatā dakkataw wāḥidah(tan). Fayauma'iżiw waqa'atil-wāqi'ah(tu).

Artinya: *"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat."* (Q.S. al-Ḥāqqah [69]: 14–15)

Gunung-gunung bahkan pada hari itu telah lepas dari permukaan bumi dan saling berbenturan satu sama lain. Apalagi kondisi bumi, tidak ada yang mengendalikan lagi sehingga hancur lebur. Ayat di atas memiliki kemiripan degan Surah al-Wāqi'ah [56] ayat 4–5 yang artinya, *"Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancur-luluhkan sehancur-hancurnya"*

4. Surah Al-Qāri‘ah [101] Ayat 1–5

اَلْقَارِعَةُ ۝١ مَا الْقَارِعَةُ ۝٢ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝٣ يَوْمَ يَكُوْنُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوْثِ ۝٤ وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوْشِ ۝٥

Al-qāri‘ah(tu). Mal-qāri‘ah(tu). Wa mā adrāka mal-qāri‘ah(tu). Yauma yakūnun-nāsu kal-farāsyil-mabṡūṡ(i). Wa takūnul-jibālu kal-‘ihnil-manfūsy(i).

Artinya: *”Hari Kiamat, apakah hari Kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.* (Q.S. al-Qāri‘ah [101]: 1–5)

Jika keadaan bumi dan gunung saja hancur lebur, apalagi manusia. Dalam Surah al-Qāri‘ah [101] di atas dijelaskan bahwa manusia saat itu seperti laron-laron yang beterbangan. Dengan dahsyatnya peristiwa pada hari kiamat tersebut, semua makhluk Allah mati. Tidak ada tanda-tanda kehidupan pada hari itu.

I'lam

Nama-Nama Hari Akhir

Dalam ayat-ayat Al-Qur’an maupun hadis banyak dijelaskan tentang peristiwa hari akhir. Kedua sumber tersebut dalam menjelaskan keadaan hari akhir dengan berbagai nama. Di antara nama-nama hari akhir yang dijelaskan dalam Al-Qur’an maupun hadis Rasulullah saw. sebagai berikut.

1. Yaumul Qiyāmah, hari kiamat.
2. Yaumur Rājifah, hari gempa besar.
3. Yaumus Sā‘iqah, hari keguncangan.
4. Yaumuz Zalzalah, hari keguncangan/keruntuhan.
5. Yaumul Ḥāqqah, hari kepastian.
6. Yaumul Qāri‘ah, hari keributan.
7. Yaumul Akhīr, hari akhir.
8. Yaumut Tāmmah, hari bencana agung.
9. Yaumul ‘Asīr, hari sulit.
10. Yaumun lā raiba fihi, hari yang tidak ada lagi keraguan padanya.
11. Yaumul Ba‘ṡ, hari kebangkitan.
12. Yaumut Tagabun, hari terbukanya segala keguncangan.
13. Yaumun Nusyūr, hari kebangkitan.
14. Yaumut Tanād, hari panggilan.
15. Yaumul Mīzān, hari pertimbangan.
16. Yaumun lā tajzī nafsun ‘an nafsin syaian, hari yang tidak dapat seseorang diberi ganjaran oleh yang lain sedikit pun.
17. Yaumul Jami‘, hari pengumpulan.
18. Yaumul Faṣl, hari pemisahan.

19. Yaumul Wāqi'ah, hari kejatuhan.
20. Yaumul Mahsyār, hari berkumpul.
21. Yaumud Dīn, hari keputusan.
22. Yaumut Talāq, hari pertemuan.
23. Yaumul Jazā', hari pembalasan.
24. Yaumul 'Arḍ, hari pertontonan.
25. Yaumul Gasyiyah, hari pembalasan.
26. Yaumul Khulūd, hari yang kekal.
27. Yaumul Khizyi, hari kehinaan.
28. Yaumul Wa'id, hari ancaman.
29. Yaumul Hisāb, hari perhitungan.

(Ensiklopedi Islam 3. 1994. Halaman 62–63)

Hayyā Na'mal

Peristiwa hari kiamat banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain ayat-ayat yang telah disebutkan di atas masih banyak ayat lain yang menerangkan peristiwa yang sama. Agar kalian menemukan ayat-ayat tersebut, cobalah lakukan pencarian paling sedikit tiga ayat. Tulislah terjemah ayatnya serta keterangan penting yang terdapat dalam surah tersebut. Buatlah tabel ayat seperti contoh berikut ini.

No.	Bunyi Ayat	Sumber	Keterangan

C. Proses Terjadinya Kiamat Ṣugrā dan Kiamat Kubrā

Penyebutan hari kiamat tidak hanya berlaku untuk hari akhir atau peristiwa hancurnya alam semesta. Kejadian tertentu di alam ini yang menyebabkan kerusakan sehingga menimbulkan korban meninggal dunia dapat dikelompokkan sebagai hari kiamat.

1. Macam-Macam Kiamat

Peristiwa hari kiamat menurut para ulama terdiri atas dua macam, sebagai berikut.



Sumber: *www.media.vivanews.com*

▼ **Gambar 3.2**
Tidak ada seorang pun yang mengetahui kepastian waktu datangnya kematian.

a. Kiamat Ṣugrā

Kiamat ṣugrā (kecil) yaitu peristiwa kiamat dalam skala kecil yang terjadi hanya terbatas pada daerah-daerah tertentu, misalnya terjadinya bencana alam di bumi saat ini. Kiamat sugrā hampir setiap hari terjadi. Meninggalnya seseorang, tanah longsor, banjir, gempa bumi, dan gunung meletus merupakan contoh kiamat ṣugrā.

Meninggalnya seseorang merupakan kiamat ṣugrā bagi orang tersebut. Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنْ اَنَسٍ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ مَاتَ فَقَدْ قَامَتْ قِيَامَتُهُ (رواه ابن ابى الدنيا)

Artinya: *Dari Anas, Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang mati telah datang kiamatnya".* (H.R. Ibnu Abid-Dunyā)

Selain kiamat berupa kematian seperti dijelaskan pada hadis di atas, kiamat ṣugrā masih banyak jenisnya. Dengan adanya kiamat sugrā seharusnya menjadi peringatan bagi kita agar selalu siap dalam menghadapi datangnya kiamat. Kematian yang tidak kita ketahui waktu datangnya seharusnya membuat kita selalu siap menghadapinya. Kita tidak boleh lengah atau melakukan perbuatan dosa karena kita tidak pernah mengetahui waktu maut menjemput.



Sumber: *Republika,* 12 November 2008

▼ **Gambar 3.3**
Bencana alam merupakan peristiwa kiamat ṣugrā.

b. Kiamat Kubrā

Kiamat kubrā (besar) artinya kiamat besar yang ditandai dengan hancurnya alam dan seluruh isinya. Kiamat kubrā ini yang sering disebut sebagai hari akhir. Saat itu semua makhluk akan hancur binasa. Hanya Allah Swt., Sang Khaliq yang kekal abadi selama-lamanya. Kiamat kubrā sampai saat ini belum kita temui, sementara kiamat sugrā sering kita temui dalam kehidupan saat ini.

2. Peristiwa Sesudah Hari Akhir

Setiap ada awal tentu ada akhir. Demikian pula kehidupan di dunia ini karena ada permulaan kehidupan, tentu ada pula akhirnya. Tidak ada yang abadi, kecuali Allah Swt., Zat yang Mahakekal. Kehidupan di dunia ini hanya sementara dan tidak kekal. Kehidupan yang sementara ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kehidupan di akhirat.

Tidak semua manusia dapat memanfaatkan kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya. Ada manusia yang justru terlena dengan kehidupan di dunia. Mereka tidak menyadari bahwa hidup di dunia ini hanya sementara sehingga mereka bermalas-malasan. Ada manusia yang justru menjadikan dunia ini sebagai tujuan. Mereka tidak menyadari bahwa ada kehidupan setelah kehidupan di dunia.

Manusia yang dapat memanfaatkan kehidupan di dunia untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya kelak akan memperoleh kehidupan bahagia di akhirat. Bagi mereka yang terlena dengan kehidupan dunia hanya kerugian dan penyesalan yang didapatnya. Mereka akan menyesal karena tidak mempergunakan kesempatan hidup di dunia dengan sebaik-baiknya.

Di akhirat kelak manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Setelah semua makhluk hancur, Allah Swt. memerintahkan kepada Malaikat Israfil untuk meniup terompet (nafiri). Setelah nafiri ditiup oleh Malaikat Israfil secara bersamaan nyawa yang telah tertidur bertahun-tahun silam akan bangun. Saat itu merupakan peristiwa pertama yang terjadi dan disebut *Yaumul Ba'ṡ*, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur. Peristiwa ini terjadi setelah penantian di alam kubur yang disebut Yaumul Barzah.

Pada saat dibangkitkan, keadaan manusia bermacam-macam. Keadaan tiap-tiap manusia mencerminkan amal perbuatannya selama hidup di dunia. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah az-Zalzalah [99] ayat 6 yang artinya, "*Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya.*" Pada saat dibangkitkan ada segolongan manusia yang tampil dengan wajah berseri. Pada saat yang sama ada manusia yang dibangkitkan dengan wajah muram. Bukan hanya wajah yang berbeda, kondisi fisik setiap manusia juga berbeda.

Setelah dibangkitkan dari kubur selanjutnya manusia berbondong-bondong menuju suatu tempat untuk menanti pengadilan Allah Swt. Peristiwa ini disebut *Yaumul Maḥsyār*, yaitu hari dikumpulkannya manusia di padang mahsyar setelah dibangkitkan dari kubur untuk menunggu pengadilan Allah Swt. Pada saat itu, manusia hanya menunggu nasibnya sendiri-sendiri. Mereka tidak ingat sanak saudara. Seorang suami lupa dengan nasib anak dan istrinya. Begitu juga seorang istri tidak sempat

lagi memikirkan nasib suami dan anak-anaknya. Mereka sibuk memikirkan nasibnya sendiri-sendiri. Pada hari itu manusia tidak dapat saling menolong. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا أَيْنَ شُرَكَاؤُكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٢٢﴾

Wa yauma naḥsyuruhum jamī'an ṡumma naqūlu lillaẓīna asyrakū aina syurāka'ukumul-laẓīna kuntum taz'umūn(a).

Artinya: *Dan (ingatlah), pada hari ketika Kami mengumpulkan mereka semua kemudian Kami berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan Allah, "Di manakah sembahan-sembahanmu yang dahulu kamu sangka (sekutu-sekutu Kami)?"* (Q.S. al-An'ām [6]: 22)

Di padang mahsyar manusia menunggu pengadilan Allah, pengadilan yang tidak akan salah dalam memberi keputusan. Selanjutnya, tiba *Yaumul Ḥisāb*, yaitu hari perhitungan amal perbuatan manusia yang telah mereka kerjakan selama hidup di dunia. Pada hari itu catatan amal manusia ditunjukkan. Catatan yang sangat terperinci dan teliti.

Mungkin kalian bertanya-tanya, bagaimana catatan amal itu dibuat? Ingat, selama hidup di dunia manusia didampingi oleh dua orang malaikat. Kedua malaikat Allah tersebut bertugas mencatat segala tingkah laku manusia. Seorang malaikat bertugas mencatat amal baik dan yang lain bertugas mencatat amal buruk. Catatan kedua malaikat tersebut yang akan ditunjukkan di akhirat kelak.

Catatan yang dibuat oleh malaikat sangat teliti dan terperinci. Tidak ada satu pun perbuatan manusia yang lolos dari catatan malaikat. Semua perbuatan yang dilakukan manusia ada dalam catatan malaikat. Oleh karena itu, berhati-hatilah ketika akan berbuat sesuatu.

Buku catatan malaikat itu yang akan menjadi bukti amal perbuatan manusia. Ketika dihisab yang berbicara bukan mulut kita melainkan anggota tubuh kita. Saksinya adalah anggota tubuh yang lain, para nabi, dan orang-orang yang bersama kita sewaktu melakukan perbuatan tersebut. Saksi utama pada hari itu adalah Allah Swt. dan diri kita sendiri.

Peristiwa yang terjadi selanjutnya adalah *Yaumul Mīzān*. Yaumul Mīzān yaitu hari penimbangan amal manusia untuk mengetahui amal yang lebih berat, amal baik atau amal buruk. Pada hari penimbangan amal tidak ada satu pun amal manusia yang terlewat. Sekecil apa pun amal manusia, Allah Swt. pasti memberikan balasan. Jika amal baik yang dilakukan, baik pula balasan yang diterima. Jika amal buruk yang dilakukan, buruk pula balasan yang diterima. Allah Swt. berfirman dalam Surah az-Zalzalah [99] ayat 7–8 yang artinya, "*Maka barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya, ia akan melihat (balasan)nya*."

Pada hari penimbangan seluruh amal manusia ditimbang. Jika amal baik yang lebih berat, surga dan seluruh kenikmatan di dalamnya telah menanti. Jika amal buruk lebih berat, neraka dengan siksa di dalamnya telah menunggu. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ ۚ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ
فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Wal-waznu yaumaiżinil-ḥaqq(u), fa man ṡaqulat mawāzīnuhū faulā'ika humul-mufliḥūn(a). Wa man khaffat mawāzīnuhū faula'ikal-laẓīna khasirū anfusahum bimā kānū bi āyātinā yaẓlimūn(a).

Artinya: *Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barang siapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung, dan barang siapa yang ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami.* (Q.S. al-A'rāf [7]: 8–9)

Hayyā Na'mal

Kita sering menyaksikan bencana alam di sekitar kita seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan peristiwa lainnya yang menyebabkan korban. Peristiwa tersebut termasuk kiamat ṣugrā. Kali ini tugas kalian adalah membuat kliping tentang bencana alam. Kalian dapat mencari berita di surat kabar, majalah, dan media lainnya. Di bawah kliping berilah keterangan tentang penyebab terjadinya peristiwa tersebut, proses terjadinya, jumlah korbannya, dan catatan lain dengan dikaitkan tema hari kiamat. Kumpulkan kliping yang kalian buat kepada Bapak atau Ibu Guru untuk mendapatkan nilai.

Amali

Setelah kalian mempelajari tentang proses terjadinya hari kiamat, perlu membiasakan diri dengan hal-hal berikut ini.

1. Mengimani Allah dengan rajin beribadah dan menjauhi syirik.
2. Bertakwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
3. Segera bertobat jika merasa telah berbuat salah.
4. Membiasakan membantu orang lain yang membutuhkan.
5. Turut serta dalam kegiatan sosial membantu korban bencana.
6. Turut melayat orang yang meninggal dunia sehingga ingat bahwa nyawa kita juga akan dicabut.
7. Memohon kepada Allah agar termasuk orang yang husnul khatimah.

Ikhtisar

1. Iman secara bahasa berarti percaya. Iman menurut istilah berarti mempercayai dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan mewujudkan dengan perbuatan. Hari akhir disebut juga hari kiamat. Hari kiamat merupakan hari ketika dunia dan seluruh isinya ini binasa.
2. Meskipun kepastian hari kiamat telah dijanjikan oleh Allah Swt., petunjuk tentang waktu terjadinya tidak kita ketahui. Hanya Allah yang mengetahui waktunya.
3. Manusia diberi tahu tanda-tanda kiamat melalui Rasulullah saw. Tanda-tanda kiamat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar kiamat.
4. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan tentang terjadinya hari akhir. Seluruh ayat Al-Qur'an tersebut dalam menggambarkan hari akhir menunjukkan bahwa peristiwa pada hari itu sangat dahsyat.
5. Ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis dalam menjelaskan keadaan kiamat dengan berbagai nama.
6. Hari kiamat dapat dibagi menjadi dua, yaitu kiamat ṣugrā dan kiamat kubrā .

Muhasabah

Salah satu rukun iman yang sangat penting untuk kita yakini adalah iman kepada hari akhir. Adanya hari akhir menunjukkan bahwa kehidupan manusia dan seluruh makhluk Allah tidak abadi. Setiap manusia akan mati dan kemudian dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan setiap amal dan perbuatannya. Dengan memiliki keimanan kepada hari akhir, seharusnya menumbuhkan semangat kita untuk menjalani hidup yang benar. Kita manfaatkan kesempatan hidup kita untuk beribadah kepada Allah Swt.

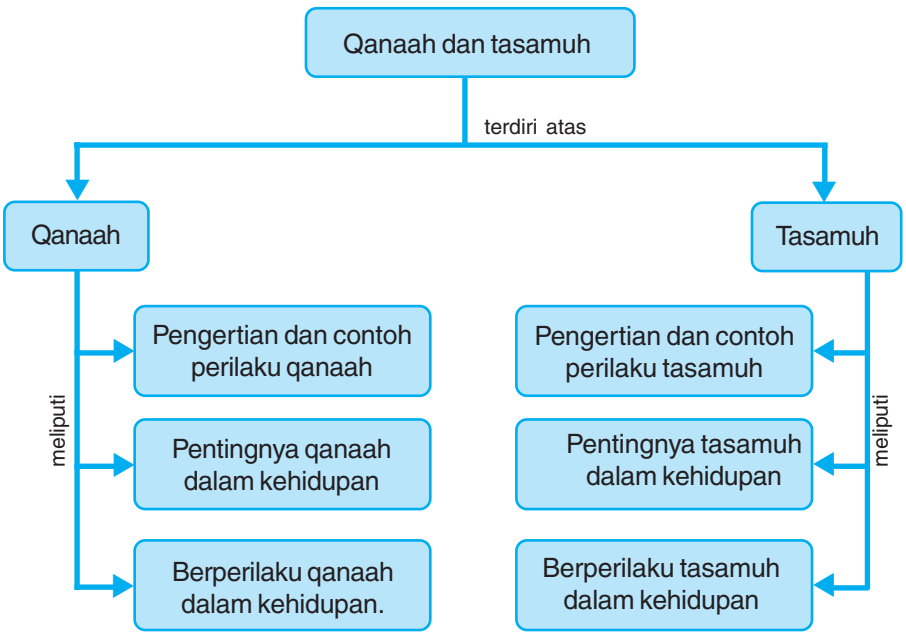
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian iman kepada hari akhir!
2. Tulis satu ayat Al-Qur'an yang menggambarkan peristiwa kiamat!
3. Jelaskan tentang kiamat ṣugrā dan berikan contohnya!
4. Jelaskan tanda-tanda kecil kiamat!
5. Bagaimanakah pengertian kiamat kubrā? Jelaskan!
6. Jelaskan tanda-tanda besar kiamat!
7. Apa yang kalian ketahui tentang Yaumul Mīzān? Jelaskan!
8. Jelaskan peristiwa yang akan terjadi setelah dibangkitkannya manusia dari kubur!
9. Sebutkan lima nama lain hari akhir!
10. Apa yang kalian ketahui tentang Yaumul Ḥisāb? Jelaskan!

Bab IV Qanaah dan Tasamuh

Peta Konsep



Kata Kunci

- qanaah
- tasamuh
- toleransi
- syukur
- nikmat
- ikhtiar
- tawakal



Sumber: http://www.farm3.static.com

Gambar 4.1
Sawah rusak diterjang angin puting beliung.

Para petani telah menanam padi pada musim tanam ini dengan harapan memperoleh panen yang bagus. Mereka memilih benih yang baik dan merawat tanamannya dengan baik. Tanaman padi mereka tumbuh dengan subur dan kini mulai berbuah. Akan tetapi, hujan deras disertai angin yang menerjang kampung dan persawahan mereka menyebabkan padi roboh. Kenyataan yang dihadapi petani tidak seindah bayangan dan harapan. Pada tahun ini mereka terancam gagal panen karena tanaman padi tidak dapat tumbuh normal. Kenyataan ini diterima oleh petani dengan ikhlas dan rida. Mereka telah menerapkan perilaku qanaah. Perilaku qanaah merupakan salah satu perilaku yang akan kita pelajari dalam bab ini.

A. Qanaah

1. Pengertian dan Contoh Perilaku Qanaah

Qanaah dapat diartikan sebagai sikap rida menerima segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah Swt. Qanaah ditunjukkan dengan kerelaan diri untuk menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sikap tidak puas dan selalu merasa kekurangan yang berlebih-lebihan.

Sifat qanaah merupakan perilaku terpuji yang penting dimiliki setiap muslim. Seseorang yang memiliki sifat qanaah ketika menerima sesuatu yang tidak sesuai keinginan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. bukan semakin jauh atau melalaikan-Nya.

Seseorang yang jika ditimpa suatu yang tidak diinginkan misalnya bencana semakin jauh dari Allah Swt. berarti tidak memiliki sikap qanaah. Sikap qanaah akan menyebabkan seseorang semakin dekat dengan Allah ketika tertimpa musibah atau sesuatu yang tidak diinginkan.



Sumber: *www.jrs.or.id*

▼ **Gambar 4.2**
Bencana yang menimpa hendaknya semakin mendekatkan kita kepada-Nya.

Qanaah bukan berarti bersikap pasrah buta atau hidup bermalas-malasan. Seseorang yang bersifat qanaah bukan berarti tidak mau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Seseorang yang memiliki sifat qanaah berusaha sekuat tenaga untuk menggapai keinginan dan cita-cita. Akan tetapi, jika hasil usaha yang dilakukan belum sesuai dengan harapan ia tetap rela hati dengan rasa syukur dan lapang dada.

Berkaitan dengan sifat qanaah Rasulullah saw. bersabda yang artinya, *"Sungguh beruntung orang yang masuk Islam dan diberi rezeki yang cukup serta qanaah (merasa cukup) dengan apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya"*. (H.R. Muslim)

Contoh perilaku qanaah dapat ditemukan dalam uraian berikut.

Pada tahun ini Farida terpilih untuk mewakili sekolah dalam olimpiade matematika. Untuk menghadapinya, Farida mempersiapkan diri sebaik mungkin. Tidak lupa ia berdoa memohon pertolongan Allah Swt. demi keberhasilan usahanya.

Empat hari sebelum olimpiade Farida terserang demam dan dinyatakan dokter terserang demam tifoid. Farida harus opname di rumah sakit dan tidak dapat mengikuti pertandingan. Meski kecewa, Farida menerimanya dengan ikhlas dan rida.

Farida telah menunjukkan perilaku qanaah. Dia berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil sesuai dengan keinginan. Akan tetapi, harapan tersebut tidak dapat terwujud karena ia harus terserang demam tifoid dan harus dirawat. Semua itu ia terima dengan ikhlas dan lapang dada.

2. Pentingnya Perilaku Qanaah dalam Kehidupan

Perilaku qanaah sangat penting bagi kehidupan. Perilaku qanaah sejatinya berkaitan erat dengan rasa syukur kepada Allah Swt. Rasa syukur tersebut ditunjukkan dalam bentuk rasa puas terhadap rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. Rezeki yang kita terima berasal dari Allah Swt. semata. Tidak ada makhluk yang mampu memberi rezeki. Ingatlah ketika Nabi Sulaiman yang kaya raya memohon kepada Allah Swt. agar diizinkan untuk menanggung rezeki satu makhluk-Nya, yaitu ikan nun. Kekayaan Nabi Sulaiman yang melimpah tidak cukup untuk memberi rezeki kepada satu makhluk-Nya.

Makhluk hanya sebagai perantara rezeki, tetapi asal rezeki tersebut dari Allah Swt. Rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya. Ada manusia yang dikaruniai rezeki yang berlimpah. Ada pula yang dikaruniai rezeki yang pas-pasan, bahkan sering kurang. Jika Allah Swt. memberi kekurangan, kita tidak perlu merasa iri atau dengki dengan nikmat yang diterima orang lain. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِى الرِّزْقِ ۚ

Wallāhu faḍḍala ba'ḍakum 'alā ba'ḍin fir-rizq(i)

Artinya: *Dan Allah melebihkan sebagian rezeki kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki.* (Q.S. an-Naḥl [16]: 71)

Jika rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. tidak sesuai dengan keinginan, seseorang harus tetap berhusnuzan kepada Allah Swt. Kita tidak boleh berpikir negatif meskipun rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. tidak seperti harapan. Rasa syukur harus tetap ditanamkan dalam hati dan diucapkan dengan lisan meskipun keinginan tidak terkabul. Bisa jadi ketika dikaruniai rezeki yang melimpah kita akan jauh dari Allah Swt. Banyak atau pun sedikit rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. harus tetap disyukuri. Allah Swt. berjanji akan menambah rezeki atau nikmat jika kita bersyukur. Jika kita mengingkari nikmat yang dikaruniakan Allah Swt., azab-Nya sangat berat. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ

Wa iż taażżana rabbukum la'in syakartum la'azīdannakum wa la'in kafartum inna 'ażābī lasyadīd(un)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.* (Q.S. Ibrāhīm [14]: 7)

Dalam ayat di atas Allah Swt. berjanji akan menambah nikmat yang telah dikaruniakan kepada hamba-Nya jika hamba tersebut pandai bersyukur. Jika hamba yang dikaruniai nikmat tidak bersyukur, azab-Nya sangat berat. Oleh karena itu, jika kalian ingin mendapat nikmat yang lebih banyak, bersyukurlah atas nikmat yang dikaruniakan-Nya. Sifat qanaah memiliki manfaat dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun bagi masyarakat. Di antara manfaat qanaah bagi kehidupan pribadi sebagai berikut.

a. Jiwa akan tetap tenteram.
b. Terhindar dari sifat tamak dan dengki.
c. Terhindar dari kekhawatiran dan keresahan.
d. Hidup lebih tenang.
e. Merasa puas atas nikmat yang diberikan Allah Swt.
f. Sabar dalam menerima cobaan yang datang.

Perilaku qanaah bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri. Qanaah juga memiliki manfaat bagi masyarakat. Manfaat sifat qanaah bagi masyarakat meliputi hal-hal berikut.

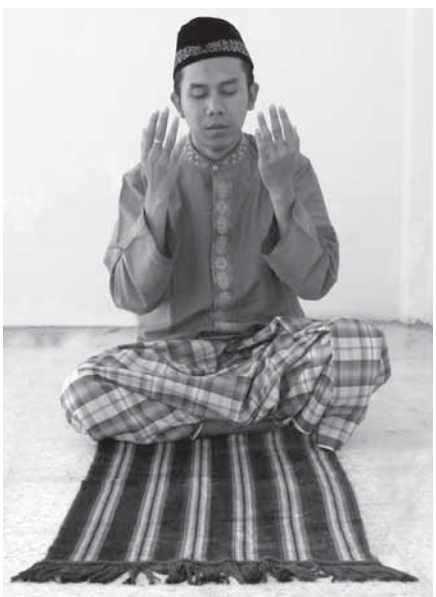
a. Terjalin hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.
b. Terhindar dari sifat suka menyakiti dan memfitnah.
c. Terhindar dari sifat iri dan dengki.
d. Tercipta masyarakat yang senantiasa jujur satu sama lain.

3. Berperilaku Qanaah dalam Kehidupan

Di depan telah dijelaskan tentang manfaat sifat qanaah. Qanaah memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sifat qanaah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Jika Allah Swt. menimpakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan atau harapan, jangan berputus asa atau menyalahkan Allah Swt. Perilaku qanaah dapat dibiasakan dengan melakukan hal-hal berikut.

a. Senantiasa Bersyukur kepada Allah Swt.

Syukur merupakan kunci pokok agar seseorang menjadi pribadi yang qanaah. Bersyukur berarti mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah Swt., zat yang memberi karunia kepada makhluk.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 4.3**
Salah satu cara bersyukur kepada Allah Swt. adalah dengan mengucapkan hamdalah.

Ketentuan yang digariskan Allah Swt. pasti terjadi dan tidak ada yang dapat menolaknya. Segala sesuatu yang terjadi atau menimpa seorang hamba merupakan ketentuan Allah Swt., baik itu berupa kenikmatan atau sesuatu yang tidak diinginkan.

Nikmat maupun sesuatu yang tidak sesuai harapan harus disyukuri dan diterima dengan ikhlas serta lapang dada. Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. merupakan salah satu cara menerapkan qanaah dalam kehidupan.

b. Tidak Mudah Putus Asa

Putus asa merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya. Umat Islam dilarang berputus asa dalam menghadapi segala masalah. Meskipun berat ujian yang menimpa seseorang dilarang berputus asa. Di balik kesulitan yang menimpa terdapat kemudahan. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Fa'inna ma'al-'usri yusrā(n). Inna ma'al-'usri yusrā(n)

Artinya: *Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.* (Q.S. asy-Syarḥ [94]: 5–6)

Putus asa tidak akan dapat menyelesaikan suatu persoalan. Putus asa akan mendatangkan masalah baru dan menambah beban serta menambah rumit persoalan yang ada. Oleh karena itu, jangan pernah berputus asa. Jadilah seorang hamba yang pantang menyerah dalam menghadapi setiap masalah.

c. Menjaga Keimanan dan Ketakwaan

Menjaga keimanan dan ketakwaan harus senantiasa dilakukan oleh seseorang yang beriman. Ketika mendapat nikmat yang melimpah, keimanan dan ketakwaan harus tetap dijaga. Begitu pula ketika musibah menimpa, keimanan dan ketakwaan harus tetap dijaga. Jangan sampai keimanan dan ketakwaan tergadaikan atau goyah karena musibah yang menimpa. Keimanan dan ketakwaan yang teguh akan menyelamatkan seseorang dari murka Allah Swt.

Hayyā Na'mal

Amatilah kehidupan seseorang yang memiliki sifat qanaah. Pilihlah salah satu dari mereka kemudian mintalah waktu untuk wawancara. Tanyakan kepadanya tentang hal-hal berikut.

1. Apa yang mereka lakukan jika nikmat datang menyapa?
2. Bagaimana pula sikap yang ditunjukkan ketika sesuatu yang menimpa tidak sesuai keinginan?

Perbincangkan hasil pengamatan dan wawancara kalian dengan ayah, ibu, atau saudara. Tulis hasil perbincangan kalian dalam buku tugas kalian masing-masing. Serahkan kepada guru untuk dinilai.

B. Tasamuh

1. Pengertian dan contoh Perilaku Tasamuh

Perhatikan teman-teman sekelas kalian. Apakah dari kalian dan teman-teman kalian sama persis? Tentu tidak. Meskipun sama-sama duduk di bangku kelas IX, kalian dan teman-teman memiliki perbedaan, misalnya jenis rambut. Ada yang berambut keriting dan ada teman kalian yang berambut lurus. Ada yang berkulit putih dan ada yang berkulit sawo matang. Ada yang bermata sipit dan ada yang bermata belo.

Allah Swt. menciptakan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku, menggunakan bahasa yang berbeda, dan beberapa perbedaan lainnya. Bagaimana kita bersikap terhadap perbedaan yang ada? Allah Swt. memerintahkan agar kita memiliki perilaku tasamuh. Tasamuh disebut juga toleransi. Toleransi yaitu sikap tenggang rasa, menghormati, dan menghargai orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan warna kulit, suku, bahasa, jenis rambut, dan berbagai perbedaan lainnya tidak menjadi penghambat untuk saling tolong-menolong. Jangan hanya karena perbedaan yang ada, kalian tidak mau mengulurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan serta merasa tidak membutuhkan orang lain. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri. Saling menolong dalam kebaikan harus tetap dijalankan meskipun berbeda suku, bahasa, warna kulit, dan berbagai perbedaan lainnya. Saling menolong dilakukan dalam hal kebaikan. Menyangkut hal-hal yang tidak sejalan dengan syariat kita tidak diperintahkan untuk saling menolong. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

. . . . Wa ta'āwanū 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanū 'alal-iṡmi wal-'udwāni wattaqullāh(a), innallāha syadīdul-'iqāb(i)

Artinya: *. . . dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 2)

Contoh perilaku tasamuh dapat dilihat dalam uraian berikut ini. *Aminah dan Khalid teman sekelas. Aminah tinggal di perumahan yang terletak di sebelah desa tempat tinggal Khalid. Keluarga Aminah berasal dari Sumatra Utara, sedangkan keluarga Khalid bersuku Jawa. Aminah lahir dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang cukup terpandang. Berbeda dengan Khalid yang ayahnya hanya seorang tukang becak dan ibunya seorang tukang cuci.*

Aminah dan Khalid memiliki perbedaan. Akan tetapi, perbedaan tersebut dijadikan sebagai sarana untuk mempererat tali persahabatan. Ketika keluarga Khalid tertimpa musibah, Aminah dan keluarganya membantu dengan ikhlas. Perbedaan yang ada pada Khalid dan Aminah dijadikan sebagai sarana untuk saling melengkapi. Ketika Aminah dan Khalid bertemu dengan seorang nenek yang menggunakan bahasa Jawa, Khalid membantu Aminah dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, Aminah dapat memahami maksud yang dikatakan sang nenek.

Perilaku yang ditunjukkan Aminah dan Khalid merupakan perilaku tasamuh. Mereka tidak menganggap perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pelengkap. Aminah dan Kalid tidak menjadikan perbedaan yang ada pada mereka sebagai jurang pemisah.

2. Pentingnya Berperilaku Tasamuh dalam Kehidupan

Perbedaan yang ada di antara manusia bukan sarana atau alat untuk dipertentangkan. Akan tetapi, perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai sarana untuk saling melengkapi dan memperkuat tali persaudaraan. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yā ayyuhan-nāsu inna khalaqnākum min żakariw wa unṡā wa ja'alnākum syu'ūbaw wa qabā'ila lita'ārafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum innallāha 'alīmun khabīr(un).

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 13)

Perbedaan yang ada merupakan suatu hal yang wajar. Allah Swt. telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Dia menciptakan manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selain itu, Allah juga menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar manusia saling mengenal satu sama lain. Dari perbedaan yang ada kita ditantang untuk mengesampingkan perbedaan dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai sarana untuk menjalin persaudaraan yang erat.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 4.4**
Perbedaan hendaknya dijadikan sebagai sarana mempererat persaudaraan.

Allah Swt. melarang hamba-Nya bercerai-berai. Jika direnungkan lebih dalam, pertentangan dan permusuhan yang ada hanya mendatangkan kesengsaraan. Kecurigaan terhadap pihak lain hanya mendatangkan ketidaktenteraman. Hapus dan hilangkanlah rasa curiga yang ada dan gantilah dengan sifat ḥusnuẓẓan agar tidak timbul permusuhan. Permusuhan dan pertentangan akan menyebabkan hidup tidak nyaman serta tidak tenteram.

Perbedaan akan kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada dua orang yang memiliki sifat yang sama persis. Oleh karena itu, sifat tasamuh harus dimiliki oleh setiap pribadi.

3. Berperilaku Tasamuh dalam Kehidupan

Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk saling melengkapi. Kemampuan Khalid berbahasa Jawa melengkapi kekurangan yang dimiliki Aminah. Perbedaan pendapat dan pandangan juga harus dijadikan sebagai sarana untuk memperat tali persaudaraan. Jangan jadikan perbedaan yang ada sebagai jurang pemisah.

Perilaku tasamuh hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar keharmonisan tercipta. Bagaimana caranya? Berikut ini cara menerapkan perilaku tasamuh dalam keseharian.

a. Perilaku Tasamuh dalam Keluarga

Perilaku tasamuh yang dimiliki oleh anggota keluarga akan menciptakan suasana harmonis antaranggota keluarga tersebut. Ayah dan ibu hendaknya mengajarkan perilaku tasamuh kepada anak-anaknya atau anggota keluarga yang lain. Cara berperilaku tasamuh terhadap anggota keluarga maupun masyarakat diajarkan dalam keluarga. Jika perilaku tasamuh telah tertanam dalam hati tiap-tiap anggota keluarga, keharmonisan dan ketenteraman akan dirasakan.

Perilaku tasamuh juga diperlukan dalam sebuah keluarga. Misalnya ada salah satu anggota keluarga yang sakit. Anggota keluarga yang lain harus bersikap tasamuh dengan tidak menimbulkan kegaduhan. Ketenangan harus tetap dijaga agar anggota keluarga yang sakit dapat beristirahat dengan tenang.

b. Perilaku Tasamuh dalam Kehidupan Bermasyarakat

Perilaku tasamuh diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika seluruh anggota masyarakat telah memiliki perilaku tasamuh, ketenteraman dan keharmonisan masyarakat akan tercipta. Terapkan prinsip hormatilah orang lain jika kalian ingin dihormati. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan perwujudan perilaku tasamuh dalam kehidupan bermasyarakat.



Sumber: *www.vansoldier.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 4.5**
Perilaku tasamuh harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menghormati dan menghargai harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika ada tetangga yang sedang berduka, jangan membuat kegaduhan atau membunyikan *tape* dengan kencang. Hormati dan hargailah hak orang lain agar kerukunan dan kedamaian tercipta.

c. Perilaku Tasamuh dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Perilaku tasamuh diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu timbul perbedaan, baik itu perbedaan pendapat maupun pandangan. Selain itu, negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, warna kulit,

dan beberapa perbedaan lainnya. Perbedaan tersebut hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk saling melengkapi. Jangan jadikan perbedaan yang ada sebagai jurang pemisah.

Bayangkan jika sebuah negara terdiri atas penduduk yang tidak memiliki perilaku tasamuh. Pertengkaran dan permusuhan akan terjadi tiap jam, bahkan tiap detik. Jika keadaan yang demikian terjadi, ketenteraman akan menjauh dari kehidupan. Keharmonisan menjadi sesuatu yang langka. Oleh karena itu, terapkan perilaku tasamuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perilaku tasamuh merupakan jawaban atau cara menghadapi perbedaan yang ada. Kita diperintahkan untuk bertoleransi dengan sesama. Akan tetapi, Islam juga memberi rambu-rambu bahwa toleransi tidak berlaku dalam masalah akidah. Jika sudah menyangkut masalah akidah, umat Islam dilarang atau tidak boleh bertoleransi. Perhatikan firman Allah berikut ini.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۙ﴿١﴾ لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۙ﴿٢﴾ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۚ﴿٣﴾ وَلَآ اَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ ۙ﴿٤﴾ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۗ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Qul ya ayyuhal-kāfirūn(a). Lā a'budu mā ta'budūn(a). Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud(u). Wa lā ana 'ābidum mā 'abadtum. Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud(u). Lakum dīnukum wa liya dīn(i).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."* (Q.S. al-Kāfirūn [109]: 1–6)

Toleransi dengan pemeluk agama lain dibatasi dalam hal muamalah, yaitu dalam batas hubungan kemanusiaan dan tolong-menolong. Misalnya gotong royong, menengok orang sakit, membangun jalan, membangun jembatan, dan berbagai hal yang menyangkut bidang muamalah. Jika sudah menyangkut bidang akidah atau ibadah, umat Islam dilarang bertoleransi.

I'lam

Perilaku tasamuh sangat penting diterapkan dalam kehidupan agar tercipta kehidupan yang harmonis. Agar perilaku tasamuh dapat kalian miliki, perhatikan hal-hal berikut.

a. Mengakui hak setiap orang. Sikap ini harus diterapkan dalam setiap pergaulan. Mengakui hak setiap orang dapat menjaga agar pertentangan tidak terjadi. Sikap ini dapat diterapkan dengan cara tidak memaksakan pendapat atau menganggap pendapat sendiri yang paling benar.

b. Saling mengerti. Saling mengerti perbedaan yang ada akan menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai.

c. Menghormati dan menghargai perbedaan. Perbedaan akan selalu ada dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perbedaan yang ada harus dihormati dan dihargai agar tidak timbul perpecahan. Jika perbedaan yang ada tidak disikapi dengan perilaku tasamuh, akan terjadi kekacauan dan pertentangan.

d. Kesadaran dan kejujuran. Kesadaran tentang adanya perbedaan dan kejujuran dapat menimbulkan ketenteraman dan ketenangan.

Hayyā Na'mal

Perilaku tasamuh dan qanaah memiliki banyak manfaat dan sangat berguna jika diterapkan dalam kehidupan. Agar kalian dapat membiasakan perilaku tasamuh dan qanaah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan membuat catatan. Catatan yang kalian buat dapat berbentuk tabel seperti contoh berikut.

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas	Peristiwa	Tindakan yang Dilakukan
1.		Qanaah		
2.		Tasamuh		
3.				
4.				
5.				

Tabel yang kalian buat akan mengingatkan dan memberi bukti terhadap pembiasaan perilaku tasamuh dan qanaah. Mintalah tanda tangan orang tua kalian sebelum dikumpulkan kepada guru untuk diperiksa.

Amali

Setelah mempelajari perilaku terpuji qanaah dan tasamuh, mari kita biasakan hal-hal berikut.

1. Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt.
2. Bertawakal kepada Allah Swt. setelah berusaha dengan sungguh-sungguh.
3. Tidak bersikap pasrah buta terhadap ketentuan Allah Swt.
4. Berhusnuzzan terhadap ketentuan Allah Swt.
5. Tidak mudah putus asa.
6. Menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan.
7. Menjadikan perbedaan sebagai bahan perekat silaturahmi.
8. Bertoleransi dengan pemeluk agama lain dalam bidang muamalah.
9. Tidak bertoleransi dalam bidang akidah dan ibadah.

Ikhtisar

1. Qanaah dapat diartikan sebagai sikap rida menerima segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah Swt.
2. Manfaat qanaah bagi kehidupan pribadi sebagai berikut.
 a. Jiwa akan tetap tenteram.
 b. Terhindar dari sifat tamak dan dengki.
 c. Terhindar dari kekhawatiran dan keresahan.
 d. Hidup lebih tenang.
 e. Merasa puas atas nikmat yang dikaruniakan Allah Swt.
 f. Sabar dalam menerima cobaan yang datang.
3. Manfaat sifat qanaah bagi masyarakat meliputi hal-hal berikut.
 a. Terjalin hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.
 b. Terhindar dari sifat suka menyakiti dan memfitnah.
 c. Terhindar dari sifat iri dan dengki.
 d. Tercipta masyarakat yang senantiasa jujur satu sama lain.
4. Tasamuh disebut juga toleransi. Toleransi yaitu sikap tenggang rasa, menghormati, dan menghargai orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Islam menganjurkan umatnya bertoleransi dengan pemeluk agama lain dalam bidang muamalah, yaitu hal-hal yang menyangkut kemanusiaan dan tolong-menolong.

Muhasabah

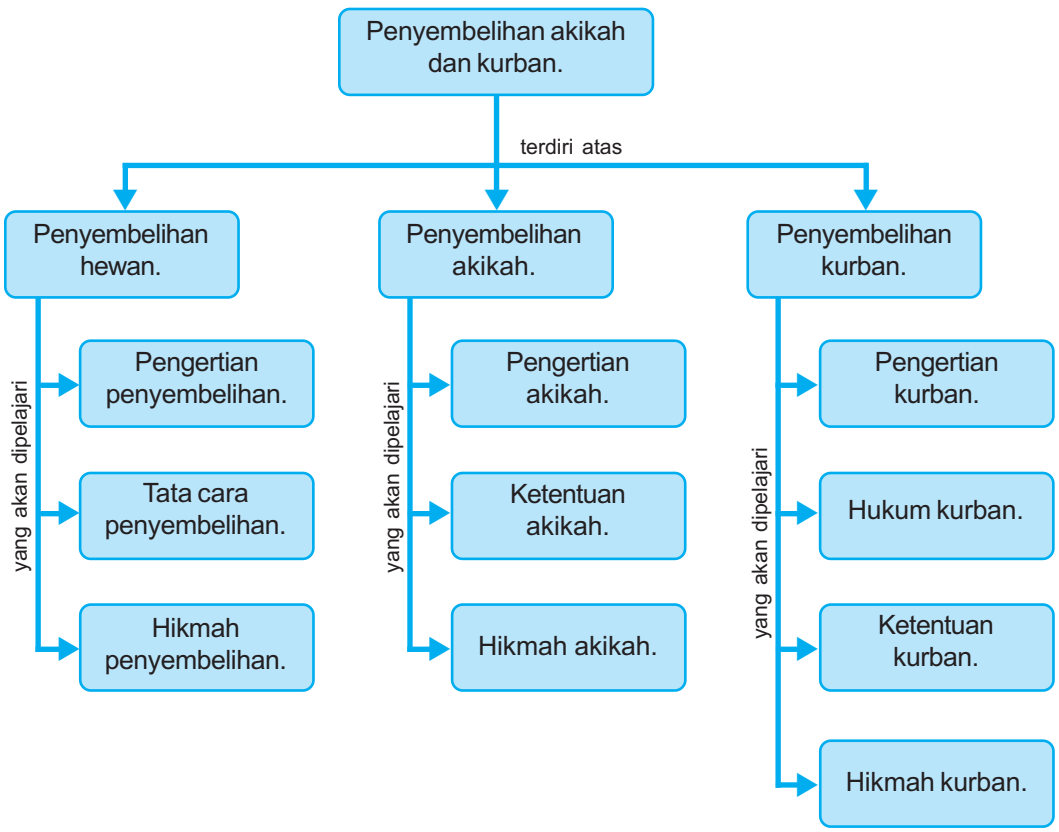
Qanaah merupakan perilaku terpuji yang semestinya dimiliki oleh setiap muslim. Rasa syukur atas karunia Allah Swt. dan bersabar serta berusaha mencari jalan keluar merupakan wujud perilaku qanaah dalam kehidupan. Selain qanaah, setiap muslim hendaknya memiliki perilaku tasamuh. Perilaku tasamuh mutlak diperlukan dalam kehidupan yang penuh dengan keragaman dan perbedaan. Perilaku qanaah dan tasamuh menyebabkan hidup terasa indah dan tenteram.

Jawablah dengan tepat!

1. Apa pengertian qanaah?
2. Sebutkan manfaat qanaah bagi diri pribadi!
3. Apakah qanaah berarti sikap pasrah buta?
4. Sebutkan manfaat qanaah bagi masyarakat!
5. Bagaimana cara membiasakan perilaku qanaah dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bolehkah bertoleransi dalam bidang akidah? Jelaskan!
7. Jelaskan hal-hal yang dapat dilakukan agar seseorang memiliki perilaku tasamuh!
8. Jelaskan cara bertoleransi antarumat beragama!
9. Apa pentingnya berperilaku tasamuh dalam keseharian?
10. Apa kandungan bertoleransi antarumat beragama?

Bab V
Penyembelihan Akikah dan Kurban

Peta Konsep



Kata Kunci

- penyembelihan
- akikah
- kurban
- sahibul kurban
- Idul Adha
- penyembelihan tradisional
- penyembelihan mekanik



Sumber: www.keluargamac.blogspot.com

Gambar 5.1
Menyembelih hewan kurban.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama, praktik penyembelihan kurban juga semakin marak. Gambar di atas adalah salah satu contohnya. Di bawah komando sang penyembelih, dua orang menggulingkan kambingnya. Keduanya memegang kaki kambing agar mudah dikendalikan. Sebelum penyembelihan dimulai, penyembelih terlebih dahulu menyebut nama Allah Swt., bertakbir, lantas berdoa. Selanjutnya, kambing disembelih dengan pisau yang tajam. Sudah benarkah tata cara penyembelihan hewan tersebut? Mari kita simak uraiannya dalam bab ini.

A. Penyembelihan Hewan

1. Pengertian Penyembelihan

Penyembelihan hewan dilakukan dengan cara memotong hewan pada bagian leher dengan pisau atau benda tajam lainnya agar nyawa tersebut hilang. Menyembelih hewan dengan memotong urat saluran pernapasan dan urat saluran makanan. (Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 470)

Penyembelihan hewan dapat dilakukan secara sederhana dan tradisional, yaitu cukup dengan bantuan pisau atau benda tajam lainnya. Dapat pula dilakukan secara mekanik, yaitu dengan menggunakan peralatan modern berupa mesin yang dibuat khusus untuk pemotongan hewan.

Penyembelihan secara sederhana atau tradisional pada umumnya dilakukan dalam skala kecil, seperti rumah tangga atau ketika Idul Adha. Penyembelihan secara mekanik biasa dilakukan oleh perusahaan pengolahan daging tertentu dengan skala penyembelihan hewan yang sangat besar. Meskipun dua model penyembelihan tersebut memiliki perbedaan, tetapi harus tetap memerhatikan tata cara yang dibenarkan oleh syar'i. Penyembelihan secara mekanik yang melanggar ketentuan syar'i seperti dengan cara menyetrum hewan, hukumnya dilarang. Menyetrum hewan dengan aliran listrik dapat menyakiti hewan dan dagingnya menjadi haram.

2. Tata Cara Penyembelihan

Agar penyembelihan yang dilakukan sah sehingga daging sembelihan halal dikonsumsi menurut ketentuan syar'i, penyembelihan harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut meliputi syarat bagi penyembelih, hewan yang disembelih, alat penyembelihan, atau bagian tubuh yang disembelih.

a. Penyembelih

Menyembelih hewan harus dengan menyebut nama Allah Swt. dan dilakukan oleh orang Islam atau ahli kitab, yaitu orang yang berpegang pada kitab Allah. Ketentuan halalnya penyembelihan ahli kitab seperti dijelaskan dalam Surah al-Mā'idah [5] ayat 5 yang artinya, "*Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) ahli kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka*"



Sumber: *http//:www.sektorazalea.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 5.2**
Penyembelih disyaratkan seorang muslim.

b. Hewan yang Disembelih

Syarat hewan atau binatang yang disembelih adalah yang halal dikonsumsi. Hewan atau binatang yang haram dikonsumsi, meskipun disembelih dan diperlakukan sesuai dengan ketentuan syar'i, hukumnya tetap haram. Misalnya, babi yang disembelih sesuai dengan syariat Islam tidak mengubah hukumnya. Babi tetap haram meskipun disembelih sesuai dengan syariat Islam.

c. Alat Penyembelihan

Syarat alat penyembelihan yang harus dipenuhi, baik secara tradisional maupun mekanik sebagai berikut.

1) Tajam (tidak tumpul) sehingga mempercepat penyembelihan dan tidak menyiksa hewan yang disembelih.
2) Alat penyembelihannya bisa dari besi, logam, batu, atau kayu yang memiliki sisi tajam.
3) Tidak diperbolehkan dengan alat yang terbuat dari gigi, kuku, atau tulang.

d. Anggota Tubuh yang Disembelih

Anggota tubuh hewan yang disembelih tidak boleh sembarangan. Akan tetapi, anggota tubuh hewan yang disembelih sebagai berikut.

1) Hewan yang dapat disembelih di lehernya, hendaklah disembelih di lehernya. Caranya, dipotong urat saluran pernapasan dan urat saluran makanannya.
2) Hewan yang tidak dapat disembelih di lehernya karena liar atau jatuh ke dalam lubang, boleh disembelih di semua bagian badannya, asal hewan itu dapat mati karena cara penyembelihannya tersebut.

Ketentuan menyembelih hewan liar seperti dijelaskan dalam hadis berikut.

عَنْ رَافِعٍ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَدَّ بَعِيْرٌ مِنْ إِبِلِ الْقَوْمِ وَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ خَيْلٌ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِهٰذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هٰذَا فَافْعَلُوْا بِهِ هٰكَذَا. رواه الجماعة

Artinya: *Dari Rafi' ia berkata, "Kami pernah beserta Rasulullah dalam perjalanan. Kami bertemu dengan seekor unta milik suatu kaum yang lari, sedangkan mereka tidak membawa kuda untuk mengejarnya. Maka dilemparlah (unta itu) oleh seorang laki-laki dengan anak panahnya kemudian unta itu pun mati. Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya hewan itu tabiatnya seperti tabiatnya binatang liar. Pada hewan-hewan yang serupa, perbuatlah dengan cara demikian.* (H.R. Jama'ah)

3. Hikmah Penyembelihan

Islam mengajarkan agar memperlakukan hewan yang dihalalkan sebelum dikonsumsi sesuai syariat Islam, yaitu dengan disembelih. Penyembelihan hewan harus sesuai dengan syariat Islam. Adanya ketentuan tata cara penyembelihan sebagaimana disebutkan di depan mengandung hikmah yang sangat penting. Di antara hikmah penyembelihan hewan sebagai berikut.

a. Hewan yang disembelih pada saluran makanan dan saluran pernapasan menyebabkan darah mengalir sehingga hewan mati karena kehabisan darah. Darah yang mengalir dari hewan yang disembelih menyebabkan daging tidak tercemar olehnya. Hal ini berbeda dengan hewan yang mati karena dipukul atau dicekik. Darah hewan yang mati dipukul atau dicekik tidak mengalir sehingga darah dapat mencemari dagingnya.

b. Penyebutan nama Allah Swt. pada saat menyembelih merupakan wujud sikap ikhlas kepada Allah Swt. Kita memohon agar Allah Swt. meridai penyembelihan sehingga akan mendapatkan keberkahan rezeki dari-Nya. Selain itu, penyebutan nama Allah Swt. akan menumbuhkan kesadaran pada diri kita bahwa yang berhak mencabut nyawa makhluk hanyalah Allah Swt., sang khalik.

c. Tuntunan untuk menggunakan benda tajam pada saat penyembelihan bertujuan agar hewan tersebut dapat mati dengan cepat dan meringankan, tanpa siksaan. Penyembelihan tidak boleh seperti yang dilakukan oleh binatang liar, yaitu menggunakan gigi atau kuku. Cara ini tidak pantas dilakukan oleh manusia dan termasuk penyiksaan terhadap hewan.

d. Anjuran untuk menyembelih pada bagian leher supaya lebih cepat mati. Menyembelih atau mematikan dengan melukai bagian tubuh lain hanya diperbolehkan jika dalam keadaan terpaksa, seperti karena hewan yang sangat liar sehingga memberontak.

I'lam

Menyembelih hewan dengan pisau yang tajam menurut orang-orang Barat merupakan tindakan yang tidak manusiawi terhadap binatang. Ketika akan menyembelih hewan mereka memingsankan hewan terlebih dahulu baru kemudian menyembelihnya. Cara ini mereka anggap lebih manusiawi. Akan tetapi, Islam tidak mengajarkan teknik pemingsanan sebelum penyembelihan. Dr. Hazim dan Prof. Dr. Schultz, staf ahli peternakan di *Hannover University* melakukan sebuah penelitian tentang cara penyembelihan hewan menurut syariat Islam dan cara orang Barat. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penyembelihan menurut syariat Islam lebih baik dan meringankan bagi hewan yang disembelih. Hasil penelitian mereka menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pada tiga detik pertama setelah penyembelihan tidak ada indikasi rasa sakit yang ditunjukkan oleh hewan yang disembelih menurut syariat Islam.
2. Pada tiga detik berikutnya tercatat adanya penurunan grafik secara bertahap sehingga hewan tersebut kehilangan kesadaran.
3. Setelah enam detik pertama terlihat aktivitas jantung untuk menarik darah dari seluruh anggota tubuh dan memompanya keluar. Oleh karena darah terpompa keluar tubuh secara maksimal, dihasilkan daging yang sehat (tidak tercemar oleh darah).
4. Hewan yang meronta-ronta ketika disembelih bukan ekspresi rasa sakit melainkan ekspresi keterkejutan otot dan saraf.

Dari hasil penelitian tersebut penyembelihan dengan cara pemingsanan menunjukkan hal-hal berikut.

1. Hewan yang disembelih dengan pemingsanan terlebih dahulu tidak mengeluarkan darah secara maksimal.
2. Setelah proses pemingsanan tercatat adanya rasa sakit pada hewan karena pemukulan pada saat pemingsanan.
3. Adanya peningkatan rasa sakit sehingga jantung berhenti berdetak lebih awal.
4. Darah tidak keluar secara maksimal pada proses penyembelihan dengan pemingsanan sehingga darah membeku di dalam tubuh hewan.

Diringkas dan disadur: *Oleh Usman Effendi AS., dalam Agul net. dari makalah Nanung Danar Dono, Dosen Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada.* Diunduh pada tanggal 1 Maret 2010.

Hayyā Na'mal

Selain penyembelihan terhadap hewan, kita juga mengenal istilah berburu. Kebiasaan berburu hewan ini masih berlangsung hingga saat ini. Ada yang berburu burung dengan panah dan alat lainnya. Ada juga yang berburu hewan dengan binatang yang telah terlatih seperti anjing. Hewan hasil buruan tidak selamanya sampai kepada pemburu dalam keadaan hidup. Kadang hewan buruan telah mati sebelum disembelih atau sampai ke tangan pemburu. Bagaimana hasil buruan menurut Islam? Halal atau haram untuk dikonsumsi?

Diskusikan topik ini bersama teman sebangku kalian. Catat hasil diskusi kalian, kemudian catat hasilnya dan serahkan kepada guru untuk dinilai.

B. Penyembelihan Akikah

1. Pengertian Akikah

Akikah berasal dari kata *iqqah* yang berarti bulu atau rambut anak yang baru lahir. Ada juga yang mengatakan bahwa akikah merupakan nama bagi hewan yang disembelih. Akikah secara syar'i berarti penyembelihan hewan sebagai kurban atas bayi yang baru lahir. Penyembelihan hewan ini sebagai wujud rasa syukur atas kelahiran karena telah diberi amanah berupa anak.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 5.3**
Untuk menyambut lahirnya sang bayi, disunahkan melakukan akikah.

Di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum pelaksanaan akikah. Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum akikah adalah sunah bagi orang yang menanggung nafkah anak. Hal ini dapat ditemukan penjelasannya dalam hadis Rasulullah saw. yang berbunyi seperti berikut. (Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 479)

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمَرَهُمْ اَنْ يُعَقَّ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

Artinya: *Dari Aisyah r.a., ia berkata, "Bahwasannya Rasulullah saw. memerintah para sahabat agar anak-anak laki-laki diberikan akikah dua kambing yang sudah cukup umur, dan bagi seorang anak wanita satu kambing".* (H.R. Tirmiżi)

Beberapa ulama lain berpendapat bahwa hukum akikah adalah wajib dengan alasan merujuk pada hadis Rasulullah yang mengibaratkan anak yang baru lahir seperti rungguhan/gadai. Rungguhan dalam transaksi ekonomi berarti jaminan yang baru dapat diambil jika utang telah dibayarkan. Berkaitan dengan pengibaratan anak yang baru lahir seperti rungguhan, simaklah hadis berikut ini.

وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (كُلُّ غُلَامٍ رُهْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى) رَوَاهُ اَحْمَدُ وَالْاَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: *Dari Samurah r.a., ia berkata Bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Setiap anak laki-laki rungguhan/tergadai dengan akikahnya, yang disembelih setelah mencapai usia tujuh hari, dan dicukur rambutnya serta diberi nama."* (H.R. Aḥmad dan Imam empat disahihkan oleh Tirmiżī)

Berdasarkan hadis di atas diketahui bahwa setiap anak yang baru lahir adalah rungguhan/tergadai dengan akikahnya. Sebelum diakikahi setiap anak masih merupakan rungguhan. Setelah diakikahi bayi atau tersebut telah terbebas dari rungguhan atau gadaiannya.

2. Ketentuan Akikah

Penyembelihan hewan untuk akikah dilakukan dengan cara-cara dan ketentuan sesuai syariat Islam. Misalnya berkaitan dengan waktu penyembelihan, hewan yang disembelih, dan tata cara pembagiannya.

a. Waktu

Waktu penyembelian akikah disunahkan pada hari ketujuh dari hari kelahiran anak. Meskipun demikian jika belum bisa, boleh juga lebih dari itu asal anak belum sampai dewasa. Contohnya dilaksanakan pada hari ke-14 atau ke-21 dari kelahiran anak.

Sebagian ulama melarang melakukan akikah ketika anak berusia dewasa dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut.

1) Ketika anak sudah balig, ia telah memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri, tidak lagi tergantung secara keseluruhan kepada orang tua.
2) Pelaksanaan acara akikah dalam Islam sebaiknya dirangkaikan dengan pemberian nama dan mencukur rambut. Anak yang sudah balig tentu akan merasa malu, jika dia baru diberi nama dan dicukur rambutnya dengan disaksikan banyak orang.

b. Jenis Hewan dan Jumlahnya

Hewan akikah adalah berupa kambing atau domba yang sehat, gemuk, dan tidak cacat. Jumlah hewan akikah adalah seekor kambing untuk bayi perempuan dan dua ekor kambing untuk bayi laki-laki.

c. Sunah-Sunah Akikah

Ada beberapa amalan sunah dalam melakukan akikah, yaitu ketika menyembelih hewan disunahkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Disunahkan juga agar daging akikah dimasak terlebih dahulu sebelum disedekahkan.

Selain ketentuan di atas, bagi yang menyelenggarakan akikah boleh mengonsumsi sebagian dari daging akikahnya dan maksimal sepertiganya.

3. Hikmah Akikah

Anjuran untuk melakukan akikah mengandung beberapa hikmah yang sangat penting. Hikmah-hikmah tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Perwujudan rasa syukur kepada Allah karena dikaruniai nikmat yang sangat besar berupa anak sebagai generasi penerus hidupnya.
2) Upaya mengajak anak untuk bertaqarub kepada Allah sejak masa-masa awal kehidupan di dunia ini.
3) Sebagai tebusan bagi anak sehingga syafaat kepada kedua orang tuanya pada hari akhir kelak diterima oleh Allah Swt.
4) Memperkenalkan kepada masyarakat atas kelahiran anak sebagai usaha mengukuhkan tali persaudaraan di antara sesama.
5) Sarana yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membagikan sebagian rezeki kita berupa sajian daging akikah.

Hayyā Na'mal

Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi dan tata cara akikah, diskusikan beberapa persoalan berikut ini.

1. Bolehkah kita memajukan atau memundurkan waktu akikah agar bertepatan dengan hari baik, misalnya pada hari ketiga atau kedelapan dari kelahiran bayi? Jelaskan alasannya!
2. Bagaimanakah pendapat kalian tentang tradisi akikah yang sangat meriah sehingga terkesan memboroskan?
3. Bagaimanakah ketentuan tentang pemberian nama bagi bayi menurut syariat Islam?

Diskusikan ketiga pokok masalah di atas dan rangkumlah hasil diskusinya dalam buku catatan untuk kemudian dikumpulkan pada guru.

C. Penyembelihan Kurban

1. Pengertian Kurban

Secara bahasa, kata kurban berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *qarraba-yuqarribu-qurbānan*, yang artinya mendekat. Dengan demikian, makna kurban dalam Islam berarti mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat membatasi kedekatan kita kepada Allah Swt.

Ibadah kurban dalam ilmu fikih berarti penyembelihan hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt. pada Idul Adha atau hari Tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Ibadah kurban telah diperintahkan oleh Rasulullah untuk dilaksanakan oleh kaumnya dan mulai disyariatkan pada tahun kedua hijriah bersamaan dengan disyariatkannya zakat, salat Idul Fitri, dan Idul Adha.

Ibadah kurban merupakan ajaran untuk meneruskan syariat yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Pada waktu itu Nabi Ibrahim diperintah oleh Allah untuk menyembelih Ismail, putranya. Nabi Ibrahim melaksanakan perintah Allah tersebut. Ia rela mengurbankan putra tercintanya demi melaksanakan perintah Allah. Selanjutnya, Allah mengganti Ismail dengan seekor domba sehingga selamatlah Ismail.

2. Hukum Kurban

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum mengerjakannya, ada yang berpendapat wajib, ada pula yang berpendapat sunah. Untuk mengetahui ketentuan hukumnya, simaklah beberapa dalil berikut ini.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

faṣalli lirabbika wanḥar

Artinya: *Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).* (Q.S. al-Kauṡar [108]: 2)

Rasulullah juga menjelaskan ketentuan hukum kurban dalam hadis-hadis sebagai berikut.

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: *Dari Abu Hurairah telah bersabda Rasulullah saw.: Siapa saja yang mempunyai kemampuan, tetapi tidak berkurban maka janganlah ia mendekati tempat salatku.* (H.R. Aḥmad dan Ibnu Mājah)

Alasan-alasan yang menyebutkan bahwa hukum kurban adalah sunah berdasarkan hadis yang artinya, "*Rasulullah saw. bersabda, 'Saya disuruh menyembelih kurban dan kurban itu sunah bagi kamu'.*" (H.R. Tirmiżī) Dalam hadis yang lain Rasulullah saw. bersabda yang artinya, "*Diwajibkan kepadaku berkurban, dan tidak wajib atas kamu.*" (H.R. Daruqutni)

3. Ketentuan Kurban

a. Jenis dan Syarat Hewan Kurban

Hewan untuk dijadikan kurban adalah hewan yang tidak cacat seperti pincang, buta, terpotong telinga, dan telah memenuhi syarat. Hal ini berdasarkan hadis Nabi saw. dari Barra' bin Azib berikut ini:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعٌ لَا تَجْزِئُ فِي الْاَضَاحِيِّ اَلْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوْرُهَا وَالْمَرِيْضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ عَرَجُهَا وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لَا تَنْقِي

(رواه احمد وصححه الترمذي)

Artinya: *Dari Barra' bin 'Azib, Rasulullah saw. bersabda: Empat macam binatang tidak sah dijadikan kurban: rusak matanya, sakit, pincang, dan kurus tidak bergajih lagi.* (H.R. Ahmad disahihkan oleh Tirmiżī)

Hewan yang dapat dijadikan sebagai hewan kurban adalah kambing, sapi, kerbau, dan unta. Hewan-hewan kurban tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain sebagai berikut.

1) Domba (gibas) telah berumur satu tahun atau telah berganti giginya (musinnah).
2) Kambing telah berumur dua tahun lebih.
3) Sapi atau kerbau, telah berumur dua tahun lebih.
4) Unta, telah berumur lima tahun lebih.

Dalil-dalil yang menjelaskan tentang syarat dari hewan kurban sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. yang berbunyi seperti berikut.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذْبَحُوْا اِلَّا مُسِنَّةً اِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوْا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Jabir, Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kamu menyembelih untuk kurban melainkan yang musinnah (telah berganti gigi) kecuali jika sukar didapat, maka boleh jaz'ah (yang baru berumur satu tahun lebih) dari kambing biri-biri.* (H.R. Muslim)

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ص م. عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Jabir, dia berkata: Kami telah menyembelih kurban bersama Rasulullah saw. pada tahun Hudaibiyah, seekor unta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang.* (H.R. Muslim)

b. Syarat *Sahibul Kurban*

Bagi sahibul kurban atau orang yang melakukan kurban juga ada syarat-syarat sebagai berikut.

1) orang yang melaksanakan kurban hendaklah orang Islam, merdeka, akil balig, dan
2) dapat menyediakan hewan kurbannya tanpa berutang.

c. Sunah dalam Kurban

Selain sunah yang berlaku pada penyembelihan hewan secara umum, pada waktu menyembelih disunahkan hal-hal antara lain:

1) membaca basmalah dan selawat kepada nabi;
2) membaca takbir;
3) berdoa semoga Allah berkenan menerima amal kurban tersebut; dan
4) disunahkan bagi orang yang berkurban makan sedikit dari daging kurbannya (maksimal sepertiga), sedangkan sebagian besarnya disedekahkan kepada orang lain terutama kepada fakir miskin. Khusus untuk orang yang berkurban karena nazar, dilarang baginya makan daging kurbannya.

d. Larangan dalam Berkurban

Selain hal-hal yang disyaratkan dan disunahkan dalam kurban, terdapat larangan dalam kurban.

1) Bagian apa pun dari hewan kurban tidak boleh dijual oleh orang yang berkurban atau panitia penyelenggara. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah yang artinya, *"Janganlah kamu jual daging denda haji dan daging kurban. Makan dan sedekahkanlah dagingnya itu, ambillah kulitnya dan jangan dijual."* (H.R. Ahmad)
2) Orang yang berkurban karena suatu nazar tidak boleh makan dan tidak boleh menjual sekalipun kulitnya.

Selanjutnya, kurban yang kita berikan harus sesuatu yang baik. Hal ini karena kurban dengan sesuatu yang tidak baik tidak akan diterima oleh Allah. Sesuatu yang baik menurut Islam adalah:

1) cara memperolehnya baik dan sesuai dengan tuntunan agama Islam;
2) baik wujud bendanya; serta
3) baik cara penggunaannya.

4. Hikmah Kurban

Dalam ajaran Islam, setiap perbuatan yang dianjurkan pasti memiliki manfaat dan kegunaan. Demikian juga ibadah kurban, terdapat beberapa hikmah mendalam dan fungsi yang penting antara lain sebagai berikut.

a. Menjadi bukti ketaatan seseorang kepada Allah.
b. Sebagai tanda syukur atas rezeki yang telah diterima dari Allah.
c. Mencegah sikap tamak dan rakus.
d. Menunjukkan rasa belas kasih kepada sesama.
e. Menjembatani kesenjangan sosial dan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin.
f Melatih semangat berkurban untuk kepentingan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Hayyā Na'mal

Perhatikan kembali ketentuan pelaksanaan ibadah kurban, mulai dari cara pemilihan hewan hingga cara menyembelihnya. Setelah itu, mulailah melakukan praktik simulasi penyembelihan kurban dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok belajar dengan jumlah lima orang untuk setiap kelompok.
2. Persiapkan boneka berukuran besar atau benda lain yang dapat dijadikan perumpamaan sebagai hewan kurban.
3. Lakukan penyembelihan hewan kurban dengan pembagian tugas tertentu di antara anggota kelompok. Misalnya, satu siswa bertindak sebagai penyembelih dan keempat siswa lain yang mengendalikan hewannya.
4. Praktikkan dengan membaca doa yang dianjurkan untuk dibaca.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami tentang penyembelihan hewan menurut syariat Islam, mari kita biasakan hal-hal berikut.

1. Menyembelih hewan yang dihalalkan sesuai syariat Islam.
2. Menyembelih hewan dengan memotong urat nadi, saluran makanan, dan saluran pernapasan.
3. Menyebut nama Allah Swt. ketika menyembelih hewan sebagai izin untuk menyembelih ciptaan-Nya.
4. Menyembelih hewan dengan pisau yang tajam atau kayu serta batu yang memiliki sisi tajam.
5. Tidak menyembelih hewan dengan kuku atau gigi.
6. Menyembelih hewan atas kelahiran bayi, dua ekor kambing untuk bayi laki-laki dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan.
7. Memilih hewan kurban atau akikah sesuai dengan syariat Islam.
8. Memilih hewan kurban yang sehat dan banyak dagingnya (gemuk).
9. Membagi daging akikah setelah dimasak dan membagikan daging kurban sebelum dimasak.

Ikhtisar

1. Penyembelihan hewan dilakukan dengan cara memotong hewan pada bagian leher dengan pisau atau benda tajam lainnya.
2. Penyembelihan hewan dapat dilakukan secara tradisional maupun mekanik.
3. Menyembelih hewan harus didahului dengan menyebut nama Allah Swt.
4. Akikah secara syar'i berarti penyembelihan hewan sebagai wujud rasa syukur atas bayi yang baru lahir.
5. Penyembelihan akikah disunahkan pada hari ketujuh, keempat belas, kedua puluh satu, dari hari kelahiran anak.
6. Kurban dapat diartikan dengan berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat membatasi dari usaha mendekatkan diri kepada Allah Swt.
7. Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum kurban adalah wajib dan ada yang berpendapat hukumnya sunah.
8. Hewan yang dapat dijadikan kurban adalah domba, kambing, sapi atau kerbau, dan unta.

Muhasabah

Islam mengajarkan pemeluknya agar menyembelih hewan yang halal dikonsumsi dengan benda yang tajam. Perintah tersebut mengandung hikmah agar hewan tidak tersiksa atau merasakan sakit. Penyembelihan hewan juga dilakukan pada saat kelahiran bayi yang biasa disebut akikah. Selain itu, penyembelihan hewan juga dilakukan pada Idul Adha atau hari Tasyrik yang disebut kurban. Penyembelihan hewan akikah atau kurban harus sesuai dengan syariat Islam. Penyembelihan hewan sesuai dengan syariat Islam menghasilkan daging yang sehat dan bersih.

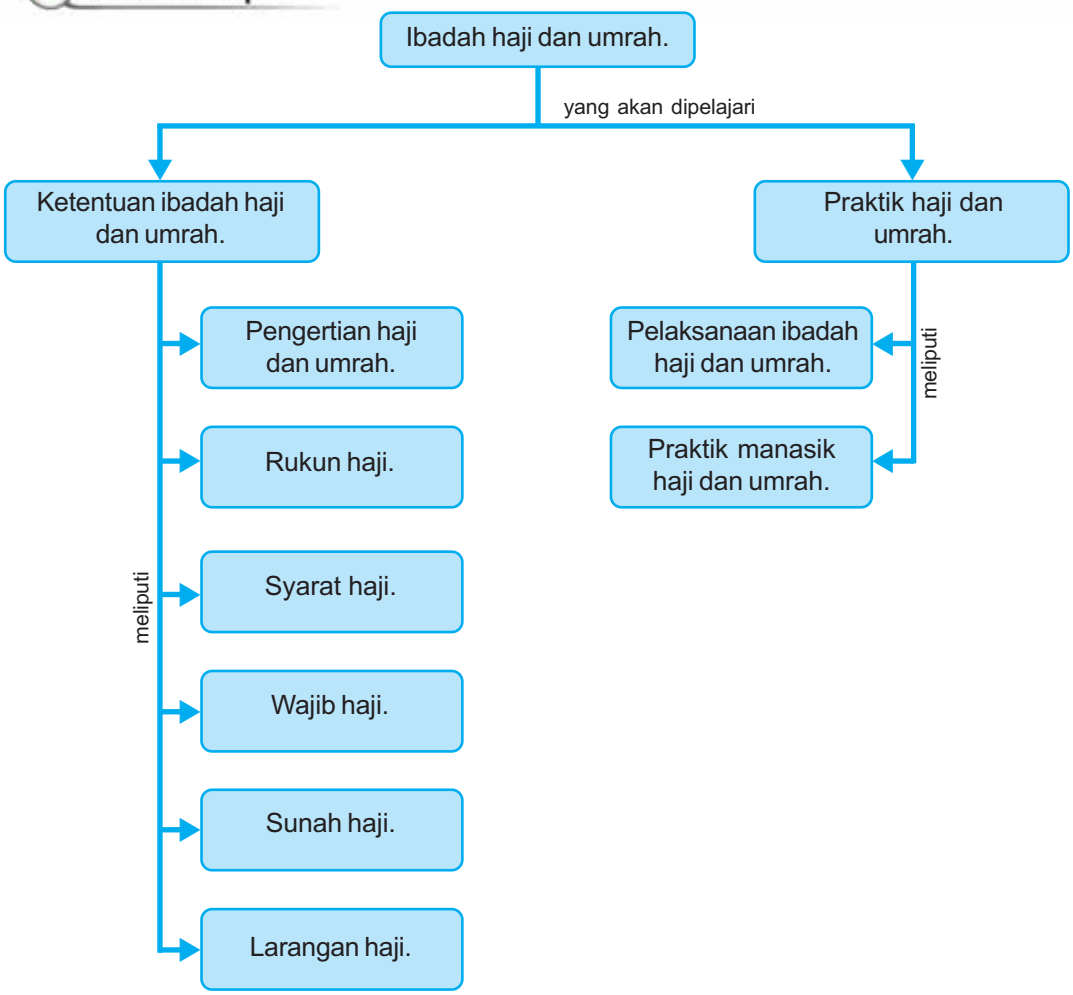
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Bagaimanakah cara penyembelihan hewan yang dibenarkan menurut syar'i?
2. Jelaskan pengertian penyembelihan secara sederhana atau nonmekanik!
3. Sebutkan syarat-syarat alat penyembelihan yang boleh digunakan untuk menyembelih!
4. Apa hikmah di balik penyembelihan hewan? Sebutkan!
5. Jelaskan pengertian akikah!
6. Jelaskan tentang ketentuan jenis dan jumlah hewan yang digunakan untuk akikah!
7. Apa hikmah penyembelihan akikah?
8. Apa pengertian kurban?
9. Jelaskan perbedaan antara akikah dan kurban!
10. Sebutkan hikmah kurban!

Bab VI
Ibadah Haji dan Umrah

Peta Konsep



Kata Kunci

- haji
- umrah
- syarat
- rukun
- sunah
- larangan
- dam
- ikhlas



Sumber: www.hajimudah.com

Gambar 6.1
Jamaah haji sedang menunaikan manasik sai.

Sebagai seorang yang paling kaya di desanya, Pak Badu merasa malu belum naik haji. Padahal, Bu Fatimah yang PNS sudah naik haji dua tahun lalu. Oleh karena itulah Pak Badu memutuskan naik haji tahun ini. Segala persiapan dilaksanakan. Seluruh warga diundangnya datang dalam acara pamitan haji. Sikapnya pun berangsur berubah. Meski baru akan berangkat haji, ia tidak mau menoleh jika tidak dipanggil Pak Haji. Anehnya, saat membaca doa talbiyah, ia membaca artinya saja.

Benarkah sikap seperti itu? Bagaimanakah cara melaksanakan manasik haji? Inilah yang akan kita pelajari dalam bab ini.

A. Ketentuan Ibadah Haji dan Umrah

1. Pengertian Ibadah Haji dan Umrah

a. Haji

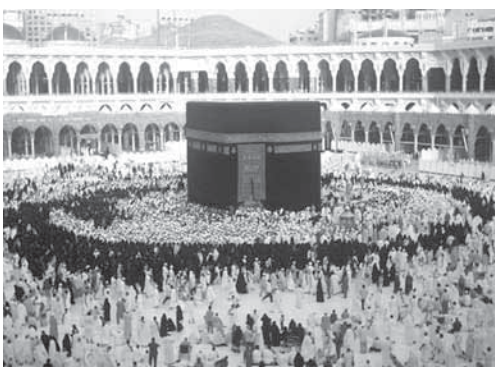
Haji secara bahasa berarti bersungguh-sungguh atau menyengaja. Haji menurut istilah berarti menyengaja menuju Baitullah atau Kakbah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. pada waktu tertentu dan dilaksanakan secara tertib. (Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 247)

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah haji dilaksanakan dalam waktu tertentu. Kapan waktu pelaksanaan ibadah haji? Para ulama menyepakati waktu pelaksanaan ibadah haji jatuh selama bulan Syawal, Zulkaidah, dan berpuncak pada bulan Zulhijah. Dengan demikian, ibadah haji tidak dapat dilaksanakan pada sembarang waktu. Ibadah haji memiliki waktu khusus. Selain itu, ibadah haji juga dilaksanakan di tempat khusus, yaitu Mekah.

b. Umrah

Umrah secara bahasa berarti berziarah atau berkunjung. Berkunjung atau berziarah yang dimaksud di sini adalah berkunjung ke Kakbah. Umrah disebut juga haji kecil. Disebut demikian karena ibadah umrah lebih ringan dari ibadah haji dengan tidak adanya rukun wukuf dalam umrah. Manasik umrah juga mirip dengan ibadah haji. Selain itu, umrah juga dapat dilaksanakan selain pada bulan-bulan haji. Seseorang yang melaksanakan ibadah haji harus melaksanakan umrah sementara orang yang melaksanakan umrah tidak harus melaksanakan ibadah haji.

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam ke-5. Ibadah haji hukumnya wajib bagi yang mampu. Ibadah haji wajib dilaksanakan sekali seumur hidup. Bagaimana jika haji dilaksanakan berulang kali? Jika seseorang melaksanakan haji lebih dari satu kali, haji yang kedua dan seterusnya dianggap sebagai ibadah sunah.



Sumber: *www.iatt.depperin.go*

▼ **Gambar 6.2**
Jamaah haji sedang melaksanakan salah satu manasik haji.

Perintah untuk melaksanakan ibadah haji dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Wa lillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla(n), wa man kafara fa innallāha ganiyyun 'ānil-'ālamīn(a)

Artinya: *Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.* (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 97)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَاَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ ۗ

Wa atimmul-ḥajja wal-'umrata lillāh(i)

Artinya: *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 196)

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi mereka yang mampu. Ibadah haji memiliki syarat-syarat, rukun, dan hal-hal yang termasuk sunah. Agar lebih jelas, perhatikan uraian berikut.

2. Syarat Haji dan Umrah

Haji dan umrah merupakan suatu ibadah wajib bagi yang mampu. Dengan demikian, orang yang telah memenuhi syarat tersebut wajib menunaikannya. Sebaliknya, orang yang belum memenuhi syarat tersebut belum wajib melaksanakannya. Hal ini tidak berarti ia tidak boleh melaksanakannya, hanya saja jika suatu saat ia memenuhi syarat tersebut ia wajib melaksanakannya lagi.

Adapun beberapa syarat haji dan umrah sebagai berikut.

a. Beragama Islam.
b. Berakal sehat.
c. Balig.
d. Mampu.
e. Merdeka.

(Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 248–249)

Perhatikan kembali syarat ibadah haji dan umrah di depan. Salah satu syarat ibadah haji adalah balig. Barangkali kalian sering mengetahui seorang anak yang belum balig melaksanakan ibadah haji. Bagaimana dengan hajinya? Seorang anak yang belum balig dan melaksanakan ibadah haji, ibadahnya itu dianggap sebagai amalan sunah. Oleh karena itu, kelak setelah balig anak tersebut masih menanggung kewajiban melaksanakan ibadah haji. Selain memiliki syarat, ibadah haji juga memiliki rukun, sunah, dan wajib haji.

3. Rukun Haji

Rukun haji yaitu tata cara haji yang harus dipenuhi oleh orang yang berhaji. Jika rukun haji ditinggalkan maka haji itu tidak sah. Rukun haji tidak dapat diganti dengan sesuatu apa pun, dalam bentuk denda (dam) sekalipun. Rukun ibadah haji yaitu:

a. niat haji/ihram,
b. wukuf di Arafah,
c. tawaf,
d. sai,
e. tahalul, dan
f. tertib.

4. Wajib Haji

Wajib haji yaitu sesuatu yang wajib dilaksanakan selama ibadah haji dan umrah yang jika ditinggalkan karena sesuatu hal dapat diganti dengan membayar denda (dam). Wajib haji antara lain:

a. niat dari miqat,
b. mabit di Muzdalifah,
c. melempar jumrah Aqabah pada tanggal 10 Zulhijah,
d. bermalam di Mina pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah,
e. melempar jumrah Ula, Wusta, dan Ukhra pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah, serta
f. meninggalkan larangan-larangan haji.

5. Sunah Haji

Sunah haji yaitu amalan ibadah haji yang jika dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Sunah haji antara lain:

a. melaksanakan haji dengan cara ifrad,
b. membaca talbiyah,
c. salat sunah sesudah tawaf,
d. minum air zam-zam, serta
e. berdoa.

6. Larangan dalam Ibadah Haji dan Umrah

Dalam ibadah haji dan umrah terdapat hal-hal yang terlarang bagi jamaah haji. Larangan dalam ibadah haji dan umrah disebut al-Muḥarramāt. Larangan dalam ibadah haji dan umrah secara singkat tertuang dalam ayat Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ

Fa man faraḍa fīhinnal-ḥajja fa lā rafaṡa wa lā fusūqa wa lā jidāla fil-ḥajj(ī), wa mā taf'alū min khairiy ya'lamhullāh(u)

Artinya: *Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafas), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 197)

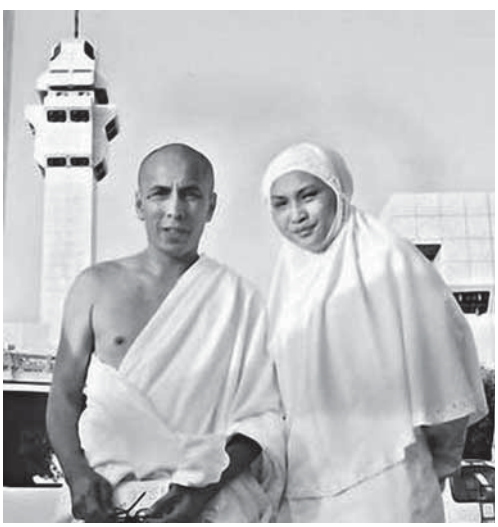
Larangan dalam ibadah haji dan umrah ada yang hanya berlaku khusus pria, khusus wanita, dan bagi keduanya. Larangan-larangan tersebut sebagai berikut.

a. Larangan khusus bagi pria:
 1) memakai tutup kepala,
 2) mengenakan pakaian berjahit, dan
 3) memakai sepatu atau kaus kaki yang dapat menutupi mata kaki atau tumit.

b. Larangan khusus bagi wanita:
 1) menutup muka dan
 2) menutup kedua telapak tangan.

c. Larangan bagi pria dan wanita:
 1) memakai wangi-wangian,
 2) menghilangkan bulu dan rambut,
 3) membunuh hewan buruan,
 4) bercumbu,
 5) menikah atau menikahkan,
 6) berhubungan seksual,
 7) memotong kuku, dan
 8) mencaci, bertengkar, serta berkata kotor.

 (*Ensiklopedi Islam 2*. 1994: halaman 63)



Sumber: *www.imageshack.us*

▼ **Gambar 6.3**
Jamaah haji terkena aturan khusus dalam berpakaian.

Bagaimana jika larangan-larangan tersebut dilanggar? Jika larangan ibadah haji dan umrah dilanggar, jamaah haji dan umrah wajib membayar dam (denda). Dam berasal dari bahasa Arab yang berarti darah. Dam atau denda dilaksanakan dengan menyembelih binatang sebagai tebusan (kafarat) karena telah melakukan pelanggaran ketika sedang ihram.

Seseorang wajib membayar dam jika:

a. meninggalkan wajib haji atau umrah,
b. melaksanakan haji tamattu' atau qiran, dan
c. melanggar larangan ihram haji atau umrah.

Hayyā Na'mal

Di Desa Maju Jaya terdapat keluarga Pak Imam yang kaya raya. Setiap tahun Pak Imam beserta keluarga melaksanakan ibadah umrah. Ibadah haji juga telah dilaksanakan tiga kali. Tahun ini mereka akan menunaikan ibadah haji yang keempat kalinya. Sementara itu, di belakang perumahan tempat tinggal Pak Imam terdapat perkampungan miskin. Jangankan untuk pergi haji, untuk makan sehari-hari saja mereka kesulitan. Mereka sangat membutuhkan uluran tangan orang-orang semisal Pak Imam beserta keluarga. Pak Imam tidak pernah memperhatikan keadaan perkampungan miskin tersebut.

Setujukah kalian dengan niat Pak Imam menunaikan ibadah haji tahun ini? Diskusikan dengan kelompok kalian. Tulislah hasilnya dalam buku tugas kalian masing-masing. Selanjutnya, bacakan di depan kelas sebelum diserahkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

B. Praktik Ibadah Haji dan Umrah

Praktik amalan haji dan umrah dapat kita lakukan bersama teman-teman. Dalam bahasa masyarakat praktik melakukan haji ini biasa disebut sebagai latihan manasik haji. Mereka yang akan berangkat haji biasanya melakukan latihan ini jauh hari sebelum berangkat ke tanah suci.

1. Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah

Saat ini, kita pun dapat berlatih melaksanakan ibadah haji. Perhatikan kembali rukun haji di depan. Terdapat amalan-amalan seperti ihram, wukuf, tawaf, sai, tahalul, dan beberapa amalan haji lainnya. Apa yang dimaksud dengan amalan-amalan tersebut? Perhatikan uraiannya berikut ini.

a. Ihram dari Miqat

Ihram adalah menentukan niat ibadah haji atau umrah atau kedua-duanya dengan mengenakan pakaian ihram. Ihram dapat dimulai sejak awal bulan Syawal dengan melakukan mandi sunah, berwudu, memakai pakaian ihram, salat sunah ihram, dan berniat haji. Niat haji jika diucapkan *"Labbaikallā humma ḥajjan"* yang artinya "Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji". Selanjutnya, berangkat ke Arafah dengan membaca talbiyah.

Bagaimana bentuk pakaian ihram? Pakaian ihram untuk pria terdiri atas dua helai kain putih yang tidak berjahit dan tidak bersambung. Satu helai dipakai untuk selendang panjang dan sisanya dipakai sebagai kain panjang yang dililitkan untuk penutup aurat. Warna pakaian ihram disunahkan berwarna putih. Diperbolehkan memakai ikat pinggang yang tidak disimpul mati. Seorang laki-laki yang sedang ihram tidak boleh memakai celana maupun baju.

Pakaian ihram untuk wanita adalah pakaian yang dapat menutup aurat seperti halnya pakaian biasa (berjahit) dengan muka dan telapak tangan yang tetap terbuka, memakai sepatu yang menutup mata kaki, serta menutup kepala.

Miqat artinya ketentuan waktu dan tempat untuk niat haji dan umrah yang telah ditentukan oleh Rasulullah saw. Miqat dibagi menjadi dua, yaitu miqat makani dan miqat zamani.



Sumber: *www.hajjitraining.org*

▼ **Gambar 6.4**
Memakai pakaian ihram dilaksanakan dari miqat, baik miqat zamani maupun miqat makani.

1) *Miqat Zamani*

Miqat zamani memiliki makna ketentuan tentang waktu niat haji dan umrah yang boleh dan sah dikerjakan. Batas waktu ibadah haji adalah dalam bulan-bulan haji yaitu tanggal 1 Syawal sampai dengan 10 Zulhijah. Waktu ihram umrah sepanjang tahun. Jadi, ibadah umrah dapat dilaksanakan sepanjang tahun.

2) *Miqat Makani*

Miqat makani merupakan ketentuan tempat untuk ihram haji dan umrah. Miqat makani berbeda bagi jamaah haji yang berasal dari Mekah dan luar Kota Mekah. Berikut ini akan dijelaskan miqat bagi jamaah haji.

a) *Penduduk Mekah*

Miqat makani bagi penduduk Mekah adalah tanah haram, yaitu seluruh Kota Mekah.

b) *Penduduk di Luar Kota Mekah*

(1) Umat Islam yang datang dari Madinah miqatnya adalah Bir Ali (Zulhulaifah).

(2) Umat Islam yang datang dari Syam, Mesir, dan Maroko miqatnya adalah Juhfah dan Rabig.

(3) Umat Islam yang datang dari Yaman, India, Pakistan, Bangladesh, Cina, Indonesia, dan Malaysia miqatnya adalah Yalamlam.
(4) Umat Islam yang datang dari Nejd miqatnya adalah Qarnul Manazilatu as-Sail al-Kabir.
(5) Umat Islam yang datang dari Irak, Iran, dan daerah Timur lainnya miqatnya adalah Zatu Irqin.

b. Wukuf

Wukuf di Arafah termasuk rukun haji. Wukuf di Arafah dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijah. Wukuf dimulai sejak tergelincirnya matahari hingga terbit fajar pada hari nahar (hari penyembelihan kurban) yang jatuh pada tanggal 10 Zulhijah.

c. Tawaf

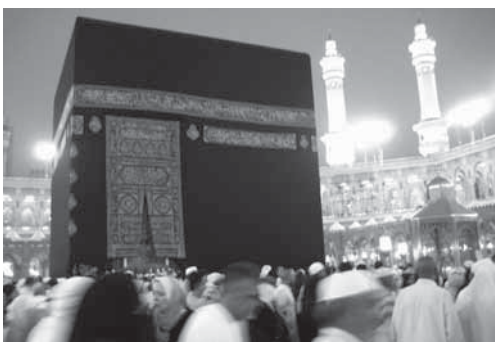
Manasik tawaf dilaksanakan dengan mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali. Tawaf berawal di Hajar Aswad dan berakhir di Hajar Aswad pula. Ketika melaksanakan tawaf posisi Kakbah berada di sebelah kiri jamaah haji.

1) Macam Tawaf

Ada empat macam tawaf sebagai berikut.

a) Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah merupakan tawaf rukun haji. Oleh karena itu, semua jamaah haji wajib melaksanakan tawaf ifadah. Bagi jamaah yang tidak menunaikan tawaf ifadah, hajinya batal atau tidak sah. Tawaf ifadah disebut juga tawaf rukun.



Sumber: *www.wikimedia.org*

▼ **Gambar 6.5**
Tawaf merupakan salah satu rukun haji. Tawaf dilakukan dengan mengelilingi Kakbah.

b) Tawaf Sunah

Sesuai dengan namanya, tawaf ini hukumnya sunah untuk dilaksanakan. Bagi jamaah haji yang melaksanakan tawaf sunah akan mendapatkan pahala dan bagi yang meninggalkannya tidak apa-apa atau tidak berdosa.

c) Tawaf Qudum

Tawaf qudum yaitu tawaf yang dilaksanakan sewaktu seseorang baru datang dari negeri asalnya di Masjidil Haram.

d) Tawaf Wada'

Tawaf wada' yaitu tawaf pamitan sebelum meninggalkan tanah suci.

2) *Syarat Tawaf*

Jamaah haji atau umrah yang melaksanakan tawaf harus memenuhi syarat-syarat:

a) menutup aurat,
b) suci dari hadas dan najis,
c) Kakbah di sebelah kiri orang yang tawaf,
d) permulaan tawaf dari Hajar Aswad,
e) tawaf dilaksanakan sebanyak tujuh kali putaran, serta
f) tawaf di dalam masjid.

Bacaan yang dibaca saat melaksanakan tawaf sebagai berikut.

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Artinya: *Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah.*

e. Sai

Manasik sai dilaksanakan dengan jalan cepat atau lari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwa sebanyak tujuh kali. Ketentuan pelaksanaan sai sebagai berikut.

1) Dimulai dari bukit Safa dan diakhiri di bukit Marwa.
2) Dilaksanakan sebanyak tujuh kali. Dari Safa ke Marwa dihitung sekali dan dari Marwa ke Safa dihitung sekali.
3) Dilaksanakan sesudah tawaf, baik tawaf rukun maupun tawaf qudum.

f. Tahalul

Tahalul berarti menghalalkan, maksudnya menghalalkan sesuatu yang sebelumnya diharamkan ketika sedang ihram. Tahalul ditandai dengan memotong sedikitnya tiga helai rambut di kepala. Boleh juga memotong sebagian atau seluruh rambut di kepala. Tahalul dalam ibadah haji dilaksanakan setelah melempar jumrah aqabah pada hari nahar (penyembelihan). Tahalul dalam umrah dilaksanakan setelah tawaf dan sai.



Sumber: *www.navy.mil.com*

▼ **Gambar 6.6**
Tahalul ditandai dengan memotong sedikitnya tiga helai rambut di kepala.

g. Mabit di Muzdalifah

Mabit di Muzdalifah waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Di Muzdalifah jamaah haji mengambil batu kerikil sejumlah 49 atau 70 butir untuk melempar jumrah di Mina. Di Muzdalifah para jamaah haji melaksanakan salat Subuh pada awal waktu untuk selanjutnya berangkat menuju Mina.

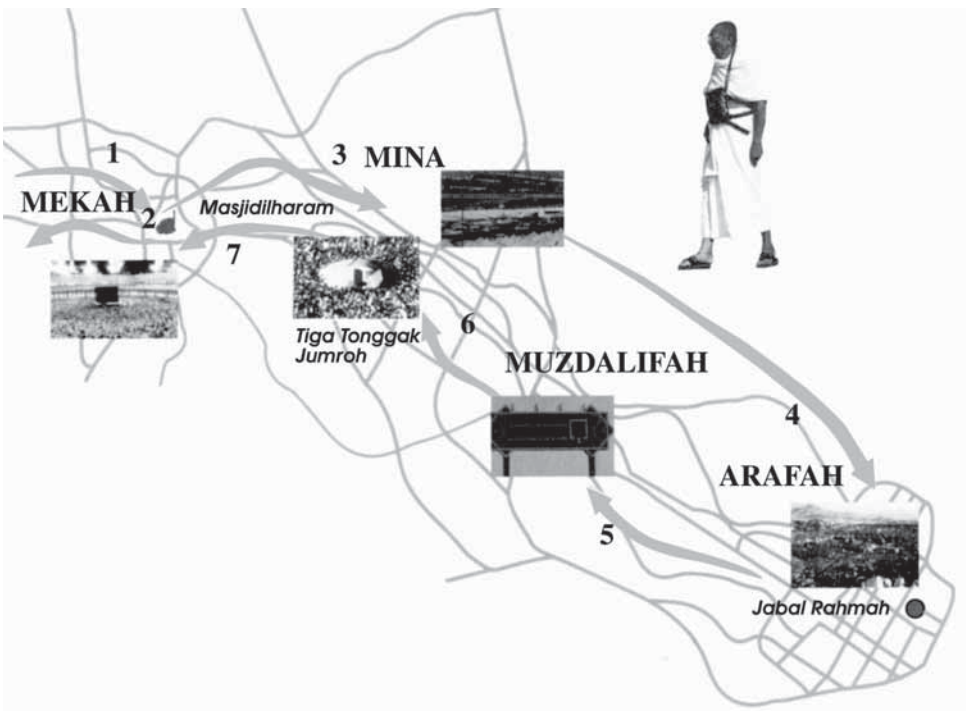
h. Bermalam di Mina

Bermalam di Mina pada hari Tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah) dan setiap siang hari melempar jumrah ula, wusta, serta aqabah.

i. Melempar Jumrah

Melempar jumrah dilaksanakan dengan melempar batu kerikil ke arah tiga buah tonggak masing-masing tujuh kali lemparan. Melempar jumrah dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah untuk jumrah aqabah. Melempar jumrah sunah dilaksanakan pada siang hari. Jika tidak bisa pada siang hari diperbolehkan melaksanakannya pada malam hari.

Demikianlah beberapa manasik haji yang dilaksanakan oleh jamaah haji. Pelaksanaan manasik haji tersebut jika digambarkan sebagai berikut.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

▼ **Gambar 6.7**
Rute pelaksanaan ibadah haji.

Macam-Macam Haji

Ada tiga cara melaksanakan ibadah haji sebagai berikut.

1. **Haji Ifrad**

 Haji ifrad yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara terpisah dan dalam waktu berbeda, tetapi dilaksanakan dalam satu musim haji. Dalam haji ifrad ibadah haji dilaksanakan terlebih dahulu selanjutnya melaksanakan ibadah umrah dan masih dalam satu musim haji.

 Sebelum memasuki Mekah di batas miqat, jamaah haji harus sudah memakai pakaian ihram dan berniat melaksanakan ibadah haji serta umrah. Selama memakai pakaian ihram larangan-larangan ihram tetap berlaku. Jamaah haji yang memilih haji ifrad disunahkan melaksanakan tawaf qudum. Tawaf qudum yaitu tawaf yang dilaksanakan ketika baru sampai di Mekah. Pelaksanaan haji ifrad sangat berat sehingga jamaah haji yang melaksanakan haji ifrad tidak terkena dam atau denda.

2. **Haji Qiran**

 Haji qiran yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan. Manasik tawaf, sai, dan tahalul dilaksanakan sekaligus untuk ibadah haji dan umrah. Jamaah haji yang melaksanakan haji qiran disunahkan melaksanakan tawaf qudum. Jamaah haji yang melaksanakan haji qiran terkena dam atau denda. Jamaah haji wajib menyembelih satu ekor kambing. Jika tidak mampu, diganti dengan berpuasa 10 hari.

3. **Haji Tamattu'**

 Tamattu' berarti bersenang-senang. Melaksanakan ibadah haji dengan cara tamattu' yaitu melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu kemudian melaksanakan ibadah haji. Setelah melaksanakan ibadah umrah, jamaah haji diperbolehkan tahalul dan melepas pakaian ihram. Setelah melepas pakaian ihram segala larangan ihram tidak berlaku lagi. Jamaah haji menunggu tanggal 8 Zulhijah untuk melaksanakan ibadah haji dan memakai kembali pakaian ihramnya. Ketika memakai pakaian ihram, larangan-larangan ihram berlaku lagi.

 Jamaah haji yang melaksanakan haji dengan cara tamattu' dikenakan denda atau dam. Jamaah haji wajib menyembelih seekor kambing. Jika tidak bisa, jamaah haji wajib melaksanakan puasa selama 10 hari. Tiga hari berpuasa di tanah suci dan tujuh hari sisanya dilaksanakan di tanah air. Miqat bagi jamaah haji yang berada di Madinah di Bir Ali.

2. Praktik Manasik Ibadah Haji dan Umrah

Praktik diperlukan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari. Setelah mempelajari berbagai teori tentang ibadah haji dan umrah, praktik sangat diperlukan agar kalian lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam subbab ini kalian akan diajak untuk mempraktikkan ibadah haji dan umrah.

Hayyā Na'mal

Praktikkan ibadah haji dan umrah bersama dengan teman sekelas kalian. Lakukan praktik di lapangan sekolah atau tempat lain yang memungkinkan. Ubahlah tempat praktik sebagaimana lokasi ibadah haji yang sesungguhnya. Untuk menggambarkan Kakbah kalian dapat membuatnya dari kardus. Tiga tonggak batu untuk melempar jumrah juga dapat dibuat dari kardus. Sebelum melakukan praktik bagilah kelas kalian menjadi empat kelompok terlebih dahulu. Kelompok pertama mempraktikkan haji dengan cara ifrad. Kelompok kedua mempraktikkan haji qiran. Kelompok ketiga mempraktikkan haji tamattu. Kelompok terakhir mempraktikkan ibadah umrah. Persiapkan kertas atau buku untuk mencatat praktik yang kalian lakukan. Jadikan catatan praktik kalian sebagai bahan evaluasi.

Amali

Ibadah haji adalah ibadah yang memerlukan kemampuan yang besar. Oleh karena itu, kita dituntut untuk memiliki fisik yang prima. Fisik yang prima dan pemahaman yang benar seputar pelaksanaan ibadah haji membuat pelaksanaan ibadah haji akan lebih mudah dan lancar. Untuk itulah, kita perlu membiasakan diri bersiap untuk menyambut saatnya Allah memberikan kesempatan kita berhaji.

Beberapa hal yang perlu kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan ibadah haji dan umrah diantaranya sebagai berikut.

1. Berolah raga setiap hari untuk menjaga stamina tubuh.
2. Mempelajari ketentuan ibadah haji dan umrah dengan memperbanyak membaca referensi pelaksanaan ibadah haji dan umrah.
3. Melatih keikhlasan agar kita dapat melaksanakan ibadah haji dan umrah semata-mata untuk Allah.

Ketiga hal tersebut harus kita latih sedari sekarang. Dengan demikian, ketika tiba saatnya kita berangkat haji atau umrah kelak, kita telah memahami tata caranya dan siap melaksanakannya.

Ikhtisar

1. Haji menurut istilah berarti menyengaja menuju Baitullah atau Kakbah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. pada waktu tertentu dan dilaksanakan secara tertib.
2. Umrah secara bahasa berarti berziarah atau berkunjung. Berkunjung atau berziarah yang dimaksud di sini adalah berkunjung ke Kakbah.
3. Haji dan umrah memiliki berbagai ketentuan seperti rukun, syarat sah, dan hal-hal yang membatalkan ibadah haji dan umrah tersebut.
4. Praktik haji dan umrah dapat dilakukan di mana saja asalkan memiliki ruang yang sesuai dengan materi latihan.

Muhasabah

Ibadah haji merupakan ibadah yang spesial. Mengapa demikian? Hal ini karena ibadah haji merupakan satu-satunya ibadah yang disebut Al-Qur'an dengan menyertakan perintah untuk berlaku ikhlas untuk Allah semata. Perintah tersebut bukan tanpa sebab. Perhatikanlah kebiasaan dalam masyarakat kita. Setiap kali seseorang melaksanakan ibadah haji, berduyun-duyun warga sekitar berdatangan mengantarkan, meminta doa, dan menjemput-nya. Hal ini menunjukkan ibadah haji dipandang sebagai ibadah yang dapat menumbuhkan prestise bagi orang yang melaksanakannya.

Perintah berlaku ikhlas sangat penting untuk kita renungkan. Ikhlas dalam berhaji akan menentukan mabrur atau tidak haji yang dilaksanakan. Oleh karena itu, berhati-hati dalam menata hati menjadi penentu haji kita mabrur di hadapan Allah ataukah hanya menjadi ajang mencari kehormatan diri.

Imtihan

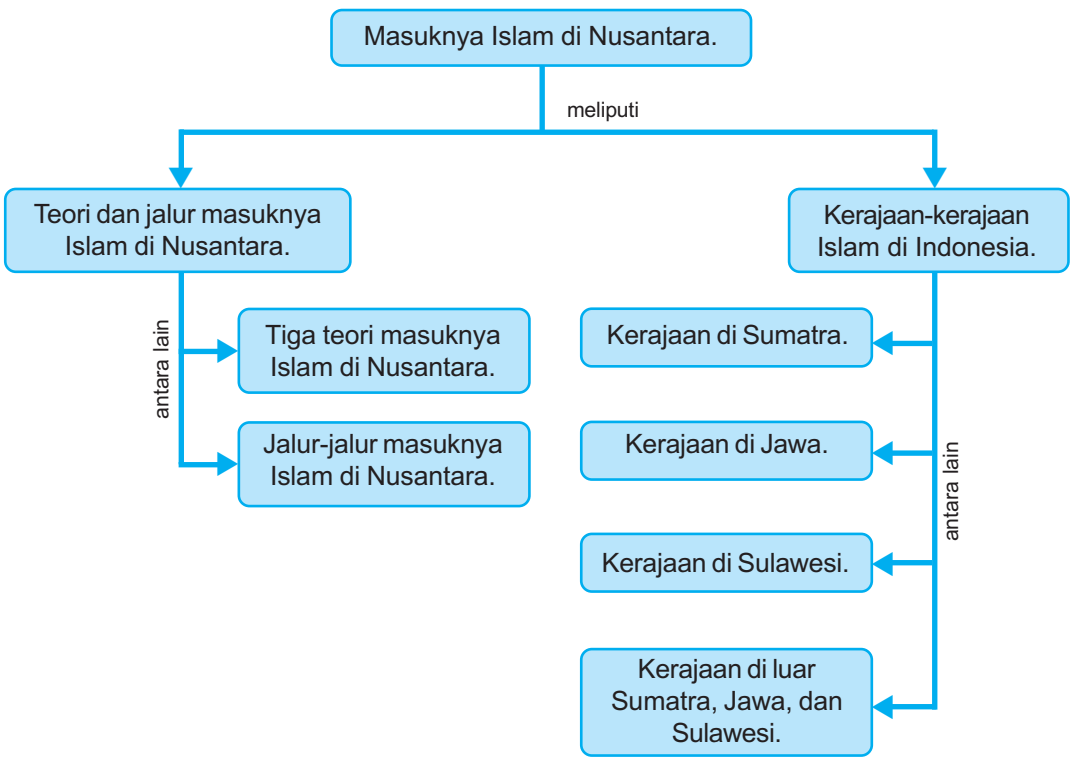
Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian haji umrah secara bahasa dan istilah!
2. Jelaskan pengertian rukun haji!
3. Sebutkan hal-hal yang termasuk wajib haji!
4. Pak Amir sedang melaksanakan ibadah haji. Pak Amir dengan sengaja tidak melaksanakan manasik wukuf di padang Arafah. Alasan yang ia kemukakan karena tidak kuat dengan panas matahari yang menyengat. Bagaimana haji Pak Amir? Jelaskan!
5. Jelaskan bentuk pakaian ihram bagi kaum laki-laki!
6. Kapan dam harus dibayar? Jelaskan!
7. Sebutkan larangan ihram khusus bagi pria!.
8. Sebutkan larangan ihram khusus bagi wanita!
9. Jelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 197!
10. Apa yang dilakukan jamaah haji ketika mabit di Muzdalifah? Jelaskan!

Bab VII

Masuknya Islam di Nusantara

Peta Konsep



Kata Kunci

- sujud
- Islam
- teori Arab
- teori Gujarat
- teori Persia
- pendidikan
- perdagangan
- sosial budaya
- kerajaan



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 7.1
Wilayah negara Republik Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Keadaan ini tentu bukan terjadi dalam waktu sesaat saja, melainkan memerlukan waktu yang relatif lama. Dalam sejarahnya, Islam mengukir sejarah panjang yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah Indonesia itu sendiri. Jatuh bangun bangsa Indonesia dan perjuangannya melawan penjajah merupakan sejarah perjuangan umat Islam.

Bagaimanakah kisah masuknya Islam di Indonesia atau Nusantara pada masa lalu? Bagaimana pula sejarah perjalanan umat Islam mengkristal dalam bentuk kerajaan-kerajaan yang berdiri terentang dari ujung Sumatra hingga komunitas muslim Raja Ampat di Papua? Marilah kita telusuri bersama.

A. Teori dan Jalur Masuknya Islam di Nusantara

Tanah Nusantara bukanlah tanah yang dekat dengan tanah Arab tempat agama Islam diturunkan melalui Rasulullah Muhammad saw. Meskipun demikian, Islam di Nusantara memiliki sejarah panjang sejak pertama kali masuk hingga saat ini. Pembahasan tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara mengarah pada kronologi Islam masuk di Indonesia dan jalur yang digunakan untuk masuk.

1. Tiga Teori Masuknya Islam di Nusantara

Secara umum terdapat tiga teori masuknya Islam ke Indonesia atau Nusantara. Teori tersebut sebagai berikut.

a. Teori Gujarat

Menurut teori Gujarat, Islam masuk ke Indonesia melalui wilayah-wilayah di anak Benua India seperti Gujarat, Bengali, dan Malabar. Pendapat ini didasarkan pada temuan nisan-nisan kuburan di beberapa wilayah di Indonesia yang dibuat dan dibawa langsung dari Kota Gujarat.

Pendapat tentang masuknya Islam dari Gujarat, India didasarkan pada corak ajaran Islam yang berkembang di Nusantara pada awalnya cenderung memiliki warna tasawuf yang kental. Hal ini mirip dengan tradisi tasawuf yang berkembang di India. Seperti diketahui bahwa setelah masa hancurnya Kesultanan Abbasiyah di Bagdad, umat Islam menekuni jalan tasawuf. Utamanya di tanah India. Islam berkembang di tanah India dengan Kerajaan Mugal dan Kerajaan Deccan. Kedua kerajaan ini menjadi beberapa di antara pusat Islam Asia Tengah dan Asia Tenggara. Pengaruh kedua kerajaan tersebut juga terdengar hingga wilayah Nusantara.

Salah satu pendukung utama teori ini adalah Snouck Hurgronje. Ia seorang ilmuwan Belanda yang diperintahkan untuk belajar agama Islam dan mencari kelemahan umat Islam di Nusantara khususnya umat Islam di Aceh. Dalam melaksanakan tugasnya, Snouck banyak mengeluarkan kesesatan yang bertujuan melemahkan mental dan ajaran Islam yang dipahami oleh umat Islam.

b. Teori Persia

Teori kedua masuknya Islam di Nusantara bahwa Islam masuk melalui Persia. Hal ini terjadi pada abad XII. Dasar pendapat ini adalah maraknya paham syiah pada awal-awal masuknya Islam di Nusantara. Paham syiah berkembang sangat luas dalam masyarakat Persia. Hal tersebut tidak lepas dari hadirnya salah satu istri Ali bin Abi Talib yang berasal dari Persia. Keadaan ini membuat masyarakat Persia merasa senasib dengan saudara mereka, yaitu keluarga Ali yang diburu oleh pemerintahan Muawiyah.

Maraknya Syiah di wilayah Nusantara terlihat dari tradisi upacara seperti mengarak Tabut di Jambi yang dilambangkan dengan mengarak jasad Husein bin Ali yang terbunuh dalam peristiwa Karbala. Kuatnya tradisi Syiah bahkan masih terasa hingga saat ini. Dasar kedua adalah adanya suku Leran dan Jawi di Persia. Suku-suku ini disinyalir merujuk pada orang-orang Leran dari Gresik dan suku Jawa. Suku yang disebut terakhir dikenal dengan tradisi penulisan Arab Jawa atau Arab Pegon yang ditengarai sebagai cara penulisan adopsi sebagaimana adopsi yang dilakukan oleh masyarakat Persia atas tulisan Arab. Hal ini diperkuat dengan berbagai istilah seperti istilah *jer* yang lazim digunakan oleh masyarakat Persia.

c. Teori Arab

Teori ketiga adalah teori Arab. Berdasarkan teori Arab, Islam di Nusantara bukan berasal dari Gujarat India atau Persia melainkan langsung dari Arab, yaitu Mekah dan Madinah pada abad VII Masehi. Seperti diketahui bahwa jalur perdagangan dunia telah ada jauh sebelum masa kelahiran agama Islam. Pada masa itu perdagangan antara bangsa Arab dengan orang-orang dari Asia Timur seperti Cina dan Nusantara telah lama berjalan. Dengan demikian, kontak antara para pedagang Nusantara dan Arab sangat mungkin terjadi.

Menurut teori Arab, Islam datang pada masa Khulafaur Rasyidin atau bahkan pada masa nabi. Hal ini terlihat dari adanya hubungan dagang yang intensif antara Arab dan Nusantara. Bukti dokumentasi yang tercatat adalah dokumen dari Cina yang ditulis oleh Chu-fan-chi mengutip catatan seorang ahli geografi, Chou Ku-fei. Dia menyatakan adanya pelayaran dari wilayah Ta-Shih yang berjarak lima hari perjalanan ke Jawa. Ta-Shih adalah sebutan orang-orang Cina untuk orang Arab. Wilayah Ta-Shih yang dimaksud di sini tentu bukan wilayah Arab di Timur Tengah yang makan waktu jauh lebih panjang untuk berlayar. Wilayah Ta-Shih yang tercantum dalam dokumen tersebut adalah komunitas Arab yang berada di pelabuhan kecil yang dikenal sebagai Bandar Khalifah di Pantai Barus, Sumatra Barat.

Keberadaan komunitas muslim Arab di Pantai Barus tercatat dalam dokumen kuno Cina bahwa sekitar tahun 625 Masehi telah ada perkampungan Arab Islam di pesisir Sumatra. Menilik angka tahun tersebut berarti hanya sembilan tahun dari saat Rasulullah saw. memproklamasikan dakwah Islam secara terbuka pada penduduk Mekah, beberapa sahabat telah berlayar dan membentuk perkampungan Islam di Sumatra. Hal inilah yang menyebabkan sejarawan Ahmad Mansyur Suryanegara sangat yakin bahwa Islam telah masuk ke Nusantara saat Rasulullah saw. masih hidup di Mekah dan Madinah.

Bukti lain dari masuknya Islam pada abad VII adalah ditemukannya makam kuno di kompleks pemakaman Mahligai, Barus yang pada batu nisannya tertulis nama Syekh Rukunuddin yang wafat pada tahun 672 Masehi. Sebuah tim arkeologi dari Prancis, yaitu tim dari *Ecolo Francaise d'Extreme-Orient* (EFEO) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional di Lobu Tua-Barus menemukan bahwa sekitar abad IX–XII Masehi, Barus telah menjadi sebuah wilayah pusat pelabuhan yang didiami oleh pemukim dari berbagai suku bangsa seperti Arab, Aceh, Cina, Tamil, Jawa, Bugis, dan Bengkulu.

Bukti tersebut diperkuat dengan munculnya kerajaan Islam pertama di Nusantara, yaitu Kerajaan Perlak atau Peureula sekitar abad IX Masehi. Kerajaan inilah yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Sumatra hingga berkembang menjadi Kerajaan Samudera Pasai. Selain itu, juga hingga ke Jawa dengan adanya makam Fatimah binti Maimun berangka tahun 1082 Masehi. Adanya sebuah kerajaan Islam Perlak pada abad IX membuktikan masuknya Islam pada masa jauh sebelum itu.

Di antara ketiga teori ini, teori Arablah yang saat ini diterima oleh para ahli sejarah. Meskipun demikian, bukan berarti masuknya Islam di Nusantara hanya berasal dari tanah Arab. Kaum muslimin dari wilayah lain yang juga telah memeluk agama Islam juga ikut berperan semisal para pedagang dari Gujarat atau Persia meskipun datang kemudian.

2. Jalur Masuknya Islam di Nusantara

Yang dimaksud jalur masuknya Islam dalam hal ini adalah jalan aktivitas yang digunakan oleh kaum muslimin untuk menyebarkan Islam di Nusantara. Secara umum terdapat tiga jalur utama penyebaran Islam di Nusantara, yaitu jalur perdagangan, pendidikan, dan hubungan sosial budaya.

a. Melalui Jalur Perdagangan

Salah satu jalur masuknya Islam di Nusantara adalah melalui kontak perdagangan. Para pedagang yang berasal dari Arab dan wilayah lain yang telah lebih dahulu memeluk agama Islam berhubungan dengan para pedagang Nusantara. Hubungan dagang ini tidak jarang menjadi jalan untuk penyebaran agama Islam di Nusantara. Saat berinteraksi dagang, para pedagang muslim menyisipkan ajaran Islam. Dengan cara ini tidak sedikit para pedagang Nusantara yang selanjutnya beralih memeluk agama Islam.

Salah satu tempat yang menjadi pelabuhan utama bagi masuknya Islam adalah pelabuhan bandar khalifah yang terletak di Pantai Barus, Sumatra Barat. Oleh karena itu, wilayah Sumatra Barat dan Aceh menjadi pintu masuk Islam ke Nusantara hingga dikenal sebagai Serambi Mekah. Di pelabuhan-pelabuhan Sumatra para pedagang dari Cina, Arab, maupun wilayah lain berdatangan membawa

komoditas masing-masing. Tidak jarang mereka menetap dalam waktu yang relatif lama sambil menunggu perubahan angin yang membawa mereka pulang ke tempat asal. Selama menunggu itulah para pedagang berinteraksi dengan warga pribumi. Ajakan dakwah pun mengalir di sela-sela perbincangan bisnis.

Ajakan dakwah Islam pun diterima dengan baik oleh para pedagang Nusantara. Para pedagang yang umumnya adalah para bangsawan kerajaan yang relatif terpelajar mampu menyerap keindahan Islam dan menerima Islam sebagai jalan hidupnya. Meskipun demikian, ada pula pedagang yang menolak Islam karena merasa tidak cocok dengan ajaran persamaan derajat di kalangan manusia yang ada dalam Islam.

b. Melalui Jalur Pendidikan

Jalur lain yang sangat penting dalam sejarah masuknya Islam di Indonesia melalui jalur pendidikan. Jalur ini terbentuk melalui para juru dakwah yang sengaja menyebar ke wilayah yang baru untuk menyebarkan Islam. Para dai berkelana menuju wilayah yang sama sekali baru dengan dipandu oleh para pedagang yang mengembara mengikuti dagangan mereka. Para dai tersebut bukanlah para pedagang, melainkan mereka yang memang mengkhususkan diri untuk berdakwah.

Kedatangan para dai ini menyebabkan gerak dakwah di Nusantara semakin marak. Jika pada awalnya dakwah Islam hanya terbatas di pantai-pantai barat Sumatra, dengan adanya para dai ini gerak dakwah berkembang meluas hingga pulau-pulau di bagian timur Indonesia. Pulau Jawa yang dihuni oleh berbagai kerajaan menjadi ujung tombak penyebaran Islam di wilayah Indonesia lainnya. Tidak hanya itu, para pelaut Bugis yang terkenal sebagai juru dakwah andal menyebarkan Islam hingga Kepulauan Maluku dan Papua bekerja sama dengan para penyebar Islam dari Gresik, Jawa Timur.

Gerak dakwah para penyebar Islam ini memperoleh momentum yang sangat bagus dengan munculnya para wali penyebar Islam. Dimulai dengan kedatangan ulama Hadramaut, Maulana Malik Ibrahim, dan Maulana Magribi dari Hadramaut ke tanah Jawa. Dari sini penyebaran Islam menyentuh seluruh kepulauan di Nusantara.



Sumber: *www.alislahtajug.wordpress.com*

▼ **Gambar 7.2**
Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran Islam di Nusantara.

c. Jalur Sosial Budaya

Jalur yang satu ini tidak kalah penting dalam upaya penyebaran Islam di Nusantara. Proses interaksi sosial antara pemeluk agama Islam dan kaum nonmuslim menyebabkan mereka saling mengamati dan menilai. Hal ini menyebabkan komunikasi yang terjadi pun semakin hangat dengan topik baru, yaitu seputar ajaran agama Islam. Interaksi ini membuka wacana hubungan yang lebih dekat seperti hubungan persaudaraan dan pernikahan.

Masuknya Islam dengan jalan pernikahan memberi warna tersendiri dalam sejarah Islam Indonesia. Jadilah hubungan baik yang terjalin di antara para muslim pendatang dengan kaum pribumi diteruskan dengan perkawinan antara wanita pribumi dengan pedagang Islam. Melalui perkawinan ini lahirlah generasi baru muslim. Dengan demikian, sedikit demi sedikit terbentuk komunitas muslim di kalangan warga pribumi. Beberapa di antara contoh pernikahan ulama Islam dengan wanita pribumi adalah perkawinan Raden Rahmat atau Sunan Ampel dengan Nyai Ageng Manila, perkawinan Sunan Gunung Jati dengan Putri Kawunganten, serta perkawinan Raja Brawijaya yang beragama Hindu dengan Putri Jeumpa yang beragama Islam kemudian menurunkan Raden Patah yang kelak menjadi raja pertama kerajaan Islam Demak.

Tidak kalah penting dalam penyebaran Islam adalah interaksi budaya yang terjadi antara budaya pribumi dengan Islam. Budaya pribumi yang diwarnai oleh agama Hindu dan Buddha serta kepercayaan animisme dan dinamisme bersentuhan dengan budaya Islam yang bercorak tauhid kepada Allah. Budaya Islam yang sederhana menyebabkan rakyat yang masih sederhana dengan mudah mencerna dan menerima muatan isi yang disampaikan. Dengan begitu, penduduk pedalaman kepulauan Nusantara dapat menerima Islam sehingga Islam menjadi agama mayoritas di kalangan penduduk Nusantara.

Dalam menggunakan budaya, para ulama tidak serta-merta mengubah budaya pribumi menjadi budaya Islam. Tradisi budaya yang ada di masyarakat dibiarkan terus berlanjut, tetapi disisipi dengan muatan dan ajaran Islam. Dengan demikian, muatan tradisi yang dipandang mengandung ajaran terlarang seperti syirik dapat dihilangkan secara perlahan. Cara seperti ini terbukti ampuh untuk mendekati rakyat jelata hingga tertarik untuk masuk Islam.

I'lam

Kontak komunikasi dan hubungan dagang antarnegara sebenarnya telah berkembang pesat jauh sebelum angka tahun Masehi dimulai. Peter Bellwood, seorang arkeolog dari *Australia National University* telah melakukan penelitian arkeologis di Polinesia dan Asia Tenggara. Bellwood menemukan bukti-bukti bahwa jauh sebelum abad V Masehi, beberapa

jalur utama perdagangan telah berkembang menghubungkan Nusantara dengan Cina. Hal ini terbukti dari temuan beberapa tembikar Cina serta barang-barang perunggu dari zaman Dinasti Han di Sumatra dan Jawa Timur. Dalam catatan kaki pada bukunya, Bellwood menulis, "Museum Nasional di Jakarta memiliki beberapa bejana keramik Cina dari berbagai situs di Sumatra Utara. Selain itu, barang-barang perunggu Cina yang bertarikh akhir Dinasti Zhou atau sebelum tahun 221 sebelum Masehi saat ini disimpan di London dan berasal dari kuburan di Lumajang, Jawa Timur. . . ." Temuan ini menjadi bukti bahwa pada masa sebelum Masehi hubungan Cina-Nusantara telah terjalin hingga pedalaman Nusantara.

Lebih dari itu perdagangan dengan dunia Arab dan Timur Tengah telah berjalan dalam waktu yang jauh lebih lama. Sebuah peta kuna yang dibuat oleh Claudius Ptolemius, seorang Gubernur Yunani di Alexandria Mesir pada abad II Masehi menyebutkan bahwa di pesisir Sumatra terdapat sebuah bandar niaga bernama Borousai (Barus) yang dikenal dengan hasil wewangian dari kapur barus. Dalam catatan Ptolemius, kapur barus telah diekspor ke Mesir jauh sebelum masa dia berkuasa.

Dari berbagai artefak yang ada, diyakini bahwa salah satu bahan yang digunakan untuk pembalseman para Raja Mesir menjadi mumi adalah kapur dari kayu kamper yang diimpor dari Barus. Bahkan, dari penelitian material balsam untuk mumi Ramses II yang hidup pada masa Nabi Musa, diperoleh petunjuk bahwa material kamper yang digunakan berasal dari material yang sama dengan yang dihasilkan di Barus. Hal ini menguatkan dugaan bahwa hubungan dagang antara pedagang Nusantara dan dunia luar telah terjalin dalam rentang waktu yang sangat lama.

Hayyā Na'mal

Perkembangan Islam di Nusantara merupakan salah satu bentuk perpindahan agama yang sangat cepat dibandingkan agama lainnya. Keadaan ini tentu bukan tanpa alasan. Terdapat beberapa alasan Islam berkembang sedemikian cepat di wilayah Nusantara hingga saat ini Islam menjadi agama yang dipeluk oleh mayoritas bangsa Indonesia.

Apakah faktor penyebab sehingga Islam dapat diterima dengan mudah oleh bangsa Indonesia? Diskusikan bersama teman sebangku kalian. Selanjutnya, susunlah jawaban yang kalian temukan pada lembar tugas untuk disampaikan pada diskusi kelas.

B. Kerajaan Islam di Indonesia

Membicarakan perkembangan Islam tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kerajaan di Nusantara. Hal ini karena kerajaan di Nusantara memiliki peranan yang sangat besar dalam penyebaran dan perkembangan kehidupan Islam di Nusantara. Secara umum, perkembangan kerajaan di Nusantara dimulai dari Pulau Sumatra dan Jawa. Selanjutnya, berkembang ke Pulau Sulawesi dan pulau-pulau yang lain.

1. Kerajaan Islam di Pulau Sumatra

Pada tahun 1292 seorang pengelana bernama Marco Polo berlabuh di Pulau Sumatra dan mencatat bahwa sebagian penduduk Sumatra adalah pemeluk Islam dan sebagian penyembah berhala atau pemeluk animisme.Tercatat pula nama sebuah kerajaan yang disebut Ferlec. Akan

tetapi, seiring dengan perkembangan kerajaan Islam di Sumatra, penyebaran Islam mencapai wilayah yang jauh di pedalaman sehingga Islam diterima oleh mayoritas masyarakat Sumatra. (Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus Af. 2006: halaman 79)

Beberapa kerajaan yang mewarnai perjalanan Islam di Sumatra antara lain Kerajaan Perlak, Samudera Pasai, dan Kerajaan Aceh.

a. Kerajaan Perlak

Kerajaan Perlak adalah Kerajaan Islam yang berdiri pertama kali di Sumatra. Kerajaan Perlak disebut juga Kerajaan Peureula. Demikian menurut Menurut Prof. Ali Hasymy. Perlak merupakan kota dagang penyedia kamper paling terkenal. Oleh karena itu, banyak orang dari luar negeri yang datang ke daerah tersebut. Hal ini tentu memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat. Masyarakat merasa kebutuhannya tercukupi sehingga kemakmuran pun dirasakan oleh mereka. Kerajaan Perlak berdiri pada pertengahan abad IX.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

▼ **Gambar 7.3**
Dari Perlak, penyebaran Islam selanjutnya meluas ke kerajaan-kerajaan lainnya.

Raja pertama di Kerajaan Perlak bernama Sultan Alauddin Syed Maulana Abdul Aziz Syah. Kemunculan Kerajaan Perlak tidak lepas dari komunitas muslim Arab yang datang dari tanah Arab. Komunitas ini disinyalir adalah sebagian pengikut Ali bin Abi Talib atau kelompok Syiah yang melarikan diri akibat pertentangan politik di Madinah. Tidak heran jika pada awalnya aliran Syiah mewarnai Islam yang berkembang di ujung Sumatra ini. Warna Syiah terlihat dari pendiri kerajaan ini, yaitu Alauddin Syed Maulana Abdul Aziz Syah yang beraliran Syiah.

Selanjutnya, seiring dengan stabilnya keadaan politik umat Islam di Arab, para dai Sunni berkelana untuk menyebarkan Islam hingga sampai di Kerajaan Perlak. Aliran Sunni pertama kali masuk pada masa sultan ketiga, Sultan Alauddin Syed Maulana Abbas Syah. Setelah wafatnya, pada tahun 300 Hijriah atau 913 Masehi terjadi pertempuran antara penganut Syiah dan Sunni di Perlak hingga tidak ada sultan selama dua tahun. Kaum Syiah memenangkan pertarungan pada tahun 302 Hijriah dengan naiknya Sultan Alauddin Syed Maulana Ali Mugayyat Shah yang beraliran Syiah.

Pada akhir pemerintahan sultan ini, kembali terjadi pertempuran yang dimenangkan oleh kaum Sunni sehingga sultan-sultan berikutnya berasal dari kaum Sunni. Dengan demikian, Syiah yang sempat mewarnai perkembangan awal Islam di Sumatra berganti dengan warna Sunni hingga saat ini.

Kerajaan Perlak mengalami pasang surut akibat perebutan pengaruh antartokoh. Hal ini menyebabkan para pedagang mengalihkan perdagangannya ke Samudera Pasai yang mulai muncul. Pada akhir abad XII Kerajaan Perlak pun akhirnya mengalami kemunduran.

b. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai dapat disebut sebagai penerus Kerajaan Perlak. Penyebaran Islam dari Kerajaan Perlak mencapai wilayah Samudera Pasai sejak awal berdirinya Kerajaan Perlak. Pada saat Kerajaan Perlak diperintah oleh Sultan XVII, yaitu Sultan Makhdum Alauddin Malik Muhammad Amin Shah II Johan Berdaulat, terjadi pernikahan politik antara dua putri Sultan dengan penguasa negeri tetangga. Putri pertama, yaitu Putri Ratna Kamala dinikahkan dengan Raja Kerajaan Malaka, Sultan Mahmud Shah atau Parameswara dan putri kedua, Putri Ganggang, dinikahkan dengan Raja Samudera Pasai, Al-Malikus Saleh. Setelah sultan ke-18 meninggal, Kerajaan Perlak dan Samudera Pasai disatukan di bawah pemerintahan Samudera Pasai, Sultan Muhammad Malik az-Zahir, putra Al-Malikus Saleh dengan Putri Ganggang.

Penyatuan kerajaan ini terjadi pada abad XIII dan terletak di daerah pantai timur Aceh. Kerajaan Samudera Pasai terdapat di sekitar Kota Lhokseumawe saat ini. Hal ini dibuktikan dengan sumber sejarah berupa penemuan batu nisan bertuliskan Sultan Malik as-Saleh dengan angka tahun 1297. Sultan Malik as-Saleh adalah raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan ini menjadi kerajaan yang sangat terkenal di Kepulauan Sumatra hingga ke luar negeri. Bahkan, seorang utusan dari Sultan Delhi di India bernama Ibnu Batutah pernah berkunjung ke Samudera Pasai dan menggambarkan Samudera Pasai sebagai negeri yang memeluk Islam beraliran Sunni dan dipimpin oleh seorang raja yang alim.

c. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berdiri pada tahun 1514 Masehi. Sultan Ibrahim atau Ali Mugayat Syah tercatat sebagai raja pertama kerajaan ini yang memimpin antara tahun 1514–1528 Masehi. Kerajaan Aceh menjadi kerajaan yang sangat penting bagi para pedagang saat itu. Setelah bandar Malaka jatuh ke tangan Portugis, praktis para pedagang banyak yang beralih ke wilayah Aceh.

Kerajaan Aceh juga telah menjalin hubungan dengan para pemimpin Islam di kawasan Arab. Oleh karena itu, Aceh juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekah. Puncak hubungan ini terjadi pada masa kekhalifahan Usmaniyah. Tidak sekadar pada hubungan dagang dan keagamaan, tetapi kerja sama politik dan militer telah dibangun saat itu. Hubungan ini pula yang menyebabkan pasukan perang Usmani membantu Kerajaan Aceh untuk mengusir Portugis dari Pasai yang telah dikuasai sejak tahun 1512 Masehi.

Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Pada saat itu wilayah kekuasaan Aceh sangat luas mulai dari Aru di seberang Malaka arah utara hingga Bengkulu di sebelah barat. Kepulauan Nias dengan wilayah Johor, Pahang, Kedah, dan Perak juga tunduk di bawah kekuasaan Aceh.



Sumber: *www.caferijang.wordpress.com*

▼ **Gambar 7.4**
Kerajaan Aceh mencatat sejarah emas perjuangan bangsa.

Pada tahun 1600 Masehi seluruh wilayah kekuasaan Aceh telah memeluk agama Islam. Hal ini tidak lepas dari dukungan penuh dari para sultan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan gerak dakwah yang menyebabkan istana kerajaan dikelilingi oleh para ulama dan kaum terpelajar. Beberapa nama ulama besar saat itu adalah Syekh Syamsuddin, Hamzah Fansuri, dan Abdur Rauf dari Singkal.

Para ulama Aceh menyebarkan Islam melampaui batas kerajaannya. Salah satunya ke Kerajaan Minangkabau. Penyebaran Islam di Minangkabau pada awalnya tidak berjalan dengan lancar akibat pertentangan dengan tradisi yang telah ada. Baru pada tahun 1583 Masehi, tiga orang tokoh Minangkabau kembali dari tanah suci Mekah. Ketiga tokoh tersebut membawa paham Wahabi. Gerakan Wahabi akhirnya sangat mewarnai perkembangan Islam di Minangkabau dengan nama Gerakan Paderi.

I'lam

Sebuah literatur kuno Arab berjudul *Ajaib al-Hind* yang ditulis oleh Buzurg bin Shahriyar al-Hurmuzi pada tahun 1000 Masehi memberikan gambaran adanya perkampungan muslim di wilayah Kerajaan Sriwijaya. Dalam catatan duta-duta Islam tersebut nama Zabaj atau Sribuza yang lebih dikenal sebagai Sriwijaya. Interaksi ini tidak mengherankan mengingat zaman itu adalah masa keemasan Sriwijaya.

Salah satu hubungan baik yang tercatat adalah adanya korespondensi antara Raja Sriwijaya, yaitu Shri Indravarman dengan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Ibnu Abdir Rabih dalam karyanya *al-Iqdul Farid* yang dikutip oleh Azyumardi Azra dalam bukunya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* menyebutkan korespondensi tersebut. Dalam hal ini Raja Shri Indravarman mengirimkan surat kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang isinya sebagai berikut. "*Dari raja diraja yang adalah keturunan seribu raja; yang istrinya juga cucu seribu raja; yang di kandang binatangnya terdapat seribu gajah; yang di wilayahnya terdapat dua sungai yang mengairi pohon gaharu, bumbu-bumbu wewangian, pala, dan kapur barus yang semerbak wanginya hingga menjangkaui jarak 12 mil; kepada Raja Arab yang tidak menyekutukan tuhan-tuhan lain dengan Tuhan. Saya telah mengirimkan kepada Anda hadiah yang sebenarnya merupakan hadiah yang tidak begitu banyak, tetapi sekadar tanda persahabatan. Saya ingin Anda mengirimkan kepada saya seseorang yang dapat mengajarkan Islam kepada saya dan menjelaskan kepada saya tentang hukum-hukumnya.*"

Itulah antara lain bunyi surat Raja Shri Indravarman kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Tidak jelas apakah selanjutnya Shri Indravarman memeluk agama Islam. Meskipun demikian, hubungan korespondensi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang baik antara muslim Arab dengan penduduk pribumi Nusantara.

2. Kerajaan Islam di Pulau Jawa

Sebagaimana di Sumatra, kerajaan Islam juga berkembang di Pulau Jawa. Penyebaran Islam yang didukung oleh kerajaan di Sumatra memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kerajaan di Jawa. Hal ini tidak lepas dari peran para ulama penyebar Islam di Pulau Jawa yang dikenal sebagai Wali Sanga. Para wali ini menyebarkan Islam dalam cakupan yang luas. Dari tangan merekalah beberapa kerajaan Islam muncul, di antaranya Kerajaan Demak, Pajang, Mataram Islam, dan Banten. (Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus Af. 2006: halaman 89)

a. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Patah bersama para wali pada tahun 1475. Raden Patah dipilih sebagai raja pertama karena ia memiliki darah penerus Kerajaan Majapahit. Saat itu Kerajaan Majapahit sedang dirundung pergolakan perebutan kekuasaan. Raden Patah yang berada di Demak, sebuah kota di pantai utara Jawa tidak terlalu terkena dampak kemelut di pusat kekuasaan Majapahit. Melihat rona keruntuhan Majapahit sudah di depan mata, para wali berinisiatif untuk mendirikan kerajaan baru yang bercorak Islam dengan pusat pemerintahan di Demak.

Dengan letaknya yang sangat strategis, Demak menjadi negara yang besar. Terlebih setelah keruntuhan Kerajaan Majapahit, banyak kota di wilayah pantai utara yang memberi dukungan. Saat itu ulama

juga memegang peranan yang penting dalam pemerintahan. Terbukti dengan diangkatnya Sunan Kalijaga dan Ki Wanalapa sebagai penasihat kerajaan.

Kerajaan Demak mengalami masa keemasan pada masa pemerintahan Sultan Trenggono. Saat itu selain menjadi kerajaan yang makmur, Demak juga dikenal memiliki kekuatan militer yang mengagumkan. Kerajaan Demak berhasil menghambat laju masuknya penjajah Portugis ke Pulau Jawa. Pada tahun 1527 ketika armada Portugis datang untuk mendirikan benteng di Sunda Kelapa, Kerajaan Demak telah berhasil memukul mundur. Atas kemenangannya, Sunda Kelapa diubah namanya menjadi Jayakarta yang berarti "kemenangan abadi".

Kejayaan dan kekuasaan Kerajaan Demak lambat laun mulai meredup. Perebutan kekuasaan yang terjadi di kalangan keluarga kerajaan menyebabkan kerajaan Islam pertama ini tidak mampu bertahan. Pada saat pemerintahan dipegang oleh Jaka Tingkir pusat pemerintahannya dipindah dari Demak menuju Pajang.



Sumber: *www.wikiwak.com*

▼ **Gambar 7.5**
Kerajaan Demak mengawali proses politik Islam di tanah Jawa.

b. Kerajaan Pajang

Kerajaan Pajang adalah kelanjutan Kerajaan Demak. Melihat suasana di Demak yang semakin tidak kondusif, Jaka Tingkir memindahkan pusat kerajaan ke daerah pedalaman, yaitu di Pajang, Surakarta. Kerajaan ini didirikan dan dipimpin oleh Jaka Tingkir, putra menantu Sultan Trenggono, yang diberi wilayah kekuasaan di Pajang. Lambat laun Pajang memiliki pengaruh yang sangat kuat hingga Jaka Tingkir sendiri menobatkan dirinya sebagai Sultan Pajang dengan gelar Sultan Adiwijaya.

Setelah Sultan Adiwijaya wafat, pemerintahan dilanjutkan oleh Arya Pangiri. Ia bukan anak kandung Sultan Adiwijaya. Adapun anak Sultan Adiwijaya, yaitu Pangeran Benowo yang saat itu masih kecil, diangkat sebagai adipati. Hal ini menimbulkan kekacauan dalam Kerajaan Pajang. Pangeran Benowo tidak menerima keputusan ini. Ia akhirnya bersekutu dengan Sutawijaya untuk menggulingkan pemerintahan. Usaha ini pun berhasil. Pangeran Benowo diangkat sebagai Sultan Pajang. Namun, jasa Sutawijaya yang membantunya harus dibayar dengan pengakuan penguasa Pajang berada di bawah kekuasaan Mataram Islam, kerajaan yang didirikan oleh Sutawijaya.

c. Kerajaan Mataram Islam

Kerajaan Mataram Islam berdiri pada tahun 1586. Kerajaan Mataram didirikan oleh Sutawijaya dengan gelar Panembahan Senopati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Gelar ini menunjukkan keberadaan agama Islam dalam kehidupan Kerajaan Mataram Islam. Pada masa kekuasaannya, Mataram diliputi sejumlah pemberontakan dari berbagai wilayah kerajaan. Para bupati yang semula tunduk pada kekuasaan Pajang, secara serentak menolak Mataram. Akan tetapi, masalah ini dapat segera diatasi. Pemberontakan-pemberontakan yang terjadi berhasil dipadamkan. Kerajaan Mataram mencapai masa kejayaan pada masa kekuasaan Sultan Agung Hanyakrakusuma yang bergelar Sultan Agung Senopati Ing Alaga Ngabdurrahman Khalifatullah. Saat itu kekuasaan Mataram Islam mencapai wilayah yang sangat luas dan seluruhnya berhasil disatukan.

Pada masa Sultan Agung, Kerajaan Mataram Islam mencapai puncak kejayaannya. Artinya, prestasi yang diperoleh Sultan Agung belum dapat dikalahkan oleh para penerusnya. Beberapa usaha aktif yang dilakukan oleh Sultan Agung adalah upayanya untuk mengusir penjajah Belanda yang menggunakan baju VOC di Batavia atau Jayakarta. Usaha Sultan Agung ini dilakukan pada tahun 1628 dan 1629 Masehi. Meskipun tidak sepenuhnya berhasil, usaha ini menyebabkan Belanda mengubah taktik penjajahannya di Nusantara.

Upaya lain yang dilakukan oleh Sultan Agung adalah penguatan ekonomi rakyat dan penyebarluasan agama Islam. Pada masa tersebut, upaya mendekatkan agama Islam dengan tradisi yang berkembang di masyarakat mendapat sambutan masyarakat luas. Dengan usaha ini Islam dapat diterima oleh kalangan luas masyarakat.

Setelah kepemimpinan Sultan Agung, penguasa silih berganti dengan berbagai corak dan prestasi yang berhasil dicapai. Pada masa perjuangan kemerdekaan, Kerajaan Mataram dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Sebagai raja dan pejuang kemerdekaan, beliau aktif menggalang perjuangan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Meskipun ia seorang raja, wawasan kebangsaannya



Sumber: *www.photobucket.com*

▼ **Gambar 7.6**
Kerajaan Mataram masih ada hingga saat ini meskipun melebur dengan negara Indonesia sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta.

tidak tersekat oleh batas kerajaannya. Oleh karena itu, saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, Sri Sultan Hamengku Buwono IX mengikrarkan kesetiaan untuk bergabung dengan Republik Indonesia. Keputusan tersebut merupakan keputusan yang fenomenal. Dengan ikrar keputusan tersebut, Kerajaan Mataram diberi status khusus sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kerajaan Mataram Islam bertahan hingga saat ini dalam bentuk dua kerajaan, yaitu Kesultanan Ngayogjakarta Hadiningrat dengan rajanya Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Kesunanan Surakarta dengan rajanya Sri Susuhunan Pakubuwono XII.

d. Kerajaan Banten

Kerajaan Islam lain yang penting untuk kamu perhatikan adalah Kerajaan Banten. Setelah Fatahillah yang juga menantu Sunan Gunung Jati berhasil menaklukkan Portugis di Sunda Kelapa, Banten dikembangkan sebagai pusat perdagangan sekaligus tempat penyiaran agama. Bahkan, selanjutnya Kerajaan Banten berhasil merdeka dan melepaskan diri dari Kerajaan Demak. Setelah merdeka dari Kerajaan Demak, Sultan Hasanuddin, merupakan anak dari Sultan Fatahillah diangkat sebagai raja (1552–1570). Kerajaan Banten mengalami kemajuan yang sangat penting pada masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa. Akan tetapi, kemajuan Kerajaan Banten semakin melemah, ketika Sultan Ageng ditangkap oleh VOC.

3. Kerajaan Islam di Sulawesi

Di Sulawesi Selatan pada abad XVI terdapat beberapa kerajaan, di antaranya Gowa, Tallo, Bone, Soppeng, Wajo, dan Sidenreng. Kerajaan Gowa dan Tallo membentuk persekutuan pada tahun 1528 sehingga melahirkan Kerajaan Makassar. Nama Makassar sebenarnya adalah ibu kota dari Kerajaan Gowa dan sekarang masih digunakan sebagai nama ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Secara geografis daerah Sulawesi Selatan memiliki posisi yang sangat strategis karena berada di jalur pelayaran (perdagangan Nusantara). Bahkan, daerah Makassar menjadi pusat persinggahan para pedagang baik yang berasal dari Indonesia Timur maupun Indonesia Barat. Dengan posisi strategis tersebut, Kerajaan Makassar berkembang menjadi kerajaan besar dan berkuasa atas jalur perdagangan Nusantara.

Penyebaran Islam di Sulawesi Selatan dilakukan oleh Datuk ri Bandang, Khatib Tunggal, Datuk Pattimang, dan Datuk ri Tiro dari Sumatra. Penyebaran Islam dilakukan dengan gigih hingga pada abad XVII agama Islam berkembang pesat di Sulawesi Selatan, bahkan Raja Makassar pun memeluk agama Islam. Raja Makassar yang pertama memeluk agama Islam adalah Karaeng Matoaya (Raja Gowa) yang bergelar Sultan Alaudin memerintah Makassar tahun 1593–1639 dan dibantu oleh Daeng Manrabia (Raja Tallo) sebagai mangkubumi bergelar Sultan Abdullah.

Sejak pemerintahan Sultan Alaudin, Kerajaan Makassar berkembang sebagai kerajaan maritim dan berkembang pesat pada masa pemerintahan Raja Malikus Said (1639–1653). Selanjutnya, Kerajaan Makassar mencapai puncak kebesarannya pada masa pemerintahan Sultan Hasannudin (1653–1669). Pada masa pemerintahannya, Makassar berhasil memperluas wilayah kekuasaannya, yaitu dengan menguasai daerah-daerah yang subur serta daerah-daerah yang dapat menunjang keperluan perdagangan Makassar. Perluasan daerah Makassar tersebut sampai ke Nusa Tenggara Barat.

Sultan Hasannudin terkenal sebagai raja yang sangat anti kepada dominasi asing. Oleh karena itu, ia menentang kehadiran dan monopoli yang dipaksakan oleh VOC yang telah berkuasa di Ambon. Dengan demikian, hubungan Batavia (pusat kekuasaan VOC di Hindia Timur) dan Ambon terhalangi oleh adanya Kerajaan Makassar.



Sumber: *www.fotodetik.com*

▼ **Gambar 7.7**
Tanah Makassar menampilkan salah satu putra terbaiknya, yaitu Sultan Hasannudin.

Dengan kondisi tersebut timbul pertentangan antara Sultan Hasannudin dengan VOC, bahkan menyebabkan terjadinya peperangan. Peperangan tersebut terjadi di daerah Maluku. Dalam peperangan melawan VOC, Sultan Hasannudin memimpin sendiri pasukannya untuk memorak-porandakan pasukan Belanda di Maluku. Akibatnya, kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasannudin tersebut, Belanda memberikan julukan kepadanya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

Upaya Belanda untuk mengakhiri peperangan dengan Makassar, yaitu dengan melakukan politik adu domba antara Makassar dengan Kerajaan Bone (daerah kekuasaan Makassar). Raja Bone, yaitu Aru Palaka yang merasa dijajah oleh Makassar meminta bantuan kepada VOC untuk melepaskan diri dari kekuasaan Makassar. Sebagai akibatnya Aru Palaka bersekutu dengan VOC untuk menghancurkan Makassar.

Akibat persekutuan tersebut akhirnya Belanda dapat menguasai ibu kota Kerajaan Makassar. Akhirnya, secara terpaksa Kerajaan Makassar harus mengakui kekalahan dan menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667 yang isinya tentu sangat merugikan Kerajaan Makassar. Isi dari Perjanjian Bongaya sebagai berikut.

a. VOC memperoleh hak monopoli perdagangan di Makassar.
b. Belanda dapat mendirikan benteng di Makassar.
c. Makassar harus melepaskan daerah-daerah jajahannya seperti Bone dan pulau-pulau di luar Makassar.
d. Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.

Walaupun perjanjian telah diadakan, perlawanan Makassar terhadap Belanda tetap berlangsung. Bahkan, pengganti dari Sultan Hasannudin, yaitu Mapasomba (putra Hasannudin) meneruskan perlawanan melawan Belanda. Untuk menghadapi perlawanan rakyat Makassar, Belanda mengerahkan pasukannya secara besar-besaran. Akhirnya, Belanda dapat menguasai sepenuhnya Kerajaan Makassar dan Makassar mengalami kehancuran.

Kerajaan Makassar memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan Islam di daerah Indonesia Timur. Para pelaut Bugis yang terkenal sebagai pelaut ulung mengarungi lautan luas untuk berdagang dan menyebarkan Islam. Wilayah Maluku dan Papua menjadi wilayah utama penyebaran Islam yang dilakukan oleh pelaut Bugis.

Di dalam masyarakat Sulawesi sendiri, pengaruh Islam mendapat dukungan dari para raja. Raja Bone ke-13, yaitu La Maddaremmeng (1631–1644) menggabungkan hukum Islam ke dalam lembaga tradisional Bone. Ia mencanangkan "Gerakan Pembaruan Keagamaan" dengan memerintahkan rakyatnya untuk mematuhi ajaran Islam secara total.

Di Kerajaan Gowa dan Tallo pra-Islam terdapat tiga unsur lembaga yang menangani negara, yaitu:

a. *ade*, yang bertugas mengawasi rakyat,
b. *rappang*, yang bertugas mengawasi negara, dan
c. *wari,* yang bertugas menangani perbuatan sewenang-wenang.

Setelah masuknya Islam, unsur lembaga ditambah satu lagi untuk mengurusi sara' atau kewajiban agama, yaitu lembaga *parewa sara.* Lembaga inilah yang mengawasi pelaksanaan aturan-aturan sosial agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan pengintegrasian aturan Islam dalam kehidupan kerajaan, Islam dapat berkembang dengan pesat.

4. Kerajaan di Luar Sumatra, Jawa, dan Sulawesi

Di luar Sumatra, Jawa, dan Sulawesi, Islam menyebar dengan baik. Di Kalimantan Islam datang melalui dua jalur jalan, yaitu melalui jalur barat dan jalur timur. Penyebaran Islam melalui jalur barat dilakukan oleh para ulama Sumatra yang melewati Selat Malaka. Para ulama yang berasal dari negeri-negeri yang telah memeluk Islam lebih dahulu, seperti Kesultanan Samudera Pasai dan Kesultanan Aceh, masuk melalui sisi barat Pulau Kalimantan atau yang dikenal dengan nama Pulau Borneo. Adapun melalui jalur selatan atau timur, para ulama dari Pulau Jawa mengambil peranan penting.

Masuknya Islam dari Jawa terutama dari Kerajaan Demak membawa perubahan yang signifikan di Pulau Kalimantan. Para ulama Jawa mengantarkan hadirnya Kerajaan Islam Banjar. Dari kerajaan inilah muncul seorang ulama yang sangat disegani, yaitu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Beliau menulis beberapa buku agama. Di antaranya kitab *Sabilal Muhtadin* dan *Parukunan*. Kitab yang disebut pertama menjadi rujukan di kalangan santri di Asia Tenggara.

Selain Kalimantan, Islam juga hadir di Kepulauan Maluku seperti Pulau Ternate, Tidore, dan Banda. Kedatangan Islam terjadi pada abad XIII. Kedatangan Islam di Ternate, Maluku Utara, tercantum dalam Hikayat Ternate yang ditulis oleh salah seorang pujangga istana bernama Naidah. Hikayat tersebut menceritakan kedatangan Jafar Nuh, seorang keturunan Nabi Muhammad saw. Naidah mencatat bahwa Jafar Nuh atau sering disebut Jafar Shadiq datang di Ternate pada tahun 1245. Selanjutnya, Jafar menikah dengan seorang putri pribumi Ternate, yang masuk Islam dan berganti nama Nur Syifa. Dari perkawinan tersebut, lahir empat orang putra dan empat orang putri. Mereka menjadi raja di Makian, Moti, Ternate, dan Tidore. Pada perkembangan selanjutnya, daerah-daerah tersebut berubah menjadi kesultanan.

Wilayah lain di Nusantara atau Indonesia bagian timur menyusul mendapatkan cahaya Islam dari saudaranya di bagian barat Nusantara. Secara umum, Islam masuk di suatu wilayah dengan aman dan damai. Tidak ada pertumpahan darah dan kezaliman dalam penyebaran Islam. Begitu pula setelah Islam mewarnai kehidupan umat Islam. Agama Islam tidak hanya menjadi penghias, tetapi merasuk dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat muslim. Hal ini terlihat jelas dengan terbentuknya komunitas muslim berupa kesultanan atau kerajaan Islam yang mengambil Al-Qur'an dan sunah sebagai bagian integral dalam mengatur negeri mereka.



Sumber: *www.wikimedia.org*

▼ **Gambar 7.8**
Di Indonesia Timur, Islam berkembang pesat. Salah satu buktinya adalah Kerajaan Banjar.

Hayyā Na'mal

Islam hadir menyebar di seluruh penjuru tanah air. Kedatangan Islam merupakan rahmat bagi kehidupan bangsa Indonesia dengan terlaksananya aturan-aturan Islam dalam kehidupan muslim Indonesia pada masa lalu.

Untuk memperluas pengetahuan kalian tentang penyebaran Islam di Nusantara, kalian diajak untuk menelusuri perjalanan Islam dan salah satu kerajaan Islam yang berada terdekat dengan tempat tinggal kalian. Buatlah ulasan seputar kisah perjalanan Islam di kerajaan tersebut dan jadikan tugas ini sebagai tugas individu. Selanjutnya, susunlah dalam lembar tugas dan diskusikan bersama teman sekelas kalian dengan topik kerajaan Islam di sekitar tempat tinggal kalian. Dengan diskusi tersebut diharapkan pengetahuan kalian akan lebih terlengkapi.

Amali

Islam masuk di Indonesia dengan damai. Hal ini karena sifat Islam yang damai dan menyebarkan kedamaian kepada seluruh umat manusia. Semangat inilah yang harus diteladani oleh kita selaku generasi muda Islam.

Dalam pelaksanaannya kedamaian Islam memerlukan jiwa yang tulus agar dapat tersebar di kalangan masyarakat. Jiwa seperti inilah yang harus kalian biasakan dalam diri kalian. Banyak cara dapat kalian lakukan. Di antaranya sebagai berikut.

1. Mempelajari syariat Islam sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Dengan cara ini kalian dapat memahami ragam pemahaman yang ada di kalangan umat Islam. Dengan demikian, kalian terhindar dari kepicikan sikap dalam menghadapi perbedaan yang ada.
2. Menyadari bahwa kita hidup dalam masyarakat yang beraneka ragam. Oleh karena itu, kita harus belajar menghargai keaneka ragaman yang ada.
3. Menyampaikan Islam dengan baik dan penuh kebijaksanaan. Saat kita ditanya atau menyampaikan ajaran Islam, sampaikanlah ajaran Islam dengan santun dan penuh harga diri.
4. Menampilkan diri sebagai muslim yang baik dalam tindakan, ucapan, maupun sikap terhadap siapa pun. Dengan demikian, saat seseorang melihat tingkah laku kalian, mereka akan melihat begitulah Islam.

Itulah beberapa yang dapat kalian lakukan. Masih banyak lagi hal lain yang dapat kalian lakukan. Satu hal yang terpenting, Islam adalah rahmat bagi alam semesta. Islam adalah agama yang penuh toleransi dan tetap menjaga harga diri.

Ikhtisar

1. Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai.
2. Para ahli mengemukakan tiga teori masuknya Islam di Nusantara, yaitu teori Arab, teori Gujarat, dan teori Persia.
3. Terdapat tiga jalur masuknya Islam di Nusantara, yaitu melalui jalur pendidikan, perdagangan, dan sosial budaya.
4. Kehadiran Islam dapat dilihat dari munculnya kerajaan Islam di seluruh Nusantara, mulai dari ujung barat Sumatra hingga Papua.
5. Umat Islam berperan sangat besar dalam perjuangan melawan penjajah.

Muhasabah

Kisah sejarah adalah kisah para pendahulu. Mereka hidup di masa yang tidak semudah sekarang. Perjalanan, sarana prasarana, bahkan tata cara kehidupan pun masih sangat sulit dijalani. Akan tetapi, mereka terus berjuang menyebarkan Islam yang penuh rahmat. Mereka menorehkan catatan kisahnya dengan teladan indah yang tertulis dengan tinta emas sejarah.

Bagaimana dengan kita?

Jawablah dengan tepat!

1. Ada berapakah teori tentang masuknya Islam di Nusantara? Sebutkan!
2. Bagaimanakah proses masuknya Islam menurut teori Gujarat? Jelaskan!
3. Bagaimanakah sejarah Aceh hingga mendapat julukan Serambi Mekah?
4. Siapakah Maulana Malik Ibrahim itu? Jelaskan!
5. Benarkah cara penyebaran Islam dengan pernikahan merupakan salah satu cara paling efektif?
6. Mengapa warna Syiah sangat kentara pada Kerajaan Perlak pada awal berdiri? Jelaskan!
7. Mengapa Kerajaan Pajang akhirnya menyatu dengan Kerajaan Mataram Islam?
8. Apakah yang terjadi pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX dalam hubungan ketatanegaraan bersama negara Indonesia?
9. Bagaimanakah sejarah kemunduran Kerajaan Banten?
10. Bagaimanakah asal mula Kerajaan Makassar? Jelaskan!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Bunyi ayat ketiga Surah at-Tīn [95] adalah
 a. وَطُورِ سِينِينَ
 b. وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ
 c. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
 d. وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

2. وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

 Terjemahan yang tepat untuk ayat di atas adalah
 a. demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun
 b. demi (masjid) Tin dan (masjid) Zaitun
 c. dan demi negeri yang aman ini
 d. bukankah Allah hakim yang paling adil?

3. Surah at-Tīn [95] ayat kedelapan menjelaskan bahwa Allah adalah
 a. pencipta alam semesta
 b. hakim yang paling adil
 c. penguasa hari pembalasan
 d. Tuhan Yang Maha Esa

4. Hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap
 a. muslim
 b. muslim yang telah dewasa
 c. para ulama dan aparat pemerintah
 d. kepala keluarga

5. Menuntut ilmu akan menjadi amal yang tidak putus pahalanya, jika
 a. dilakukan untuk mendapatkan sanjungan dari orang lain
 b. ilmunya tidak dikembangkan, tetapi untuk dirinya sendiri
 c. ilmunya dimanfaatkan untuk tujuan bermaksiat kepada Allah
 d. ilmu itu tetap dipelajari dan diamalkan oleh orang yang masih hidup

6. Hukum menuntut ilmu dengan tujuan untuk menjauh dari Allah adalah
 a. mubah
 b. haram
 c. sunah
 d. makruh

7. Salah satu keistimewaan orang berilmu dibanding orang yang berharta adalah
 a. orang yang berilmu umurnya lebih panjang daripada orang yang berharta
 b. orang berilmu akan dihormati dan disegani karena ilmunya, orang berharta akan dimusuhi karena hartanya
 c. orang berharta akan sakit-sakitan, sedangkan orang yang berilmu akan selalu sehat
 d. orang berilmu akan terkenal, orang berharta tidak

8. Berikut ini hikmah yang akan diraih bagi orang yang menuntut ilmu dengan ikhlas, *kecuali*
 a. akan dimudahkan jalan menuju surga
 b. akan mengalir pahalanya dari ilmu yang disampaikan
 c. mendapatkan berbagai karunia dari Allah
 d. memperoleh kekayaan harta yang berlimpah

9. Golongan *fī sabīlillāh* bagi orang yang sedang menuntut ilmu menunjukkan bahwa ia
 a. sedang melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah
 b. sedang melakukan sesuatu yang diridai oleh Allah
 c. jika pada saat itu mati, termasuk orang kafir
 d. pasti mendapatkan kekayaan harta dan kedudukan

10. Ulama membagi kiamat menjadi dua macam, yaitu kiamat
 a. besar dan kubrā
 b. ṣugrā dan kecil
 c. ṣugrā dan besar
 d. yaumul-akhir dan yaumuz-zalzalah

11. Contoh kiamat kubra ditunjukkan oleh pernyataan
 a. hancurnya seluruh alam ini dan seisinya
 b. terjadinya bencana alam di wilayah tertentu
 c. adanya banjir bandang yang menghancurkan ratusan rumah
 d. kematian seseorang

12. Pada hari kiamat seluruh amal perbuatan manusia akan dihitung. Oleh karena itu, hari kiamat disebut juga dengan hari
 a. *Yaumud Dīn*
 b. *Yaumul Akhīr*
 c. *Yaumuz Zalzalah*
 d. *Yaumul Khulūd*

13. Berikut ini tanda-tanda kecil hari kiamat, *kecuali*
 a. tersebarnya perzinaan
 b. minuman keras merajalela
 c. fitnah muncul di mana-mana
 d. seseorang menikahi anak dari pamannya

14. Amal manusia akan ditimbang pada hari kiamat kelak sehingga hari itu dikenal juga dengan nama
 a. *Yaumul Jazā'*
 b. *Yaumul Wā qi'ah*
 c. *Yaumul Mīzān*
 d. *Yaumus Sā iqah*

15. Gambaran manusia pada waktu terjadinya hari kiamat kelak ditunjukkan oleh pernyataan
 a. orang saling bekerja sama untuk dapat keluar dari bencana yang dahsyat
 b. manusia merasa gembira karena terjadi peristiwa yang langka
 c. setiap orang berusaha menyelamatkan dirinya sendiri, tidak peduli kepada orang lain
 d. sebelum terjadi peristiwa kiamat, manusia memilih hidup di dalam gua agar selamat

16. Adanya hari kiamat akan memberi kesadaran kepada kita bahwa
 a. dunia ini tidaklah kekal abadi
 b. manusia adalah makhluk yang hebat
 c. manusia dituntut berusaha mempelajari ilmu astronomi dan geografi
 d. terjadinya kiamat ditentukan oleh amalan manusia

17. Manasik yang termasuk wajib haji adalah
 a. wukuf di Arafah
 b. ihram
 c. sai
 d. melempar jumrah

18. Membayar dam (denda) diwajibkan bagi seseorang yang
 a. rendah ilmu agamanya
 b. berusia tua
 c. memiliki kekayaan harta dalam jumlah banyak
 d. melanggar wajib haji

19. Tahalul merupakan salah satu manasik haji yang ditandai dengan
 a. melempar tonggak batu
 b. memotong hewan sebagai kurban
 c. memotong minimal tiga helai rambut di kepala
 d. memakai pakaian yang tidak berjahit

20. Wukuf di Arafah termasuk . . . haji.
 a. sunah
 b. rukun
 c. syarat sah
 d. wajib

21. Wukuf di Arafah dimulai sejak
 a. tengah malam hingga subuh
 b. waktu magrib sampai isya
 c. tergelincirnya matahari tanggal 9 Zulhijah hingga terbit fajar hari nahar
 d. menjelang isya sampai pagi

22. Meninggalkan rukun haji dapat menyebabkan haji
 a. batal
 b. sah
 c. diganti dengan menyembelih seekor kambing
 d. berkurang pahalanya

23. Cara menyembelih hewan yang sesuai dengan syariat Islam adalah
 a. menusuk anggota tubuh hewan menggunakan besi panas
 b. memotong kakinya
 c. memotong bagian paha hewan
 d. memotong urat saluran pernapasan dan urat saluran makanan

24. Salah satu alat yang dilarang digunakan menyembelih hewan adalah
 a. besi
 b. kayu
 c. kuku
 d. perak

25. Jumlah hewan akikah untuk bayi berjenis kelamin perempuan adalah
 a. satu ekor sapi
 b. dua ekor kambing
 c. satu ekor kambing
 d. dua ekor kambing atau satu ekor sapi

26. Salah satu syarat hewan kurban ditunjukkan oleh pernyataan
 a. baik cara memperolehnya
 b. sulit untuk memperolehnya
 c. mengutamakan wujud
 d. Pembeli harus baik fisiknya

27. Pada saat menyembelih hewan kurban seorang penyembelih diharuskan
 a. berwudu dahulu
 b. menyebut nama Allah
 c. mengucapkan salawat rasul
 d. mengenakan baju yang rapi

28. Dalam syariat Islam penyembelihan akikah disunahkan terangkai dengan kegiatan lain yaitu berupa . . .
 a. mengadakan istigasah
 b. menyelenggarakan acara hiburan
 c. pemotongan rambut
 d. membelikan kebutuhan pokok si bayi

29. Sifat qanaah dalam kehidupan dapat ditunjukkan dengan
 a. menyerahkan semua urusan kepada Allah tanpa ada usaha
 b. merasa kecewa dengan keadaan yang telah terjadi
 c. bersikap ikhlas dan selalu berikhtiar
 d. putus asa jika usahanya gagal

30. Hikmah bersifat qanaah dalam diri seseorang adalah
 a. jiwa mudah gelisah
 b. tidak percaya pada takdir
 c. menganggap kesuksesan yang diraih karena usaha dirinya sendiri
 d. merasa tenteram dan mantap dalam setiap tindakan

31. Bersikap toleransi antarsesama dapat mengakibatkan
 a. masalahnya semakin banyak
 b. terjadi ketimpangan ekonomi di tengah masyarakat
 c. terjalin persatuan dalam mencapai tujuan bersama
 d. kekacauan akibat perbedaan yang ada

32. Sifat toleransi dapat diwujudkan dengan
 a. berbuat baik kepada setiap orang
 b. merasa bebas untuk melakukan apa pun
 c. suka pilih-pilih dalam berteman
 d. bangga dengan dirinya sendiri

33. Kecenderungan untuk memisahkan diri dari kehidupan sosial akan mengakibatkan
 a. menumbuhkan kepercayaan diri
 b. kehidupan berbangsa semakin nyaman
 c. hubungan silaturahmi semakin erat
 d. terganggunya hubungan pergaulan antarsesama

34. Manfaat sifat qanaah dalam kehidupan bermasyarakat adalah
 a. merasa diri sendiri sebagai orang yang terhebat
 b. menjadi manusia yang pandai bersyukur
 c. menimbulkan keresahan dalam menjalani hidup
 d. menyebabkan seseorang suka mengungkit-ungkit masa lalu

35. Salah satu cara masuknya Islam ke Nusantara adalah
 a. perbudakan penduduk
 b. penjajahan wilayah
 c. perluasan kekuasaan
 d. perdagangan barang

36. Pernyataan yang menunjukkan pengertian wali yaitu
 a. anak para raja
 b. ulama yang memiliki kesaktian tertentu
 c. prajurit terpilih untuk mendirikan kerajaan Islam
 d. ulama yang menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat

37. Model pendidikan Islam pada masa awal yang masih ada hingga sekarang di tanah air yaitu
 a. pesantren
 b. sekolah modern
 c. madrasah
 d. universitas

38. Salah satu faktor yang menyebabkan Kerajaan Samudera Pasai berkembang menjadi pusat perdagangan internasional adalah
 a. para rajanya adil
 b. penduduknya tidak fanatik terhadap ajaran agama tertentu
 c. letaknya sangat strategis
 d. jumlah penduduknya banyak

39. Dakwah Islam telah masuk dalam wilayah Kerajaan Mataram. Hal ini dapat dibuktikan dengan gelar salah satu Raja Mataram yang bernama Sutawijaya yaitu
 a. panembahan ing alaga senopati panatagama
 b. panatagama panembahan senopati ing alaga
 c. alaga panembahan senopati ing panatagama
 d. panembahan senopati ing alaga sayidin panatagama

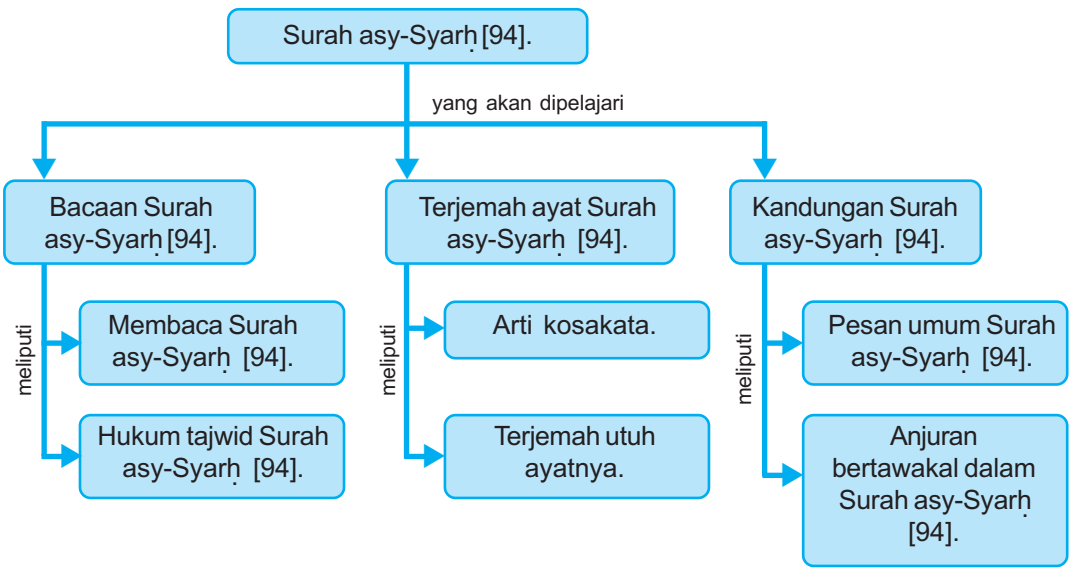
40. Salah satu kelebihan para wali dalam menyiarkan ajaran Islam di tanah air adalah
 a. semua wali turut aktif terlibat dalam perpolitikan kerajaan-kerajaan di Jawa
 b. berhasil memadukan ajaran Islam dengan adat yang berlaku di masyarakat
 c. melakukan dakwah dengan menikahi beberapa istri
 d. melakukan dakwah dengan kekerasan

B. *Jawablah dengan tepat!*

1. Jelaskan kandungan Surah at-Tīn [95], khususnya ayat ketiga!
2. Apakah balasan bagi seseorang yang tidak ikhlas dalam menuntut ilmu?
3. Jelaskan pentingnya memperdalam ilmu agama Islam bagi kita!
4. Apakah pengertian iman kepada hari akhir?
5. Jelaskan perbedaan utama antara kiamat kubrā dengan kiamat sugrā!
6. Sebutkan wajib haji!
7. Jelaskan pengertian akikah dan tunjukkan waktu pelaksanaannya!
8. Apa manfaat sifat qanaah?
9. Mengapa sikap toleransi penting dimiliki?
10. Jelaskan fase-fase perkembangan Islam di Indonesia!

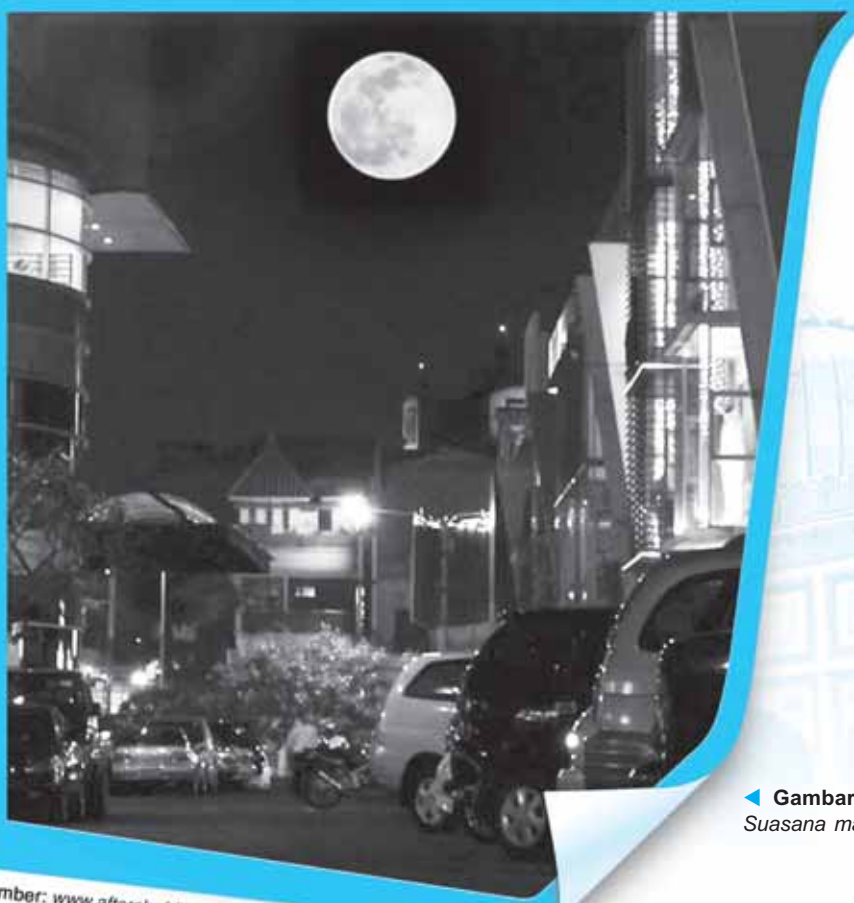
Bab VIII
Memahami Al-Qur'an Surah Asy-Syarḥ [94]

Peta Konsep



Kata Kunci

- Al-Qur'an
- tajwid
- Ummul Mukminin
- duka cita
- kerja keras
- bertawakal
- kesuksesan



Sumber: www.aftershof.files.wordpress.com

Gambar 8.1
Suasana malam yang indah.

"Melihat langit menatap purnama
Cahayanya terang penuh pesona
Meraih keinginan ada syaratnya
Pantang menyerah dan putus asa"

Puisi di atas mungkin mewakili pesan pokok pada ayat yang akan kita bahas. Ayat-ayat dalam Surah asy-Syarḥ [94] berisi ajakan kepada kita agar bekerja keras untuk meraih kesuksesan. Dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan hidup, kita dilarang berputus asa. Kita harus yakin bahwa di balik kesulitan selalu berbuah kemudahan. Penasaran dengan kandungan dari Surah asy-Syarḥ [94]? Simaklah pembahasannya pada bab ini.

A. Bacaan Surah Asy-Syarḥ [94]

1. Membaca Surah Asy-Syarḥ [94]

Surah asy-Syarḥ [94] dikenal juga dengan nama al-Insyirāḥ dan termasuk golongan surah-surah makkiyah. Dalam surah ini seluruhnya terdiri atas 8 ayat, 27 lafal, 103 huruf. Untuk dapat membaca ayat-ayat dalam Surah asy-Syarḥ [94] secara sempurna, kalian harus memperhatikan makhraj huruf dan hukum bacaan tajwidnya. Perhatikan bacaan Surah asy-Syarḥ [94] dengan mencermati tanda-tanda bacaannya.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝١ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۝٢ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۝٣
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝٤ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

Alam nasyraḥ laka ṣadrak(a). Wa waḍa'nā 'anka wizrak(a). Allażī anqaḍa ẓahrak(a). Wa rafa'nā laka żikrak(a). Fa'inna ma'al-'usri yusrā(n). Inna ma'al-'usri yusrā(n). Fa iżā faragta fanṣab. Wa ilā rabbika fargab.

2. Hukum Bacaan Tajwid Surah Asy-Syarḥ [94]

Pada ayat-ayat Surah asy-Syarḥ [94] di atas terdapat beberapa hukum bacaan tajwid. Dengan berpedoman pada pengetahuan hukum tajwid yang telah kalian pelajari sebelumnya, hukum bacaan tajwid dalam Surah asy-Syarḥ [94] sesuai urutan ayat-ayatnya sebagai berikut.

a. Izhar Syafawi

Hukum bacaan izhar syafawi terjadi jika ada mim mati yang bertemu dengan huruf hijaiah selain mim dan ba. Cara membacanya, suara mim matinya harus jelas. Dalam Surah asy-Syarḥ [94] contohnya yang terdapat pada lafal أَلَمْ نَشْرَحْ.

b. Qalqalah Ṣugrā

Qalqalah ṣugrā adalah membaca huruf-huruf qalqalah, yaitu qaf, ṭa, ba, jim, dan dal secara memantul karena mati disukun. Pada ayat ini ditunjukkan pada lafal صَدْرَكَ. Selain qalqalah ṣugrā, ada pula qalqalah kubrā, yaitu jika keempat huruf tersebut mati karena waqaf. Misalnya pada ayat ketujuh dan kedelapan Surah asy-Syarḥ [94] yang berbunyi فَانْصَبْ dan فَارْغَبْ.

c. Ikhfa Haqiqi

Bacaan ikhfa haqiqi berarti membaca suara tanwin dan nun mati jika bertemu dengan lima belas huruf ikhfa dengan suara samar-samar. Contohnya dalam kata عَنْكَ , اَنْقَضَ , dan فَانْصَبْ .

d. Mad Jaiz Munfaṣil

Mad jaiz munfaṣil terjadi jika ada mad yang bertemu dengan hamzah tidak dalam satu kata. Misalnya yang terdapat pada kata الَّذِيْٓ اَنْقَضَ. Cara membacanya dengan panjang satu hingga tiga alif. Jika mad tersebut tidak bertemu dengan hamzah, disebut dengan mad ṭabi'i sehingga cukup dibaca panjang satu alif.

e. Gunnah

Hukum bacaan gunnah terjadi jika ada huruf nun yang bertasydid. Cara membacanya, huruf nun dibaca berdengung. Pada Surah asy-Syarḥ [94] misalnya terdapat pada ayat keenam yang berbunyi فَاِنَّ dan اِنَّ.

f. Alif Lam Qamariyah

Hukum alif lam qamariyah artinya membaca suara alif lam dengan jelas, tanpa masuk, jika bertemu dengan huruf-huruf qamariyah. Contohnya pada lafal اَلْعُسْرِ yang terdapat pada ayat kelima dan keenam Surah asy-Syarḥ [94].

g. Mad Iwad

Jika ada fathatain yang bertemu dengan alif atau ya mati yang berada pada akhir kalimat, madnya harus dibaca panjang satu alif. Misalnya yang terdapat pada kata يُسْرًا.

Hayyā Na'mal

Untuk menunjukkan kemampuan kalian dalam membaca ayat-ayat Surah asy-Syarḥ [94] secara fasih, dapat kalian lakukan dengan praktik membaca secara berpasangan. Ikuti langkah-langkah berikut ini untuk praktik membacanya.

1. Siapkan tabel evaluasi bacaan dengan menyalin contoh di bawah ini.
2. Bacalah ayatnya dengan keras. Saat salah satu siswa membaca, siswa pasangannya menjawab dan mengevaluasi serta menuliskan catatannya pada tabel yang telah disiapkan
3. Lakukan kegiatan ini secara bergantian.

Contoh tabel evaluasi.

Nama Pengoreksi: Nama Pembaca:

No.	Bacaan yang Salah	Bacaan yang Benar

B. Terjemah Surah Asy-Syarḥ [94]

1. Arti Kosakata

أَلَمْ نَشْرَحْ : bukankah Kami telah melapangkan

صَدْرَكَ : dadamu (Muhammad)

وَوَضَعْنَا : dan Kami pun telah menurunkan

وِزْرَكَ : bebanmu

أَنْقَضَ : yang memberatkan

ظَهْرَكَ : punggungmu

وَرَفَعْنَا : dan Kami tinggikan

ذِكْرَكَ : sebutan (nama) mu

الْعُسْرِ : kesulitan

يُسْرًا : kemudahan

فَرَغْتَ : engkau telah selesai (dari sesuatu urusan)

فَانْصَبْ : tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

فَارْغَبْ : engkau berharap

2. Terjemah Utuh Ayatnya

a. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ : Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?,

b. وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ : dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,

c. الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ : yang memberatkan punggungmu,

d. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ : dan Kami tinggikan sebutan (nama) mu bagimu.

e. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ : Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

f. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ : sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

g. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ﴿٧﴾ : Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),

h. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾ : dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

Hayyā Na'mal

Untuk memudahkan menghafal atau menerjemahkan Surah asy-Syarḥ [94] kalian perlu membuat kartu terjemahan. Cara membuatnya kalian dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Siapkan kartu terjemahan, bisa dengan kertas manila yang dipotong dengan ukuran 5 cm.
2. Tulislah kosakata ayatnya pada potongan kertas. Satu sisi bertuliskan lafal Arab, sedangkan sisi yang lain terjemahan bahasa Indonesia.

3. Ambillah potongan-potongan kertas tadi secara acak, jika kalian mendapatkannya bertuliskan lafal Arab, coba tunjukkan arti Indonesia, demikian juga sebaliknya.
4. Untuk mengevaluasi jawaban kalian, cukup dengan membaca pada sisi kertas yang lain.

C. Kandungan Surah Asy-Syarḥ [94]

1. Pesan Umum Surah Asy-Syarḥ [94]

Menurut sebagian mufasir, Surah asy-Syarḥ [94] turun untuk menghibur Nabi Muhammad saw. yang pada saat itu ditinggal mati oleh istri dan pamannya. Dengan meninggalkan dua orang terdekatnya tersebut Rasulullah sangat berduka. Allah mengobati kesedihan beliau dengan menurunkan Surah asy-Syarḥ [94] ini.

Surah asy-Syarḥ [94] diawali dengan pertanyaan yang berarti penegasan bahwa, "*Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu*." Tiga ayat ini memberikan penjelasan bahwa dalam perjalanan dakwah, Rasulullah menghadapi berbagai kesedihan dan kesulitan. Dengan petunjuk dan bimbingan dari Allah, hati Rasulullah kian lapang sehingga siap menghadapi kesedihan dan kesulitan tersebut. Beban berat yang dimaksud pada ayat ini, menurut riwayat Abu Ubaidah adalah berupa tanggung jawab *nubuwwat* (kenabian).



Sumber: *www.portal.volarefm.com*

▼ **Gambar 8.2**
Yakini bahwa setelah kesulitan ada kemudahan.

Dalam menyampaikan dakwah, Rasulullah sering menghadapi tantangan dan hambatan dari kaumnya. Mereka pada umumnya menolak seruan Rasulullah dan memilih tetap pada kemusyrikan. Meskipun ada yang menerima, mereka adalah dari golongan orang-orang lemah. Orang yang mula-mula masuk Islam (*as-sābiqūnal awwalūn*) sedikit sekali dari golongan yang berpengaruh atau memiliki kekuasaan. (Hamka. 2006: halaman 196)

Beban berat yang ditanggung Rasulullah sepadan dengan penghargaan kepada beliau. Pada ayat selanjutnya ditegaskan bahwa Allah telah meninggikan derajat Nabi Muhammad saw. Dijelaskan oleh para

mufasir bahwa nama Muhammad selalu mengiringi pada penyebutan nama Allah, yaitu dalam kalimat syahadat. Kalimat syahadat ini yang paling sering diucapkan kaum mukmin di penjuru bumi, mulai dari ketika melantunkan azan dan iqamah, pembacaan doa-doa, hingga khotbah-khotbah keagamaan.

Pada dua ayat kelanjutannya berisi pernyataan bahwa setelah kesulitan selalu diikuti kemudahan. Ini merupakan sunatullah. Tidak ada yang selalu menyulitkan, sebaliknya pula tidak ada yang selalu menyenangkan. Merupakan hukum alam jika kesulitan berakhir dengan kemudahan, kerja keras berakhir dengan hasil maksimal, kesabaran menanggung kesedihan akan berakhir dengan kegembiraan, ketekunan dalam belajar pasti berakhir dengan kepandaian ilmu, dan seterusnya. Dengan penegasan ayat di atas, mestinya kita tidak perlu gentar dalam menghadapi kesukaran. Jika kita mau menggunakan kemampuan diri secara maksimal, kesukaran apa pun akan ditemukan jalan keluarnya.

Pesan pokok pada kelanjutan ayatnya, jika kita telah menyelesaikan suatu urusan, harus melanjutkan dengan urusan lainnya. Kita tidak berhenti pada target yang telah dibuat, tetapi tetap membuat rencana-rencana baru dan mewujudkannya dengan kembali bekerja secara sungguh-sungguh. Pada akhir ayat ini kita diingatkan bahwa hanya kepada Allah Swt. kita berharap. Setelah berusaha dan berdoa, kita dianjurkan bertawakal kepada Allah Swt.



Sumber: *www.pesantrenbisnis.com*

▼ **Gambar 8.3**
Kerja keras merupakan kunci meraih kesuksesan.

2. Anjuran Bertawakal dalam Surah Asy-Syarḥ [94]

Manusia merupakan makhluk Allah yang dikaruniai berbagai potensi diri berupa akal, mata hati, alat indra, maupun kekuatan fisiknya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, harus memanfaatkan potensi diri tersebut secara maksimal. Kita dilarang berpangku tangan untuk mendapatkan sesuatu tanpa disertai kerja keras. Bekerja keras merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita yang kita inginkan.

Bekerja keras juga masih perlu dilengkapi dengan berdoa kepada Allah Swt. Jika keduanya telah dilakukan, kita cukup bertawakal. Dengan demikian, bertawakal berarti berpasrah diri kepada Allah setelah kita berusaha secara maksimal dan berdoa. Kita serahkan kepada Allah tentang ketetapan yang terbaik bagi kita.

Jika usaha yang kita lakukan ternyata berakhir dengan kegagalan, kita tetap harus sabar. Kita yakini bahwa kegagalan yang kita hadapi tersebut hanya ujian dari Allah Swt. Kegagalan tersebut bahkan merupakan pertanda awal dari kesuksesan pada masa datang. Dengan kegagalan ini, justru sering memberikan kekuatan kepada kita untuk meraih sesuatu yang lebih baik.

Hayyā Na'mal

Dengan mempelajari kandungan Surah asy-Syarḥ [94] kita dapat memahami bahwa Islam mengajarkan kita untuk senantiasa bertawakal kepada Allah Swt. Kita juga diharuskan untuk selalu bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh. Coba tunjukkan beberapa amalan kalian sebagai pelajar yang termasuk meneladani pesan dari Surah asy-Syarḥ [94] ini.

Untuk memudahkan, buatlah catatannya dalam bentuk tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Waktu	Contoh Kerja Keras
1.		
2.		
3.		

Amali

Untuk meneladani pesan yang terkandung dalam Surah asy-Syarḥ [94] kalian perlu membiasakan hal-hal berikut ini.

1. Membuat perencanaan saat hendak melakukan sesuatu.
2. Memilih mendahulukan untuk mengerjakan hal-hal yang penting.
3. Memulai suatu aktivitas dengan mengucapkan nama Allah dan dengan niatan mendapat rida-Nya.
4. Berusaha menyelesaikan kewajiban dengan sungguh-sunguh dengan bersikap optimis.
5. Tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah.
6. Membiasakan diri untuk mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan.
7. Banyak menyebut nama Allah sebagai ungkapan rasa syukur kepada-Nya.
8. Menyisakan harta benda yang kita miliki untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkan.

Ikhtisar

1. Surah asy-Syarḥ [94] termasuk golongan surah-surah makkiyah. Pada ayat-ayat Surah asy-Syarḥ [94] ini terdapat beberapa hukum bacaan tajwid.
2. Menurut sebagian mufasir, Surah asy-Syarḥ [94] turun untuk menghibur Nabi Muhammad saw. yang pada saat itu ditinggal mati oleh istri dan pamannya.
3. Tiga ayat pada pembuka Surah asy-Syarḥ [94] menjelaskan bahwa dalam perjalanan dakwah, Rasulullah menghadapi berbagai kesedihan dan kesulitan. Pada dua ayat kelanjutannya berisi pernyataan bahwa setelah kesulitan selalu diikuti kemudahan.

4. Dalam Surah asy-Syarḥ [94] kita juga diingatkan bahwa jika telah menyelesaikan suatu urusan, harus melanjutkan dengan urusan lainnya.
5. Untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, harus memanfaatkan potensi yang ada dalam diri kita secara maksimal. Kita dilarang berpangku tangan untuk mendapatkan sesuatu tanpa disertai kerja keras.
6. Kegagalan yang kita hadapi merupakan ujian dari Allah Swt. Adanya kegagalan sesungguhnya merupakan pertanda awal dari kesuksesan yang akan diraih pada masa datang.

Muhasabah

Manusia adalah makhluk yang lemah. Kelemahan yang ada pada diri manusia tampak dengan sifat kita yang umumnya mudah mengeluh jika menghadapi masalah. Ada juga di antara kita yang putus asa. Sikap-sikap tersebut sangat dilarang dalam Islam. Kita harus ingat bahwa karunia dan nikmat Allah sangat banyak. Kita bahkan tidak mampu menghitungnya karena sangat banyaknya. Sikap terbaik yang harus kita tanamkan adalah banyak bersyukur kepada Allah. Sikap bersyukur dapat ditunjukkan dengan cara selalu memuji Allah, rajin beribadah, memanfaatkan nikmat Allah dengan baik, bekerja dengan giat, dan bersikap *raja* (berharap) kepada-Nya.

Imtihan

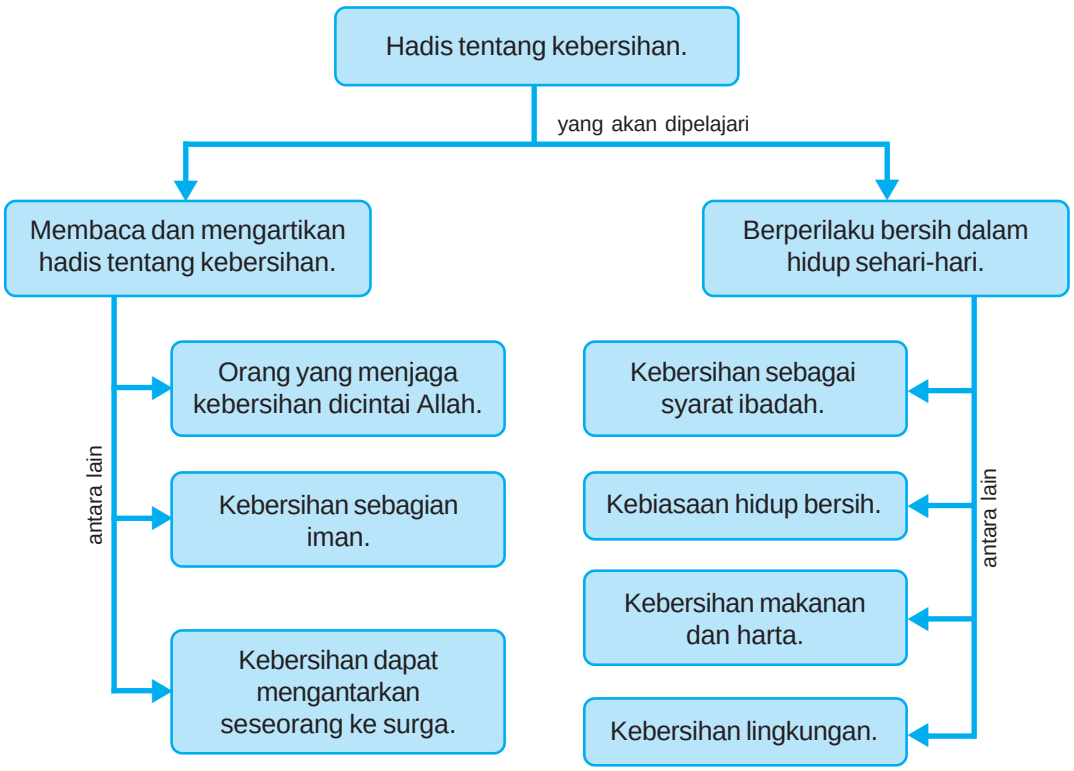
Jawablah dengan tepat!

1. Tulislah Surah asy-Syarḥ [94] ayat kelima dengan harakat yang tepat!
2. Jelaskan kandungan Surah asy-Syarḥ [94] ayat kedua dan ketiga!
3. Apa hikmah yang terkandung dalam Surah asy-Syarḥ [94] ayat keenam?
4. Sebutkan hukum bacaan tajwid yang terdapat pada ayat keenam Surah asy-Syarḥ [94]!
5. Apakah pengertian mad jaiz munfaṣil?
6. Jelaskan pentingnya bertawakal kepada Allah Swt.!
7. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

 Tulislah terjemahan dan kandungan ayat di atas!
8. Mengapa bekerja keras tidak cukup tanpa disertai dengan berdoa?
9. Sebutkan contoh kerja keras bagi pelajar!
10. Tulislah Surah asy-Syarḥ [94] ayat ketujuh dengan benar!

Bab IX
Hadis tentang Kebersihan

Peta Konsep



Kata Kunci

- kebersihan
- iman
- ibadah
- berwudu
- mandi
- jasmani
- rohani
- halal
- zakat



Sumber: www.kfk.kompas.com

Gambar 9.1
Imbauan untuk menjaga kebersihan.

Imbauan seperti dalam gambar sering kita temui di tempat-tempat umum, seperti terminal, stasiun, dan pasar. Menjaga kebersihan merupakan salah satu perintah agama Islam. Hal ini dapat ditunjukkan oleh hadis-hadis Rasulullah saw. yang menjelaskan tentang keutamaan menjaga kebersihan. Sayang, masih banyak umat Islam yang enggan menjalankan perintah agama ini. Bagaimanakah penjelasan Rasulullah saw. tentang pentingnya menjaga kebersihan? Bab ini akan menjelaskannya lebih lanjut.

A. Membaca dan Mengartikan Hadis tentang Kebersihan

Perhatikan beberapa hadis tentang kebersihan berikut ini. Agar bacaan kalian baik, perhatikan tanda baca dan makhraj huruf pada setiap lafal hadis. Kalian juga perlu memperhatikan terjemah hadis kemudian bacalah dengan baik dan benar.

1. Orang yang Menjaga Kebersihan Dicintai Allah

Dari Salih bin Abi Hasan berkata: Saya mendengar Said al-Musayyab berkata:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ
جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُوْدَ فَنَظِّفُوْا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذي)

a. Kosakata

إِنَّ	: sesungguhnya	جَوَادٌ	: Maha Pemurah
طَيِّبٌ	: baik	الْجُوْدَ	: kedermawanan
يُحِبُّ	: menyukai	فَنَظِّفُوْا	: maka bersihkanlah
كَرِيمٌ	: Mahamulia	أَفْنِيَتَكُمْ	: tempat-tempatmu
الْكَرَمَ	: kemuliaan		

b. Terjemah

Artinya: *Sesungguhnya Allah ta'ala Mahabaik, menyukai kebaikan, Maha-bersih menyukai kebersihan, Mahamulia menyukai kemuliaan, Maha Pemurah menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah tempat-tempatmu.* (H.R. Tirmiżī)

2. Kebersihan Sebagian Iman

عَنْ اَبِي مَالِكِ الْاَشْعَرِى رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ (رواه احمد)

a. Kosakata

اَلطَّهُوْرُ : kebersihan

شَطْرُ : setengah

اَلْاِيْمَانِ : iman

b. Terjemah

Artinya: *Dari Abu Malik al-Asy'ari r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kebersihan itu setengah dari iman* (H.R. Aḥmad)

3. Kebersihan Dapat Mengantarkan Seseorang ke Surga

اَلْاِسْلَامُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْا فَاِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلَّا نَظِيْفٌ

(رواه الطبرانى)

a. Kosakata

نَظِيْفٌ : bersih

فَتَنَظَّفُوْا : maka bersihkanlah

فَاِنَّهُ : maka sesungguhnya

لَا : tidak

يَدْخُلُ : masuk

الْجَنَّةَ : surga

اِلَّا : kecuali

b. Terjemah

Artinya: *Islam itu bersih maka jagalah kebersihan (dirimu), sesungguhnya tidak masuk surga kecuali yang bersih.* (H.R. Ṭabrāni)

Hayyā Na'mal

Bacalah hadis-hadis tentang kebersihan bersama dengan teman sebangku kalian. Perhatikan makhraj huruf dan tanda baca pada lafal hadisnya. Cara membaca hadisnya, kalian harus menerapkan ketentuan hukum bacaan tajwid. Lakukan secara bergantian. Jika kalian telah yakin dengan bacaan kalian, angkat tangan kalian kemudian majulah ke depan kelas untuk membacanya. Jika ada teman kalian yang membaca perhatikan bacaannya dengan saksama.

B. Berperilaku Bersih dalam Hidup Sehari-hari

Tujuan seseorang dalam menjaga kebersihan adalah untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor supaya dapat melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah syarat bagi terwujudnya kesehatan, sedangkan kesehatan merupakan salah satu faktor penunjang kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Sakit pada gilirannya akan menyebabkan penderitaan.

1. Kebersihan Sebagai Syarat Ibadah

Islam merupakan agama yang memperhatikan kebersihan, baik secara fisik maupun batin. Secara fisik Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan tempat, pakaian, dan badan. Ketika kita akan melaksanakan ibadah salat, umat Islam disyaratkan suci tempat, pakaian, dan badan dari hadas serta najis.

Sebelum melaksanakan salat umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan wudu. Dengan demikian, dalam sehari semalam minimal umat Islam membersihkan diri dengan wudu sebanyak lima kali.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 9.2**
Wudu merupakan cara bersuci dan menjaga kebersihan.

Ketika berwudu ada beberapa anggota tubuh yang dibasuh atau dibersihkan. Misalnya, telapak tangan dengan cara membasuhnya, mulut dengan cara berkumur-kumur, hidung dengan cara menghirup air ke hidung kemudian mengeluarkannya, menyiangi jenggot, menyiangi sela-sela jari, membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusap telinga, hingga membasuh kedua kaki. Dengan cara ini, saat kita mengerjakan salat dalam keadaan bersih. Kesucian atau kebersihan badan, pakaian, dan tempat dari najis juga disyaratkan untuk beberapa ibadah yang lain.

Menjaga kebersihan jasmani bagi seorang muslim sebagai syarat sempurnanya ibadah tidak hanya dilakukan dengan berwudu. Ada juga dengan kewajiban membersihkan najis, beristinja, dan mandi. Bahkan, hukum mandi ada yang diwajibkan. Mandi yang diwajibkan berlaku pada saat-saat tertentu, misalnya karena mimpi basah, usai junub (melakukan hubungan suami istri) serta setelah haid atau nifas (khusus bagi wanita).

Mandi ada juga yang disunahkan, yaitu ketika seseorang belum menjalankan ibadah-ibadah tertentu. Di antara ibadah yang disunahkan untuk mengerjakan mandi sebelumnya sebagai berikut.

a. salat Jumat;
b. salat Idul Fitri;

c. salat Idul Adha;
d. salat istiska;
e. salat kusuf;
f. salat khusuf;
g. seseorang yang selesai memandikan jenazah;
h. orang nonmuslim yang baru saja masuk Islam;
i. orang gila yang baru sadarkan diri;
j. orang pingsan yang baru sadarkan diri;
k. orang yang akan mengenakan pakaian ihram (untuk memulai ibadah umrah atau haji);
l. orang yang akan memasuki kota suci Mekah;
m. orang yang akan wukuf di Arafah;
n. orang yang akan mabit di Muzdalifah;
o. orang yang akan melontar Jumrah; dan
p. orang yang akan melaksanakan tawaf.

2. Kebiasaan Hidup Bersih

Hidup bersih harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Tubuh yang bersih menyebabkan penyakit tidak mau mendekat. Oleh karena itu, Rasulullah sangat menjaga kebersihan tubuh. Rasulullah telah menunjukkan kebiasaan yang seharusnya dijalankan oleh setiap manusia agar tubuhnya bersih. Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ، اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«عَشْرٌ مِنَ الفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَالِاسْتِنْشَاقُ
وَقَصُّ الْأَظْفَارِ وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ»
قَالَ زَكَرِيَّا قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا اَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ
(رواه الترمذي)

Artinya: *Dari Abdullah bin Zubair, dari Aisyah: Bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Sepuluh fitrah (tabiat) yang bersih: menggunting kumis, memelihara janggut, bersiwak (menggosok gigi), menghirup air ke hidung, memotong kuku, membasuh ruas jari-jari, mencabut bulu ketiak, mencukuri bulu kemaluan, dan beristinja. Berkata Zakariya, berkata Mus'ab, "Saya lupa yang kesepuluh, mungkin saja berkumur."* (H.R. Tirmiżī)

Berdasarkan hadis di atas dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh fitrah / tabiat agar tubuh kita selalu bersih. Sepuluh fitrah tersebut diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. antara lain:

a. menggunting kumis;
b. memelihara janggut;
c. bersiwak (menggosok gigi);
d. menghirup air ke hidung;
e. memotong kuku;
f. membasuh ruas jari-jari;
g. mencabut bulu ketiak;
h. mencukur bulu kemaluan;
i. beristinja; dan
j. berkumur.

Dalam hadis yang lain Rasulullah saw. menjelaskan tentang lima fitrah dengan sabda beliau seperti berikut.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 9.3**
Memotong kuku merupakan cara menjaga kebersihan.

خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: اَلْاِسْتِحْدَادُ الْخِتَانُ قَصُّ الشَّارِبِ
نَتْفُ الْاِبْطِ تَقْلِيمُ الْاَظْفَارِ (رواه احمد)

Artinya: *Lima fitrah (tabiat) yang bersih: mencukur rambut kemaluan, berkhitan, menggunting kumis, mencabut bulu ketiak, mengerat (memotong) kuku.* (H.R. Aḥmad)

3. Kebersihan Makanan dan Harta

Islam juga mengajarkan umatnya menjaga kebersihan makanan dan minuman. Islam melarang umatnya mengonsumsi makanan dan minuman yang najis dan kotor (*rijs*) (Quraisy Shihab. 1997. Halaman 142). Umat Islam diperintahkan untuk mengonsumsi makanan yang bersih. Makanan bersih yang dimaksud di sini adalah bersih secara lahir dan halal. Makanan dan minuman yang dapat membahayakan tubuh juga dilarang untuk dikonsumsi. Misalnya, Allah Swt. melarang umat Islam mengonsumsi minuman keras. Hal ini karena minuman keras dapat membahayakan tubuh dan kesehatan.

Kebersihan harta juga disinggung oleh ajaran Islam. Harta harus diperoleh dengan cara yang baik dan halal. Islam melarang umatnya memperoleh harta dengan cara yang tidak bersih atau tidak halal. Misalnya, melalui riba, mencuri, merampok, dan korupsi. Setelah harta diperoleh dengan cara yang baik, Islam mengajarkan agar mengeluarkan zakat dari harta tersebut. Zakat merupakan cara penyucian atau pembersihan harta. Cara lain untuk membersihkan harta adalah melalui sedekah, infak, dan wakaf.

Menjaga Kebersihan Batin

Selain mengajarkan kebersihan fisik, Islam juga mengajarkan kebersihan batin. Kesucian atau kebersihan batin dapat dilakukan dengan cara berakhlak yang baik dan mau bertobat. Ketika seseorang bertobat berarti telah menyucikan dirinya dari segala dosa yang dilakukan. Bertobat dilakukan dengan menyatakan telah menyesal atas perbuatan dosanya, memohon ampun kepada Allah, serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Bagi dosa yang memerlukan hukum pidana, dalam Islam harus dilakukan melalui proses eksekusi yang telah diatur syariat. Allah Swt. menyukai orang-orang yang bertobat dan menyucikan diri. Perhatikan firman-Nya berikut ini.

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

. . . Innallāha yuḥibbut-tawwābīna wa yuḥibbul-mutaṭahhirīn(a).

Artinya: *. . . Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan orang yang menyucikan diri.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 222)

Menurut Imam al-Gazali ada tiga tingkatan kebersihan sebagai berikut.

1. Membersihkan anggota-anggota badan (fisik) dari hadas, najis-najis atau kotoran-kotoran serta benda-benda kelebihan yang tidak diperlukan.
2. Membersihkan hati dan sifat-sifat tercela.
3. Membersihkan rahasia batiniah dari sesuatu selain Allah. Taharah tingkatan ini adalah taharahnya para nabi dan *ṣiddiqīn*.

4. Kebersihan Lingkungan

Umat Islam merupakan *khaira ummatin* (umat teladan) sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt. dalam salah satu ayat Al-Qur'an. Mereka dituntut tanggung jawabnya untuk menjadi teladan bagi umat manusia. Salah satunya dalam hal membiasakan hidup bersih. Kita dapat membiasakan hidup bersih dimulai dari lingkungan rumah dan sekolah.

Cara menjaga kebersihan di lingkungan rumah dapat dilakukan dengan rajin menguras kamar mandi, menyapu lantai, membuang sampah di tempatnya, mengepel lantai, dan beberapa cara lainnya. Menguras kamar mandi dengan rutin dapat menghindarkan nyamuk bertelur dan berkembang biak di dalamnya. Nyamuk dapat menularkan penyakit kepada manusia seperti demam berdarah dan malaria. Lantai yang tidak pernah disapu dan dipel akan berdebu. Debu dapat menyesak-kan pernapasan dan menularkan penyakit. Rumah yang secara rutin dibersihkan menjauhkan penghuninya dari serangan penyakit.

Lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya. Menjaga lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan tugas piket dan kerja bakti. Membuang sampah pada tempatnya harus dibiasakan dalam keseharian. Sampah yang berserakan mengganggu pemandangan dan dapat menularkan penyakit. Tikus, lalat, dan serangga menyukai sampah sebagai tempat hidup dan bermain. Lalat yang telah hinggap pada sampah kemudian hinggap pada makanan dapat mencemarkan makanan.



Sumber: *www.1.blogspot.com*

▼ **Gambar 9.4**
Menyapu merupakan cara membersihkan lingkungan sekolah.

Hayyā Na'mal

Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan melalui hal-hal kecil. Misalnya, membuang sampah di tempat sampah. Sampah yang berserakan mengganggu pemandangan dan dapat menjadi sumber penyakit. Nah, kali ini kalian dan kelompok kalian diberi tugas untuk membuat tempat sampah. Tempat sampah tersebut dapat terbuat dari kardus bekas atau bahan lainnya. Setelah selesai, kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

Amali

Setelah mempelajari materi tentang menjaga kebersihan, kalian perlu membiasakan hal-hal berikut ini.

1. Melakukan wudu secara sempurna sebelum beribadah salat.
2. Selalu mandi paling sedikit dua kali dalam sehari.
3. Selalu mengerjakan mandi wajib jika dalam keadaan diwajibkan dan membiasakan mengerjakan mandi sunah.
4. Mencontoh cara Rasulullah dalam membiasakan membersihkan tubuh.
5. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah atau sekolah.
6. Menghindari makanan atau minuman yang diharamkan oleh Allah Swt.
7. Menjaga kebersihan harta benda dengan selalu membayar zakat dan rajin bersedekah.

Ikhtisar

1. Allah itu indah dan sangat mencintai orang yang senang menjaga keindahan dan kebersihan.
2. Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan sangat penting dalam Islam.
3. Tujuan seseorang dalam menjaga kebersihan adalah untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor supaya dapat melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.
4. Islam merupakan agama yang memperhatikan kebersihan, baik secara fisik maupun batin.

Muhasabah

Menjaga kebersihan merupakan perintah agama. Rasulullah pun memberi contoh cara menjaga kebersihan, misalnya kebersihan tubuh dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sebagaimana diperintahkan agama, menjaga kebersihan dapat dilakukan dengan selalu bersuci setiap kali menjalankan ibadah, misalnya dengan berwudu. Dapat juga dengan cara mandi, baik mandi wajib atau mandi sunah yang seluruhnya menunjukkan bukti perhatian Islam terhadap masalah kebersihan ini.

Imtihan

Jawablah dengan tepat!

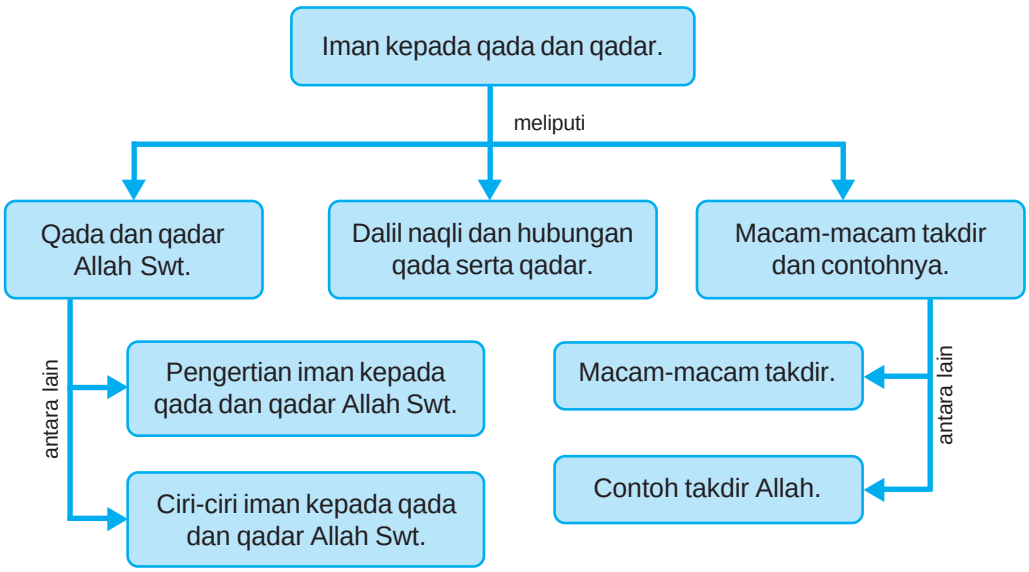
1. Tulislah hadis yang menjelaskan bahwa kebersihan adalah setengah dari iman!
2. اَلْإِسْلَامُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيْفٌ (رواه الطبرانى)

 Jelaskan kandungan hadis di atas!
3. Jelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 222!
4. Sebutkan tiga tingkatan kebersihan menurut Imam al-Gazali!
5. إِنَّ اللهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ

 Jelaskan maksud potongan hadis di atas!
6. Jelaskan konsep Islam tentang kebersihan harta!
7. Bagaimana cara menjaga kebersihan batin?
8. Bagaimana kebersihan makanan menurut Islam?
9. Jelaskan aspek kebersihan menurut Islam!
10. Buktikan bahwa Islam memperhatikan kebersihan!

Bab X
Iman kepada Qada dan Qadar

Peta Konsep



Kata Kunci

- qada
- qadar
- takdir
- iman
- sunnatullah
- mubram
- mu'allaq



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 10.1
Mengantar jenazah ke kubur.

Inna lillāhi wa inna ilaihi rāji'ūn, demikianlah bunyi kalimat tarji' yang diajarkan oleh Islam. Ajal memang tidak dapat ditebak kapan waktu datangnya. Kematian merupakan bagian dari qada dan qadar-Nya. Selain kematian, sesungguhnya masih ada qada dan qadar lain yang melekat pada manusia dan makhluk-makluk lain. Kalian pasti tertarik untuk mengetahuinya, bukan? Mari kita simak uraiannya dalam bab ini.

A. Qada dan Qadar Allah Swt.

1. Pengertian Iman kepada Qada dan Qadar Allah Swt.

Untuk memahami pengertian iman kepada qada dan qadar, kita perlu memahami pengertian iman terlebih dahulu. Iman berarti membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan. Qada dan qadar secara sederhana diartikan dengan keputusan atau ketetapan dari Allah. Dengan demikian, beriman kepada qada dan qadar berarti membenarkan dengan hati tentang keputusan atau ketetapan Allah Swt. yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Iman kepada qada dan qadar merupakan bagian rukun iman. Ada beberapa dalil yang menjelaskan tentang iman kepada qada dan qadar. Salah satunya dalam hadis sebagaimana dijelaskan Rasulullah yang diceritakan oleh Umar r.a., "Suatu kali kami (Umar r.a. dan para sahabat) tengah berada dalam sebuah majelis bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba tampak di tengah kami seorang laki-laki yang berpakaian serba putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Selanjutnya, ia duduk di hadapan Rasulullah serta menyandarkan lututnya pada lutut Nabi (Muhammad) dan meletakkan tangannya di atas paha Nabi (Muhammad).

Selanjutnya ia berkata, "Hai Muhammad, beri tahukan kepadaku tentang Islam!" Rasulullah saw. menjawab, "Islam itu, engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan salat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadan, dan mengerjakan haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya." Orang itu berkata, "Engkau benar." Kami pun heran, ia bertanya kemudian membenarkan.



Sumber: *where.are.you.fce.blog.friendster.com*

▼ **Gambar 10.2**
Alam semesta ini berjalan sesuai dengan takdir Allah.

Orang itu berkata lagi, "Beri tahukan kepadaku tentang iman!" Nabi saw. menjawab, "Engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat, dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk." Berkatalah orang tadi, "Engkau benar.". . . . (H.R. Muslim)

Hadis yang diceritakan di depan dengan jelas menempatkan takdir atau qada dan qadar sebagai salah satu rukun iman. Dengan demikian, seseorang yang beriman kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, dan hari akhir, belum sempurna jika tidak beriman kepada takdir atau qada dan qadar Allah Swt. Beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. berarti meyakini adanya ketetapan-Nya yang berlaku terhadap seluruh makhluk.

2. Ciri-Ciri Iman kepada Qada dan Qadar Allah Swt.

Iman kepada qada dan qadar harus dilakukan secara sempurna, yaitu dengan meyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar harus dapat membuktikannya dengan beramal kebajikan dalam hidup sehari-hari. Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya. Secara khusus, iman kepada qada dan qadar dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Rajin Beribadah

Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini merupakan qada dan qadar Allah Swt. yang tidak dapat ditolak oleh makhluk. Keyakinan yang mantap terhadap qada dan qadar Allah akan mendorong seseorang semakin giat dalam beribadah. Beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan kebesaran dan kehendak Allah Swt., kita menjadi tidak ragu lagi untuk semakin mendekatkan diri kepada-Nya.

b. Meyakini Kebesaran Allah

Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar Allah berarti telah meyakini kebesaran-Nya. Apa pun yang menjadi ketetapan Allah Swt. merupakan keputusan terbaik di sisi-Nya sehingga kita dilarang menyalahkan atau berkeluh kesah. Ketetapan Allah Swt. bagi manusia merupakan yang terbaik baginya. Musibah yang menimpa merupakan cobaan dan manusia pasti mampu menanggungnya. Oleh karena Allah Swt. tidak akan menurunkan cobaan jika makhluk tidak mampu menanggungnya.

c. Bersungguh-sungguh dalam Bekerja

Untuk mencapai apa pun yang kita inginkan harus disertai usaha dan kerja keras. Keimanan kepada qada dan qadar mendorong seseorang untuk bekerja keras. Hal ini karena tidak ada seorang pun yang mengetahui dengan pasti qada dan qadar Allah Swt. yang akan terjadi. Dengan



Sumber: *farm1.static.flickr.com*

▼ **Gambar 10.3**
Bersungguh-sungguh dalam bekerja merupakan tanda-tanda iman kepada takdir Allah.

demikian, seseorang terdorong untuk berusaha dan bekerja keras dengan harapan memperoleh hasil yang terbaik dari Allah Swt. Bayangkan jika seseorang telah mengetahui suatu hasil sebelum usaha dilakukan, ia akan menjadi malas untuk berusaha.

d. Bertawakal kepada Allah Swt.

Segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Qada dan qadar-Nya berlaku bagi semua makhluk tidak hanya bagi manusia. Oleh karena itu, mengimani qada dan qadar Allah Swt. membimbing kita untuk selalu bertawakal, yaitu berserah diri kepada Allah Swt. setelah usaha maksimal dilakukan. Bertawakal kepada Allah Swt. dilakukan karena hanya Dia yang berkuasa untuk mewujudkan segala sesuatu.

Iman kepada qada dan qadar Allah Swt. harus sekaligus mengimani bahwa Dia dengan segala kekuasaan-Nya. Misalnya, mengimani Allah Swt. sebagai Zat Yang Mahatahu dan menguasai ilmu, ketetapan-ketetapan-Nya, dan kehendak-Nya yang tidak tergantung pada makhluk, serta kemampuan dalam mencipta dan mengatur makhluk-Nya.

Hayyā Na'mal

Kalian telah mengetahui ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar. Sekarang saatnya kalian mengukur diri, "Sudahkah saya beriman kepada qada dan qadar Allah?" Untuk menjawabnya, cobalah lakukan evaluasi diri dengan mengisi tabel berikut ini.

No.	Sikap Hidup	Sudah	Belum	Keterangan/Perbaikan
1.	Rajin dalam beribadah.			
2.	Meyakini kebesaran Allah.			
3.	Bersungguh-sungguh dalam bekerja.			
4.	Bertawakal kepada Allah.			

B. Dalil Naqli dan Hubungan Qada serta Qadar

Istilah qada dan qadar dalam pembahasan rukun iman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua kata ini pada dasarnya memiliki arti ketetapan, meskipun mengandung makna yang berlainan.

Kata qada menurut bahasa berarti keputusan atau ketetapan. Menurut istilah, qada merupakan keputusan atau ketetapan suatu rencana dari Allah untuk dilaksanakan. Qadar menurut bahasa berarti jangka atau ukuran. Menurut istilah, qadar berarti rencana yang telah diberlakukan oleh Allah terhadap makhluk-Nya sehingga tidak dapat diganggu gugat.

Qada merupakan ketentuan Allah yang di dalamnya terdapat iradat-Nya untuk segala makhluk, sedangkan qadar merupakan perwujudan dari ketentuan yang ada. Kata qadar dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang berbunyi seperti berikut.

. . . . وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا

. . . wa khalaqa kulla syai'in fa qaddarahū taqdīrā(n)

Artinya: *. . . . Dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.* (Q.S. al-Furqān [25]: 2)

Dengan demikian, segala yang terjadi di jagat raya ini, seperti peredaran matahari, bintang, bulan, rotasi bumi, dan orbit planet-planet, bukan suatu kebetulan, melainkan sudah ditentukan oleh Allah adanya. Semua itu tidak akan dapat berjalan dengan teratur jika Allah Swt. tidak menghendaki dan mengaturnya. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, żālika taqdīrul-'azīzil-'alīm(i)

Artinya: *Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.* (Q.S. Yāsīn [36]: 38)

Ayat di atas menegaskan bahwa matahari yang beredar di tempat peredarannya telah ditetapkan oleh Allah Swt. Oleh karena telah ditetapkan Allah Swt., matahari dan alam raya berjalan sesuai dengan ketetapan-Nya atau sering diistilahkan dengan sunnatullah. (Quraisy Shihab. 1997. Halaman 63)

Jelaslah sudah bahwa segala yang terjadi di alam semesta berdasarkan qada dan qadar-Nya. Kebahagiaan dan kesengsaraan yang dirasakan manusia merupakan qada dan qadar-Nya. Bencana yang menimpa merupakan qada dan qadar-Nya. Allah Swt. berfirman seperti berikut.



Sumber: *www.flickr.com.-photos.akunabel*

▼ **Gambar 10.4**
Matahari berjalan sesuai dengan qada dan qadar yang ditentukan Allah.

مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Mā aṣāba mim muṣībatin fil-ardi wa lā fī anfusikum illā fī kitābim min qabli an nabra'ahā, inna żālika 'alallāhi yasīr(un)

Artinya: *Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh. Maḥfūẓ) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.* (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 22)

Ketetapan Allah bahkan berlaku pula untuk segala sesuatu yang terdapat di alam raya. Hal ini dapat ditemukan dalam hadis Rasulullah saw. yang artinya, "*Sesungguhnya seorang kamu telah dikumpulkan kejadiannya di dalam perut ibunya selama 40 hari, kemudian berada di sana seperti tadi (40 hari) dalam bentuk segumpal darah, selanjutnya masih berada di sana seperti tadi dalam bentuk segumpal daging. Setelah itu, Allah mengutus seorang malaikat yang diperintahkan untuk menulis empat kalimat, yaitu tentang amal perbuatannya, rezekinya, kesengsaraannya atau kebahagiaannya. Kemudian ditiupkan roh kepadanya.*" (H.R. Bukhari)

Berdasarkan terjemah hadis di atas diketahui bahwa semenjak masih dalam kandungan ketentuan Allah Swt. terhadap sang bayi telah ditetapkan. Meskipun demikian, kita tidak boleh berpangku tangan dan bersikap apatis terhadap qada dan qadar-Nya. Hal ini karena takdir Allah Swt. ada yang mengikutsertakan usaha manusia di dalamnya.

C. Macam-Macam Takdir dan Contohnya

1. Macam-Macam Takdir

Qada dan qadar sering juga diistilahkan dengan takdir Allah. Jika kita membahas tentang takdir Allah dengan sendirinya berarti membahas tentang qada dan qadar. Demikian juga sebaliknya, pada saat membahas masalah takdir berarti membahas tentang qada dan qadar Allah Swt.

Takdir menurut bahasa berarti ketetapan. Ada yang mengartikan takdir dengan meyakini adanya ketetapan Allah yang berlaku terhadap segala makhluk-Nya, baik ketentuan yang telah, sedang, maupun yang akan terjadi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa takdir berarti hasil perpaduan dari ketetapan, baik dalam qada maupun qadar Allah. (Ensiklopedi Islam 5. 1994. Halaman 47)

Pemahaman takdir di sini tentu agak berlainan dengan yang terjadi dalam masyarakat. Sementara ini ada yang memahami takdir sekadar sebagai penyebab segala sesuatu sehingga seakan-akan takdir dipahami secara negatif. Seperti ungkapan, "Sudah takdirnya kita bodoh, memang takdirnya kita tidak bisa bermain bagus," dan beberapa ungkapan negatif yang lain.

Pada dasarnya ada takdir yang mutlak berada dalam kuasa Allah Swt. dan tidak bisa dielakkan. Ada juga ketentuan Allah yang dapat berubah melalui usaha atau ikhtiar makhluk dengan izin-Nya. Dengan demikian, takdir secara garis besar dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut.

a. Takdir Mubram

Secara bahasa, *mubram* artinya sesuatu yang sudah pasti dan tidak dapat dielakkan. Takdir mubram secara istilah dapat diartikan dengan ketetapan Allah Swt. yang pasti terjadi pada setiap makhluk sehingga tidak bisa ditolak atau ditawar-tawar lagi.

Ada banyak ketetapan yang pasti terjadi, misalnya tentang peristiwa hari kiamat, jenis kelamin ataukah waktu kematian, jodoh, dan beberapa peristiwa lainnya. Atas kejadian tersebut seluruhnya telah diatur oleh Allah Swt. Manusia tidak turut menentukannya. Tidak ada manusia yang mengetahui jodoh atau memesan jenis kelamin sebelum kelahirannya.

b. Takdir Mu'allaq

Mu'allaq secara bahasa artinya sesuatu yang digantungkan atau ditunda. Kebalikan dari takdir mubram, takdir mu'allaq adalah ketentuan Allah yang mungkin dapat diubah oleh manusia melalui usaha-usaha yang dilakukannya jika Allah Swt. mengizinkan. Dengan demikian, dalam takdir mu'allaq keputusan Allah Swt. tergantung dengan upaya atau usaha manusia sendiri tentunya dengan izin-Nya.

Keberadaan takdir mu'allaq menyebabkan manusia harus berusaha untuk menggapai cita-cita. Manusia tidak boleh hanya berdiam diri untuk mengubah nasibnya. Dalil yang menjelaskan tentang ketentuan takdir mu'allaq adalah firman Allah Swt. yang berbunyi seperti berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bianfusihim,

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri* (Q.S. ar-Ra'd [13]: 11)

Berdasarkan ayat di atas, jika kita tidak mau berusaha mengubah diri sendiri, Allah Swt. pun tidak akan mengubahnya. Contohnya ketetapan tentang kemampuan ilmu, banyaknya harta, terjaga kesehatan, keselamatan diri, dan berbagai peristiwa lain. Ketetapan Allah Swt. menyangkut hal-hal tersebut tergantung pada usaha manusia itu sendiri. Dengan demikian,



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 10.5**
Besar kecilnya kekayaan yang diperoleh, dipengaruhi oleh usaha manusia.

ikhtiar atau usaha harus dilakukan manusia kemudian berdoa memohon keberhasilan usaha tersebut. Selanjutnya, kita menyerahkan sepenuhnya hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt. Apa pun hasil usaha yang telah ditetapkan Allah Swt. kita terima dengan ikhlas dan lapang dada.

I'lam

Ayat Al-Qur'an tentang Qada dan Qadar

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang qada dan qadar Allah Swt. sebagai berikut.

1. Q.S. al-Baqarah [2] ayat 20.
2. Q.S. Āli 'Imrān [3] ayat 26.
3. Q.S. al-Aḥzāb [33] ayat 38.
4. Q.S. al-A'lā [87] ayat 3.
5. Q.S. al-An'ām [67] ayat 17-18.
6. Q.S. Fuṣṣilat [41] ayat 46.
7. Q.S. at-Taubah [9] ayat 51.
8. Q.S. Yūsuf [12] ayat 87.

2. Contoh Qada dan Qadar Allah

Contoh qada dan qadar Allah Swt. banyak kita temukan dalam keseharian. Misalnya ketentuan yang terjadi pada alam semesta, manusia, dan makhluk yang lain. Dengan demikian, kita perlu memahami peristiwa-peristiwa yang terkait erat dengan qada dan qadar Allah Swt. tersebut.

a. Penciptaan Alam Semesta

Allah Swt. telah menciptakan alam semesta dan Dia juga yang mengaturnya. Allah Swt. menetapkan aturan tertentu bagi alam semesta agar tetap dapat berjalan dan tidak binasa. Ini salah satu wujud takdir Allah Swt.

Jika alam semesta ini berjalan berdasarkan hukum alam semata tanpa ada ketentuan dari Allah, tentu akan rusak. Contoh, matahari akan bebas terbit sehari dan terbenam dalam beberapa hari. Bumi akan bebas beredar dan berotasi untuk beberapa jam serta berhenti untuk beberapa jam kemudian. Demikian pula dengan bulan dan bintang akan berjalan dengan kehendaknya sendiri. Jika hal ini dibiarkan, alam semesta tidak akan lestari. Alam semesta akan rusak karena tanpa ada kendali yang telah ditetapkan Allah. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan makhluk, hukum alam juga selalu berjalan berdasarkan takdir Allah Swt.

b. Takdir Allah pada Binatang

Ada banyak bukti yang menunjukkan takdir Allah Swt. pada binatang. Ada beberapa binatang yang mempunyai kekuatan melebihi manusia, tetapi ditundukkan oleh Allah Swt. untuk dapat dimanfaatkan bagi kepentingan manusia. Misalnya, adanya binatang-binatang ternak seperti kuda, unta, kerbau, atau kambing.

Untuk memperjelas, kita dapat mengambil contoh berikut. Di sekitar kalian tentu ada hewan bernama kerbau. Kerbau memiliki kekuatan melebihi manusia. Dengan qada dan qadar-Nya kerbau dapat ditundukkan dan dapat dimanfaatkan manusia untuk membajak sawah. Untuk memantapkan keyakinan, simaklah ayat yang artinya, *"Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya? Dan Kami menundukkannya (hewan-hewan itu) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian untuk mereka makan. Dan mereka memperoleh berbagai manfaat dan minuman darinya. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?"* (Q.S. Yāsīn [36]: 71–73)

c. Takdir pada Tumbuh-tumbuhan

Upaya membudidayakan tanaman dengan menggunakan bibit unggul, lahan yang subur, pengairan yang baik, ternyata tidak menjamin bahwa tanaman yang kita tanam tersebut tumbuh dengan baik. Bisa jadi sebaliknya, menjadi gagal panen karena timbulnya kerusakan tanpa diketahui penyebabnya.

Kondisi di atas menunjukkan takdir Allah dalam hal mengurusi makhluk tumbuhan. Allah Swt. berfirman yang artinya, "*Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu dia membolak-balikkan kedua telapak tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang telah dia belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur roboh bersama penyangganya (para-para) lalu dia berkata, "Betapa sekiranya dahulu aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun."* (Q.S. al-Kahfi[18]: 42)



Sumber: *www.flickr.com/photos/bngishak*

▼ **Gambar 10.6**
Allah telah menetapkan takdir pada tumbuh-tumbuhan.

d. Penciptaan Lingkungan Hidup

Takdir Allah juga tampak jika kita mencermati lingkungan sekitar. Allah Swt. dengan kehendak-Nya telah menakdirkan daerah-daerah tertentu mempunyai curah hujan tinggi, sementara daerah lainnya kering atau jarang turun hujan.

Atas ketetapan takdir Allah pada lingkungan tersebut manusia dapat membuat peta dengan mencantumkan batas-batas daerah dengan curah hujan tinggi dan daerah yang kering. Akan tetapi, Allah Swt. dapat menetapkan suatu daerah yang semula banyak curah hujan berubah menjadi kering tanpa hujan. Sebaliknya, daerah yang semula kering bisa juga berubah menjadi subur. Perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar kita tersebut tidak disebabkan oleh hukum sebab akibat semata. Akan tetapi, Allah Maha Berkehendak dengan takdir-Nya.

e. Takdir Allah pada Manusia

Contoh takdir yang telah ditetapkan Allah pada manusia yaitu dalam hal proses penciptaan manusia. Sebagaimana makhluk-makhluk lainnya, manusia lahir disebabkan adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan. Jika laki-laki dan perempuan melakukan hubungan kelamin, akan terjadi kehamilan dan lahirlah anak atau bayi. Hal ini yang berlaku dalam hukum sebab akibat. Kenyataannya, proses tersebut kadang tidak berakhir dengan lahirnya anak.



Sumber: *nindajogja.com/wp.content*

▼ **Gambar 10.7**
Terciptanya manusia bukan karena faktor sebab akibat saja.

Simak ayat yang artinya, "*Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.* (Q.S. asy-Syūra [42]: 49–50)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. menetapkan dalam hukum sebab akibat bahwa jika laki-laki berhubungan dengan perempuan, lahirlah anak. Akan tetapi, Allah Swt. menunjukkan kebesaran takdir-Nya dengan tidak menciptakan anak untuk manusia sebagai peringatan agar kita tidak hanya yakin pada kepastian sebab dan akibat.

Dengan berbagai contoh yang disebutkan di atas, seharusnya kita menjadi semakin mantap dalam meyakini qada dan qadar Allah. Keyakinan yang kukuh terhadap takdir Allah memberikan dampak yang positif bagi hidup kita.

I'lam

Anjuran untuk beriman kepada qada dan qadar memberikan dampak yang positif bagi hidup kita, misalnya sebagai berikut.

1. Jiwa menjadi tenang, mantap, dan tidak mudah mengalami kesusahan.
2. Rendah hati karena sadar bahwa kesuksesan bukan sekadar ditentukan oleh usaha kita.
3. Semakin bersemangat dalam bertawakal kepada Allah Swt.
4. Bersikap hati-hati dalam menjalani hidup.
5. Pandai bersyukur.
6. Tidak mudah putus asa.

Hayyā Na'mal

Cermatilah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat tinggal kalian, mungkin lingkungan hidup, tumbuhan, atau binatang. Setelah itu, tunjukkan takdir-takdir Allah pada makhluk-makhluk tersebut. Ikutilah langkah-langkah berikut untuk memudahkan kegiatan ini.

1. Pilihlah makhluk yang akan kalian teliti untuk memahami takdir Allah Swt.
2. Temukan beberapa takdir Allah dalam makhluk tersebut, misalnya dengan memerhatikan sifat-sifat dan keunikan-keunikan lainnya.
3. Tulislah pengamatan kalian dalam buku tugas untuk mendapatkan nilai dari guru.

Amali

Setelah mempelajari tentang qada dan qadar Allah Swt., mari kita biasakan hal-hal berikut.

1. Beriman terhadap ketetapan Allah Swt. atas makhluk-Nya.
2. Meyakini bahwa kebahagiaan maupun bencana dan musibah yang menimpa manusia telah ditetapkan oleh Allah Swt.
3. Berusaha dengan maksimal untuk meraih cita-cita.
4. Berdoa setelah berusaha dengan sungguh-sungguh.
5. Menyerahkan hasil usaha kepada Allah Swt.
6. Meningkatkan ibadah dan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Ikhtisar

1. Iman kepada qada dan qadar berarti membenarkan dengan hati tentang keputusan atau ketetapan Allah Swt. yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.
2. Ciri seseorang yang beriman kepada qada dan qadar antara lain:
 a. rajin beribadah;
 b. meyakini kebesaran Allah;
 c. bersungguh-sungguh dalam bekerja; dan
 d. bertawakal kepada Allah Swt.
3. Takdir ada dua macam, yaitu takdir mubram dan takdir mu'allaq.
4. Takdir mubram yaitu ketetapan Allah Swt. yang terjadi pada setiap makhluk sehingga tidak bisa ditolak atau ditawar-tawar lagi.
5. Takdir mu'allaq adalah ketentuan Allah yang mungkin dapat diubah oleh manusia melalui usaha-usaha yang dilakukannya jika Allah Swt. mengizinkan.

Muhasabah

Segala yang terjadi pada manusia dan alam semesta berdasarkan qada dan qadar Allah Swt. Tidak ada sesuatu pun yang terjadi tanpa qada dan qadar-Nya. Pelaksanaan qada dan qadar atau takdir Allah Swt. ada yang digantungkan berdasarkan usaha manusia. Dengan demikian, kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-cita. Setelah berusaha kita berdoa guna memohon keberhasilan usaha yang telah dilakukan. Selanjutnya, berhasil atau tidaknya suatu usaha diserahkan sepenuhnya kepada Allah Swt. Apa pun hasil usaha yang telah dilakukan harus kita terima dengan ikhlas dan meyakini bahwa hal tersebut yang terbaik bagi kita.

Imtihan

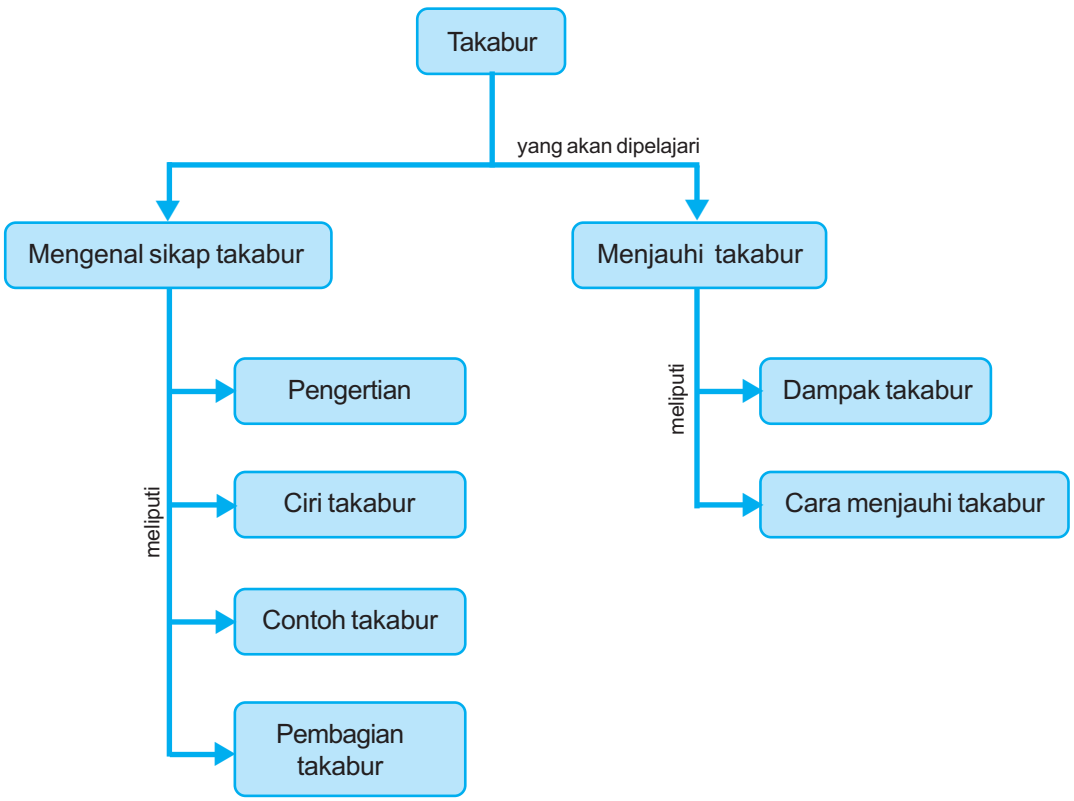
Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian iman menurut bahasa dan istilah!
2. Bagaimana pengertian iman kepada qada dan qadar secara benar?
3. Sebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar Allah!
4. Bagaimana dampak keimanan kepada qada dan qadar terhadap kinerja seseorang?
5. Apakah pentingnya sikap tawakal dalam mengimani qada dan qadar Allah Swt.?

6. Jelaskan bahwa Allah akan mengubah suatu kaum menurut usaha keras yang dilakukannya!
7. Jelaskan bahwa beriman kepada qada dan qadar akan menumbuhkan sikap positif dalam hidup kita!
8. Bagaimanakah ketentuan takdir Allah dalam proses penciptaan manusia?
9. Bagaimana sebaiknya sikap kita jika dirundung musibah atau bencana?
10. Jelaskan hikmah adanya takdir Allah dalam penciptaan alam semesta!

Bab XI Takabur

Peta Konsep



Kata Kunci

- takabur
- ciri
- pembagian takabur
- menolak kebenaran
- meremehkan orang lain
- merampas hak Allah.



Sumber: http://www.abynoel.wordpress.com

Gambar 11.1
Kondisi manusia yang berbeda-beda mengandung banyak hikmah.

Allah menciptakan manusia dengan keadaan yang berbeda-beda. Hal ini tentu bukan tanpa hikmah. Perbedaan tersebut membuat seseorang memiliki bidang keahlian dan tempat yang berbeda dari orang lain. Dengan cara inilah Allah menyebarkan peri kehidupan manusia. Andaikata manusia sama dalam segala hal, kehidupan manusia akan terhenti. Peradaban tidak akan berjalan dan berkembang.

Perbedaan yang penuh hikmah tersebut adakalanya menggoda mereka yang berjiwa lemah. Mereka merasa aku adalah aku dan kelebihan yang ada padaku adalah akibat usahaku. Inilah yang memicu sikap takabur. Bagaimanakah sikap ini dalam kehidupan kita? Hal inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

A. Mengenal Sikap Takabur

1. Pengertian Takabur

Takabur merupakan kata yang sudah tidak asing bagi telinga. Takabur atau sombong berarti membesarkan diri dan menganggap dirinya lebih dari orang lain. Menurut istilah, takabur berarti suatu sikap mental yang memandang rendah terhadap orang lain, sementara itu ia memandang tinggi dan mulia dirinya sendiri. Takabur juga dapat diartikan dengan berbangga diri dan kecenderungan memandang diri berada di atas orang lain yang disombonginya.

Sombong atau takabur merupakan penyakit hati yang dapat melanda manusia, baik laki-laki, perempuan, tua, muda, dan anak-anak. Sombong termasuk perilaku tercela yang tidak seharusnya dimiliki oleh manusia. Sombong merupakan sifat iblis. Ingatlah ketika Allah Swt. memerintahkan kepada iblis untuk bersujud kepada Adam. Iblis dengan sombongnya menolak perintah Allah Swt.

Penolakan iblis terhadap perintah Allah Swt. disebabkan ia merasa lebih terhormat dan mulia dari Adam. Iblis yang diciptakan oleh Allah Swt. dari api merasa lebih mulia dari Adam yang diciptakan dari tanah. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

قَالَ يَٰٓإِبۡلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ٣٢ قَالَ لَمۡ أَكُن لِّأَسۡجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقۡتَهُۥ
مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ٣٣

Qāla yā iblīsu mā laka allā takūna ma'as-sājidīn(a). Qāla lam akul li'asjuda libasyarin khalaqtahū min ṣalṣālin min ḥama'im masnūn(in)

Artinya: *Dia (Allah) berfirman, "Wahai iblis! Apa sebabnya kamu (tidak ikut) bersama-sama para (malaikat) yang sujud itu. Ia (iblis) berkata, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* (Q.S. al-Ḥijr [15]: 32–33)

2. Ciri Sikap Takabur

Sifat takabur yang dimiliki iblis menyebabkan mereka dikeluarkan dari surga. Selain itu, mereka juga direndahkan derajatnya oleh Allah Swt. Sifat yang demikian tentu tidak patut kita miliki. Apa ciri takabur? Rasulullah saw. menjelaskan ciri takabur dalam hadis yang artinya, *"Takabur adalah (sifat) orang yang mengingkari/menolak kebenaran dan merendahkan orang lain."* (H.R. Abu Daud dan Hakim)

Di antara ciri-ciri takabur sebagai berikut.

a. Suka memuji diri sendiri dan membanggakan harta, ilmu, dan keturunan.
b. Suka meremehkan orang lain.
c. Gemar mencela dan mengkritik orang lain dengan kritik yang menjatuhkan.
d. Memalingkan muka ketika bertemu dengan orang lain.
e. Berlagak dalam berbicara.
f. Pemboros dalam penggunaan harta benda.
g. Suka berlebih-lebihan.
h. Jarang memuji kelebihan orang lain.
i. Tidak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan.

3. Contoh Takabur

Contoh sikap takabur yang paling terkenal dan sikap takabur yang pertama kali dilakukan adalah kesombongan iblis yang menolak bersujud kepada Adam. Iblis merasa lebih mulia dari Adam yang diciptakan Allah dari tanah. Hal ini terekam dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang salah satu telah disebutkan di bagian depan yaitu Surah al-Ḥijr [15]: 32–33.

Contoh lain dapat kita temukan dalam kehidupan di sekitar kita. Dalam keseharian kita sering melihat orang kaya menghina orang lain karena kemiskinannya. Ada pula orang miskin yang menghina mereka yang lebih miskin darinya. Tidak sulit pula kita temukan orang yang merasa cantik dan membanggakan kecantikannya menertawakan dia yang buruk rupa. Mereka yang pandai menghina perolehan nilai temannya. Semua sikap tersebut merupakan wujud dari sikap takabur atau sombong dalam hati mereka.

Dari beberapa contoh di atas, kita mengetahui bahwa sarana untuk bersikap sombong sangat banyak. Misal, harta, ilmu, kedudukan, ketampanan, kecantikan, dan keturunan. Itu hanya sebagian kecil hal-hal yang berpotensi menimbulkan sikap takabur.

Takabur merupakan perilaku tercela yang tidak pantas dimiliki oleh manusia. Yang pantas memiliki sifat takabur hanya Allah Swt. sebab Dialah pemilik seluruh makhluk. Orang-orang yang memiliki sifat takabur berarti memakai selendang Allah Swt. Dalam hadis qudsi dari Abu Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri berkata: Bersabda Rasulullah saw. bahwa Allah Azza Wajalla berfirman:

يَقُوْلُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ : اَلْعِزُّ إِزَارِى ، وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَائِى ، فَمَنْ نَازَعَنِى فِى وَاحِدٍ مِنْهُمَا فَقَدْ عَذَّبْتُهُ (رواه مسلم)

Artinya: *Allah yang Mahamulia lagi Mahaagung berfirman: "Kemuliaan adalah pakaian-Ku dan kesombongan adalah selendang-Ku. Barangsiapa yang menyaingi Aku dalam salah satunya, Aku pasti menyiksanya.* (H.R. Muslim)

4. Pembagian Sikap Takabur

a. Dilihat dari pelaku

Sifat takabur dilihat dari pelakunya dibagi menjadi dua sebagai berikut.

1) Takabur Batin

Takabur batin yaitu sifat dalam jiwa yang tidak terlihat. Takabur batin dilakukan oleh hati dan perasaan yang menganggap dirinya lebih tinggi dan menganggap rendah orang lain.

2) Takabur Lahir

Takabur lahir merupakan takabur yang dilakukan atau ditunjukkan oleh anggota badan, seperti gerak-gerik tubuh, tutur kata, dan raut muka. Contoh, Badu bertemu dengan Dina. Badu merasa dirinya lebih mulia sehingga ia mengeluarkan kata yang menunjukkan perilaku takabur.

b. Dilihat dari Pihak yang Disombongi

Sifat takabur jika dilihat dari pihak yang disombongi (mutakabbir alaih) dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

1) Takabur kepada Allah Swt.

Sombong atau takabur kepada Allah Swt. berarti menyombongkan diri di hadapan Allah Swt. Contoh takabur kepada Allah Swt. adalah tidak mau mengakui bahwa Dia adalah khaliq. Seseorang yang tidak mau menyembah Allah Swt. berarti telah berperilaku sombong kepada-Nya. Orang yang tidak mau menyembah dan memohon kepada Allah Swt. dikategorikan sebagai orang yang tidak membutuhkan Allah Swt. Merasa tidak membutuhkan Allah Swt. termasuk perilaku takabur kepada-Nya. Sikap takabur kepada Allah Swt. harus dimusnahkan sebab ia adalah perilaku takabur yang terburuk.

2) Takabur kepada Rasul

Takabur kepada rasul Allah Swt. dapat diartikan dengan merasa dirinya mulia sehingga merasa tidak perlu mengikuti para rasul. Mereka menganggap rasul adalah manusia biasa sehingga tidak perlu dianut dan dipatuhi. Kesombongan seperti ini menyebabkan mereka tidak mau mengikuti ajaran rasul. Contoh takabur kepada rasul adalah meninggalkan perintah rasul dan menjalankan larangannya.

3) *Takabur kepada Manusia*

Takabur kepada manusia dapat berupa sikap memuliakan dirinya sendiri dan menganggap orang lain hina. Takabur kepada manusia juga dapat berupa keinginan untuk selalu berada di atas orang lain. Keinginan ini menyebabkannya menganggap rendah orang lain. Contoh takabur kepada manusia adalah berkata yang menunjukkan sifat takabur.

I'lam

Sifat-Sifat Turunan Takabur

Sifat-sifat turunan takabur antara lain sebagai berikut.

1. **Pemarah**
 Pemarah merupakan salah satu sifat turunan takabur. Seseorang yang takabur akan cepat marah jika dikritik orang lain. Ia tidak bisa menerima kritik orang lain sebab ia merasa paling benar dan mulia.
2. **Pendengki**
 Orang yang takabur merasa dengki jika orang lain menerima karunia Allah Swt. Hal ini karena ia khawatir karunia tersebut dapat menyaingi atau mengalahkannya.
3. **Pendendam**
 Orang yang takabur akan merasa dendam jika ada orang yang dapat menyaingi atau mengalahkannya. Selain itu, jika ada yang mengkritik ia juga akan merasa dendam kepada orang tersebut.
4. **Pembohong**
 Manusia tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Orang yang takabur cenderung berbohong untuk menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Ia akan merasa malu jika kekurangan tersebut diketahui orang lain. Oleh karena itu, ia berbohong untuk menutupinya.
5. **Pemfitnah**
 Tidak jarang orang yang takabur melakukan fitnah. Untuk mengalahkan orang lain ia akan memfitnah orang tersebut.

Hayyā Na'mal

Siswa-siswi kelas IX mengadakan bakti sosial di panti asuhan Nurul Hidayah. Salah seorang siswi, Ima turut bersama rombongan. Keberadaan Ima dalam rombongan menjadi pusat perhatian. Saat itu Ima memakai pakaian yang mewah. Perhiasan yang ada di badannya sangat banyak. Ia seperti toko perhiasan berjalan. Meski tidak berbicara tentang perhiasan yang dikenakannya, Ima sangat sibuk membersihkan perhiasannya dari debu yang beterbangan karena aktivitas begitu banyak orang.

Bagaimana pendapat kalian tentang sikap Ima? Apakah sikap Ima termasuk perilaku takabur? Diskusikan bersama teman sebangku kalian. Tulis hasilnya dalam lembar tugas. Selanjutnya, sampaikanlah pendapat kalian di kelas dan serahkan hasil diskusi tersebut kepada Bapak atau Ibu Guru.

B. Menjauhi Takabur dalam Kehidupan

Perilaku takabur merupakan sifat iblis yang tidak sepantasnya dimiliki manusia. Selain sebagai sifat iblis, takabur mendatangkan dampak negatif bagi pelakunya. Kerugian yang dirasakan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

1. Dampak Negatif Sikap Takabur

Takabur merupakan perilaku tercela yang berdampak negatif bagi kehidupan. Di antara dampak negatif takabur sebagai berikut.

a. Dijauhi Orang Lain

Seseorang yang memiliki sifat takabur suka meremehkan dan memandang rendah orang lain. Ia menganggap dirinya yang paling baik. Oleh karena sifatnya tersebut, orang lain merasa enggan mendekat dan berteman. Dengan demikian, pelaku takabur akan dijauhi orang lain. Teman dan saudara akan berkurang, sedangkan lawan atau musuh semakin bertambah.



Sumber: *www.antarsumut.com*

▼ **Gambar 11.2**
Tawuran tidak jarang terjadi akibat sikap meremehkan orang lain.

b. Merusak Pergaulan

Takabur dapat merusak pergaulan. Takabur dapat merenggangkan tali silaturahmi. Persahabatan dan persaudaraan dapat terputus sebab perilaku takabur. Perilaku merendahkan orang lain dan merasa mulia lama-kelamaan menyebabkan orang lain enggan bertemu atau bersahabat. Sahabat menjadi berkurang dan teman menjadi berkurang. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan dapat rusak dan tali silaturahmi dapat terputus akibat perilaku takabur.

c. Menyebabkan Orang Tidak Berkembang

Seseorang yang memiliki sifat takabur cenderung tidak berkembang. Hal ini karena ia merasa lebih baik dari orang lain sehingga tidak ada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri. Pikiran dan perasaan tersebut menyebabkan orang takabur tidak mengalami kemajuan dan perkembangan. Ia berjalan di tempat tanpa ada kemajuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku takabur dapat menyebabkan orang tidak berkembang.

d. Cenderung pada Kemaksiatan

Takabur menyebabkan seseorang menolak kebenaran. Oleh karena itu, ia cenderung melakukan kemaksiatan. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

سَأَصْرِفُ عَنْ ءَايَٰتِيَ ٱلَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۖ وَإِن يَرَوْا كُلَّ ءَايَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا
بِهَا ۖ وَإِن يَرَوْا سَبِيلَ ٱلرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۖ وَإِن يَرَوْا سَبِيلَ ٱلْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَٰفِلِينَ

Sa'aṣrifu 'an āyatiyal-lażīna yatakabbarūna fil-arḍi bigairil-ḥaqq(i), waiy yarau kulla āyatil lā yu'minū bihā, waiy yarau sabīlar-rusydi lā yattakhiżūhu sabīlā(n), waiy yarau sabilāl-gayyi yattakhiżūhu sabīla(n), żālika bi'annahum każżabū bi'āyātinā wa kānū 'anhā gāfilīn(a)

Artinya: *Aku akan palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya.* (Q.S. al-A'rāf [7]: 146)

e. Hilangnya Kasih Sayang di antara Sesama

Seseorang yang memiliki sifat takabur tidak memiliki perasaan untuk mencintai dan menyayangi sesama. Yang ada hanya perasaan lebih mulia dan tinggi daripada orang lain. Lambat laun rasa kasih dan sayang kepada orang lain hilang.

f. Terhalang untuk Masuk Surga

Seseorang yang memiliki sifat sombong tidak akan masuk surga. Sifat takabur akan menghalangi seseorang untuk masuk surga. Hal ini merupakan dampak negatif takabur di akhirat. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut.

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ (رواه مسلم)

Artinya: *Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi (atom) dari kesombongan.* (H.R. Muslim)

g. Mendapat Balasan Neraka Jahanam

Orang yang memiliki sifat takabur tidak akan masuk surga. Mereka akan mendapat balasan neraka Jahanam. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

فَادْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَلَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٢٩﴾

Fadkhulū abwāba jahannama khālidīna fīhā, fa labi'sa maṡwal-mutakabbirīn(a)

Artinya: *Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahanam, kamu kekal di dalamnya. Pasti itu seburuk-buruk tempat orang yang menyombongkan diri.* (Q.S. an-Naḥl [16]: 29)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman seperti berikut.

ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾

Udkhulū abwāba jahannama khālidīna fīhā, fa bi'sa maṡwal-mutakabbirin(a)

Artinya: *(Dikatakan kepada mereka), "Masuklah kamu ke pintu-pintu nereka Jahanam, dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."* (Q.S. al-Mu'min [40]: 76)

h. Allah Swt. Akan Menjatuhkan Derajatnya

Orang-orang yang takabur akan dijatuhkan derajatnya oleh Allah Swt. Perhatikan sabda Rasulullah berikut ini.

مَنْ تَوَاضَعَ لِلّٰهِ رَفَعَهُ اللّٰهُ، وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللّٰهُ (رواه البزّار)

Artinya: *Barang siapa bertawadu' karena Allah, maka akan diangkat derajatnya oleh Allah dan barang siapa yang sombong, maka akan dijatuhkan derajatnya oleh Allah.* (H.R. Bazzar)

(Uwes al-Qorni. 1997. Halaman 56)

Demikianlah dampak negatif takabur dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan melihat dampak negatif yang diakibatkannya, semestinya kita terpacu menghilangkannya dari kehidupan. Apa yang mesti dilakukan agar terhindar dari sifat takabur?

2. Cara Menjauhi Sikap Takabur

Takabur adalah gangguan yang terdapat dalam hati manusia. Fitrah manusia yang lurus dan tunduk kepada Allah termasuki oleh getaran nafsu sehingga menjadi liar. Oleh karena itu, untuk mengobati penyakit takabur ini, kita memerlukan obat ketuhanan yang ampuh. Beberapa di antaranya sebagai berikut.

a. Mendekatkan Diri kepada Allah Swt.

Seseorang yang dekat kepada Allah Swt. merasa senantiasa berada di bawah pengawasan-Nya. Dengan demikian, ia akan merasa selalu bersama-Nya dan malu berperilaku takabur. Oleh karena ada yang berhak untuk menyandangnya, yaitu Allah. Manusia tidak pantas untuk menyombongkan diri.

b. Senantiasa Bersyukur atas Nikmat-Nya

Nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah Swt. harus disyukuri. Nikmat dan karunia Allah Swt. kepada Anda tidak terhitung banyaknya. Nikmat berupa harta, anggota tubuh, ketampanan, kedudukan, dan karunia lainnya mesti disyukuri. Bersyukur dapat dilakukan dengan memanfaatkan karunia-Nya sebaik-baiknya.

c. Menyadari bahwa Manusia Berkedudukan Sama di Hadapan Allah

Karunia berupa kecantikan dan ketampanan mesti disyukuri. Kecantikan dan ketampanan bukan untuk disombongkan. Ingat! Kecantikan dan ketampanan hanya sementara bukan selamanya. Dengan berjalannya waktu ketampanan dan kecantikan akan hilang. Selain itu, hal lain yang perlu diingat bahwa Allah Swt. tidak membedakan manusia berdasarkan ketampanan, kecantikan, kekayaan, kedudukan, dan beberapa perbedaan lainnya.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 11.3**
Salat dan syukur akan mendekatkan kita kepada Allah.

Allah Swt. memandang manusia dari segi ketakwaan kepada-Nya. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada bentuk tubuh dan rupamu, tetapi Allah memandang kepada hati dan amalmu.* (H.R. Muslim)

Kesadaran bahwa Allah Swt. tidak pernah membedakan manusia berdasarkan jabatan, kekayaan, dan perbedaan lainnya sangat diperlukan. Diharapkan kesadaran tersebut akan membawa seseorang merasa tidak pantas untuk bertakabur.

d. Menyadari bahwa Dunia Hanya Sementara

Dunia, harta, ketampanan, kecantikan, kedudukan, dan keturunan merupakan titipan Allah Swt. Dia sebagai pemilik dapat mengambilnya sewaktu-waktu. Kesadaran bahwa dunia hanya sementara dan tidak abadi dapat menyebabkan seseorang merasa enggan untuk bertakabur. Harta, ketampanan, kecantikan, kedudukan, dan keturunan hendaknya menjadikan kita semakin dekat kepada Allah Swt. Bertakabur dengan hal-hal tersebut justru menjauhkan kita dari-Nya.

Harta benda yang dikaruniakan Allah Swt. hendaknya dipergunakan untuk membantu sesama yang membutuhkan. Karunia berupa harta tidak sepantasnya dipergunakan sebagai alat untuk bertakabur. Sesama manusia yang kekurangan bukan untuk diejek atau direndahkan. Akan tetapi, mereka hendaknya dibantu dengan harta yang dikaruniakan Allah Swt. Begitu juga dengan ketampanan, kecantikan, kedudukan, dan keturunan hendaknya menjadi sarana bagi kita untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

e. Membiasakan Diri Bersikap Ramah kepada Semua Orang

Bersikap ramah bukan hanya ditujukan kepada orang-orang yang berada di atas kita. Misalnya kepada atasan, pejabat, dan orang terpandang. Sikap ramah mesti ditunjukkan kepada semua orang. Meskipun yang dihadapi adalah orang yang miskin, sikap ramah mesti ditunjukkan. Kepada orang yang lebih tua kita mesti bersikap ramah. Begitu juga kepada orang yang lebih muda, rakyat biasa, pejabat, dan anak-anak. Membiasakan sikap ramah kepada semua orang dapat menjauhkan kita dari perilaku takabur. Selain itu, sikap ramah kepada semua orang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antarsesama manusia.

f. Memohon Perlindungan kepada Allah Swt.

Hanya kepada Allah Swt. kita memohon perlindungan dan keselamatan. Setiap saat kita senantiasa membutuhkan pertolongan Allah Swt. Oleh karena itu, kita harus senantiasa memohon perlindungan Allah Swt. agar dijauhkan dari perilaku takabur. Senantiasa memohon kepada Allah Swt. agar dikaruniai sifat-sifat terpuji.

Usaha untuk menghindari perilaku takabur mesti dilakukan oleh semua orang. Oleh karena takabur dapat menyerang dan menghinggapi semua orang. Selain itu, takabur yang hanya membawa dampak negatif mesti dihapuskan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hidup menjadi lebih tenang, tenteram, dan indah.

Selain cara di atas, cara lain untuk menghindari sifat takabur sebagai berikut.

a. Merenungkan dan menyadari bahaya sifat takabur, baik di dunia maupun di akhirat.
b. Membiasakan diri secara perlahan-lahan untuk bersikap tawadu'.
c. Menyadari kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.
d. Menyadari kekurangan diri.
e. Menyadari bahwa manusia tidak luput dari salah dan segera beristigfar.
f. Merenungkan dan memahami peringatan Allah Swt. tentang sifat takabur.

Amali

Menjauhi sikap takabur merupakan kewajiban setiap muslim. Artinya, kita harus menjaga diri kita dari sikap tercela tersebut. Untuk itu, kita perlu melakukan introspeksi diri. Dalam pembiasaan kali ini kalian diajak untuk menjaga diri dari dua pertanda utama sikap takabur, yaitu merasa lebih baik dari orang lain dan menganggap rendah orang lain. Keduanya ada kalanya terjadi pada saat bersamaan, ada kalanya pula tidak.

Untuk pembiasaan yang pertama, jagalah diri dari sikap merasa lebih baik dari orang lain. Bahkan, jika memang kita lebih baik darinya. Merasa lebih baik merupakan pertanda awal munculnya sikap takabur. Selama satu bulan berusahalah untuk tidak merasa lebih baik dari orang lain dalam hal apapun. Jika dalam hati terbesit rasa lebih baik dibandingkan orag lain, yakini bahwa kita juga memiliki kekurangan dan kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Setelah satu bulan, lanjutkan pembiasaan pertama ini dan tambahlah dengan sikap kedua, yaitu tidak meremehkan orang lain dalam hal apapun. Lakukan juga selama satu bulan. Setelah satu bulan diharapkan kalian telah terbiasa menjaga diri dari sikap takabur.

Untuk memudahkan kalian menghitung diri, buatlah tabel seperti di bawah ini. Secara berkala lakukan analisis kesalahan dan kekurangan yang kalian lakukan.

Nama :

Kelas :

No. Urut :

No.	Hari/Tanggal	Catatan	Perbaikan
1.	. . .	. . .	. . .
2.	. . .	. . .	. . .
3.	. . .	. . .	. . .

Ikhtisar

1. Takabur adalah sikap memandang tinggi diri sendiri dan meremehkan orang lain. Dalam definisi yang lain, takabur adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.
2. Takabur dapat dilihat dari ciri-ciri sifat tersebut dalam diri seseorang.
3. Takabur dapat dilakukan kepada Allah, rasul, maupunmanusia pada umumnya. Hal terburuk di antara ketiganya adalah rasa takabur terhadap Allah Swt.
4. Sikap takabur membawa dampak negatif dalam kehidupan pelakunya. Dampak tersebut dapat menghancurkan jiwa pelaku dan mengganggu kehidupan sosialnya.
5. Sikap takabur dapat dihilangkan dengan cara menghayati hakikat kehidupan kita sebagai makhluk Allah yang Maha Perkasa.

Muhasabah

Adakalanya kita merasa paling pandai sekelas, paling kaya sesekolah, atau paling tampan diantara teman yang lain. Akan tetapi, pernahkah kita meluaskan pandangan bahwa ada belahan dunia di luar sana. Ada dunia di luar sekolah kita. Ada dunia di luar kelas kita. Bahkan, ada dunia di luar dunia sekitar kita.

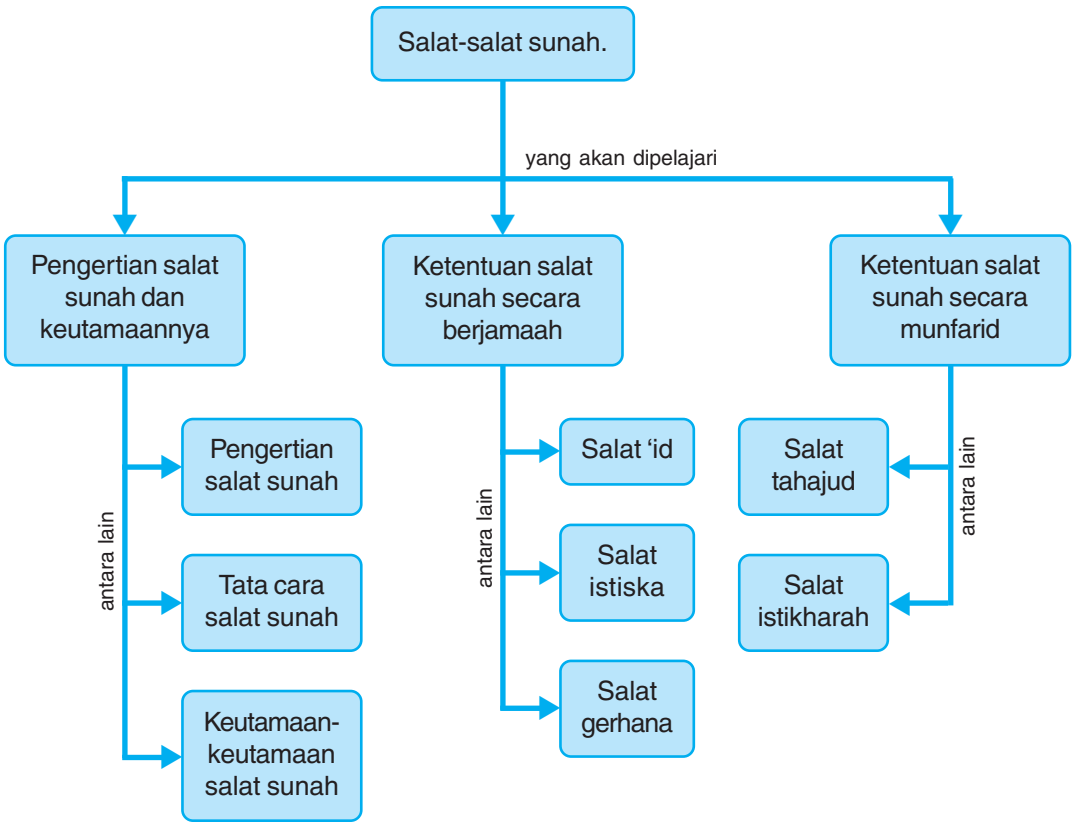
Saat hati kita merasa lebih dari orang lain, tanyakanlah dalam hati adakah orang yang lebih pandai dariku? Adakah orang yang lebih tampan dariku? Adakah yang lebih kaya dariku? Jika jawabannya adalah tidak ada yang lebih dariku dan aku yang paling hebat diantara semuanya, bertanyalah apakah aku lebih hebat dari Allah Ta'ala? Kalau jiwa kalian masih sehat, kalian pasti akan tertunduk di hadapan Allah. Dialah yang Maha Sempurna yang telah menciptakan setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Termasuk kita. Termasuk kalian.

Jawablah dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan takabur menurut istilah?
2. Kapankah iblis menunjukkan sifat takabur? Jelaskan!
3. Tulislah Surah al-Ḥijr [15] ayat 32–33!
4. Berilah contoh takabur lahir!
5. Apa yang dimaksud dengan takabur kepada manusia?
6. Apa balasan bagi orang takabur di akhirat?
7. Bersyukur atas karunia Allah Swt. dapat menjauhkan seseorang dari sifat takabur. Mengapa?
8. Mengapa kesombongan dapat menyebabkan orang tidak berkembang? Jelaskan!
9. Takabur dapat menghilangkan kasih sayang antarsesama. Mengapa?
10. Berilah contoh takabur kepada Allah Swt.!

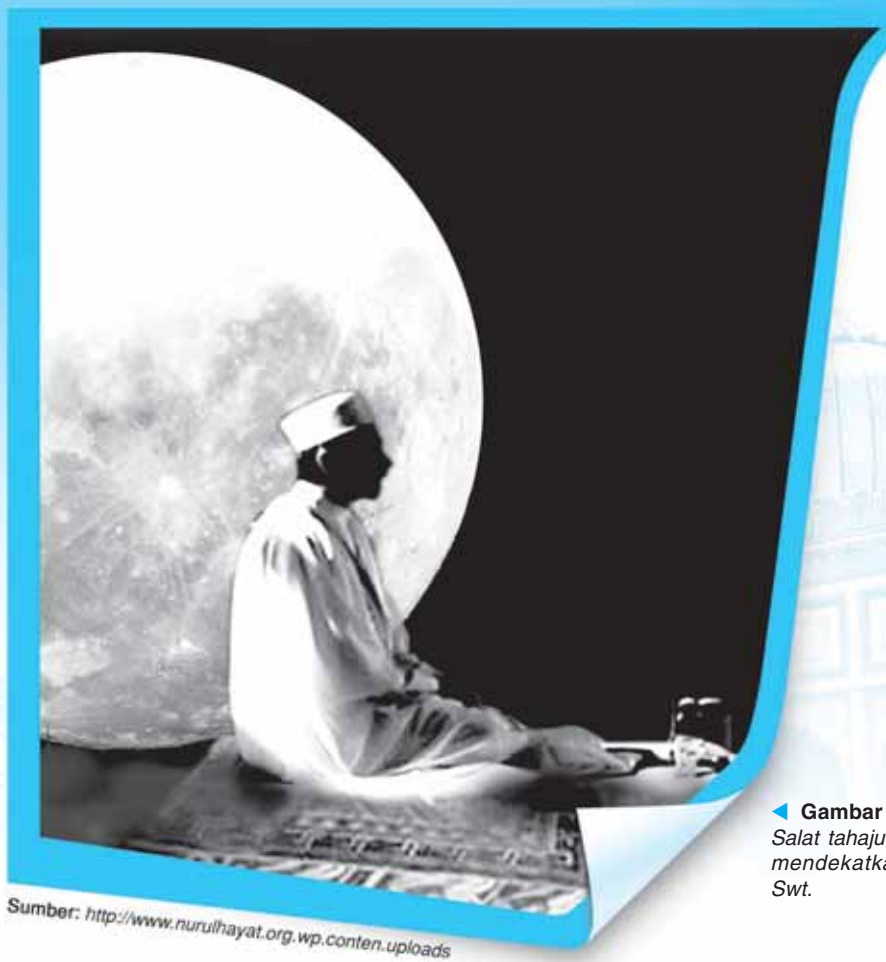
Bab XII Salat-Salat Sunah

Peta Konsep



Kata Kunci

- salat sunah
- jamaah
- imam
- makmum
- munfarid
- keutamaan salat



Sumber: http://www.nurulhayat.org.wp.conten.uploads

Gambar 12.1
Salat tahajud merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Inginkah kalian menjadi terkenal bagi penduduk langit, misalnya di kalangan para malaikat? Bagaimana caranya? Biasakan mengerjakan salat sunah secara ikhlas, tanpa ada pamrih kepada orang lain. Misalnya, kalian salat sunah pada waktu sepertiga akhir malam di rumah kalian. Dalam salah satu hadis dijelaskan bahwa jika ada orang yang mengerjakan salat, malaikat akan mengerumuninya sejak dari telapak kaki sampai ke atas langit. Terlebih jika itu dikerjakan secara rutin dan berulang-ulang sehingga malaikat pun selalu memberi penghormatan kepada kita. Pembahasan tentang salat sunah, baik secara berjamaah maupun munfarid, akan diuraikan secara tuntas pada bab ini.

A. Pengertian Salat Sunah dan Keutamaannya

1. Pengertian Salat Sunah

Salat dalam Islam merupakan ibadah yang paling penting. Ibadah salat dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, disertai dengan doa dan gerakan-gerakan yang telah disyariatkan. Salat ada yang hukumnya wajib, yaitu salat lima waktu dan ada pula yang hukumnya sunah. Untuk salat sunah, berarti sangat utama jika dikerjakan, tetapi tidak menjadi keharusan.



Sumber: *www.kabarindonesia.com*

▼ **Gambar 12.2**
Salat sunah dapat dilakukan dengan dua cara, berjamaah, dan munfarid.

Tata cara salat sunah pada umumnya sama dengan salat wajib, meskipun ada beberapa salat yang cara mengerjakannya terdapat perbedaan. Misalnya, dalam pelaksanaan salat id untuk takbir pertama dilakukan sebanyak tujuh kali dan lima takbir pada rakaat kedua. Niat salat sunah juga harus sesuai dengan salat yang hendak dikerjakan. Salat yang dilakukan secara beriringan, mungkin saja berlainan. Oleh karena itu, niat salat sangat menentukan pada jenis salat yang hendak dikerjakan.

Perbedaan salat sunah lainnya dari salat wajib adalah dalam salat sunah kadang ditentukan oleh waktu, tujuan, atau alasan khusus untuk melaksanakannya. Contoh, salat istiska tujuannya adalah meminta hujan, salat tahiyatul masjid tujuannya untuk menghormati masjid, sedangkan salat istikharah tujuannya untuk menentukan pilihan yang sulit diambil. Demikian juga tujuan dan alasan yang berlaku untuk salat-salat sunah lainnya.

2. Tata Cara Salat Sunah

Salat sunah dapat dilakukan dengan dua cara, berjamaah atau munfarid. Untuk salat sunah berjamaah berarti harus ada imam dan makmum dengan syarat-syarat tertentu, sedangkan salat sunah munfarid cukup dikerjakan sendiri-sendiri.

Jika salat sunah dikerjakan secara berjamaah, harus memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut.

a. Ada Imam dan Makmum

Imam adalah orang yang memimpin jalannya salat berjamaah, sedangkan makmum adalah orang yang mengikuti salat imam. Posisi imam harus berada di depan makmum. Ketentuan lain untuk menjadi imam ataupun makmum, secara umum sama dengan persyaratan dalam salat wajib secara berjamaah.

b. Dalam Satu Tempat

Iman dan makmum harus dalam satu tempat mengerjakan salat sunah yang dimaksud. Tidak diperbolehkan antara imam dan makmumnya di tempat yang berlainan secara tuntunan syar'i.

c. Salat Sunahnya Sama

Antara imam dan makmum harus mengerjakan salat sunah yang sama. Dengan demikian, tidak sah jika niat atau ketentuan lainnya untuk salat sunah yang dilakukan imam berbeda dengan yang dimaksud makmum.

3. Keutamaan-Keutamaan Salat Sunah

Jika merujuk pada hadis-hadis Rasulullah, dijelaskan berbagai keutamaan mengerjakan salat sunah, baik yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid. Keutamaan tersebut pantas diperoleh karena orang yang sedang mendirikan salat berarti ia sedang melakukan komunikasi secara langsung dengan Allah.

Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa orang yang sedang mengerjakan salat, berarti ia akan mendapatkan tiga macam (kebaikan), yaitu malaikat mengerumuninya sejak dari telapak kaki sampai ke atas langit, kebaikan turun kepadanya dari atas langit sampai atas kepalanya, dan malaikat yang berseru "Seandainya orang yang sedang salat ini mengetahui dengan siapa ia berbicara (berkomunikasi), niscaya ia tidak akan mau berhenti (dari salatnya)".



Sumber: *www.bbc.co.uk*

▼ **Gambar 12.3**
Membiasakan diri untuk mengerjakan salat sunah sangat penting kita lakukan.

Salat sunah yang ketentuannya boleh dikerjakan secara munfarid ada yang lebih utama dikerjakan di rumah. Misalnya mengerjakan salat tahajud. Selain untuk menerangi rumah dengan amalan ibadah, menurut hadis dari Samurah bin Jundub bahwa Rasulullah pernah bersabda, "*Salat sunah seseorang di dalam rumahnya itu lebih banyak pahalanya dibandingkan salat sunah di depan orang banyak, yaitu seperti keutamaan salat berjamaah atas salat sendirian*".

Hadis lain yang menjelaskan keutamaan mendirikan salat atau berzikir kepada Allah adalah yang disampaikan oleh Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "*Tidak ada suatu tempat yang dipergunakan untuk salat dan berzikir kepada Allah, melainkan tempat itu akan merasa gembira dengan yang demikian itu sampai ke dasar bumi yang ketujuh, lalu ia berbangga kepada tempat yang berada di sekitarnya. Dan tidak ada*

seorang hamba yang berada di tengah hutan yang bermaksud untuk mengerjakan salat, melainkan bumi akan berhias untuknya".

Dengan keutamaan salat sunah sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan pentingnya membiasakan mengerjakannya. Tata cara mengerjakannya tentu harus memperhatikan tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Salat sunah yang dapat dilakukan secara berjamaah antara lain:

a. salat id,
b. salat gerhana,
c. salat istiska,
d. salat tarawih, dan
e. salat witir.

Untuk salat gerhana, tarawih dan witir dapat dilakukan dengan cara berjamaah dan munfarid. Selain itu, ada pula salat sunah yang dikerjakan secara munfarid, misalnya:

a. salat rawatib,
b. salat duha,
c. salat tahajud (ada pendapat dibolehkan berjamaah),
d. salat tahiyatul masjid.

Hayyā Na'mal

Kegiatan kali ini adalah mengevaluasi tentang jenis salat sunah yang biasa kalian kerjakan. Coba lakukan evaluasi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tunjukkan salat sunah yang biasa kalian kerjakan sehari-hari.
2. Untuk meningkatkan motivasi, jelaskan alasan kalian membiasakan salat sunah tersebut.
3. Uraikan target yang akan kalian lakukan untuk meningkatkan salat sunah lainnya.

Untuk memudahkan, kalian dapat membuat tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Salat Sunah	Alasan Mengerjakannya	Upaya Peningkatan Amal

B. Ketentuan Salat Sunah Secara Berjamaah

Di depan telah disebutkan contoh-contoh salat sunah yang dilakukan secara berjamaah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

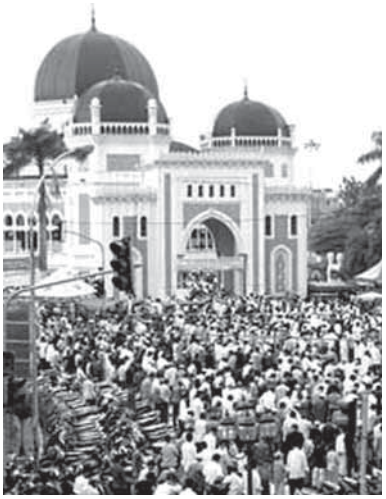
1. Salat Id

a. Pengertian Salat Id

Setiap tanggal 1 Syawal kita merayakan hari raya Idul Fitri, demikian pula pada tanggal 10 Zulhijah kita merayakan hari raya Idul Adha. Pada kedua hari raya tersebut, kita disunahkan untuk mengerjakan salat sunah yang dikenal dengan nama salat sunah id.

(Sulaiman Rasyid, 1995: halaman 135)

Melaksanakan salat id memiliki tujuan tertentu. Salat Idul Fitri dikerjakan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan menutup ibadah Ramadan. Salat sunah Idul Adha dimaksudkan sebagai bentuk syukur atas keberhasilan jamaah haji melaksanakan ibadah haji.



Sumber: *www.waspada.com*

▼ **Gambar 12.4**
Dengan mengerjakan salat id, syiar Islam semakin tampak.

b. Ketentuan Pelaksanaan

Salat id dikerjakan pada waktu duha, yaitu pada pagi hari setelah terbitnya matahari (lebih kurang setengah jam setelah terbitnya matahari) sampai sebelum zawal (tergelincir matahari/condong ke arah barat tanda masuknya waktu salat Zuhur).

Untuk tempat pelaksanaan salat id, di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat. Jumhur ulama berpendapat lebih utama dikerjakan di lapangan terbuka, kecuali jika ada halangan seperti hujan atau daerah tersebut tidak memiliki lapangan terbuka. Kalangan Mazhab Syafi'i berpendapat lain, yaitu lebih utama di masjid. Alasannya, di tempat tersebut lebih terhormat dan lebih bersih daripada lapangan terbuka, kecuali jika masjid tidak mampu menampung jamaah.

Terdapat perbedaan pendapat tentang tata cara pelaksanaan salat id, khususnya tentang jumlah takbirnya. Ada yang berpendapat tujuh kali takbir pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua, ada pula yang berpendapat enam kali pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua.

Untuk urutan tata cara pelaksanaan salatnya, sebagai berikut.

1) Berdiri menghadap kiblat.
2) Berniat melaksanakan salat id.

3) Takbiratul ihram.
4) Membaca doa iftitah.
5) Takbir, dilanjutkan dengan membaca Surah al-Fātiḥah [1] dan surah pilihan.
6) Rukuk.
7) Sujud.
8) Duduk di antara dua sujud.
9) Sujud.
10) Berdiri untuk rakaat kedua dan takbir dilanjutkan dengan gerakan seperti rakaat pertama.
11) Tasyahud.
12) Salam.
13) Mendengarkan khotbah.

Selain mengerjakan ketentuan salat id sesuai dengan syarat dan rukunnya, kita perlu mengerjakan amalan sunah, yaitu dengan memperbanyak takbir dan zikir sebelum salat, membersihkan anggota badan, membaca takbir sepanjang perjalanan menuju tempat salat, bersedekah kepada fakir miskin, dan melakukan syiar dengan memperlihatkan kegembiraan menyambut hari raya.

2. Salat Istiska

a. Pengertian Salat Istiska

Salat istiska dilakukan ketika umat muslim dilanda kekeringan sebagai bentuk pengharapan pada turunnya hujan. Menurut jumhur ulama, hukum melaksanakan salat istiska adalah sunah muakkad. Berkaitan dengan salat istiska terdapat hadis Rasulullah yang artinya: *Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata: "Bahwasanya Rasulullah saw. beristiska, lalu beliau mengisyaratkan kedua telapak tangannya ke langit."* (H.R. Muslim)

b. Ketentuan Pelaksanaan

Salat istiska dilaksanakan dua rakaat secara berjamaah di lapangan terbuka, tanpa azan dan iqamah. Menurut jumhur ulama, bacaan dalam salat istiska adalah jahr (dibaca dengan suara keras) seperti salat id. Untuk waktu pelaksanaan salat istiska tidak ada ketetapannya. Salat istiska boleh dilaksanakan kapan pun, kecuali pada waktu tidak dibolehkan melaksanakan salat, seperti waktu terbitnya matahari, waktu matahari di tengah-tengah langit, dan waktu terbenamnya matahari.

Tentang cara pelaksanaan salat istiska, jumhur ulama berpendapat harus secara berjamaah dengan dua kali khotbah sebelum salat dikerjakan. Ada beberapa hal yang dianjurkan dalam pelaksanaan salat istiska, yaitu sebagai berikut.

1) Jamaah dianjurkan untuk bertobat dari segala perbuatan tercela yang telah mereka lakukan. Jamaah juga dianjurkan agar

senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan berbagai amal kebajikan.

2) Imam bersama-sama jamaah menuju lapangan terbuka untuk melaksanakan salat tersebut selama tiga hari berturut-turut.
3) Jamaah yang akan melaksanakan salat istiska tersebut sebelumnya dianjurkan membersihkan jasmani, seperti memotong kuku dan menggosok gigi.
4) Rombongan jamaah agar berjalan dengan penuh tunduk dan khusyuk serta memakai pakaian yang sederhana.
5) Salat istiska dilaksanakan di lapangan terbuka.
6) Berdoa dan meminta ampun kepada Allah sebanyak-banyaknya.
7) Jika petir telah muncul, seluruh jamaah dianjurkan bertasbih.
8) Dianjurkan mengajak seluruh ulama dan cendekiawan yang ada di daerah tersebut untuk melaksanakan salat istiska.

(Sulaiman Rasyid, 1995: halaman 141–142)

3. Salat Gerhana

a. Pengertian Salat Gerhana

Salat khusuf yaitu salat yang dianjurkan kepada umat Islam ketika terjadinya gerhana bulan. Salat kusuf yaitu salat yang dianjurkan untuk dilaksanakan ketika terjadinya gerhana matahari. Salat ini perlu dikerjakan untuk menunjukkan kebesaran Allah dan lemahnya manusia di hadapan-Nya.

Hukum salat gerhana adalah sunah muakkad. Salat gerhana matahari dan bulan dianjurkan untuk dilaksanakan oleh seluruh umat Islam, baik dalam keadaan bermukim maupun ketika dalam perjalanan, baik laki-laki maupun perempuan.

Waktu pelaksanaan salat gerhana matahari maupun gerhana bulan adalah ketika terjadinya gerhana tersebut.



Sumber: *www.photobucket.com*

▼ **Gambar 12.5**

Jika terjadi gerhana bulan, kita disunahkan mengerjakan salat sunah khusuf.

b. Ketentuan Pelaksanaan

Terdapat perbedaan pendapat ulama berkaitan dengan tata cara pelaksanaan salat gerhana. Menurut jumhur ulama, salat gerhana dilaksanakan dua rakaat dan pada setiap rakaat dua kali berdiri, dua kali rukuk, dua kali membaca ayat, dan dua kali sujud.

Tata urutan pelaksanaan salat gerhana sebagai berikut.

1) Salat khusuf dilaksanakan sebanyak dua rakaat.
2) Berniat mengerjakan salat khusuf.

3) Berdiri dan melakukan takbiratul ihram.
4) Membaca doa iftitah dilanjutkan Surah al-Fātiḥah [1].
5) Membaca ayat-ayat Al-Quran, lebih utama yang jumlah ayatnya panjang.
6) Rukuk dengan waktu yang hampir sama dengan waktu berdirinya.
7) Berdiri kembali dengan membaca Surah al-Fātiḥah [1] dan surah Al-Qur'an yang lebih pendek dibandingkan dengan berdiri yang pertama.
8) Rukuk dengan waktu yang hampir sama dengan ketika berdiri.
9) Iktidal.
10) Sujud.
11) Duduk di antara dua sujud.
12) Kembali berdiri untuk melaksanakan rakaat kedua.
13) Untuk rakaat kedua sama seperti pada rakaat pertama, dilanjutkan dengan tasyahud dan mengucapkan salam.

(Sulaiman Rasyid, 1995: halaman 138–140)

Hayyā Na'mal

Selain ketiga salat sunah yang disebutkan di atas, salat sunah secara berjamaah yang populer dikerjakan adalah salat tarawih. Salat sunah ini pada dasarnya dapat dikerjakan secara berjamaah ataupun munfarid dengan jumlah rakaat yang terdapat perbedaan pendapat.

Tugas kalian kali ini adalah menjelaskan ketentuan pelaksanaan salat tarawih. Caranya dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Bagilah kelas secara berkelompok. Jumlah tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga siswa.
2. Lakukan pelacakan informasi tentang pelaksanaan salat tarawih, mulai dari sejarah, dalil, hingga tata caranya.
3. Rangkumlah penjelasannya dalam buku tugas untuk selanjutnya dinilai oleh guru.

C. Salat Sunah Secara Munfarid

Salat sunah selain dilakukan secara berjamaah, ada pula yang dikerjakan secara munfarid. Salat sunah yang dapat dikerjakan secara munfarid banyak macamnya. Contoh yang biasa kalian kerjakan adalah salat sunah rawatib, tahiyatul masjid, tahajud, dan witir. Akan tetapi, yang dibahas pada bab ini adalah salat sunah tahajud dan istikharah.

1. Salat Tahajud

a. Pengertian Salat Tahajud

Secara bahasa, tahajud artinya bangun dari tidur pada malam hari. Dengan demikian, salat tahajud dapat diartikan dengan salat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari hingga menjelang subuh. Salat tahajud juga disebut dengan *ṣalātul-lail* (salat malam) atau *qiyāmul-lail* (melaksanakan salat malam).

Hukum salat tahajud adalah sunah muakkad, yaitu sunah yang sangat penting untuk dikerjakan oleh umat muslim. Dalil yang menjelaskan tentang perintah salat tahajud sebagaimana disebutkan pada ayat dan hadis yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهٖ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسٰٓى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا

Wa minal-laili fatahajjad bihī nāfilatal-laka ‘asā ay yab‘aṡaka rabbuka maqāmam maḥmūdā(n).

Artinya: *Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.* (Q.S. al-Isrā’ [17]: 79)

عَنْ بِلَالٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَاِنَّهُ دَاْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ وَاِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ اِلَى اللهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْاِثْمِ وَتَكْفِيْرٌ لِلسَّيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ (رواه الترمذى)

Artinya: *Dari Bilal, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: ”Biasakanlah sembahyang malam sebab ia kebiasaan orang-orang ṣālihīn yang sebelummu, dan sesungguhnya sembahyang malam itu mendekatkan kamu kepada Allah, mencegah kamu dari dosa, menebus dosa-dosa, dan mengusir penyakit dari badan.* (H.R. Tirmiżī)

Salat tahajud lebih utama jika dikerjakan pada sepertiga malam terakhir. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis dari Abu Hurairah yang artinya: ”*Allah pada setiap malam turun ke langit dunia, ketika sampai pada sepertiga akhir malam Allah berfirman, ’Barang siapa berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya, barang siapa yang meminta kepada-Ku niscaya akan Aku berikan, dan barang siapa memohon ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni*.” (H.R. Jamaah)



Sumber: *www.3-bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 12.6**
Salat tahajud sangat penting untuk dikerjakan oleh setiap muslim.

Oleh karena pentingnya salat ini, Rasulullah selalu membiasakan diri mengerjakan salat tahajud setiap malam. Bahkan, Rasulullah mengerjakannya sangat lama sampai-sampai kakinya bengkak karena lamanya berdiri.

b. Ketentuan Salat Tahajud

Untuk jumlah rakaat salat tahajud, tidak ada batasannya. Ada yang berpendapat tiga belas rakaat, dengan tiga rakaat di antaranya adalah salat witir. Ada pula yang mengatakan sebelas rakaat, tiga rakaat di antaranya witir. Jumlah rakaat salat tahajud boleh berapa saja banyaknya. Bahkan, dibolehkan juga dengan mengerjakan hanya dua rakaat dan satu witir.

Untuk tempat mengerjakannya, disunahkan dilakukan di rumah. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang artinya: "*Seyogyanya kamu melakukan salat (sunah) di rumahmu. Sesungguhnya sebaik-baik salat seseorang adalah di rumahnya, kecuali salat fardu*."(H.R. Muslim)

Tata cara pelaksanaan salat tahajud sebagai berikut.

1) Membersihkan diri sehabis tidur dan berwudu.
2) Berniat salat tahajud. Jika niatnya dilafalkan, misalnya berbunyi sebagai berikut.

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: *Sengaja aku salat tahajud dua rakaat karena Allah Ta'ala.*

3) Bacaan salat tahajud boleh nyaring dan boleh perlahan.
4) Salat tahajud dengan dua rakaat sekali salam.
5) Apabila sudah merasa cukup rakaatnya (8 atau 10 rakaat), kemudian diakhiri dengan salat witir tiga rakaat.
6) Diakhiri dengan berzikir dan berdoa.

c. Penyempurnaan Salat Tahajud

Agar ibadah salat tahajud lebih sempurna, kita perlu melakukan beberapa hal berikut ini.

1) Mulai berniat untuk salat tahajud semenjak sebelum tidur. Dengan cara ini, jika kita ternyata tidak terjaga hingga memasuki waktu subuh, niat tersebut sudah dicatat Allah Swt. sebagai sebuah kebaikan.
2) Membersihkan muka dan bersiwak (menggosok gigi) serta berwudu.
3) Berzikir dan membaca Al-Qur'an.
4) Memulai salat tahajud dengan salat dua rakaat yang ringan (salat iftitāḥ).
5) Memperpanjang bacaan salat termasuk rukuk dan sujudnya.
6) Tidur sebelum salat dan jika masih mengantuk, dibolehkan menunda salat hingga hilang kantuknya.

7) Mengajak keluarga untuk bersama-sama salat tahajud.
8) Melakukan salat tahajud setiap hari.

2. Salat Istikhārah

a. Pengertian Salat Istikharah

Secara bahasa, kata *istikhārah* berasal dari bahasa Arab yang bermakna meminta atau memohon sesuatu yang lebih baik. Dengan demikian, secara istilah dapat diartikan dengan salat sunah dua rakaat yang diiringi dengan doa tertentu, untuk memohon petunjuk yang baik kepada Allah terhadap rencana yang masih ragu untuk diputuskan.

Setelah melakukan salat istikha-rah dan berdoa, petunjuk Allah Swt. biasanya diperoleh melalui mimpi tentang pilihan melakukan pekerjaan atau kepentingan yang terbaik. Pekerjaan atau kepentingan tersebut bisa bersifat pribadi maupun umum.



Sumber: *www.wordpress.com*

▼ **Gambar 12.7**
Memohonlah petunjuk kepada Allah dengan mengerjakan salat istikharah.

Hukum melakukan salat istikharah adalah sunah. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah berbunyi:

عَنْ جَابِرِبْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الِاسْتِخَارَةَ فِى الْاُمُوْرِ كُلِّهَا كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ
مِنَ الْقُرْآنِ يَقُوْلُ اِذَا هَمَّ اَحَدُكُمْ بِالْاَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيْضَةِ . . .

(رواه البخارى)

Artinya: *Dari Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami cara salat istikharah dalam beberapa urusan, seluruhnya sebagaimana kami ingin mengetahui surah Al-Qur'an, beliau bersabda: "Apabila di antara kamu sekalian mempunyai maksud dalam suatu urusan, maka hendaklah ia salat dua rakaat selain salat fardu"* (H.R. Bukhārī).

Dalam hadis riwayat lain, pada akhir hadisnya menggunakan redaksi yang berbeda, yaitu, *"Maka hendaklah dia melakukan salat dua rakaat, selain salat fardu."*

b. Ketentuan Salat Istikharah

Tata cara pelaksanaan salat istikharah sama dengan salat-salat yang lain. Jumhur ulama berpendapat bahwa jumlah rakaat salat istikharah ada dua, tetapi menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dibolehkan lebih dari dua rakaat dengan salam setiap dua rakaat. Untuk bacaan surah yang dipilih, dianjurkan pada rakaat pertama setelah membaca Surah al-Fātiḥah [1] diteruskan membaca Surah al-Kāfirūn [109]. Sedangkan untuk rakaat kedua membaca Surah al-Ikhlāṣ [112]. Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat lain, yaitu setelah membaca Surah al-Kāfirūn [109] pada rakaat pertama dilanjutkan dengan Surah al-Qaṣaṣ [28] ayat 68 dan setelah membaca Surah al-Ikhlāṣ [112] pada rakaat kedua dilanjutkan dengan membaca Surah al-Aḥzāb [33] ayat 36.

Tata cara melakukan salat istikharah secara ringkas sebagai berikut.

1) Bersuci atau berwudu.
2) Berniat salat istikharah dua rakaat. Niat salat istikharah jika dilafalkan sebagai berikut.

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: *Sengaja aku salat istikharah dua rakaat karena Allah Ta'ala.*

3) Setelah membaca Surah al-Fātiḥah [1] pada rakaat pertama, dilanjutkan dengan membaca Surah al-Kāfirūn [109]. Setelah membaca Surah al-Fātiḥah [1] pada rakaat kedua, dilanjutkan membaca Surah al-Ikhlāṣ [112].
4) Setelah selesai salat kemudian membaca doa istikharah.

Bacaan doa istikharah sangat khusus dan berpadu dengan salatnya, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Bacaan doanya berbunyi sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ
الْعَظِيْمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ
اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ

أَمْرِيْ (فِيْ عَاجِلِ أَمْرِيْ وَاٰجِلِهِ) فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ،
وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ
(فِيْ عَاجِلِ أَمْرِيْ وَاٰجِلِهِ) فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ وَاقْدُرْهُ
لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِيْ بِهِ

Artinya: *Ya Allah, sungguh aku memohon petunjuk yang baik kepada-Mu dengan ilmu-Mu, aku memohon kemampuan kepada-Mu dari kekuasaan-Mu, aku memohon anugerah-Mu yang agung, karena hanya Engkaulah yang kuasa sementara aku lemah, Engkaulah Yang Mengetahui dan aku tidak mengetahui, dan Engkaulah yang Maha Mengetahui segala yang gaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini (disebutkan perkara atau urusan apa) baik bagiku di dalam agamaku, kehidupanku, dan kesudahan hidupku (dalam urusan dunia dan akhiratku), maka jadikanlah aku mampu untuk melaksanakannya, mudahkanlah ia bagiku, dan berkatilah aku di dalamnya. Jika Engkau mengetahui bahwa urusan itu buruk bagiku di dalam agamaku, kehidupanku, dan kesudahan hidupku (dalam urusan dunia dan akhiratku), maka jauhkanlah ia dariku dan jauhkanlah aku darinya. Jadikanlah kebaikan itu bagiku di mana pun, kemudian jadikanlah aku rida kepadanya.*

Agar pelaksanaan salat istikharah bisa lebih sempurna, perlu dilengkapi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Waktu mengerjakannya sebaiknya dalam suasana hening dan sunyi, misalnya pada malam hari sebelum tidur atau pada sepertiga malam yang terakhir.
2) Berdoa harus dilakukan dengan benar-benar khusyuk, karena biasanya setelah doa selesai dibaca, dapat dirasakan sesuatu yang pertama kali masuk ke hati (semacam isyarat kebaikan).
3) Setelah salat dan berdoa, sebaiknya langsung tidur dengan keadaan yang masih suci (tidak batal wudu) dan tidur dengan menghadap kiblat.

Hayyā Na'mal

Pada kegiatan kali ini ada dua tugas yang harus diselesaikan oleh kalian, yaitu menjelaskan tentang jenis-jenis salat sunah lainnya serta mempraktikkannya. Untuk menuntun kalian melakukan kegiatan ini, perhatikan langkah-langkah berikut.

1. Kelas dibagi menjadi lima kelompok dengan tugas setiap kelompok menjelaskan pelaksanaan salat-salat sunah.
2. Untuk kelompok pertama, bertugas mencari informasi tentang salat duha. Kelompok kedua tentang salat gerhana. Kelompok ketiga tentang tahiyatul masjid. Kelompok keempat tentang salat witir. Kelompok kelima tentang salat istiska.
3. Hasil informasi yang diperoleh, selanjutnya dirangkum secara lengkap dan jelas dalam buku tugas.
4. Jika tugas di atas telah dikerjakan, dilanjutkan dengan mempraktikkan salat sunahnya dengan mempersiapkan tempat salat serta mengenakan pakaian yang bersih, sopan, dan rapi.
5. Lakukan praktik salatnya dengan memenuhi syarat-syaratnya secara khusyuk.

Amali

Setelah kalian mempelajari ketentuan salat sunah, baik yang dilakukan secara berjamaah maupun munfarid, perlu membiasakan hal-hal berikut ini.

1. Menyempurnakan ibadah salat wajib lima waktu dalam sehari dengan memperhatikan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.
2. Mengerjakan salat wajib dan sunah karena ikhlas mengharapkan rida dari Allah Swt.
3. Mengerjakan salat wajib dan sunah secara khusyuk.
4. Mengerjakan salat sunah yang paling ringan dahulu, seperti salat sunah rawatib.
5. Membuat target dalam mengerjakan salat sunah.
6. Membiasakan mengerjakan salat sunah dalam keadaan apa pun.
7. Memperbanyak berzikir dan berdoa kepada Allah setelah salat.

Ikhtisar

1. Ibadah salat dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, disertai dengan doa dan gerakan-gerakan tertentu. Salat ada dua macam, salat wajib lima waktu dan salat sunah.
2. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa orang yang sedang mengerjakan salat, berarti ia akan mendapatkan tiga macam (kebaikan).
3. Salat sunah ada yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun secara munfarid.
4. Salat id dikerjakan pada waktu duha, yaitu pada pagi hari setelah terbitnya matahari hingga sebelum zawal.
5. Salat istiska dilakukan ketika umat muslim dilanda kekeringan untuk mengharapkan turunnya hujan.
6. Salat gerhana/ salat khusuf dianjurkan kepada umat Islam ketika terjadinya gerhana matahari atau gerhana bulan.

7. Salat tahajud artinya salat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari hingga menjelang subuh. Salat tahajud juga disebut dengan *ṣalātul-lail* (salat malam) atau *qiyāmul-lail* (melaksanakan salat malam).
8. Salat istikharah adalah salat sunah dua rakaat yang diiringi dengan doa tertentu, untuk memohon petunjuk yang baik kepada Allah terhadap rencana yang masih ragu untuk diputuskan.

Muhasabah

Salah satu rukun Islam yang sangat penting untuk dikerjakan oleh setiap muslim adalah salat. Bahkan, dalam salah satu hadis Rasulullah dijelaskan bahwa tegak tidaknya agama Islam tergantung pada kemampuan umatnya dalam menjalankan salat. Sebagai ibadah yang sangat penting, selain salat wajib, ada juga salat-salat sunah. Salah-salat sunah perlu kita kerjakan sebagai penyempurna dari salat-salat wajib kita.

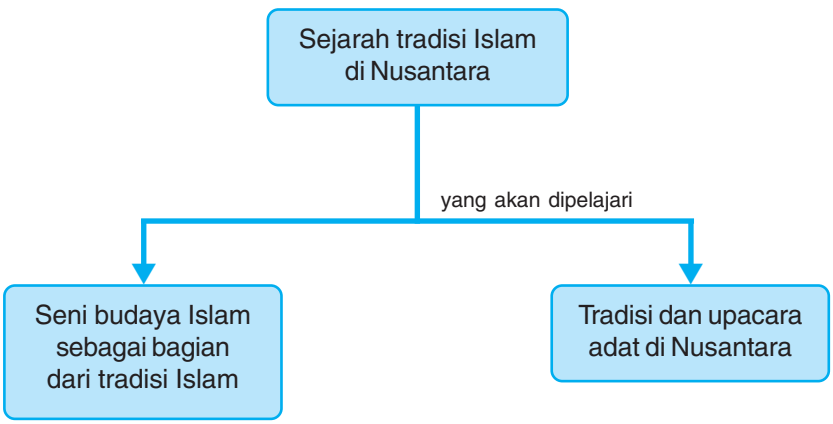
Imtihan

Jawablah dengan tepat!

1. Apa hikmah membiasakan diri mengerjakan salat sunah?
2. Jelaskan tentang tata cara mengerjakan salat sunah!
3. Sebutkan lima contoh salat sunah yang dilakukan secara munfarid!
4. Jelaskan bahwa ibadah salat dapat menjadi penerang rohani kita!
5. Apakah yang dimaksud dengan ibadah salat sunah Idul Fitri dan Idul Adha?
6. Jelaskan bahwa salat id dilaksanakan pada waktu duha!
7. Jelaskan ketentuan dalam pelaksanaan salat istiska!
8. Apakah dalam salat istiska ada khotbahnya? Jelaskan!
9. Mengapa berniat salat tahajud juga perlu dilakukan sebelum tidur?
10. Mengapa dalam salat istikharah perlu berdoa dengan khusyuk?

Bab XIII Sejarah Tradisi Islam Nusantara

Peta Konsep



Kata Kunci

- seni
- budaya lokal
- animisme
- dinamisme
- tradisi Islam
- interaksi, dan
- upacara adat



Sumber: http://banggani.files.wordpress.com

Gambar 13.1
Bentuk gunungan dalam upacara sekaten.

Perhatikan gambar di atas! Gambar di atas disebut gunungan. Kalian dapat menyaksikan gunungan pada puncak acara peringatan Sekaten di Kraton Yogyakarta dan Kraton Surakarta. Upacara Sekaten masih berlangsung hingga saat ini. Apa hubungan Sekaten dengan bab ini? Mari kita simak bersama.

A. Seni Budaya Lokal sebagai Bagian dari Tradisi Islam

Pada semester yang telah lalu kalian telah mempelajari tentang proses masuknya Islam ke Indonesia. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia bukan sebuah proses yang sekali jadi. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia memerlukan tahap berliku dan waktu yang lama. Jalan berliku, rumit, dan panjang harus dilalui hingga akhirnya Islam dapat berkembang dengan pesat di Nusantara. Islam di Indonesia dalam proses perkembangaannya dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, kehidupan ekonomi, ilmu pengetahuan, hukum, dan berbagai aspek lainnya.

Interaksi Islam dengan masyarakat melahirkan kebudayaan dan tradisi-tradisi yang bernapaskan Islam. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia. Kebudayaan memiliki arti yang luas bukan hanya terpaku pada bidang seni, tetapi berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan lokal dapat diartikan dengan kebudayaan yang bersifat lokal dan berkembang di berbagai tempat dalam wilayah Nusantara. Oleh karena bersifat lokal, kebudayaan tersebut memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Luasnya wilayah Nusantara menyebabkan budaya lokal yang berkembang di berbagai daerah sangat beragam.



Sumber: *www.2.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 13.2**
Perpaduan budaya lokal dengan Islam terlihat pada arsitektur masjid Kudus.

Budaya lokal yang ada di berbagai daerah Nusantara dalam perjalanannya akan bersentuhan dengan unsur-unsur luar. Misalnya kebudayaan animisme, dinamisme, Hindu, Buddha, dan Islam. Unsur dari luar tersebut memberikan warna dan sentuhan-sentuhan pada budaya lokal. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebelum agama Islam masuk, penduduk Nusantara mempercayai animisme dan dinamisme. Mereka menyembah pohon-pohon besar, roh nenek moyang, benda-benda tertentu yang dianggap keramat, dan beberapa benda lain. Kebiasaan tersebut semakin kental dengan masuknya agama Hindu dan Buddha ke tanah air.

Masuknya Islam ke Nusantara menyebabkan kepercayaan animisme dan dinamisme lambat laun memudar. Kebiasaan-kebiasaan tersebut mulai sirna dengan masuknya Islam yang mengajarkan bahwa hanya Allah Swt. yang berhak untuk disembah. Seiring dengan memudarnya kebiasaan-kebiasaan tersebut, Islam yang telah dipeluk oleh penduduk berinteraksi dengan kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan Islam. Dengan demikian, kebudayaan Islam merupakan kebudayaan yang bernapaskan atau memuat nilai-nilai ajaran Islam.

Aspek kebudayaan telah banyak terpengaruh oleh masuknya Islam ke Indonesia. Salah satunya adalah bidang seni. Sentuhan budaya lokal dengan

Islam telah melahirkan bentuk seni baru yang memiliki kekhasan. Beberapa seni budaya lokal yang telah ada sebelum masuknya Islam mendapat pengaruh Islam. Seni baru tersebut selain berfungsi sebagai ekspresi keagamaan juga sebagai ekspresi budaya.

Ada banyak seni budaya lokal yang mendapatkan banyak pengaruh dari Islam. Salah satu buktinya adalah gamelan di Jawa yang bunyinya berbeda dengan gamelan di Bali. Gamelan Jawa terdengar lebih pelan dan lembut. Hal ini disebabkan oleh pengaruh Islam. Para wali yang menyebarkan Islam di Jawa mengakomodasi budaya lokal dengan sentuhan-sentuhan Islam. Gamelan di Bali dipergunakan sebagai iringan untuk persembahan kepada dewa sehingga irama dan alunannya terdengar lebih cepat. Gamelan Jawa terdengar lebih lembut dan pelan sehingga pendengarnya dapat bertafakur, berzikir, dan merenungi kekuasaan Allah Swt.

Bukti lain budaya lokal yang telah tersentuh oleh Islam adalah seni arsitektur. Bangunan masjid menjadi bukti akulturasi budaya lokal dengan Islam. Arsitektur masjid agung Demak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dengan model bangunan Majapahit. Model tersebut berpadu dengan bentuk rumah tradisional Jawa. Kemiripan arsitektur masjid Demak dengan model bangunan Majapahit dapat dilihat dari bentuk atapnya. Masjid Demak tidak memiliki kubah yang merupakan ciri tempat ibadah umat Islam. Bentuk atapnya mengadopsi bentuk bangunan peribadatan agama Hindu. Hal ini merupakan upaya untuk membumikan masjid sebagai pusat penyebaran agama Islam di tengah masyarakat Hindu. Masjid Sunan Ampel di Jawa Timur berarsitektur Jawa Kuno dengan nuansa Arab yang kental. Masjid agung Banten memiliki atap susun lima mirip dengan pagoda di Cina.

Sentuhan Islam terhadap seni arsitektur juga dapat dilihat pada istana. Istana Pagaruyung, Istana Sultan Deli, Istana Kesultanan Ternate, dan Keraton Yogyakarta merupakan contoh perpaduan budaya lokal dengan Islam.

Seni rupa tidak luput dari sentuhan Islam. Contohnya adalah seni ukir. Ukiran yang ada di keraton atau masjid merupakan perpaduan budaya lokal dengan Islam. Ukiran yang ada di keraton atau masjid ada yang menggabungkan budaya lokal dengan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis indah berbentuk huruf Arab. Ukiran tersebut ada juga yang berbentuk simbol dan mengandung pesan ajaran Islam.

Sentuhan Islam juga dapat dilihat pada seni pertunjukan. Kalian pasti mengetahui pertunjukan wayang, bukan? Pada pertunjukan wayang dapat ditemukan sentuhan Islam di dalamnya. Wayang pada awalnya adalah peninggalan Hindu. Para wali memasukkan unsur-unsur Islam ke dalamnya. Dalam alur cerita dikenalkan dengan jimat "Kalimasada". Kalimasada sesungguhnya adalah kalimat syahadat, kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Pertunjukan wayang menjadi sarana penyebaran agama Islam.

Seni tradisi Genjring di Banyumas dan sekitarnya merupakan contoh lain kesenian Islam. Kesenian tradisi ini lebih banyak berbasis di masjid. Dalam seni tradisi Islam ini, syiiran salawat dilantunkan dengan diiringi rebana tanpa

tarian. Kesenian ini menggunakan dasar kitab al-Barzanji. Pada saat ini Genjring dimanfaatkan untuk mengarak khitanan.

Salawat rodat merupakan contoh lain kesenian Islam yang berasal dari Yogyakarta. Kesenian salawat rodat berkembang seiring dengan peringatan maulid Nabi Muhammad saw. Kesenian salawat rodat menggunakan syair yang ada dalam kitab al-Barzanji. Ciri khas kesenian ini adalah tarian mengiringi syair yang dilagukan dengan iringan musik rebana dinyanyikan secara bersama-sama. Tarian inilah yang disebut "rodat". Tarian rodat ditarikan sambil duduk.



Sumber: *www.slamkuno.com*

▼ **Gambar 13.3**
Salawat maulud.

Hampir sama dengan salawat rodat, salawat maulud merupakan tradisi pembacaan salawat pada peringatan maulid Nabi Muhammad saw. Dalam perkembangannya, salawat maulud menjadi kesenian yang dibacakan dalam acara khitanan, akikah, maupun acara rutin yang diadakan oleh masyarakat. Tari Angguk merupakan jenis tarian yang bernafaskan Islam. Tari Angguk dibawa oleh para mubalig penyebar agama Islam yang datang dari wilayah Mataram, Bagelen. Disebut Angguk sebab penarinya sering memainkan gerakan mengangguk-anggukkan kepala. Kesenian Angguk yang bercorak Islam ini mulanya berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyiarkan agama Islam. Syair lagu-lagu tari Angguk diambil dari kitab al-Barzanji.

Tari Seudati adalah nama tarian yang berasal dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Seudati berasal dari kata syahadat, yang berarti bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Tarian ini juga termasuk kategori *tribal war dance* atau tari perang, yang syairnya berusaha membangkitkan semangat pemuda Aceh untuk bangkit dan melawan penjajahan. Oleh karena itu, tarian ini sempat dilarang pada zaman penjajahan Belanda. Akan tetapi, sekarang tarian ini diperbolehkan kembali dan menjadi kesenian nasional Indonesia.

Hayyā Na'mal

Saat ini kita mengenal seni musik Islam yang populer disebut nasyid. Nasyid disebut-sebut sebagai media dakwah yang efektif. Syair dalam nasyid berisi ajaran Islam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. Apakah nasyid termasuk kesenian bernapaskan Islam? Apakah yang dimaksud dengan kesenian Islam? Diskusikan bersama teman sebangku kalian. Tulislah hasil diskusi kalian dalam selembar kertas kemudian serahkan kepada guru untuk dinilai.

B. Tradisi dan Upacara Adat Kesukuan Nusantara

Upacara adat yang telah dijalankan oleh masyarakat di Nusantara banyak yang terpengaruh oleh kebudayaan lama. Sebelum kedatangan Islam penduduk Nusantara memeluk kepercayaan animisme atau dinamisme. Macam-macam upacara adat yang telah berlangsung lama di tengah masyarakat sangat beragam. Ada upacara daur ulang kehidupan seperti upacara kelahiran, usia dewasa, pernikahan, dan kematian. Ada juga upacara yang dilaksanakan ketika hendak menanam tanaman, membangun rumah, dan berbagai hajatan lainnya. Tujuan melaksanakan upacara tersebut hampir sama, yaitu memohon perlindungan dan keselamatan kepada para dewa. Hal tersebut tentu bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa hanya Allah Swt. Tuhan yang harus kita sembah.

Setelah Islam masuk ke Nusantara dan dianut oleh masyarakat, telah mengubah kepercayaan lama. Akan tetapi, tidak semua upacara lama tersebut ditinggalkan. Ada upacara yang diubah orientasinya, tidak memohon kepada dewa, tetapi memohon kepada Allah Swt. Perubahan orientasi ini ditunjukkan dengan pembacaan doa sesuai dengan agama Islam. Berkaitan dengan peralatan upacara yang dipergunakan, ada yang tetap dipertahankan dan ada pula yang dihilangkan.

Di antara upacara adat yang mendapat pengaruh Islam adalah upacara-upacara yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar Islam. Upacara memperingati maulid Nabi Muhammad dilaksanakan secara berbeda-beda di berbagai daerah. Di Yogyakarta dan Surakarta upacara menyambut peringatan maulid Nabi Muhammad saw. disebut sekaten. Sekaten berasal dari kata syahadatain (dua kalimat syahadat). Upacara Sekaten pada masa para wali dijadikan sebagai sarana menyebarkan ajaran Islam. Puncak upacara Sekaten adalah Grebeg Maulud. Upacara Sekaten masih berlangsung hingga sekarang.

Di Bima, Nusa Tenggara Barat terdapat upacara untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw. Upacara yang disebut dengan Hanta Ua Pua ini dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal. Selain memperingati maulid Nabi Muhammad, upacara ini dimaksudkan untuk memperingati masuknya Islam ke Bima, Nusa Tenggara Barat. Upacara ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat.



Sumber: *www.alanmalingi.wordpress.com*

▼ **Gambar 13.4**
Pelaksanaan upacara Hanta Ua Pua di Nusa Tenggara Barat.

Di Cirebon terdapat upacara untuk memperingati maulid Nabi Muhammad yang disebut Panjang

Jimat. Tradisi Muludan itu terdapat di Keraton Kasepuhan, Keraton Kesultanan Kanoman, dan Keraton Kacirebonan. Panjang Jimat terdiri atas dua kata, yaitu Panjang dan Jimat. Panjang berarti terus-menerus tanpa terputus. Jimat merupakan akronim dari bahasa Jawa, yaitu siji kang dirumat atau satu yang dipelihara. Jimat yang dimaksud adalah syahadatain. Umat Islam harus berpegang pada syahadatain secara terus-menerus tanpa terputus.

Di Klaten, Jawa Tengah, pada bulan Safar diadakan upacara Ya Qawiyu. Upacara ini oleh penduduk setempat disebut dengan Saparan. Upacara Ya Qowiyu ditandai dengan penyebaran kue apem. Kue apem merupakan kue berbentuk bundar yang terbuat dari tepung beras dengan potongan kelapa di tengahnya. Kue apem disebarkan dari menara. Konon apem berasal dari kata afwun yang berarti Allah Swt. Maha Pemaaf. Upacara Ya Qawiyu masih dilaksanakan hingga saat ini.

Di Sumatra terdapat upacara Hoyak Tabuik (Tabut). Upacara ini dilaksanakan satu tahun sekali pada setiap tanggal 10 Muharam. Upacara ini berhubungan dengan sejarah kepahlawanan Husain bin Abi Talib, cucu Nabi Muhammad saw. Husain bin Ali bin Abi Talib wafat di Padang Karbala pada tahun 61 H. Di dalam upacara ini terkandung unsur agama, sejarah, dan kesenian.

Upacara Hoyak Tabuik atau mengarak usungan (tabut) yang dilambangkan sebagai keranda jenazah Imam Husain yang gugur di Padang Karbala yang dilaksanakan masyarakat. Di Padang Pariaman, Sumatra Barat dan masyarakat Bengkulu upacara Tabut dimulai dari hari pertama bulan Muharam hingga kesepuluh memiliki kemiripan dengan yang dilakukan masyarakat Syi'ah di berbagai negara. Bahkan, istilah-istilah yang digunakan pun sama, seperti matam dan panja.

Di Minangkabau terdapat upacara Kekah (akikah). Akikah merupakan syariat agama Islam. Upacara Kekah dimaksudkan sebagai upacara syukuran atas titipan Allah Swt. berupa anak kepada kedua orang tuanya. Waktu pelaksanaannya bermacam-macam. Upacara dilaksanakan di rumah ibu si anak atau bakonya. Acara dimulai dengan pembukaan. Selanjutnya, seekor kambing disembelih, dibersihkan, dan dimasak. Acara dilanjutkan dengan doa kemudian makan bersama.

Upacara Tamaik Kaji (khatam Al-Qur'an) terdapat di Minangkabau. Upacara ini dilaksanakan jika seorang anak yang telah mengaji di surau sebelumnya tamat membaca Al-Qur'an. Acara diadakan di rumah ibu si anak, surau, atau masjid tempat anak itu mengaji. Anak yang sudah khatam Al-Qur'an disuruh membaca Al-Qur'an di hadapan seluruh orang yang hadir, dilanjutkan dengan makan bersama. Acara ini biasa pula dilakukan beramai-ramai.

Upacara-upacara yang disebutkan di depan hanya sebagian kecil dari upacara yang ada di Nusantara. Tiap-tiap daerah memiliki upacara dengan ciri khas daerah tersebut. Sebagai generasi penerus, bagaimana kita bersikap

terhadap upacara dan budaya lokal? Dalam menyikapinya kita harus berhati-hati. Ada upacara yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi, setelah ditelusuri ternyata upacara tersebut pada awalnya dipergunakan oleh pendahulu untuk menyebarkan agama Islam.

Membuka diri dengan budaya lokal dan menerima akulturasi budaya menjadi salah satu penyebab Islam mudah diterima. Seni dan budaya merupakan sarana yang dipergunakan oleh para pendahulu untuk menyebarkan Islam. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk melestarikan seni dan budaya yang pada awalnya dipergunakan untuk menyebarkan Islam. Jika upacara tersebut telah melenceng dari ajaran Islam, kita harus meluruskannya kembali.

I'lam

Salah satu barang yang dijual pada perayaan Sekaten adalah kinang atau kapur sirih. Barang ini mengandung lima unsur yang melambangkan lima rukun Islam, seperti berikut.

1. Daun sirih melambangkan dua kalimat syahadat (syahadatain). Sisi bagian atas dan bawah daun sirih berbeda warnanya, tetapi jika dikunyah memiliki rasa yang sama. Hal ini memiliki makna bahwa mengucapkan kalimat syahadat harus dibaca lengkap, tidak boleh hanya syahadat tauhid atau syahadat rasul.
2. Injet (gamping atau kapur). Barang ini berwarna putih, melambangkan salat fardu untuk mendapatkan kesucian, sebagaimana warna putih yang bersih.
3. Gambir. Barang ini memiliki rasa yang sangat pahit. Sedikit saja sudah cukup, melambangkan zakat yang oleh sebagian orang (terutama yang bersifat kikir/pelit) dirasa 'pahit' sebab harus mengeluarkan sebagian harta untuk orang lain.
4. Susur (tembakau). Barang ini tidak boleh dimakan. Tembakau melambangkan ibadah puasa (tidak boleh makan dan minum).
5. Jambe (buah pinang). Untuk mendapatkan buah pinang ini sangat sulit sebab harus memanjat pohon pinang yang terkenal licin. Hal ini melambangkan ibadah haji yang memerlukan perjuangan yang keras dan sulit.

Hayyā Na'mal

Di berbagai daerah terdapat upacara yang bernapaskan Islam dan masih dilaksanakan. Kali ini kalian diberi tugas untuk melakukan penelitian guna menemukannya. Penelitian yang kalian lakukan meliputi nama, bentuk, dan lokasi upacara. Kerjakan tugas ini secara berkelompok. Tulislah hasil penelusuran kalian dalam buku tulis masing-masing dan serahkan kepada guru untuk dinilai.

Amali

Setelah kalian mempelajari sejarah tradisi Islam di Nusantara, perlu membiasakan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempelajari secara mendalam tentang sejarah Islam di Indonesia.
2. Mempelajari ajaran agama dan mengamalkannya setiap hari.
3. Menyampaikan dakwah Islam kepada orang lain secara lemah lembut.
4. Memberi penjelasan kepada umat lain bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi perdamaian.
5. Meluruskan kepada masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang melanggar dari syariat.
6. Melestarikan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.
7. Menghargai pendapat dari golongan atau mazhab sesama muslim.
8. Menjadikan agama Islam sebagai pemersatu dan pendukung kemajuan bangsa.

Ikhtisar

1. Islam di Indonesia dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, kehidupan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan hukum. Interaksi Islam dengan masyarakat melahirkan kebudayaan dan tradisi-tradisi yang bernapaskan Islam.
2. Masuknya Islam ke Nusantara menyebabkan kepercayaan sebelumnya, yaitu animisme dan dinamisme mulai memudar.
3. Kebudayaan masyarakat banyak yang terpengaruh oleh masuknya Islam ke Indonesia, misalnya bidang seni. Sentuhan budaya lokal dengan Islam telah melahirkan bentuk seni baru yang memiliki kekhasan.
4. Upacara adat yang telah dijalankan oleh masyarakat di Nusantara banyak yang terpengaruh oleh kebudayaan lama.
5. Di antara upacara adat yang mendapat pengaruh Islam adalah upacara-upacara yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar Islam.

Muhasabah

Islam sejak masuk di Indonesia dapat berinteraksi dengan kebudayaan yang telah dianut oleh penduduk asli. Kehadiran Islam tidak menyebabkan gejolak di tengah masyarakat karena harus meninggalakan kebudayaan yang telah ada. Islam pun semakin mudah diterima masyarakat. Misalnya dalam bidang seni, banyak kesenian yang telah ada sebelumnya kemudian dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini yang menyebabkan lahirnya kesenian baru yang memiliki corak islami atau dikenal dengan kesenian Islam. Selain bidang seni, Islam yang berkembang di Indonesia juga dapat berinteraksi dengan bidang-bidang lainnya.

Jawablah dengan tepat!

1. Mengapa gamelan Jawa berbeda dengan gamelan Bali? Jelaskan!
2. Bagaimana akulturasi budaya yang terdapat dalam arsitektur masjid Demak?
3. Jelaskan akulturasi budaya yang ada pada arsitektur masjid Sunan Ampel!
4. Berikan contoh seni rupa yang telah tersentuh oleh Islam!
5. Apa yang kalian ketahui tentang kalimasada dalam wayang?
6. Bagaimana upacara Tabut yang dilaksanakan di Sumatra Barat dan Bengkulu?
7. Apa yang kalian ketahui tentang upacara Panjang Jimat?
8. Apa yang dimaksud dengan upacara Hoyak Tabuik? Jelaskan!
9. Mengapa tari Seudati sempat dilarang pada masa penjajahan Belanda?
10. Bagaimana sikap kita terhadap upacara adat yang bernapaskan Islam?

Latihan Ujian Akhir Sekolah

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Cara membaca bacaan alif lam syamsiyah yaitu
 a. nun sukun lebur ke dalam huruf yang ditemui
 b. alif lam dibaca jelas
 c. mim sukun dibaca jelas
 d. alif lam lebur ke dalam huruf yang ditemui
2. Allah Swt. sebagai khaliq berbeda dengan makhluk-Nya. Sifat Allah Swt. yang sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu
 a. wujūd
 b. qidām
 c. mukhālafatu lilḥawādiṣi
 d. waḥdāniyah
3. Peneladanan terhadap asmaul husna al-Qayyūm dapat dilakukan dengan cara
 a. memaafkan kesalahan orang lain
 b. aktif ikut dalam organisasi
 c. membantu orang lain yang membutuhkan
 d. belajar hidup mandiri
4. Bersuci dari hadas besar dilakukan dengan cara
 a. mandi besar
 b. tayamum
 c. wudu
 d. menyiram dengan air
5. Jika ada nun sukun bertemu dengan huruf mim, cara membacanya yaitu
 a. nun sukun dibaca jelas
 b. nun sukun dibaca samar
 c. bunyi nun sukun berubah menjadi bunyi mim
 d. nun sukun lebur ke dalam huruf mim
6. Salah satu sifat malaikat adalah selalu taat kepada Allah Swt. karena
 a. malaikat tidak ingin durhaka
 b. malaikat memiliki nafsu
 c. tabiatnya memang demikian
 d. malaikat tidak mau mendapat azab-Nya

7. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan contoh kerja keras di lingkungan
 a. masyarakat
 b. sekolah
 c. rumah
 d. keluarga

8. Kondisi yang dapat menghalangi seseorang sehingga boleh tidak melaksanakan salat Jumat yaitu
 a. dalam perjalanan jauh
 b. malas
 c. tidak ada teman
 d. tidak ada kendaraan

9. Huruf bacaan qalqalah di antaranya adalah
 a. nun, wau, qaf, dan ba
 b. alif, ta, jim, dan dal
 c. kha, dal, za, dan mim
 d. ba, jim, dal, ta, dan qaf

10. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. sebelum Al-Qur'an dilakukan dengan
 a. mempelajari dan mengamalkan isinya
 b. meragukan bahwa kitab tersebut dari Allah Swt.
 c. memercayai bahwa kitab itu merupakan wahyu Allah Swt.
 d. meyakini bahwa kitab tersebut merupakan karangan nabi atau rasul

11. Para rasul yang oleh Allah diberi gelar ulul azmi karena
 a. kesabaran dan ketabahan yang luar biasa
 b. Allah Swt. sangat mencintainya
 c. mereka tidak dikaruniai kitab
 d. mereka tidak dikaruniai suhuf sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan

12. Daging kambing yang diperoleh dengan cara menipu hukumnya
 a. ḥalal
 b. ḥaram liżatihi
 c. ḥalal liżatihi
 d. ḥaram ligairihi

13. Tokoh muslim yang terkenal di bidang ilmu matematika bernama
 a. Ibnu Sina
 b. Ibnu Miskawaih
 c. al-Khawarizm
 d. Ibnu Rusyd

14. Hari kiamat memiliki nama lain Yaumun Nusyūr yang berarti
 a. pembalasan
 b. hari kebangkitan
 c. hari pembalasan
 d. hari perhitungan

15. Manasik tawaf dilaksanakan dengan
 a. mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali
 b. melempar kerikil ke arah tiga batu
 c. berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwa
 d. berdiam diri di Padang Arafah

16. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

Arti yang tepat untuk ayat di atas adalah
a. yang memberatkan punggungmu
b. dan hanya kepada Tuhan engkau berharap
c. maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
d. sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

17. Bacaan mad jaiz munfasil terdapat dalam potongan ayat
a. فَرَغْتَ فَانْصَبْ
b. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
c. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ
d. الَّذِي أَنْقَضَ

18. Menurut sebagian mufasir turunnya Surah al-Insyirāḥ [94] dimaksudkan untuk
a. menghibur Nabi Muhammad saw.
b. memberitahukan balasan bagi orang kafir
c. mengabarkan kenikmatan surga
d. menjelaskan terjadinya hari kiamat

19. Dalam ayat kelima dan keenam Surah asy-Syarḥ [94] Allah menjelaskan bahwa
a. manusia harus bekerja keras untuk mencapai keinginan
b. bersama kesulitan ada kemudahan
c. hanya kepada Allah Swt. kita berharap
d. Dia telah melapangkan dada Nabi Muhammad saw.

20. اَلْإِسْلَامُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْا
فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيْفٌ (رواه البيهقي)

Kalimat yang bergaris bawah memiliki arti
a. orang yang bersih akan dipertimbangkan untuk masuk surga
b. orang yang sehat akan masuk surga
c. tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih
d. Allah Swt. menyukai orang-orang yang bersih

21. Cara bersuci bagi orang yang haid atau nifas adalah
a. wudu
b. mandi besar
c. tayamum
d. berniat

22. Salah satu fitrah untuk hidup bersih adalah قَصُّ الشَّارِبِ yang artinya
 a. memotong kuku
 b. menggunting kumis
 c. mencabut bulu ketiak
 d. memotong rambut kepala

23. Allah Swt. telah menentukan pada hari Sabtu yang akan datang kucing Rahman akan mati. Hal tersebut benar-benar terwujud. Pada hari Sabtu kucing Rahman mati.

 Kematian makhluk merupakan contoh
 a. takdir mubram
 b. takdir mu'allaq
 c. sunah-Nya
 d. kehendak-Nya

24. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Rajin dalam beribadah.
 2) Menyangsikan ketentuan Allah Swt.
 3) Malas dalam bekerja dan beribadah.
 4) Bertawakal kepada Allah Swt.
 5) Bersungguh-sungguh dalam bekerja.

 Ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar ditunjukkan oleh pernyataan
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 3), dan 4)
 c. 1), 4), dan 5)
 d. 3), 4), dan 5)

25. Keputusan Allah Swt. yang tergantung dengan upaya atau usaha yang dilakukan manusia disebut
 a. qada
 b. qadar
 c. takdir mubram
 d. takdir mu'allaq

26. Dinda selalu menganggap dirinya lebih hebat daripada orang lain sehingga ia suka merendahkan teman-temannya. Sikap yang ditunjukkan Dinda termasuk perilaku
 a. munafik
 b. suuzan
 c. takabur
 d. ḥusnuẓẓan

27. Bersifat takabur sangat dilarang. Makhluk Allah Swt. yang pertama kali berperilaku takabur adalah
 a. jin
 b. iblis
 c. malaikat
 d. penghuni surga

28. Ketika bertemu dengan Fahri, teman sekelasnya, Deni memalingkan muka. Ia tidak mau bertatap muka atau menyapa Fahri. Sikap yang ditunjukkan Deni termasuk ciri
 a. takabur
 b. dendam
 c. riya
 d. tawadu'

29. Orang takabur tidak menyukai jika ada orang lain yang mendapat karunia Allah Swt. Hal ini karena ia takut jika orang tersebut menyaingi atau mengalahkannya. Sifat turunan takabur berdasarkan pernyataan tersebut adalah
 a. pembohong
 b. pendendam
 c. pemfitnah
 d. pendengki

30. Ancaman Allah bagi orang takabur yang terdapat dalam Surah an-Naḥl [16] adalah
 a. dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya
 b. masuk neraka Jahanam
 c. masuk surga paling belakang
 d. kekal di dalam neraka Wail

31. Salat sunah yang dilaksanakan untuk memohon turunnya hujan disebut salat
 a. istikharah
 b. hajat
 c. istisqa
 d. tarawih

32. Pada tanggal 1 Syawal umat Islam melaksanakan salat sunah dua rakaat secara berjamaah yang disebut salat
 a. Idul Fitri
 b. Idul Adha
 c. khusuf
 d. rawatib

33. Sudah sembilan bulan hujan tidak turun. Oleh karena itu, Ahmad dan masyarakat di sekitar rumahnya melaksanakan salat sunah dua rakaat yang disebut salat
 a. istikharah
 b. duha
 c. istisqa
 d. tarawih

34. Hukum melaksanakan salat tahajud adalah
 a. fardu ain
 b. fardu kifayah
 c. sunah gairu muakkad
 d. sunah muakkad

35. Fardan sedang bingung. Ia disuruh sang ayah belajar ke luar negeri. Untuk itu, Fardan melaksanakan salat sunah dua rakaat untuk memohon petunjuk Allah Swt. Salat sunah yang dilaksanakan oleh Fardan disebut salat
 a. tahajud
 b. duha
 c. istikharah
 d. tobat

36. Pengertian salat tahiyatul masjid ditunjukkan oleh pernyataan
 a. salat sunah dengan rakaat ganjil yang dilaksanakan sebagai penutup salat lail
 b. salat sunah yang dilaksanakan saat memasuki masjid sebelum duduk
 c. salat yang dilaksanakan pada pagi hari setelah matahari terbit
 d. salat yang dilaksanakan pada saat terjadinya gerhana matahari

37. Kepercayaan yang dianut oleh penduduk Nusantara sebelum masuknya Islam adalah
 a. tauhid
 b. pengesaan Tuhan
 c. animisme
 d. penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa

38. Bentuk atap masjid agung Demak mengadopsi bentuk bangunan peribadatan agama Hindu dengan tujuan untuk
 a. menunjukkan akulturasi budaya lokal dengan Islam
 b. membumikan masjid
 c. menunjukkan sentuhan budaya Islam
 d. menunjukkan bangunan yang indah

39. Sentuhan budaya Islam pada wayang dapat dilihat pada
 a. bentuk wayang
 b. tempat pementasan
 c. orang yang memainkannya
 d. alur cerita

40. Upacara yang diselenggarakan untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw. di Bima, Nusa Tenggara Barat disebut
 a. Sekaten
 b. Ya Qawiyu
 c. Hanta Ua Pua
 d. Grebeg Maulud

B. *Jawablah dengan tepat!*

1. Apa yang dimaksud dengan kerja keras?
2. Sebutkan ciri-ciri orang munafik menurut hadis Rasulullah saw.!
3. Jelaskan kandungan Surah asy-Syarḥ [94] ayat kelima!
4. Tulislah hadis Rasulullah saw. yang menjelaskan lima fitrah yang bersih!
5. Berilah tiga contoh takdir mu'allaq!
6. Apa yang kamu ketahui tentang salat tahajud?
7. Sebutkan urutan pelaksanaan salat id!
8. Jelaskan kandungan Surah an-Naḥl [16] ayat 29 berkaitan dengan sifat takabur!
9. Bagaimana kedudukan manusia di hadapan Allah Swt.?
10. Berikan bukti akulturasi budaya lokal dengan Islam pada bidang arsitektur!

Glosarium

akidah adalah keyakinan

akikah adalah penyembelihan hewan (kambing) sebagai wujud syukur atas kelahiran anak

assābiqūnal awwalūn adalah orang-orang yang pertama memeluk Islam

berjamaah adalah bersama-sama; menunaikan salat bersama-sama seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum

bukit Tursina adalah bukit tempat Nabi Musa menerima wahyu dari Allah Swt.

dam adalah secara bahasa berarti darah; mengalirkan darah dengan cara menyembelih hewan sebagai denda karena meninggalkan wajib haji atau larangan dalam ihram

gunnah adalah mendengung

hadis adalah perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw.

haid adalah darah yang keluar dari rahim wanita dewasa setiap bulan sebagai bagian dari siklus hidup biologisnya

haji adalah kewajiban ibadah yang wajib ditunaikan bagi orang muslim yang mampu dengan mengunjungi Kakbah pada bulan haji dan mengerjakan manasik atau amalan haji

hari akhir adalah hari yang terakhir dari hari-hari di dunia

hari Tasyrik adalah tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah

ikhlas adalah tidak mengharap imbalan atau pujian

ikhtiar adalah usaha

imam adalah orang yang memimpin pelaksanaan salat

iman adalah percaya

Istinja adalah membersihkan qubul dan dubur dari najis

izhar adalah jelas

Kakbah adalah kiblat umat Islam dalam menunaikan salat; bangunan yang dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim dan Ismail

khaliq adalah pencipta makhluk (Allah Swt.)

kurban adalah menyembelih hewan pada Idul Adha atau hari Tasyrik

makmum adalah orang yang mengikuti imam dalam menunaikan salat

Malaikat Israfil adalah malaikat yang bertugas meniup nafiri (sangkakala)

Mekah adalah kota tempat berdirinya Kakbah atau tempat Nabi Muhammad saw. lahir

mu'allaq adalah bergantung (pelaksanaannya bergantung pada usaha manusia)

muamalah adalah hal-hal yang menyangkut kemanusiaan dan tolong-menolong.

mubram adalah pasti terjadi (tidak dapat ditawar)

munfarid adalah sendirian; menunaikan salat sendirian atau tidak berjamaah

nifas adalah darah yang keluar dari wanita setelah melahirkan

qalqalah adalah memantul

sahibul kurban adalah orang yang melaksanakan kurban

salam adalah menoleh ke kanan dan ke kiri dalam salat dengan mengucapkan *as-salamu 'alaikum warahmatullah*

salat duha adalah salat sunah yang ditunaikan pada pagi hari setelah matahari agak tinggi

salat Id adalah salat yang ditunaikan pada Idul Fitri atau Idul Adha

salat istiska adalah salat sunah yang ditunaikan untuk memohon turunnya hujan

salat tahiyatul masjid adalah salat sunah yang ditunaikan ketika seseorang memasuki masjid

Serambi Mekah adalah sebutan bagi provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

siwak adalah kayu yang digunakan untuk membersihkan mulut

Surah asy-Syarḥ adalah surah ke-94 dalam Al-Qur'an

Surah at-Tīn adalah surah ke-95 dalam Al-Qur'an

takabur adalah sombong

takbir adalah seruan atau ucapan *Allahu Akbar*

tawaf adalah manasik haji yang dilakukan dengan mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali

upacara sekaten adalah upacara untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw. di Yogyakarta dan keraton Surakarta

wudu adalah bersuci untuk menghilangkan hadas kecil dengan cara mengalirkan air atau mengusap anggota wudu

Zulhijah adalah bulan ke-12 dalam kalender hijriah

Indeks

A

akidah, 47
akikah, 47, 56–59, 173, 175
Al-Qur'an, 28, 30, 33
Arafah, 69, 71, 73

B

balig, 58, 62
Bir Ali, 72
buah tin, 5–8
bukit Tursina, 8

D

dam, 69, 71

F

fi sabilillah, 18, 22

G

gamelan, 172
Grebeg Maulud, 174

H

haid, 119
Hajar Aswad, 73, 74
haji, 67–76
hari Tasyrik, 59
Hoyak Tabuik, 175

I

Idul Adha, 53, 59, 158
 Fitri, 158
ihram, 69, 71, 72, 74
ikhtiar, 131, 133
iktidal, 161
Imam al-Gazali, 122
iman, 117, 118, 127–129, 155–159, 161
Islam, 81–93, 95, 96
istinja, 119, 121

J

Jaka Tingkir, 91
Juhfah, 72
jumrah Aqabah, 69, 75

K

Kakbah, 67, 73, 74
khaliq, 143
kiamat kubra, 31, 32
 sugra, 31, 32
kurban, 56, 58–63

M

Majapahit, 172
makmum, 155, 156
Malaikat Israfil, 33
mandi wajib, 123
masjid Demak, 172
 Sunan Ampel, 172
Maulana Malik Ibrahim, 84
Mekah, 5, 6, 67, 72
melempar jumrah, 69, 75
menuntut ilmu, 13–22
miqat makani, 72
 zamani, 72
munfarid, 155–157, 161
Muzdalifah, 69, 75

N

neraka Jahanam, 147
nifas, 119

P

Panjang Jimat, 175
Persia, 81–83

Q

qada, 127–131, 133, 134, 136
qadar, 127–131, 133, 134, 136
qanaah, 38, 42

R

rasul Allah Swt., 143
Rasulullah saw., 57, 60, 61
rukuk, 159–161, 163

S

sai, 69, 71, 73–75
salam, 155, 159, 161, 163, 165
salat duha, 157, 158
 Id, 155, 157–159
 istikharah, 155, 161, 164–166
 istiska, 155, 157, 159, 160
 khusuf, 160
 kusuf, 160
 rawatib, 157, 161
 sunah, 155–164
 tahajud, 156, 157, 161–164
 tahiyatul masjid, 155, 157, 161
 tarawih, 157
 witir, 157, 161, 163
sujud, 159–161
Surah al-Insyirāh [94], 107–109, 111, 112
surga, 14, 19, 22, 118

T

tahalul, 69, 71, 74, 75
takabur, 141–150
takbir, 62
takdir, 127, 128, 131–136
 mu'allaq, 132
 mubram, 132
talbiyah, 69, 71
Tamaik Kaji, 175
tari Seudati, 173
tasamuh, 43–47
tawaf, 69, 71, 73–75
teori Arab, 82–83
 Gujarat, 81
 Persia, 81
toleransi, 43, 47
tradisi Islam, 171, 173

U

umrah, 67–74, 75, 76
upacara sekaten, 174

W

wudu, 119
wukuf, 67, 69, 71, 73

Y

Ya Qawiyyu, 175
Yalamlam, 73
Yaumuz Zalzalah, 30

Z

zaitun, 5–8
Zatu Irqin, 73

Daftar Pustaka

Al Asqalani, Ibnu Hajar. Tt. *Bulughul Maram*. Beirut: Darul Fikr.

Al-Qur'an al-Karim.

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1998. *Al Islam 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Asy'ari, Sukmadjaja dan Rosy Yusuf. 1984. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.

Bahreisj, Hussein. Tt. *Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama.

Departemen Agama RI. 2004. *Al Quran dan Terjemahnya.*

Ensiklopedi Hukum Islam. 1997. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam. 1993. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Haekal, Muhammad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad* (terj. Ali Audah). Jakarta: Pustaka Jaya.

Halim, M. Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar.* Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hidayat. Komaruddin, dan Gaus AF, Ahmad (editor). 2006. *Menjadi Indonesia; 1 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara.* Jakarta: Penerbit Mizan bekerja sama dengan Yayasan Festival Istiqlal.

K. Ali. 1996. *Sejarah Islam: Tarikh Pra Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Miskawaih, Ibn.1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (alih bahasa: Helmi Hidayat). Bandung: Mizan.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam* (terj. Wahid Ahmadi et al.). Solo: Era Intermedia.

Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.

Rasyid, Sulaiman. 2001. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru al-Gresindo.

Shihab, M. Quraish.1996. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Madhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan.

_____ . 1999. *Haji Bersama M. Quraish Shihab.* Bandung: Mizan.

Thalbah, Hisam, Abdul Majid Zindani, Abd Al-Basith Muhammad Sayyid, dkk. 2008. *Ensiklopedi Mukjizat Alquran dan Hadis.* Bekasi: Sapta Pesona.

Munawwir, A.W. 1984. *Kamus Al Munawir Arab–Indonesia.* Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif.

Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

Lampiran 1

Wali Songo

No.	Nama	Gelar	Lahir–Wafat	Makam
1.	Maulana Malik Ibrahim	Sunan Gresik	Pertengahan abad abad XIV–1419	Gresik, Jawa Timur
2.	R. Rahmat	Sunan Ampel	1401–1481	Ampel, Surabaya
3.	R. Maulana Makhdum Ibrahim	Sunan Bonang	1465–1525	Tuban, Jawa Timur
4.	R. Paku (A. Ainul Yakin)	Sunan Giri	Pertengahan abad XV–awal abad XVI	Gresik, Jawa Timur
5.	R. Kosim Syarifuddin	Sunan Drajat	1470–pertengahan abad XVI	Gresik, Jawa Timur
6.	R. Mas Syahid	Sunan Kalijaga	Akhir abad XIV–pertengahan abad XV	Demak, Jawa Tengah
7.	R. Ja'far Sadiq	Sunan Kudus	Abad XV–1550	Kudus, Jawa Tengah
8.	R. Said (R. Prawoto)	Sunan Muria	Abad XV–abad XVI	Jepara, Jawa Tengah
9.	Syarif Hidayatullah	Sunan Gunung Jati	1448–1570	Cirebon, Jawa Barat

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

Lampiran 2

Kerajaan Islam di Indonesia

No.	Nama Kerajaan	Tahun Berdiri	Tempat
1.	Kerajaan Perlak	840	Sumatra Barat
2.	Kerajaan Samudera Pasai	1270	Aceh
3.	Kerajaan Cirebon	1450	Jawa Barat
4.	Kerajaan Giri	1485	Jawa Timur
5.	Kerajaan Ternate	1486	Maluku
6.	Kesultanan Demak	1500	Jawa Tengah
7.	Kesultanan Aceh	1514	Aceh
8.	Kesultanan Banten	1524	Banten
9.	Kesultanan Kutai	1525	Kalimantan Timur
10.	Kesultanan Buton	1538	Sulawesi Tenggara
11.	Kesultanan Palembang	1539	Sumatra Selatan
12.	Kesultanan Pajang	1546	Jawa Tengah
13.	Kesultanan Mataram	1582	Jawa Tengah
14.	Kesultanan Goa	1593	Sulawesi Selatan
15.	Kesultanan Banjar	1595	Kalimantan Selatan
16.	Kerajaan Kotawaringin	1620	Kalimantan Tengah
17.	Kerajaan Bima	1620	Nusa Tenggara Barat
18.	Kesultanan Siak Sri Indrapura	1723	Riau

Lampiran 3

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

*) Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye



"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras." (Q.S. al-Hajj [22]: 1–2)

Perhatikanlah ayat di atas. Kiamat pasti akan datang dengan cara yang begitu dahsyat. Penyajian ayat di atas bukanlah dimaksudkan untuk menambah debar di hati kalian yang sedang mempersiapkan Ujian Nasional. Sajian tersebut untuk menunjukkan bahwa ada hal yang begitu agung dan layak dipersiapkan lebih dari kita bersiap diri untuk menghadapi ujian apapun.

Mempersiapkan diri untuk hidup setelah mati merupakan salah satu bahasan dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX ini. Dengan bahasa remaja dan sistematis, buku ini hadir sebagai buku pelajaran agama Islam di sekolah.

Selamat belajar.

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-658-2 (jil.3.2)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010**.

Harga Eceran Tertinggi (HET): Rp. 12.450,00